



Asep Puji Syukur  
Evi Susanti



# Pendidikan Agama Islam

untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI

Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas XI

• Asep Puji Syukur • Evi Susanti



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN  
Kementerian Pendidikan Nasional

11

○ Asep Puji Syukur ○ Evi Susanti

# Pendidikan Agama Islam

Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI



**PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN**  
Kementerian Pendidikan Nasional

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional  
dilindungi oleh Undang-undang**

# Pendidikan Agama Islam

**Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI**

Penulis : Asep Puji Syukur  
Evi Susanti

Editor : Hanjaeli  
Perancang Kulit : Ulinnuha  
Layouter : Handholah

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

**ASEP Puji Syukur**

Pendidikan Agama Islam : untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI / penulis,  
Asep Puji Syukur, Evi Susanti ; editor, Hanjaeli . — Jakarta : Pusat Kurikulum  
dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.  
xii, 258 hlm.: Foto.; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 253

**Indeks**

ISBN 978-979-095-685-8 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-095-688-9 (jil.2.2)

1. Pendidikan Islam —Studi dan Pengajaran I. Judul  
II. Evi Susanti III. Hanjaeli

297.071

Hak Cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional  
dari penulis: Asep Puji Syukur dan Evi Susanti.

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

**Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025**

Diperbanyak oleh . . . .

## Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

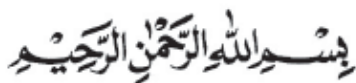
Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan



## Kata Pengantar



Pertama dan paling utama penulis panjatkan puja dan puji syukur *Alhamdulillah*. Berkat kemurahan dan kasih sayang-Nya penulis dapat merampungkan buku ini dengan baik. Semoga isi dan penyajian buku ini pun dapat membawa kebaikan bagi proses belajar mengajar pada umumnya.

Buku ini disusun penulis mencakup aspek-aspek yang harus diajarkan, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih serta Tarikh dan Kebudayaan Islam. Uraian materi beserta contoh, ilustrasi dan latihannya disajikan sebaik mungkin agar murid mudah memahami dan menarik perhatiannya.

Secara umum penyajian buku ini memang diharapkan dapat mendorong murid untuk berpikir lebih lanjut dan kritis. Misalnya, pada kolom *Latihan, Diskusi, Khazanah*, dan *Soal-soalnya* senantiasa mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran. Walhasil, dengan mempelajari buku ini murid diharapkan dapat memahami, mengamalkan dan membiasakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Demikianlah kiranya buku ini disusun. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis memohon untuk dibukakan pintu maaf selebar-lebarnya sekiranya ditemui banyak kekurangan dan keterbatasan pada buku ini. Kekurangan dan keterbatasan buku ini semoga saja bukanlah sebuah bentuk kesengajaan penulis.

Oleh karena itu, penulis juga sangat mengharapkan keikhlasan rekan-rekan Pendidik, Pemerhati dan Pengguna buku ini untuk memberikan saran dan masukan yang konstruktif. Sehingga kelak buku ini dapat tampil lebih prima. Atas keikhlasannya tersebut, penulis mengucapkan terima kasih sebelumnya. *Jazakumullāhu khairan kaşir*.

Akhirnya, semoga buku ini benar-benar besar manfaatnya. Sehingga, buku ini dapat menjadi ladang pahala yang mengalir bagi penulis. Amin.

Bogor, Maret 2010

Penulis

## Daftar Isi

<b>Kata Sambutan</b> .....	iii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>Daftar Gambar</b> .....	viii
<b>Pendahuluan</b> .....	x
<b>Petunjuk Penggunaan Buku</b> .....	xi
<b>Bab 1</b>	
<b>Kompetisi dalam Kebaikan</b> .....	1
A. Membaca dan Memahami QS Al-Baqarah (2): 148 .....	2
B. Membaca dan Memahami QS Fāṭir (35): 32 .....	6
C. Perilaku yang Mencerminkan Berkompetisi dalam Kebaikan .....	10
Latihan Soal Bab 1 .....	13
<b>Bab 2</b>	
<b>Menyantuni Kaum Duafa</b> .....	17
A. Membaca dan Memahami QS Al-Isrā' (17): 26-27 .....	18
B. Membaca dan Memahami QS Al-Baqarah (2): 177 .....	22
C. Mengamalkan Perintah Menyantuni Kaum Duafa .....	27
Latihan Soal Bab 2 .....	31
<b>Bab 3</b>	
<b>Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah</b> .....	35
A. Pengertian Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah .....	36
B. Mengenal Nabi dan Rasul .....	37
C. Tanda-tanda Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah .....	39
D. Contoh Perilaku yang Mencerminkan Keimanan Kepada Rasul-rasul Allah .....	41
E. mempraktikkan Perilaku Beriman kepada Rasul-rasul Allah dalam Kehidupan Sehari-hari .....	43
Latihan Soal Bab 3 .....	44
<b>Bab 4</b>	
<b>Taubat dan Raja'</b> .....	47
A. Pengertian Taubat dan Raja' .....	48
B. Contoh Perilaku yang Mencerminkan Taubat dan Raja' .....	53
C. Membiasakan Perbuatan Sehari-hari yang Mencerminkan Perilaku Taubat dan Raja' .....	55
Latihan Soal Bab 4 .....	57

<b>Bab 5</b>	
<b>Transaksi Ekonomi dalam Pandangan Islam .....</b>	<b>61</b>
A. Pengertian Muamalah .....	62
B. Asas-asas Transaksi Ekonomi Islam .....	64
C. Contoh-contoh Transaksi Ekonomi Islam .....	66
D. Menerapkan Transaksi Ekonomi dalam Kehidupan Sehari-hari .....	89
Latihan soal Bab 5 .....	91
<b>Bab 6</b>	
<b>Sejarah Perkembangan Islam Abad Pertengahan .....</b>	<b>95</b>
A. Selayang Pandang Sejarah Umat Islam .....	96
B. Perkembangan Islam pada Abad Perkembangan dan Contoh Peristiwanya .....	97
D. Kemajuan-kemajuan di Abad Pertengahan .....	102
E. Pelajaran Penting dari Sejarah Islam Abad Pertengahan .....	111
Latihan soal Bab 6 .....	113
<b>Bab 7</b>	
<b>Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup .....</b>	<b>117</b>
A. Membaca dan Memahami QS Ar-Rūm [30]: 41-42 .....	118
B. Membaca dan Memahami QS Al-A'rāf [7]: 56-58 .....	123
C. Membaca dan Memahami QS Şād [38]: 27 .....	129
D. Membiasakan Perilaku yang Mencerminkan Menjaga Kelestarian Lingkungan .....	132
Latihan soal Bab 7 .....	135
<b>Bab 8</b>	
<b>Iman Kepada Kitab-kitab Allah .....</b>	<b>139</b>
A. Pengertian Iman Kepada Kitab-kitab Allah .....	140
B. Perilaku yang Mencerminkan Keimanan terhadap Kitab-kitab Suci Allah SWT .....	145
C. Tanda-tanda Iman Kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT .....	147
D. Hikmah Beriman Kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT .....	148
Latihan soal Bab 8 .....	151
<b>Bab 9</b>	
<b>Menghargai Karya Orang Lain .....</b>	<b>155</b>
A. Pengertian Menghargai Karya Orang Lain .....	156
B. Ketentuan, Keutamaan, dan Adab Bekerja dan Berkarya .....	157
C. Tujuan Menghargai Karya Orang Lain .....	164
D. Contoh-contoh Perilaku Menghargai Karya Orang Lain .....	165
E. Membiasakan Perilaku Sehari-hari yang Mencerminkan Perbuatan Menghargai Karya Orang Lain .....	166
Latihan soal Bab 9 .....	169

## **Bab 10**

<b>Menjauhi Dosa Besar .....</b>	<b>173</b>
A. Pengertian Dosa Besar .....	174
B. Macam-macam Dosa Besar .....	175
C. Menjauhi Dosa-dosa Besar dalam Kehidupan Sehari-hari .....	182
Latihan Soal Bab 10 .....	185

## **Bab 11**

<b>Fikih Pengurusan Jenazah .....</b>	<b>189</b>
A. Perlakuan Terhadap Orang yang Baru Meninggal Dunia .....	190
B. Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah .....	193
C. Takziah .....	203
D. Ucapan Nabi Saw untuk Menghibur Keluarga Jenazah .....	204
D. Memperagakan Tata Cara Pengurusan Jenazah .....	206
Latihan Soal Bab 11 .....	208

## **Bab 12**

<b>Khutbah, Tablig dan Dakwah .....</b>	<b>211</b>
A. Pengertain Khutbah, Tablig dan Dakwah .....	212
B. Tata Cara Khutbah, Tablig dan Dakwah .....	215
C. Cara Menyusun Materi Khutbah, Tablig dan Dakwah serta Memperagakannya .....	224
Latihan Soal Bab 12 .....	232

## **Bab 13**

<b>Sejarah Perkembangan Islam pada Abad Modern .....</b>	<b>235</b>
A. Selayang Pandang Dunia Islam pada Abad Modern .....	236
B. Perkembangan Islam pada Masa Modern dan Contoh Peristiwanya .....	237
C. Contoh Perkembangan Kebudayaan Islam pada Masa Modern .....	243
D. Hikmah Mempelajari Perkembangan Islam pada Masa Modern .....	244
Latihan Soal Bab 13 .....	246

<b>Glosarium .....</b>	<b>249</b>
------------------------	------------

<b>Indeks .....</b>	<b>252</b>
---------------------	------------

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>253</b>
-----------------------------	------------

<b>Pedoman Transliterasi Huruf Arab-Latin .....</b>	<b>256</b>
-----------------------------------------------------	------------

## Daftar Gambar

1.1 Menolong korban gempa .....	1
1.2 Masjid Qiblatain .....	5
1.3 Tadarus Al-Qur'an .....	9
1.4 Bermain game dapat melalaikan kewajiban .....	10
1.5 Membantu orangtua .....	11
1.6 Membantu orang tua .....	11
2.1 Menyantuni anak yatim .....	17
2.2 Menyantuni fakir miskin .....	21
2.3 Ka'bah kiblat kaum muslim .....	26
2.4 Menjauhi sifat kikir sejak kecil .....	27
2.5 Menolong orang yang membutuhkan .....	29
2.6 Menyantuni anak yatim .....	29
3.1 Kaligrafi Muhammad .....	35
3.2 Al-Qur'an menyebutkan nama dan kisah para nabi dan rasul yang wajib diimani .....	38
4.1 Bertaubat .....	47
4.2 Bergegaslah bertaubat .....	49
4.3 Lafaz bertaubat kepada-Nya .....	50
4.4 Minta maaf atas pelanggaran hak anak Adam .....	51
4.5 Rajin belajar .....	54
4.6 Tawuran adalah perbuatan dosa .....	55
5.1 Pasar tradisional .....	61
5.2 Zakat adalah sarana mendistribusikan harta ke masyarakat .....	62
5.3 Jual beli perhiasan (transaksi ekonomi) .....	63
5.4 Keikhlasan termasuk prinsip transaksi .....	64
5.5 Barang yang abash diperjualbelikan .....	67
5.6 Orang desa menjajakan dagangan ke pasar (kota) .....	70
5.7 Pinjam meminjam uang .....	74
5.8 Gedung BMI Semarang .....	89
5.9 Pencatatan transaksi ekonomi .....	90
6.1 Masjid Taj Mahal .....	95
6.2 Ilustrasi Pasukan Mongolia .....	98
6.3 Sultan Muhammad II (Al Fatih) .....	100
6.4 Masjid Taj Mahal .....	102
6.5 Universitas Cordova .....	104
6.6 Kereta Api Hijaz di tahun 1905 .....	105
6.7 Ar Razi .....	106
6.8 Peta Dunia Karya Al-Idrisi pada tahun 1154 .....	107
6.9 Ilustrasi pergerakan fase bulan dari buku karya Al-Biruni .....	108
7.1 Danau Toba Indonesia .....	117
7.2 Hutan rusak akibat keserakahan manusia .....	121
7.3 Banjir melanda Jakarta .....	121

7.4 Ikan-ikan mati akibat pencemaran.....	122
7.5 Allah menurunkan hujan , menumbuhkan tanaman .....	127
7.6 Tanaman tumbuh pada tanah yang subur .....	128
7.7 Alam ini penuh dengan hikmah .....	131
7.8 Kali Sunter penuh sampah .....	132
8.1 Tadarus Al-Qur'an .....	139
8.2 Al-Qur'an kalamullah .....	141
8.3 Sel sperma berusaha masuk ke dalam sel telur .....	142
8.4 Al-Qur'an Al-Akbar Palembang .....	144
8.5 Al-Qur'an kecil .....	147
8.6 Membaca dan Memahami Al-Qur'an .....	148
9.1 Qonita (penulis cilik) dan karya-karyanya .....	155
9.2 Penghargaan atas karya tulis .....	156
9.3 Pedagang nasi di pinggir jalan.....	157
9.4 Mencari kayu bakar.....	158
9.5 Petani profesi halal .....	159
9.6 Bekerja ikhlas bukan sekedar cari uang .....	159
9.7 Menyontek berlaku curang .....	160
9.8 Tera ulang timbangan dapat mencegah penipuan .....	161
9.9 Stop suap.....	161
9.10 Stop gibah .....	162
9.11 Qonita bergembira karyanya diterbitkan .....	164
9.12 Manuskrip kuno di Perpustakaan Nasional .....	166
9.13 Berjabat tangan mengucapkan selamat .....	168
10.1 Syirik perbuatan dosa besar .....	173
10.2 Meyakini jimat termasuk syirik .....	176
10.3 Kewajiban salat lima waktu .....	176
10.4 Khamer sarana kefasikan .....	177
10.5 Bunuh diri masuk jahanam selamanya .....	178
10.6 Khamer dimusnahkan oleh petugas .....	184
11.1 Praktik mengurus jenazah .....	189
11.2 Liang lahat di pinggir .....	201
11.3 Liang lahat di tengah .....	201
11.4 Liang lahat di samping .....	201
12.1 Tablig Akbar Ramadan bersama Aa Gym .....	211
12.2 Tablig Akbar .....	213
12.3 Dakwah bil qaul .....	213
12.4 Dakwah yang dikemas dalam bentuk training motivasi .....	229
13.1 Kota Istambul .....	235

## Pendahuluan

Secara umum, pendidikan Agama Islam ditujukan untuk meningkatkan kepribadian Islamiyah. Kepribadian yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi. Kepribadian yang mampu meletakkan pola pikir (*aqliyah*) dan pola jiwa (*nafsiyah*) pada sandaran yang sah, yaitu Islam. Sebuah kepribadian yang mampu memperbaiki diri dan keluarganya, serta ikut aktif dalam membangun peradaban manusia yang luhur pada umumnya.

Ruang lingkup materi pembelajaran Agama Islam di buku ini setidaknya-tidaknya meliputi aspek-aspek: Al-Qur'an dan Sunnah, Aqidah, Akhlak, Fiqih serta Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pokok-pokok pembahasannya tetap harus dikembangkan lagi. Pengembangan secara pribadi maupun kelompok, di mana saja, dan dengan seorang guru maupun secara otodidak.

Pada kesempatan ini, pokok-pokok materi pembelajaran yang akan kamu pelajari meliputi:

1. Pembahasan Al-Qur'an: Tentang perilaku berkompetisi dalam kebaikan, perilaku menyantuni kaum duafa, dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup
2. Pembahasan Aqidah tentang: Tentang keimanan kepada Rasul-rasul dan Kitab-kitab Allah
3. Pembahasan Akhlak tentang: Tentang taubat dan raja', menghargai karya orang lain, dan menghindari perilaku dosa besar
4. Pembahasan Fiqih tentang:
  - Azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam dan contoh-contohnya.
  - Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
  - Aktivitas khutbah, tabligh dan dakwah
5. Pembahasan tarikh dan kebudayaan: Tentang perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800) dan masa modern (1800-sekarang)

Semua pokok bahasan tersebut telah diupayakan untuk merujuk kepada sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, serta kitab-kitab ulama yang sudah masyhur dan kompeten di bidangnya. Dengan demikian, secara bersamaan dan disadari atau tidak, kamu akan terbiasa belajar Islam dengan cara (metodologi) yang benar. Terbiasa dengan perbedaan pendapat (ulama) dan menghargainya dan toleran.

Walhasil, dengan mempelajari buku ini, kamu diharapkan akan lebih semangat belajar Islam dan ilmu pengetahuan lainnya, serta terdorong untuk menerapkannya. Untuk itu, jangan sampai dilewatkan, pelajarilah **Petunjuk Penggunaan Buku** yang terdapat setelah halaman ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam mempelajari agama Islam yang agung ini, serta memberikan ilmu dan kefahaman yang benar. Amin.





a. Al-Qur'an Surat Al-Furqan/25: 48 menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki 100 tahun masing-masing. 100 tahun ini akan dibagi berapa adalah Rasulullah. Selanjutnya, Allah SWT dan Rasulullah memerintahkan untuk Islam untuk mengabdikan khalafnya, dari Rasulullah kepada orang-orang. Ayat ini juga menunjukkan tentang perintah kepada kaum Muslim untuk berkompetensi dalam kebaikan. Yang dimaksud dengan berkompetensi dalam kebaikan adalah betengger dalam mengerjakan perintah Allah, dan meninggalkan kemaksiatan.

## Rangkuman

Merupakan intisari materi yang telah kamu pelajari pada bab terkait. Dengan membaca bagian ini, kamu diharapkan mampu menangkap inti konsep pembelajaran yang disajikan pada bab terkait.

## Doa Penutup Majelis Ilmu

Merupakan rutinitas kegiatan berdoa yang akan kamu lakukan bersama-sama teman sekelasmu setelah selesai mempelajari bab terkait atau setelah habis jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuannya agar kamu mendapat berkah Allah atas ilmu yang telah kamu pelajari.



Al-habib	Ada dua orang yang karun diuji, seperti seorang hamba, beramal, dan baik kepada orang tua, istri, dan lain sebagainya.
Al-Quran	Kitab suci berbahasa Arab yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw.
Al-qur'ana al-30	ayat atau surah ke-30 dari Al-Quran.
Asrar	segala sesuatu yang harus ditutupi secara rahasia atau tersembunyi.
Batal	salah; tidak; tidak benar; tidak sesuai; perkara yang bertentangan dengan ketentuan syariat.
Dakwah	perjuangan yang dilakukan oleh seorang pemeluk (individu) atau kelompok (organisasi) untuk menyebarkan dan melaksanakan.
Ekonomi	bidang studi yang membahas bagaimana manusia memproduksi berbagai macam komoditas, untuk memuaskan kebutuhannya kepada individu atau kelompok yang ada di tengah-tengah masyarakat.
Faith	orang yang mempunyai keyakinan dan secara bertanggung jawab.

## Glosarium

Merupakan daftar arti dari kata-kata kunci yang terdapat pada halaman apersepsi di setiap babnya. Dengan membaca bagian ini, kamu diharapkan mampu memahami arti dari istilah-istilah yang digunakan untuk mempelajari bab terkait.



## Indeks

Dapat kamu gunakan untuk melakukan pencarian secara cepat letak kata-kata (kunci) yang ingin kamu ketahui pada halaman isi buku .

# Bab 1

## Kompetisi dalam Kebaikan

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan.



Gambar: Menolong korban gempa

Sumber: <http://obatngantuk.files.wordpress.com>

Berkompetisi dalam kebaikan?

Berkompetisi biasanya diselenggarakan untuk bidang olahraga, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Di bidang-bidang ini tentu sudah tidak asing lagi bagi kamu. Baik berkompetisinya membawa dampak positif (menguntungkan) maupun negatif (merugikan).

Lalu, apa yang dimaksud dengan berkompetisi dalam kebaikan? Adakah perintah Allah Swt dalam masalah ini? Bagaimana kamu dapat memenuhi perintah-perintah Allah Swt tersebut? Silakan simak uraian bab ini dengan baik.

### Kata Kunci:

- Kompetisi
- Kebaikan
- Al-Baqarah 148
- Al-Faṭir 32



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Membaca dan Memahami QS Al-Baqarah (2): 148

### 1. Bacalah ayat di bawah ini dengan tartil

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مَوْلِيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِنَّ مَّا تَكُونُوا يَاتِ بِكُمْ اللهُ جَمِيعًا إِنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Wa likulliw-wijhatun huwa muwallīhā fastabiqul-khairāt(i), aina mā takūnū ya'ti bikumullāhu jamī'ā(n), innallāha 'alā kullī syai'in qadīr(un). 148.

### 2. Tahsin Bacaan

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ	<i>Idgām bi gunnah</i>	Wa likulliw-wijhatun	Kasrah tanwin bertemu dengan huruf wawu
وِجْهَةٍ هُوَ	<i>Izhār</i>	wijhatun huwa (nun matinya harus tampak jelas)	Ḍammah tanwin bertemu dengan ha'. Ha' termasuk huruf <i>izhār</i>
شَيْءٍ قَدِيرٌ	<i>Ikhfā'</i>	syai'in qadīr(un) (nun matinya disamarkan, dan condong ke makhraj huruf selanjutnya (qaf)	Kasrah tanwin bertemu dengan huruf qāf
قَدِيرٌ	<i>Mad 'arid lis sukūn</i>	qadīr(un) (i dibaca panjang 3 alif)	Mad ṭabi'i bertemu dengan huruf ra' yang dimatikan

### 3. Pemahaman

#### a. Terjemahan per Kata

Bacaan	Terjemahan
وَلِكُلِّ	Dan setiap
وَجْهَةً	Arah, atau sisi
هُوَ مُوَلِّئُهَا	Ia menghadapnya
فَاسْتَبِقُوا	Maka berlomba-lombalah kalian semua
الْخَيْرَاتِ	Kebaikan-kebaikan
أَيْنَ مَا	Di mana
تَكُونُوا	Kalian semua berada
يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا	Allah akan mendatangi kalian semua
إِنَّ اللَّهَ	Sesungguhnya Allah
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ	Atas segala sesuatu
قَدِيرٌ	Zat Yang Berkuasa

#### b. Terjemahan Ayat

*"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada Hari Kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". [QS Al-Baqarah (2): 148]*

## Kegiatan siswa

Coba artikan kata-kata di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

- |       |   |                                |    |
|-------|---|--------------------------------|----|
| ..... | : | فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ     | ١. |
| ..... | : | أَيُّنَ مَا تَكُونُوا          | ٢. |
| ..... | : | يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا | ٣. |
| ..... | : | عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ     | ٤. |

### c. Pemahaman Ayat

Kandungan QS Al-Baqarah (2): 148 adalah sebagai berikut;

1. Informasi dari Allah Swt bahwasanya setiap agama memiliki kiblat masing-masing. Umat Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim berkiblat ke Ka'bah. Bani Israil berkiblat ke Baitul Maqdis. Adapun Allah telah menetapkan kiblat umat muslim adalah Ka'bah (Baitullah).

Ada pula yang mengartikan; dari arah manapun kaum Mukmin menghadapkan diri kepada Allah, dari timur, barat, utara, selatan, tenggara, dan lain sebagainya, niscaya dia akan berhadapan dengan Allah Swt.

Semula, Rasulullah Saw dan umatnya diperintahkan untuk menghadap ke Baitul Maqdis di Yerusalem. Kemudian turun perintah Allah untuk mengubah arah kiblat salat ke Ka'bah. Allah berfirman dalam surah Al- Baqarah ayat 144, yang artinya: "*Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.*"

Sebagian ahli tafsir menyebutkan, bahwa perubahan kiblat itu turunnya ketika Nabi Saw sedang salat zuhur di masjid Bani Salamah pada rakaat kedua, sehingga masjid itu



dinamakan Masjid Qiblatain. Adapun bagi penduduk Quba, berita perubahan kiblat itu baru sampai kepada mereka pada saat salat subuh di hari kedua dari kejadian itu.

2. Perintah agar kaum Mukmin berkompetisi dalam kebaikan. Maksud berkompetisi dalam kebaikan di sini adalah bersegera dan bergegas dalam mengerjakan semua kebaikan yang diperintahkan Allah Swt. Berlomba-lomba untuk tolong menolong dalam iman dan takwa serta meninggalkan perbuatan jahat. Berbuat kebaikan di mana saja, kapan saja dan kepada siapa saja. Misalnya, berlomba-lomba untuk melaksanakan salat di awal waktu, menolong korban bencana alam, menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan, belajar yang rajin, serta berlomba-lomba dalam bidang ilmu dan teknologi. Berlomba-lomba meninggalkan perbuatan jahat, misalnya berlomba-lomba untuk bergegas menjauhi narkoba, minuman keras, pergaulan bebas dan tawuran. Setiap kebaikan akan diberikan pahala. Adapun orang yang berbuat kejahatan akan mendapat siksa yang amat pedih dan keras. Dengan begitu, umat Islam akan menjadi umat yang terbaik.
3. Di mana pun manusia berada di muka bumi ini, Allah Swt Maha Kuasa untuk mengumpulkan mereka kelak di padang mahsyar pada hari kiamat. Allah akan meminta pertanggungjawaban manusia terhadap semua perbuatan yang telah dilakukannya di dunia. Allah menghitung (menghisab) perbuatan manusia di dunia. Jika timbangan amal kebbaikannya lebih berat dari kejahatannya maka Allah akan beri balasan surga. Tetapi, jika sebaliknya maka nerakalah balasannya.
4. Penutup ayat ini, Allah menegaskan bahwa Dia berkuasa untuk melakukan apa saja sesuai kehendaknya tanpa ada yang bisa mencegah. Karena Dia yang memiliki seluruh apa yang ada di bumi dan di langit. Dengan kekuasaannya, Dia bisa mengubah arah kiblat umat Islam. Dia juga berkuasa mengumpulkan seluruh manusia dari zaman Nabi Adam AS hingga manusia yang terakhir pada hari kiamat kelak. Dia juga berkuasa memberi balasan terhadap perbuatan manusia.



Gambar: Masjid Qiblatain

Sumber: <http://2.bp.blogspot.com>



## Kegiatan siswa

Lengkapilah tabel di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا	....	....	....
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	....	....	....
يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ	....	....	....

### B. Membaca dan Memahami QS Fāṭir (35): 32

1. Bacalah ayat di bawah ini dengan tartil:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا  
فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ  
بِالْخَيْرَاتِ يُأْتِ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

ṣumma aurasnal-kitābal-laẓīnaṣṭafainā min ‘ibādinā, fa minhum ḡālimul-linafsih(i), wa minhum muqtaṣid(un), wa minhum sābiqum bil-khairāti bi’iẓnillāh(i), ḡālika huwal-faḍlul-kabīr(u).32

2. Tahsin Bacaan

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
ثُمَّ	Gunnah	ṣumma (huruf mim didengungkan)	Huruf mim di-syddah
ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ	Idgām bilā gunnah	ḡālimul-linafsih(i) (huruf nun matinya dilebur ke dalam huruf lam tanpa dengung)	Ḍammah tanwin bertemu dengan huruf lam
سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ	Iqlāb	sābiqum bil-khairāti (nun matinya dibaca menjadi mim mati)	Ḍammah tanwin bertemu dengan huruf ba’

### 3. Pemahaman

#### a. Terjemahan per Kata

Bacaan	Terjemahan
ثُمَّ	Kemudian
أَوْرَثْنَا	Kami wariskan
الْكِتَابَ	Al-Kitab
الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا	Orang-orang yang Kami pilih
مِنْ عِبَادِنَا	Dari hamba-hamba Kami
فَمِنْهُمْ	Maka sebagian dari mereka
ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ	Menzalimi diri sendiri
مُقْتَصِدٌ	orang yang berada di tengah-tengah
سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ	Orang yang lebih dahulu berbuat kebaikan
بِإِذْنِ اللَّهِ	Dengan izin Allah
ذَلِكَ هُوَ	Demikian itu adalah
الْفَضْلُ	Karunia
الْكَبِيرُ	Sangat besar

## b. Terjemahan Ayat

*"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar".*  
[QS Fāṭir (35): 32]

### Kegiatan siswa

Coba artikan kata-kata di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

- ..... : ١. ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ
- ..... : ٢. الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا
- ..... : ٣. ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
- ..... : ٤. وَمِنْهُمْ سَابِقٌ

## c. Pemahaman Ayat

Kandungan QS Fāṭir (35): 32 adalah sebagai berikut:

- 1 Informasi dari Allah Swt bahwasanya Allah akan mewariskan Al-Qur'an kepada hamba-hamba-Nya yang Dia pilih. Al-qur'an tidak diberhentikan pada satu-dua generasi saja. Tidak hanya diwariskan kepada generasi sahabat Nabi Saw, tabi'in, atau tabi'ut tabi'in saja. Tetapi akan terus diwariskan kepada generasi setelahnya pula kepada orang-orang yang Dia pilih.
- 2 Orang-orang yang akan mewariskan kitab suci Al-Qur'an adalah umat Muhammad. Umat Muhammad terdiri dari tiga kelompok, yaitu kelompok yang menganiaya diri mereka sendiri; kelompok yang pertengahan; dan kelompok yang lebih dulu berbuat kebaikan. Kelompok yang menganiaya diri mereka sendiri adalah kelompok yang mengaku beragama Islam tetapi lebih banyak berbuat kejahatan daripada kebaikan. Perbuatan

baiknya sangatlah sedikit. Mereka itu akan mendapatkan pengampunan dari Allah Swt.

Kelompok pertengahan adalah kelompok yang mengaku beriman yang perbuatan-perbuatannya baik sama dengan kejahatannya. Kelompok ini akan menghadapi hisab yang ringan.

Kelompok yang ketiga adalah mereka yang perbuatan baiknya sangat banyak, dan sedikit melakukan perbuatan buruk. Mereka akan dimasukkan ke surga tanpa hisab.



Gambar: Tadarus Al-Qur'an  
Sumber: <http://www.eramuslim.com>

- 3 Semua orang akan mendapatkan ujian. Ujian ini akan membuktikan masuk ke kelompok manakah mereka nanti, sehingga mereka akan berusaha dengan sungguh-sungguh menjadi hamba yang terbaik dan banyak melakukan kebaikan.

Mereka yang perbuatan baiknya sangat banyak dan sangat sedikit perbuatan buruknya adalah orang yang mendapat karunia yang amat besar.

### Kegiatan siswa

Lengkapilah tabel di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا	....	....	....
ظَالِمٍ لِّنَفْسِهِ	....	....	....
وَمِنْهُمْ مَّقْتَصِدٌ	....	....	....
وَمِنْهُمْ سَائِقٌ بِالْخَيْرَاتِ	....	....	....

### C. Perilaku yang Mencerminkan Berkompentisi dalam Kebaikan

Perilaku-perilaku yang mencerminkan berkompetisi dalam kebaikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bersegera dalam mengerjakan *amal saleh* dan tidak menunda-nunda.

Salah satu perilaku yang mencerminkan 'berkompetisi dalam kebaikan' adalah bergegas atau bersegera dalam mengerjakan kebaikan. Jika seseorang tidak segera mengerjakan kebaikan, dia akan kehilangan banyak kesempatan untuk meraih rahmat dan pahala dari Allah Swt.

Imam Muslim menuturkan sebuah riwayat dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ  
الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ  
كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

*"Bersegeralah beramal sebelum datang berbagai fitnah laksana potongan-potongan hari yang gelap. (Saat itu) di pagi hari seseorang beriman tapi di sore harinya ia menjadi kafir. Di sore hari seseorang beriman tapi di pagi harinya ia kafir. Ia menjual agamanya dengan harta dunia". [HR. Muslim dari Abu Hurairah]*



Gambar: Bermain game dapat melalaikan kewajiban  
Sumber: <http1002.photobucket.com>

Contoh perbuatan sehari-hari yang menunjukkan perilaku ini adalah mengerjakan aktivitas yang wajib dan bermanfaat. Seperti aktivitas belajar, membantu pekerjaan orangtua di rumah, dan lain-lain, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berkompentisi dalam kebaikan bisa juga dipraktikkan dengan menunda atau meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak atau kurang bermanfaat. Misalnya; begadang malam, menonton acara televisi hingga lupa waktu belajar, bermain *game on line*, menyebarkan gosip dan perbuatan-perbuatan lain yang kurang atau tidak bermanfaat.

## 2. Belajar dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan diri

Dalam melakukan kompetisi, seseorang dituntut untuk memiliki kualitas dan kemampuan diri yang tinggi, agar bisa bersaing dengan orang lain dalam hal kebaikan. Agar kemampuan dan kualitas dirinya meningkat, seseorang harus belajar secara mandiri atau dari orang lain dengan sungguh-sungguh agar kemampuan dan kualitas dirinya meningkat. Nabi Saw mendorong umatnya untuk menjadi umat yang berkualitas.

Sabda Nabi Saw yang artinya: *"Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"*. [HR. Imam Muslim dari Abu Hurairah RA].

Sabda Nabi Saw di dalam hadis lain, yang artinya: *"Keutamaan orang yang berilmu dibandingkan ahli ibadah yang tidak berilmu, seperti keutamaanku dibandingkan dengan orang yang paling rendah (kualitasnya) di antara kalian (para shahabat). Kemudian beliau Saw bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt, malaikat-malaikat-Nya, dan seluruh penduduk langit dan bumi, hingga semut yang ada di lubangnya dan ikan, sungguh, semua bersalawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain"*. [HR. Imam Tirmizi, dari Abu Umamah]



Gambar: Membantu orangtua  
Sumber: Dokumen penulis



Gambar: Rajin belajar  
Sumber: Dokumen penulis

### Khazanah

#### Bergegas Dalam Kebaikan

Suatu saat aku salat 'Asar di belakang Nabi Saw di Madinah. Beliau Saw membaca salam dan cepat-cepat berdiri, lalu melangkahi pundak orang-orang yang ada di masjid hingga sampai ke sebagian kamar istrinya. Orang-orang pun merasa kaget dengan bergegasnya Nabi. Lalu, Nabi Saw. keluar dari kamar istrinya kembali menuju para shahabat. Nabi melihat para sahabat seperti mereka merasa keheran-heranan karena bergegasnya beliau.

Beliau Saw berkata, "Aku bergegas dari salat karena aku ingat pada suatu barang yang masih tersimpan di rumah kami. Aku tidak suka jika barang itu menahanku, maka aku memerintahkan (kepada istriku) untuk membagi-bagikannya." [HR Imam Bukhari dari Abu Saru'ah]

## Rangkuman

1. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2): 148 menjelaskan bahwa setiap agama memiliki kiblat masing-masing. Kiblat umat Islam pada awalnya adalah Baitul Maqdis. Selanjutnya, Allah Swt dan Rasul-Nya memerintahkan umat Islam untuk mengalihkan kiblatnya, dari Baitul Maqdis menuju Ka'bah. Ayat ini juga menjelaskan tentang perintah kepada kaum Muslim untuk berkompetisi dalam kebaikan. Yang dimaksud dengan berkompetisi dalam kebaikan adalah bersegera dalam mengerjakan perintah Allah, dan meninggalkan larangan-Nya.
2. Al-Qura'n Surah Fāṭir (35): 32 menjelaskan tentang tingkatan orang-orang Muslim yang telah menyakini Al-Qura'n. Di antara mereka ada orang-orang yang perbuatan buruknya lebih banyak dibandingkan perbuatan baiknya. Di antara mereka ada yang perbuatan baiknya sama dengan perbuatan buruknya (*muqtaṣid*). Di antara mereka ada pula orang yang perbuatan baiknya lebih banyak dibandingkan perbuatan buruknya.
3. Apabila seseorang mengisi hidupnya dengan banyak melakukan kebaikan, niscaya ia tidak akan sempat mengerjakan perbuatan buruk. Dalam keadaan seperti ini, perbuatan baiknya pasti akan lebih banyak dibandingkan perbuatan buruknya. Sebaliknya, jika seseorang tidak bersegera mengerjakan kebaikan dan gemar mengerjakan perbuatan-perbuatan buruk atau tidak bermanfaat, niscaya perbuatan baiknya akan setara dengan perbuatan buruknya (*muqtaṣid*), atau perbuatan buruknya jauh lebih banyak dibandingkan perbuatan baiknya.
4. Perbuatan yang mencerminkan perilaku "berkompetisi dalam kebaikan" adalah segera mengerjakan kebaikan, seperti belajar dengan sungguh, melaksanakan tugas-tugas dari sekolah, orang tua, atau masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan lain sebagainya; serta meninggalkan perbuatan buruk atau yang kurang bermanfaat, seperti menonton acara televisi hingga larut malam, bermain *game on line*, begadang, menyebarkan gosip, dan lain sebagainya.

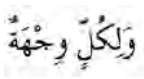
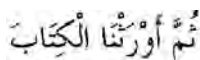


## Latihan Soal Bab 1

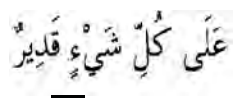
- A. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Agar mampu berkompetisi dalam kebaikan, seorang Muslim harus banyak belajar dan menimba pengalaman dari orang lain.				
2	QS Al-Baqarah (2): 148 berisi perintah agar seorang Muslim berkompetisi dalam kebaikan. Salah satunya dengan bersegera mengerjakan kebaikan.				
3	Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat adalah cermin perilaku berkompetisi dalam kebaikan.				
4	Yang dimaksud dengan berkompetisi dalam kebaikan adalah bersegera melaksanakan perintah Allah Swt, dan meninggalkan larangan-Nya.				
5	Perilaku berkompetisi dalam kebaikan akan mendorong seseorang untuk mengisi hidupnya dengan kebaikan sebanyak mungkin, dan meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk dan kurang bermanfaat.				

**B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat. Kemudian, salinlah di buku latihanmu.**

1. Apabila fathatain bertemu dengan huruf 'ain, maka huruf nun matinya harus dibaca jelas, sebab bacaan seperti ini termasuk:
  - a. ikhfā'
  - b. idgām
  - c. iqlāb
  - d. iẓhār
  - e. gunnah
2. Kasratrain yang bertemu dengan huruf wawu pada kalimat  adalah bacaan:
  - a. ikhfā'
  - b. idgām
  - c. iqlāb
  - d. iẓhār
  - e. gunnah bilā gunnah
3. Arti kata  yang terdapat di dalam QS Fāṭir (35):32 adalah:
  - a. Kemudian Kami mewarisi Kitab
  - b. Kemudian Kami diwarisi Kitab
  - c. Kemudian Kami menurunkan Kitab
  - d. Kemudian Kami mewariskan Kitab
  - e. Kemudian Kami menyampaikan Kitab
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - (1) Meninggalkan perbuatan yang haram dan kurang bermanfaat.
  - (2) Menunda-menunda pekerjaan dan gemar menonton televisi.
  - (3) Bersegera dalam melaksanakan kebaikan dan meninggalkan kemaksiyatan.
  - (4) Melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
  - (5) Tidak mau belajar dari pengalaman diri dan orang lain.Dari pernyataan-pernyataan di atas, yang termasuk perilaku berkompetisi dalam kebaikan adalah:
  - a. (1), (3), dan (4)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (2), (3), dan (4)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. (1), (2), (3), (4), dan (5)
5. Perbuatan yang mencerminkan firman Allah Swt QS Al-Baqarah (2): 148 adalah sebagai berikut, kecuali:
  - a. Membiasakan diri untuk membuat perencanaan dan jadwal kegiatan sehari-hari.
  - b. Menunda kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat atau tidak terlalu mendesak untuk dikerjakan.
  - c. Segera bertaubat dan meninggalkan semua perbuatan yang dilarang dan dicela Islam.
  - d. Belajar mata pelajaran sekolah hingga larut malam atau dini hari.
  - e. Selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri dengan cara belajar dari pengalaman orang lain.

4. Seorang Mukmin yang perbuatan baiknya lebih banyak dibandingkan dengan perbuatan buruknya disebut dengan golongan:
  - a. Salafus-Saleh
  - b. Mujahidin fi sabilillah
  - c. Sābiq bil khairat
  - d. Mukhlis
  - e. Mujtahid
5. Perintah agar seorang Muslim berkompetisi dalam kebaikan terdapat dalam:
  - a. QS Al-Baqarah (2): 148 dan Fāṭir (35): 36
  - b. QS Al-Baqarah (2): 144 dan Fāṭir (35): 32
  - c. QS Al-Baqarah (2): 148 dan Fāṭir (35): 33
  - d. QS Al-Baqarah (2): 148 dan Fāṭir (35): 32
  - e. Salah semua
6. Firman Allah Swt yang menginformasikan tentang tingkatan-tingkatan kaum Mukmin dalam menjalankan Al-Qur'an adalah:
  - a. QS Fāṭir (32): 30
  - b. QS Fāṭir (32): 31
  - c. QS Fāṭir (32): 32
  - d. QS Fāṭir (32): 33
  - e. QS Fāṭir (32): 34
7. Bacaan *kasratāin* bertemu dengan qaf pada kalimat adalah:
 



- a. Izhār
  - b. Ikhfā'
  - c. Idgām
  - d. Iqlāb
  - e. Mad
8. Perilaku berkompetisi dalam kebaikan tercermin pada perbuatan-perbuatan berikut ini, kecuali:
  - a. Meningkatkan kemampuan diri dengan cara rajin dan giat belajar secara mandiri maupun dari orang lain.
  - b. Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak atau kurang bermanfaat, seperti begadang dan menonton televisi hingga larut malam.
  - c. Membiasakan diri membuat rencana dan jadwal kegiatan dengan memperhatikan mana kegiatan yang lebih penting, kurang penting, dan tidak penting.
  - d. Mengerjakan perbuatan-perbuatan yang wajib terlebih dahulu, baru kemudian mengerjakan perbuatan-perbuatan yang berhukum sunnah.
  - e. Belajar hingga larut malam dan mengurangi sebanyak mungkin waktu untuk tidur dan istirahat malam.

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

1. Kesimpulan apa yang bisa kamu ambil dari QS Al-Baqarah (2): 32 dan QS Fāṭir (35): 32?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan berkompetisi dalam kebaikan, dan berikan contoh-contoh perbuatan yang mencerminkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan!

3. Seandainya kamu dihadapkan pada dua kegiatan, maka pertimbangan dan langkah apa yang harus kamu ambil sebagai cermin perilaku berkompetisi dalam kebaikan?
4. Jelaskan secara singkat tingkatan-tingkatan orang Mukmin yang terdapat dalam QS Fāṭir (35): 32!
5. Apa yang dimaksud dengan *idgām bi gunnah* dan *idgām bilā gunnah*? Apa perbedaan keduanya, bagaimana ketentuan hukumnya, dan sebutkan contohnya?

#### D. Diskusikan dengan teman-temanmu peristiwa-peristiwa berikut ini!

1. Dalam banyak hal, Iwan, teman sebangkumu, selalu lebih baik daripada kamu. Dia selalu mendapatkan rangking satu di kelasmu. Tidak hanya itu saja, Iwan juga pandai melukis, berolahraga, dan bermain musik. Dia juga mudah bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain. Tidak heran jika guru-guru dan teman-teman kelasmu menyukai Iwan? Jika kamu ingin seperti Iwan, atau lebih baik daripada dia, langkah-langkah apa saja yang harus kamu lakukan?



Gambar: Fauzan, Juara I Olimpiade Astronomi  
Sumber: <http://pandannauli.files.wordpress.com>

2. Menurut laporan UNDP, Indonesia berada pada urutan 12 dari 175 negara di dunia dalam mencapai *Human Development Index* (HDI), dengan tiga indikator utama, yakni: (a) tingkat pendidikan, pengetahuan, angka melek huruf (AMH), dan rata-rata lama sekolah (RLS); (b) indeks kesehatan atau usia harapan hidup, dan (c) indeks daya beli (ekonomi). Pada jenjang pendidikan dasar, data World Bank (1998) menunjukkan rendahnya kemampuan membaca (*reading ability*) siswa SD dibanding anak-anak Hongkong, Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina. Di sisi lain, data TIMSS menunjukkan tendahnya prestasi matematika dan sains siswa SLTP kita dibanding siswa lainnya yang berasal dari 40 negara. (Sumber : Pikiran Rakyat).

Diskusikan data-data di atas dengan teman-temanmu, dan buatlah rencana kegiatan dengan teman-temanmu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi di sekolahmu!



#### Doa Penutup Majelis Ilmu

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepadaMu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepadaMu dan bertaubat kepadaMu

## Bab 2

# Menyantuni Kaum Duafa

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban menyantuni orang-orang yang lemah (duafa)



Gambar: Menyantuni anak yatim

**Sumber:** <http://esq165blog.files.wordpress.com>

Memberikan sesuatu kepada orang lain tidaklah mudah. Apalagi memberikan sesuatu yang amat dicintainya. Misalkan memberikan makanan yang lezat, perhiasan yang indah, dan barang yang penuh kenangan. Terlebih memberikannya kepada kaum duafa, makin tidak mudah. Apa untungnya?

Tetapi, mengapa Islam mewajibkan menyantuni kaum duafa? Apa yang menjadi keutamaan-keutamaannya? Apa pula konsekuensinya bila kamu meninggalkan kewajiban tersebut? Silakan simak penjelasannya di bab ini.

### Kata Kunci:

- Menyantuni
- Tabzīr
- Sedekah
- Kikir



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Membaca dan Memahami QS Al-Isrā' (17): 26-27

### 1. Bacalah ayat di bawah ini dengan tartil

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ  
تَبْذِيرًا  
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ  
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Wa āti ḥaqqahū wal-miskīna wabnas-sabīli wa lā tubaẓẓir tabẓirā(n).26

Innal-mubaẓẓirīna kānū ikhwānasy-syayāṭin(i), wa kānasy-syaiṭānu lirabbiḥi kafūrā(n).27

### 2. Tahsin Bacaan

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا	<i>Mad 'iwaḍ</i>	wa lā tubaẓẓir tabẓirā(n)	Bacaan fathatain berhenti di akhir kalimat
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ	<i>Gunnah</i>	Innal-mubaẓẓirīna	Nun disyiddah, nun termasuk huruf gunnah
كَانُوا إِخْوَانَ	<i>Mad jaiz munfaṣil</i>	kānū ikhwāna	Mad ṭabi'ī bertemu dengan huruf hamzah pada kata yang terpisah
وَكَانَ الشَّيْطَانُ	<i>Mad ṭabi'ī</i>	wa kānasy-syaiṭānu	Fathah bertemu dengan alif

### 3. Pemahaman

#### a. Terjemahan per Kata

Bacaan	Terjemahan
وَأَتِ	Dan berikanlah
ذَا الْقُرْبَىٰ	(orang) yang memiliki kedekatan (karib kerabat)
حَقَّهُ	haknya
وَالْمَسْكِينِ	Dan orang-orang miskin
وَابْنِ السَّبِيلِ	Dan orang yang tengah dalam perjalanan
وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا	Dan janganlah berlaku mubazir (boros)
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ	Sesungguhnya, orang-orang mubazir
كَانُوا	Mereka menjadi
إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ	Teman-teman setan
وَكَانَ الشَّيْطَانُ	Dan adalah setan-setan
لِرَبِّهِ	Kepada Tuhannya
كَفُورًا	Yang sangat ingkar

#### b. Terjemahan Ayat

*“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.*  
[QS Al-Isrā’: 26-27]



## Kegiatan siswa

Coba artikan kata-kata di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

- |       |   |                              |
|-------|---|------------------------------|
| ..... | : | ١. وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا |
| ..... | : | ٢. كَانُوا إِخْوَانًا        |
| ..... | : | ٣. وَكَانَ الشَّيْطَانُ      |
| ..... | : | ٤. لِرَبِّهِ                 |
| ..... | : | ٥. وَأَتِذَا الْقُرُوبِ      |
| ..... | : | ٦. حَقَّهُ                   |

### c. Pemahaman Ayat

Kandungan QS Al-Isrā' (17): 26-27 adalah sebagai berikut;

1. Pada ayat-ayat sebelumnya Allah menyebutkan bagaimana seharusnya sikap anak-anak dalam bergaul dengan orangtuanya. Lalu pada ayat 26 ini Allah memerintahkan hamba-Nya berbuat baik (menyantuni) kepada karib kerabat, orang-orang miskin, dan orang-orang yang tengah dalam perjalanan.  
Menyantuni mereka dengan memberikan haknya. Hak merupakan sesuatu yang harus diterima oleh seseorang, baik berupa materi atau nonmateri.  
Hak yang berupa materi adalah harta, tenaga, dan sebagainya. Sedangkan hak non materi dapat berupa saran/pikiran, kasih sayang, rasa hormat, perhatian, kunjungan dan lainnya.  
Ayat ini juga menjelaskan bahwa kerabat dekat paling utama dan paling berhak ditolong. Mereka mungkin ada yang hidup berkecukupan dan ada yang kurang. Mereka yang kurang patut mendapat haknya adalah dari keluarganya yang mampu karena pertalian darah.  
Kemudian Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada orang miskin. Orang miskin berhak memperoleh kasih sayang, dan berhak mendapat bantuan materi, baik zakat maupun sedekah. Orang yang dalam perjalanan juga berhak mendapatkan bantuan pikiran, tenaga ataupun harta bila diperlukan untuk sampai ke

tujuan. Pada penutup ayat, Allah melarang hamba-Nya untuk bersifat boros/mubazir.

2. Larangan berbuat mubazir. Para ulama berbeda pendapat dalam mengartikan mubazir. Imam Ibnu Kaṣīr mengartikan *tabzir* dengan *isrāf* (berlebih-lebihan). Menurut beliau, ketika seseorang berinfak hendaknya tidak berlebih-lebihan, dan sangat baik jika berinfak tengah-tengah (yaitu, antara pelit dan berlebihan) [QS Al-Furqān (25): 67].

Sedangkan menurut Ibnu 'Abbas dan Ibnu Mas'ud RA, *tabzir* adalah menginfakkan harta pada pos-pos yang diharamkan oleh syariat. Membelanjakan harta dalam perkara yang tidak mengandung ketaatan kepada Allah. Misalnya, membeli narkoba, membeli minuman keras, berjudi dan sebagainya. Untuk itu, menginfakkan seluruh harta untuk kebenaran bukanlah *tabzir*. Sebaliknya, menginfakkan harta walaupun satu dirham di dalam kemaksiyatan termasuk perbuatan *tabzir*. Pendapat seperti ini dipegang oleh Mujahid, Qatadah, dan lain sebagainya.

Setiap muslim dilarang bersikap boros dalam hidupnya. Sebaliknya seorang muslim disuruh untuk hidup sederhana. Tapi seorang muslim juga tidak boleh bersikap kikir dalam hidup. Harta yang dimiliki dibelanjakan untuk perkara-perkara yang mengandung ketaatan kepada Allah. Misalnya, memberi bantuan kepada kerabat atau sedekah kepada fakir miskin.

3. Informasi Allah Swt bahwa orang-orang yang berlaku mubazir adalah saudara-saudaranya setan. Mereka dikatakan sebagai saudara setan karena suka mengikuti setan dan sangat penurut kepadanya. Sedang setan adalah makhluk yang mengingkari nikmat Allah, melanggar perintah-Nya dan tidak taat kepada-Nya.



Gambar: Menyantuni fakir miskin  
Sumber: <http3.bp.blogspot.com>

## Kegiatan siswa

Lengkapilah tabel di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
....	<i>Mad 'iwaḍ</i>	....	....
....	<i>Gunnah</i>	....	....
....	<i>Mad jaiz munfaṣil</i>	....	....
....	<i>Mad ṭabi'ī</i>	....	....

### B. Membaca dan Memahami QS Al-Baqarah (2): 177

1. Bacalah ayat di bawah ini dengan tartil:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ  
مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْعَمَلِ الْكَوْنِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ  
وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالسُّكَّانَ وَابْنَ السَّبِيلِ  
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ  
وَالضَّرَّاءِ وَآوَىٰ الْبَائِسَ الْيَتَامَىٰ وَالسَّائِلِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَابْنَ السَّبِيلِ

Laisal-birra an tuwallū wujūhakum qibalal-masyriqi wal-magribi wa lākinna-birra man āmana billāhi wal-yaumul ākhiri wal-malā'ikati wal-kitābi wan-nabiyyīn(a), wa ātal-māla 'alā ḥubbihi ṣawil-qurbā wal-yatāmā wal-masākina wabnas-sabīl(i), was-sā'ilīna wa fir-riqāb(i), wa aqāmaṣ-ṣalāta wa ātaṣ-zakāh(ta), wal mūfūna bi'ahdihim izā 'āhadū, waṣ-ṣābirīna fil-ba'sā'i wa ḥinal-ba's(i), ulā'ikal-lazīna ṣadaqū, wa ulā'ika humul-muttaqūn(a).

## 2. Tahsin Bacaan

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُّوا	<i>Ikhfā'</i>	Laisal-birra an tuwallū (nun mati disamarkan, condong pada huruf ta')	Nun mati bertemu dengan huruf ta'
مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ	<i>Izhār</i>	man āmana (nun matinya harus tampak jelas)	Nun mati bertemu dengan hamzah yang termasuk huruf <i>izhār</i>
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ	<i>Mad wajib muttashil</i>	ulā'ika humul-muttaqun(a) (nun matinya dilebur pada huruf lam tanpa dengung)	<i>Mad ṭabi'ī</i> bertemu dengan huruf hamzah dalam sebuah kata
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا	<i>Izhār syafawi</i>	bi'ahdihim izā 'āhadū (mim matinya harus dibaca jelas)	Huruf mim mati bertemu dengan huruf hamzah

## 3. Pemahaman

### a. Terjemahan per Kata

Bacaan	Terjemahan
لَيْسَ الْبِرُّ	Bukanlah kebaikan
تُولُّوا وَجُوهَكُمْ	Kalian memalingkan wajah kalian
قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ	sisi timur dan barat
وَلَكِنَّ الْبِرَّ	Tetapi kebaikan itu
مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ	Orang yang beriman kepada Allah
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ	Dan Hari Akhir dan malaikat
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ	Dan Kitab (Al-Qur'an) dan para Nabi

Bacaan	Terjemahan
وَأَتَى	Dan (orang) yang memberi
الْمَالَ	Harta
عَلَىٰ حُبِّهِ	Atas cintanya (terhadap harta)
ذَوِي الْقُرْبَىٰ	(orang) yang memiliki hubungan kekerabatan
وَالْيَتَامَىٰ	dan anak-anak yatim
وَالْمَسَاكِينَ	Dan orang-orang miskin
وَأَبْنِ السَّبِيلِ	Dan orang yang tengah berada dalam perjalanan
وَالسَّائِلِينَ	Dan para peminta-minta
وَفِي الرِّقَا	Dan pada budak-budak
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ	Dan (orang yang) mendirikan salat
وَأَتَى الزَّكَاةَ	Dan (orang yang) membayar zakat
وَالْمُؤْفُونَ	Dan orang yang memenuhi
بِعَهْدِهِمْ	Dengan janji mereka
إِذَا عَاهَدُوا	Jika mereka berjanji
وَالصَّابِرِينَ	Dan orang-orang yang sabar
فِي الْبُؤْسَاءِ	Dalam kesempitan

Bacaan	Terjemahan
وَالضَّرَّاءِ	Dan penderitaan
وَحِينَ الْبَأْسِ	Dan ketika perang
أُولَئِكَ	Mereka
الَّذِينَ صَدَقُوا	Orang-orang yang benar
هُمُ الْمُتَّقُونَ	Mereka adalah orang-orang yang bertaqwa

## b. Terjemahan Ayat

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi, sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. [QS Al-Baqarah (2): 177]

## Kegiatan siswa

Coba artikan kata-kata di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

- ..... : ١. الْمَالِ عَلَىٰ حُبِّهِ
- ..... : ٢. ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
- ..... : ٣. وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
- ..... : ٤. إِذَا عَاهَدُوا

### c. Pemahaman Ayat

Kandungan QS Al-Baqarah (2): 177 berupa garis-garis besar dan kaidah yang sangat dalam serta akidah yang lurus. Betapa tidak?

1. Ketika pada awalnya Allah menyuruh kaum mukminin menghadap (kiblat) ke arah Baitul Maqdis, kemudian mengalihkannya ke arah Ka'bah. Hal ini terasa berat bagi sebagian ahli kitab dan sebagian kaum muslim.



Gambar: Ka'bah kiblat kaum muslim  
Sumber: <http3.bp.blogspot.com>

Lalu Allah menurunkan hikmahnya, bahwa pengertian ibadah dan kebaikan adalah beriman kepada Allah yang tidak ada Tuhan kecuali Dia, iman kepada hari akhir, hari pembalasan atas semua amal yang dilakukan di dunia. Iman kepada malaikat-malaikat sebagai makhluk yang sangat taat. Iman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada semua nabi, utusan-Nya, terutama Al-Qur'an penutup dari semua kitab terdahulu, yang di dalamnya meliputi segala tuntunan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Iman kepada semua nabi utusan Allah, terutama penutup dari semua nabi, yaitu Nabi Muhammad Saw.

2. Kemudian menerangkan tentang hubungan dengan masyarakat, hidup bersama dengan manusia lain. Membantu kerabat (keluarga dekat) yang membutuhkan. Memberikan bantuan kepada anak yatim untuk menyambung hidup dan meneruskan pendidikannya sehingga mereka bisa hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat dalam lingkungan masyarakatnya. Memberikan sedekah kepada orang miskin agar dapat menutupi kebutuhannya. Memberikan harta kepada musafir yang kehabisan bekal sehingga tidak terlantar dalam perjalanan dan terhindar dari kesulitan. Memberikan harta kepada orang yang terpaksa memintaminta karena tidak ada jalan lain untuk menutupi kebutuhannya. Memerdekakan budak sehingga ia dapat memperoleh kemerdekaan dan kebebasan dirinya.
3. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat tersebut itulah orang yang benar-benar beriman dan bertakwa. Sebab ia telah mewujudkan iman di dalam hatinya dengan amal perbuatan, melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.



## Kegiatan siswa

Lengkapilah tabel di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
....	....	....	Nun mati bertemu dengan hamzah
....	....	....	Mad <i>ṭabi'</i> bertemu dengan nun yang dimatikan
....	....	....	Mad <i>ṭabi'</i> bertemu dengan hamzah
....	....	....	Nun mati bertemu dengan ta'

### C. Mengamalkan Perintah Menyantuni Kaum Duafa

Perilaku-perilaku yang mencerminkan QS Al-Isrā' (17): 26-27 dan QS Al-Baqarah (2): 177 adalah sebagai berikut:

#### 1. Menjauhi Sikap Kikir

Sikap kikir akan menghalangi seseorang untuk menginfakkan hartanya kepada orang lain. Sebaliknya, sifat dermawan akan mendorong seseorang untuk gemar menginfakkan harta yang dia cintai.

Hal ini dapat kamu latih dan biasakan sejak sekarang. Cobalah setiap hari (sebagian) uang jajanmu disedekahkan kepada teman atau tetangga yang membutuhkan. Awalnya akan terasa berat, tetapi lambat laun akan terasa ringan, sebagaimana awal mula kamu belajar salat lima waktu atau ibadah lainnya.

Selain akan dibenci orang, maka orang kikir juga tidak akan beruntung. Imam An-Nasa'i menuturkan hadis dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah saw bersabda, yang artinya: *"Tidak akan berkumpul debu dalam jihad fi sabilillah dengan asap neraka jahanam pada hati seorang hamba selama-lamanya; dan tidak akan berkumpul sifat kikir dan iman dalam hati seseorang hamba selama-lamanya."* [HR Nasā'i dan Hakim dari Abu Hurairah Ra, Fathul Kabīr, juz III, hal.354]

Orang yang mampu memelihara dirinya dari sifat kikir termasuk orang-orang yang beruntung. Firman-Nya:



Gambar: Menjauhi sifat kikir sejak kecil  
Sumber: <http://www.pasarkreasi.com>

وَمَنْ يُؤَقِّشْ نَفْسَهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Wa may-yūqa syuhha nafsihi fa ulā'ika humul-muflihūn(a)

*"Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung". [QS Al-Hasyr (59): 9]*

## 2. Gemar Bersedekah dan Menolong Orang Lain yang Sedang Membutuhkan

Gemar bersedekah dan menolong orang lain yang sedang membutuhkan adalah perbuatan terpuji. Allah Swt berfirman, yang artinya: *"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah". [QS Al-Lail (92): 4-7]*

Nabi Saw pun mendorong umatnya untuk gemar bersedekah dan menolong orang lain yang membutuhkan. Sabda Nabi Saw yang artinya: *"Barangsiapa berusaha memenuhi kebutuhan saudaranya maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari seorang muslim maka dengan hal itu Allah akan menghilangkan salah satu kesusahannya dari kesusahan-kesusahan di Hari Kiamat. Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di Hari Kiamat."* [HR Imam Bukhari dan Muslim dari Ibnu 'Umar Ra]

Nabi Saw juga bersabda:

لَا يَزَالُ اللَّهُ فِي حَاجَةِ الْعَبْدِ مَا دَامَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ

*"Allah tidak akan berhenti memenuhi kebutuhan seorang hamba selama ia berusaha memenuhi kebutuhan saudaranya".*

[HR Imam Tabrānī dari Zaid bin Šābit Ra].

Latihlah dirimu dengan kegiatan bersedekah dan menolong orang lain seperti berikut ini:

- 1) Sisihkan sebagian uang jajanmu setiap hari untuk dikumpulkan dan disedekahkan kepada orang atau masjid yang sedang membutuhkan.
- 2) Buatlah semacam tim relawan untuk mengumpulkan dana, uang, pakaian, makanan, selimut, handuk, tenda dan lain-lain untuk menolong korban bencana (banjir, longsor, gempa dsb). Semua bentuk bantuan itu bisa kamu kumpulkan dari teman, tetangga, saudara, orangtua dan diri sendiri.



Gambar: Menolong orang yang membutuhkan

Sumber: <http://ayobersedekah.wordpress.com>

## 3. Menyayangi dan Menyantuni Kaum Lemah (Anak Yatim dan Fakir Miskin)

Allah Swt dan Rasul-Nya telah memerintahkan kaum Muslim untuk menyayangi dan menyantuni orang-orang yang lemah. Nabi Saw bersabda:

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ وَأَحْسَبُهُ قَالَ وَكَالْقَائِمِ لَا يَفْتَرُّ وَكَالصَّائِمِ لَا يُفْطِرُّ

*"Orang yang menyantuni janda dan orang miskin bagaikan orang yang berjihad fi sabilillah". Nabi Saw juga bersabda, "..Dan bagaikan orang yang mengerjakan salat malam tidak pernah putus dan bagaikan orang yang mengerjakan puasa tanpa pernah berhenti". [HR. Muslim dari Abu Hurairah Ra].*

Allah Swt berfirman, yang artinya: *"Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang, dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya". [QS Ad-Duha (93): 9-10].*

Buatlah kelompok kerja untuk menyantuni anak yatim atau fakir miskin. Daftarkan teman, tetangga dan saudara sendiri untuk menjadi donatur tetap/sementara setiap bulan. Dengan demikian kamu sudah menyalurkan kasih sayang dan bantuanmu kepada mereka.

#### 4. Lebih Mementingkan Kepentingan Orang Lain daripada Diri Sendiri (Itsar)

Itsar (lebih mementingkan kepentingan orang lain) adalah sifat mulia yang akan mendorong seseorang untuk memberikan apa yang ia cintai kepada karib kerabat maupun orang lain yang tengah membutuhkan pertolongan.

Allah Swt berfirman, yang artinya: *"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anṣar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anṣar) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anṣar) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan." [QS Al-Hasyr (59): 9]*

Ketika kamu naik kendaraan umum seperti angkot, kereta api, atau bus kota, pernahkah kamu melihat orang hamil, tua renta atau anak-anak yang berdiri karena tidak kebagian tempat duduk? Apakah kamu mempersilakan tempat dudukmu meskipun kamu sendiri masih membutuhkan? Apakah kamu juga suka mempersilakan orang lain jalan dulu ketika orang lain sudah meminta-minta jalan dulu?

Inilah contoh-contoh pengorbanan yang harus kamu kerjakan untuk mementingkan kepentingan orang lain daripada diri sendiri. Ayo sebutkan lagi contoh-contoh lainnya yang pernah kamu lakukan!



Gambar: Menyantuni anak yatim  
Sumber: <http://www.erasmuslim.com>

## Keutamaan Sedekah

*"Pada suatu saat, ada seseorang yang sedang berjalan di padang sahara. Tiba-tiba saja ia mendengar suara di dalam awan, "Siramlah kebun si Fulan." Awan itu segera menuju ke suatu tempat yang banyak batunya dan menuangkan airnya. Pada tempat yang banyak batunya itu ada sebuah parit yang penuh dengan air, dan parit itu mengalirkan air. Di tempat itu ada seorang laki-laki sedang membagi-bagi air itu dengan alat pengukur tanah.*

*Orang itu lantas bertanya kepada laki-laki itu, "Wahai hamba Allah, siapakah namamu?" Laki-laki itu menjawab, "Fulan" (nama yang sama dengan nama yang didengarnya dari dalam awan tadi).*

*Laki-laki itu bertanya, "Mengapa kamu menanyakan namaku?" Ia menjawab, "Sesungguhnya saya mendengar suara dalam awan yang menuangkan air ini berkata, "Siramlah kebun si Fulan yang persis dengan namamu. Apakah yang telah kamu perbuat?"*

*Laki-laki itu menjawab, "Karena kamu bertanya seperti itu, maka sesungguhnya saya selalu memperhatikan apa yang dikeluarkan oleh kebun ini, dimana sepertiga dari hasil kebun ini saya sedekahkan, sepertiga saya makan dengan keluargaku, dan sepertiga lagi saya persiapkan untuk bibit." [HR Muslim, dari Abu Hurairah Ra]*

## Rangkuman

1. Al-Qur'an surah Al-Isrā' (17): 26-27 menjelaskan kewajiban untuk menyantuni karib kerabat, orang-orang miskin, dan orang-orang yang tengah di dalam perjalanan, dan larangan mubazir. Menurut Ibnu 'Abbas dan Ibnu Mas'ud Ra, "mubazir " adalah orang yang menginfakkan hartanya pada pos-pos yang diharamkan oleh syariat. Menginfakkan seluruh harta untuk kebenaran bukanlah tabzir, sebagaimana Abu Bakar Ra yang menginfakkan seluruh hartanya di jalan Allah. Sebaliknya, menginfakkan harta walaupun satu dirham di dalam kemaksiyatan termasuk perbuatan tabzir. Pendapat seperti ini dipegang oleh Mujahid, Qatadah, dan lain sebagainya.
2. Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2): 177 menjelaskan mengenai hakekat kebajikan. Kebajikan bukanlah menghadapkan wajah ke arah timur atau barat. Kebajikan adalah beriman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, hari akhir, dan nabi—nabi-Nya; dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya; serta mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji; dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan.

3. Menyayangi dan menyantuni orang-orang lemah, baik dari kalangan karib kerabat maupun orang lain adalah perbuatan mulia. Perilaku yang mencerminkan sikap menyayangi dan menyantuni orang lemah adalah; menjauhi sifat kikir, gemar bersedekah kepada orang-orang lemah, menyayangi dan menyantuni orang-orang lemah, dan menumbuhkan-kembangkan sifat itsar (lebih mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri).

## Latihan Soal Bab 2

- A. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Bersedekah kepada karib kerabat dan orang-orang yang membutuhkan adalah perbuatan kebajikan. Selain mendapatkan pahala dari Allah Swt, gemar bersedekah juga bisa memperingan atau menghilangkan kesulitan orang lain.				
2	QS Al-Isrā' (17): 26-27 selain berisi perintah untuk bersedekah kepada karib kerabat, juga berisi larangan berperilaku mubazir.				
3	Salah satu bentuk perilaku menyantuni orang-orang yang lemah adalah menjauhi sikap kikir. Sebab, kikir akan menghalangi seseorang untuk menginfakkan harta-nya kepada orang lain.				
4	Berdasarkan QS Al-Baqarah (2): 177, hakekat kebajikan bukanlah menghadapkan wajah ke arah timur atau barat, tetapi, beriman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, hari akhir, dan nabi-				

	nabi-Nya; dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya.				
5	Di antara contoh perbuatan yang mencerminkan perilaku menyantuni orang-orang yang lemah adalah itsar (lebih mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri).				

**B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat. Kemudian, salinlah di buku latihanmu.**

- Apabila nun mati bertemu dengan huruf ta', maka huruf nun matinya harus dibaca samar, sebab bacaan seperti ini termasuk:
  - ikhfā'
  - idgām
  - iqlāb
  - izhār
  - gunnah
- Jika bacaan dihentikan, maka kalimat **وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا** dibaca dengan wa lā tubazzir tabzīrā, bukan dibaca wa lā tubazzir tabzīran. Bacaan seperti ini disebut dengan :
  - Mad 'ariḍ lis sukūn
  - Mad wajib muttāṣil
  - Mad jaiz munfaṣil
  - Mad tabi'ī
  - Mad iwaḍ
- Arti kata **إِذَا عَاهَدُوا** yang terdapat di dalam QS Al-Baqarah 92): 177 adalah:
  - Jika mereka berjanji
  - Jika mereka bersedekah
  - Jika mereka menyantuni
  - Jika mereka berbuat kebaikan
  - Jika mereka durhaka
- Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - Bersedekah kepada orang lain untuk membantu kesulitan dan penderitaannya.
  - Menyayangi dan menyantuni anak-anak yatim, serta orang-orang yang tidak mampu.
  - Mengembangkan sikap itsar, yakni lebih mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan diri sendiri.
  - Bersikap lemah lembut dan mengasihi karib kerabat yang miskin dan lemah.
  - Tidak menghardik anak-anak yatim, dan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, yang termasuk perilaku menyantuni orang-orang lemah adalah;

- a. (1), (3), dan (4)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (2), (3), dan (4)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. (1), (2), (3), (4), dan (5)
5. Perbuatan yang mencerminkan QS Al-Isrā' (17): 26-27 adalah sebagai berikut, kecuali:
- a. Memberi bantuan kepada orang-orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan.
  - b. Menyantuni dan menyayangi kaum fakir dan miskin.
  - c. Menjauhi tabzir, yakni berlebih-lebihan dalam menggunakan harta pada hal-hal yang tidak atau kurang bermanfaat.
  - d. Perilaku mubazir adalah perilaku setan yang harus dihindari oleh umat Islam.
  - e. Membiasakan diri untuk mengutamakan kepentingan masyarakat umum, daripada kepentingan dirinya sendiri.
6. Yang termasuk kandungan isi QS Al-Baqarah (2): 177 adalah:
- a. Keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua dan larangan berlaku kasar kepada keduanya
  - b. Hakekat kebajikan itu bukan menghadapkan wajah ke arah timur atau barat.
  - c. Hakekat iman itu adalah menyakini secara pasti tanpa ada keraguan sedikitpun.
  - d. Perintah untuk selalu ikhlac dalam beramal.
  - e. Perintah untuk meninggalkan dosa-dosa besar maupun kecil
7. Perintah agar seorang Muslim menyantuni orang-orang yang lemah terdapat dalam:
- a. QS Al-Isrā' (17): 26-27 dan Al-Baqarah (2): 177
  - b. QS Al-Isrā' (17): 27-28 dan Al-Baqarah (2): 178
  - c. QS Al-Isrā' (17): 28-29 dan Al-Baqarah (2): 179
  - d. QS Al-Isrā' (17): 26-27 dan Al-Baqarah (2): 180
  - e. QS Al-Isrā' (17): 26-27 dan Al-Baqarah (2): 181
8. Bacaan *nun mati* bertemu dengan huruf *hamzah*, pada kalimat **مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ** adalah:
- a. Ihzār
  - b. Ikhfā'
  - c. Idgām
  - d. Iqlāb
  - e. Mad

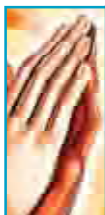
### C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Kesimpulan apa yang bisa kamu ambil dari QS Al-Baqarah (2): 177 dan QS Al-Isrā' (17): 26-27.
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perbuatan menyantuni orang-orang yang lemah, dan berikan contoh-contoh perbuatan yang mencerminkan perilaku menyantuni orang-orang yang lemah!
3. Salah satu sikap yang mencerminkan perilaku menyantuni orang-orang yang lemah adalah *itsar*. Apa yang dimaksud dengan *itsar*, dan berikan contoh perbuatan yang termasuk ke dalam *itsar*!

4. Apa yang dimaksud dengan *mad tabi'* dan *mad wajib muttasil*? Apa perbedaan keduanya, bagaimana ketentuan hukumnya, dan sebutkan contohnya?

**D. Diskusikan dengan teman-temanmu hadits-hadits di bawah ini :**

1. Imam Muslim menuturkan sebuah riwayat dari Anas bin Malik Ra, bahwasanya ia berkata, yang artinya, *"Ada seorang laki-laki meminta sesuatu kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu beliau Saw memberinya kambing sebanyak di antara dua gunung (bukit). Laki-laki itu datang kepada kaumnya dan berkata, "Wahai kaumku masuklah ke dalam agama Islam. Sebab, Nabi Muhammad memberi harta dengan pemberian seperti orang yang tidak takut faqir lantaran memberi"*.
  2. 'Abdullah bin 'Abbas Ra menyatakan, *"Rasulullah Saw adalah orang yang paling dermawan di antara manusia. Kedermawanan Rasulullah Saw jauh lebih besar lagi, tatkala berada di bulan Ramadan. Malaikat Jibril suka menemui beliau setiap tahun di bulan Ramadan selama sebulan penuh. Beliau memenuhi bulan Ramadan dengan membaca Al-Qur'an di hadapan malaikat Jibril As. Jika beliau telah bertemu dengan malaikat Jibril, kedermawanan beliau melebihi angin yang berhembus"*. [HR Imam Muslim dari Abdullah bin Abbas Ra]
- \* Setelah kamu diskusikan dua hadis di atas dengan teman-temanmu, buatlah kesimpulan dari kedua hadits di atas, dan contoh-contoh perbuatan sehari-hari yang sejalan dengan makna kedua hadis di atas.



**Doa Penutup Majelis Ilmu**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepadaMu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepadaMu dan bertaubat kepadaMu



## Bab 3

# Beriman Kepada Rasul- rasul Allah

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami arti beriman kepada Rasul-rasul Allah, tanda-tanda, dan perilaku yang mencerminkan iman kepada Rasul-rasul-Nya.



Gambar: Kaligrafi lafaz Muhammad

Sumber: <http://t1.gstatic.com>

Seorang Mukmin tidak hanya wajib mengimani kerasulan Nabi Muhammad Saw tetapi ia juga diwajibkan mengimani kerasulan para nabi sebelumnya. Karena sebelum Nabi Muhammad Saw terdapat sejumlah rasul yang membawa risalah untuk kaumnya.

Berapa jumlahnya? Bagaimana sifat-sifat yang melekat pada diri mereka? Bagaimana bentuk keimanan seorang Mukmin terhadap para rasul tersebut? Bagaimana pula implementasi keimanan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Ayo, temukan jawabannya pada bab ini.

### Kata Kunci:

- Iman
- Nabi
- Rasul
- Risalah



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Pengertian Iman Kepada Para Nabi dan Rasul Allah

Iman kepada para Nabi dan Rasul adalah membenarkan dengan pembenaran pasti, kenabian dan kerasulan para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah Swt; serta meyakini bahwa risalah yang mereka bawa berasal dari Allah Swt.

Seorang Mukmin tidak boleh hanya menyakini kerasulan dan kenabian Nabi Muhammad Saw saja, tetapi, dia wajib meyakini para Nabi dan Rasul sebelum Nabi Saw. Seorang Mukmin tidak boleh membedakan para Nabi dan Rasul Allah Swt. Semua Nabi dan Rasul wajib diimani. Ketentuan ini didasarkan pada firman Allah Swt:

قُولُوا آمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَا اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَا اُنْزِلَ اِلَىٰ اٰبِرٰهِيْمَ  
وَاسْمٰعِيْلَ وَاسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَمَا اُوْتِيَ  
مُوسٰى وَعِيسٰى وَمَا اُوْتِيَ النَّبِيُّوْنَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا  
نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُوْنَ

Qulū āmannā billāhi wa mā unzila ilainā wa mā unzila ilā ibrahīma wa ismā'ila wa ishāqa wa ya'qūba wal-asbāṭi wa mā ūtiya mūsā wa 'īsā wa mā ūtiyan-nabiyyūna mir rabbihim, lā nufarriqu baina aḥadim minhum wa naḥnu lahū muslimūn(a).

"Katakanlah (hai orang-orang Mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya." [QS Al-Baqarah (2): 136]

## B. Mengenal Nabi dan Rasul

### 1. Pengertian Nabi dan Rasul

Para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan Nabi dan Rasul-Nya. Ada yang berpendapat bahwa *Nabi adalah orang yang diberi wahyu oleh Allah Swt, namun tidak diberi tugas untuk menyampaikan wahyu itu kepada manusia. Rasul adalah orang yang diberi wahyu, sekaligus diberi tugas untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada manusia.* Pendapat seperti ini lemah.

Pendapat yang kuat dan lebih benar adalah pendapat yang dinyatakan oleh Imam Abu Hanifah dalam *Kitab Fiqh Al-Akbar*. Menurut beliau, *Nabi adalah orang yang diwahyukan kepadanya syariat Rasul sebelumnya, dan dia diperintahkan untuk menyampaikan syariat itu kepada suatu kaum tertentu.* Contohnya adalah nabi-nabi dari kalangan Bani Israel yang diutus oleh Allah Swt antara Nabi Musa dan Nabi Isa As.

Imam Baiḍawī dalam kitab tafsirnya menyatakan, *“Rasul adalah orang yang diutus Allah dengan membawa syariat baru untuk mengajak manusia kepada-Nya. Sedangkan Nabi adalah orang yang diutus Allah untuk menetapkan (menjalankan) syariat Rasul-rasul sebelumnya”*. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa Nabi Musa as, adalah seorang Nabi sekaligus Rasul. Adapun Nabi Harun As hanyalah seorang Nabi, bukan Rasul. Sebab, Nabi Harun As tidak diberi syariat baru. Nabi Muhammad Saw adalah seorang Nabi dan Rasul. Sebab, beliau diberi syariat baru.

### 2. Jumlah Nabi dan Rasul

Allah Swt dan Rasul-Nya mewajibkan kaum Mukmin untuk beriman para Nabi dan Rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad Saw. Namun, berapa jumlah persis mereka hanya Allah Swt yang mengetahui. Ada Nabi dan Rasul yang dikisahkan di dalam Al-Qur'an, dan ada pula yang tidak dikisahkan. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*“Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu, rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.”* [QS Al-Mukmin (40): 78]

Kewajiban seorang Muslim adalah mengimani (tanpa keraguan sedikitpun) terhadap Nabi dan Rasul yang nama dan kisahnya disebutkan di dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis mutawatir. Al-Qur'an telah menyebut nama 25 Nabi dan Rasul,



Gambar: Al Qur'an menyebutkan nama dan kisah para nabi dan rasul yang wajib diimani  
Sumber: <http3.bp.blogspot.com>

serta kisah-kisah mereka. Nama-nama Nabi dan Rasul itu serta kisah-kisahnyanya wajib diimani dan dibenarkan.

Nama-nama Nabi dan Rasul yang disebutkan di dalam Al Quran adalah: Adam, Idris, Nuh, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Yunus, Yusuf, Luṭ, Saleh, Hud, Dawud, Sulaiman, Ayyub, Musa, Harun, Syu'aib, Zulkifli, Ilyas, Zakaria, Yahya, Isa, dan Muhammad Saw.

Di antara para Rasul tersebut ada yang termasuk dalam Ulul Azmi, yakni Nuh As, Ibrahim As, Musa As, Isa As, dan Muhammad Saw. Lima Nabi ini termasuk dalam Ulul Azmi karena keteguhan dan kesabaran hati mereka yang luar biasa.

### 3. Sifat-sifat Nabi

Para Nabi dan Rasul yang diutus Allah Swt memiliki sifat-sifat khusus. Di antara sifat tersebut adalah, ma'sum. Ma'bum adalah terjaga dari segala bentuk dosa dan kemaksiyatan, baik besar maupun kecil. Selain itu, para Rasul juga memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- Siddiq, yaitu bisa dipercaya alias jujur. Sifat ini disebutkan di dalam QS 19: 41. 50. dan 56]
- Amanah; yaitu bisa memegang amanah. Sifat ini disebutkan di dalam QS 19: 41. 50. dan 56]
- Faṭānah; yaitu cerdas. Sifat ini disebutkan di dalam QS 19: 41. 50. dan 56]
- Tablig, yaitu menyampaikan risalah dari Allah Swt. Sifat ini disebutkan di dalam QS 19: 41. 50. dan 56]

### 4. Kekhususan Nabi Muhammad dan Risalahnya

Di antara kekhususan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw adalah:

- a. Beliau diutus untuk seluruh umat manusia, bukan hanya untuk bangsa atau kaum tertentu [QS. Saba' (34): 28 dan QS Al-A'rāf (7): 158]. Sedangkan Rasul-rasul sebelumnya, mereka diutus untuk masa dan kaum tertentu. Nabi Nuh As diutus untuk kaum Rasib [QS Al-A'rāf (7): 59 dan QS Nuh (71): 1]. Nabi Hud As diutus untuk kaum 'Ad di Yaman [QS Al-A'rāf (7): 65]. Nabi Saleh diutus untuk kaum Samud di Hijr [QS Al-A'rāf (7): 73]. Nabi Syu'aib As untuk kaum Madyan (selatan Palestina). Nabi Musa diutus untuk memberi petunjuk kepada kaumnya (Bani Israel) [QS Ibrahim (14): 5]. Nabi Isa As diutus untuk Bani Israel [QS Ali Imrān (3): 48-49]
- b. Risalah Nabi Muhammad Saw menjelaskan seluruh aspek kehidupan manusia, sedangkan risalah Rasul sebelum beliau

tidak mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia.

Allah Swt berfirman, yang artinya: *"...(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."* [QS An-Nahl (16): 89]

- c. Risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw ditujukan untuk mempermudah dan memperingan beban umat manusia. Dengan demikian, salah satu keistimewaan agama Islam dibandingkan dengan agama yang lain adalah kemudahan dan kesanggupan manusia untuk memikulnya.

Allah Swt berfirman, yang artinya: *"(yaitu) orang-orang yang mengikuti rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung."* [QS Al-A'rāf (7): 157].

### C. Tanda-tanda Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah

Tanda-tanda beriman kepada nabi dan rasul Allah adalah sebagai berikut;

1. Membenarkan dan menyakini sepenuhnya kenabian dan kerasulan mereka. Menyakini kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad Saw harus diwujudkan dalam bentuk mengimani bahwa di samping sebagai manusia biasa, beliau Saw adalah seorang nabi dan rasul Allah; mengucapkan syahadat kenabian; mencintai dan mentaati beliau Saw. Sedangkan menyakini kenabian dan kerasulan para nabi sebelum Nabi Muhammad Saw diwujudkan dengan cara mengimani kenabian dan kerasulan mereka, membenarkan kisah-kisah mereka, menegakkan ajaran tauhid yang mereka bawa, dan

## Khazanah

### Kekhususan Nabi Muhammad Saw

*"Aku diberi lima perkara yang tidak diberikan kepada seorang Nabi pun sebelumnya, dan tidaklah aku mengatakannya untuk menyombongkan diri.*

*Aku diutus kepada seluruh umat manusia, baik yang berkulit merah dan hitam. Aku ditolong (untuk dijauhkan) dari ketakutan sejauh perjalanan satu bulan.*

*Telah dihalalkan bagiku rampasan perang yang tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelumnya. Semua bumi dijadikan untukku sebagai masjid dan suci.*

*Aku diberi syafa'ah yang akan aku berikan kepada umatku, yakni bagi siapa saja yang tidak menyekutukan Allah dengan satu apapun".*

[HR. Imam Ahmad]

## Khazanah

### Keharusan Mengikuti Nabi Muhammad Saw

*Dituturkan dari Asy Sya'bi, dari Jabir bin 'Abdullah RA, dari Nabi SAW, bahwasanya ia berkata:*

*"Sesungguhnya Umar mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Kami telah mendengar hadis-hadis dari Yahudi yang membuat kami takjub, lantas bolehlah kami menulis sebagiannya?"*

*Nabi SAW menjawab, "Apakah kalian merasa ada yang kurang (dalam agama Islam), sebagaimana orang Yahudi dan Nasrani merasa ada yang kurang dalam agama mereka?"*

*Sungguh, aku telah membawa untuk kalian yang putih suci. Dan seandainya Musa AS masih hidup hingga sekarang, maka tidak ada keluhan baginya, kecuali akan menjadi pengikutku".*

[Imam Baihaqi, Sya'b Al-Iman, juz 1/194]

mengambil pelajaran dari kisah-kisah mereka. Adapun syariat yang diberlakukan untuk mereka tidak boleh diikuti dan dilaksanakan oleh umat Islam, kecuali jika ditetapkan menjadi syariat Nabi Muhammad Saw, seperti khitan, haji, dan lain sebagainya. Sebab, syariat yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam adalah syariat Nabi Muhammad Saw, bukan syariat para rasul sebelum Nabi Saw. Ketentuan semacam ini didasarkan pada kaedah fikih, "*syar'u man qablanā laisa syar'an lanā*" (syariat sebelum kita, bukanlah syariat bagi kita).

2. Menyakini kebenaran risalah yang mereka bawa, dengan pembenaran yang pasti tanpa disusupi keraguan sedikitpun. Seorang Mukmin wajib menyakini kebenaran risalah yang dibawa oleh rasul-rasul terdahulu dan Nabi Muhammad Saw, namun dia tidak boleh melaksanakan syariat mereka [lihat penjelasan pada point 1].

Sedangkan sikap seorang Mukmin terhadap risalah Nabi Muhammad adalah mengimani dan melaksanakannya secara menyeluruh dan sempurna dalam setiap aspek kehidupan. Seorang Mukmin wajib mengikatkan dirinya dengan sunnah Nabi Saw. Sebab, perbuatan seorang Mukmin tidak akan pernah diterima oleh Allah Swt, jika tidak sejalan dengan sunnah Nabi Muhammad Saw. Nabi Saw bersabda, yang artinya: "*Barang-siapa mengerjakan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan perintah kami, maka perbuatan itu tertolak.*" [HR Imam Bukhari dan Muslim]

3. Mencintai dan memuliakan para Nabi dan Rasul. Seorang Mukmin wajib memuliakan dan mencintai para Nabi dan Rasul, serta tidak pernah membedakan satu dengan yang lain. Kecintaan dan pemuliaan terhadap Nabi dan Rasul diwujudkan dalam bentuk menjaga kesucian dan kehormatan mereka, dan mendoakan mereka.

Mencintai dan memuliakan Nabi Saw diwujudkan dengan cara mencintai beliau melebihi kecintaan kita terhadap harta, keluarga, dan diri kita sendiri; menghormati keluarganya dan para sahabatnya. Nabi Saw bersabda, yang artinya: "*Tidak beriman seorang hamba hingga aku lebih dicintai daripada keluarganya, hartanya, dan seluruh manusia yang lainnya.*" [HR Imam Bukhari dan Muslim]

Mencintai dan memuliakan Nabi Muhammad Saw harus diwujudkan dalam bentuk menghidupkan sunnahnya, dan memeliharanya dari setiap bentuk penodaan, penistaan, dan penghinaan. Seorang



Mukmin dilarang mendustakan dan mengingkari sunnah Nabi Muhammad Saw. Sebab, siapa saja yang mengingkari sunnah Nabi Saw, dia telah keluar dari agama Islam.

#### **D. Contoh Perilaku yang Mencerminkan Keimanan Kepada Rasul-rasul Allah**

Seorang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt akan menampilkan perilaku-perilaku berikut ini:

1. Selalu menjaga tauhidnya dari setiap bentuk kekafiran dan kesyirikan. Pasalnya, seorang Mukmin memahami bahwa misi diutusnya para Nabi dan Rasul adalah untuk menegakkan kalimat tauhid dan melenyapkan kesyirikan di muka bumi. Allah Swt berfirman, yang artinya: *“D a n sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah taghut itu”. Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”*. [QS An-Nahl (16):36]
2. Bisa menarik pelajaran-pelajaran penting dari kisah-kisah para nabi dan rasul. Allah Swt berfirman, yang artinya: *“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”*. [QS Yusuf (12):111].

Pelajaran penting yang bisa diambil dari kisah-kisah Nabi Saw adalah keteguhan dalam memegang dan mendakwahkan kebenaran, kesabaran dalam menanggung resiko-resiko dakwah, serta keimanan terhadap janji Allah Swt (*siqqah bi wa’dillāh*). Atas dasar itu, seorang Mukmin harus melengkapi dirinya dengan keteguhan, kesabaran, serta keimanan terhadap janji Allah Swt.

3. Hidup sejalan dengan sunnah Nabi Muhammad Saw. Wujud keimanan seorang Mukmin terhadap Nabi Muhammad Saw adalah mempraktekkan sunnah-sunnahnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, seseorang belum disebut Mukmin sejati jika dia tidak menjalankan syariat Allah dan Rasul-Nya dalam seluruh aspek kehidupan. Selain itu, seseorang tidak disebut mencintai Allah Swt jika dia tidak menjalankan sunnah Nabi Saw.

Allah Swt berfirman, yang artinya: *“Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah*

*Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” [QS Ali- Imrān (3):31]*

Ketika menafsirkan ayat ini, Imam Ibnu Kaṣīr menyatakan, *“Ayat ini merupakan pembukti, “Siapa saja yang mengaku mencintai Allah Swt, namun ia tidak berjalan sesuai dengan jalan yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad Saw, maka orang tersebut hanya berdusta saja. Dirinya diakui benar-benar mencintai Allah, tatkala ia mengikuti ajaran yang dibawa oleh Muhammad Saw, baik dalam perkataan, perbuatan, dan persetujuan beliau Saw.”*

## Khazanah

### Larangan Mencela Nabi Muhammad Saw

Ibnu ‘Abbas RA berkata: *“Ada seorang laki-laki buta mempunyai seorang isteri yang suka mencela dan menjelek-jelekkan Nabi Saw. Suatu saat, wanita itu kembali mencela Nabi Saw. Laki-laki itu melarangnya, namun ia tidak menggubrisnya. Bahkan, laki-laki itu juga berusaha mencegahnya, namun ia tetap melakukannya.”*

*Pada suatu malam, wanita itu kembali menghujat dan mencela Nabi Saw. Laki-laki itu pun mengambil sebuah kapak dan dihujamkan ke perut isterinya hingga mati.*

*Pagi harinya, peristiwa itu dikabarkan Allah Swt kepada Rasulullah Saw, dan beliau Saw segera mengumpulkan kaum Muslim seraya berkata:*

*“Dengan menyebut Asma Allah, aku berharap orang yang melakukannya –yang tindakannya itu benar--, berdiri.”*

*Kemudian, aku melihat seorang laki-laki buta itu berdiri dan berjalan meraba-raba hingga tiba di hadapan Rasulullah Saw.. Ia duduk dan berkata, “Wahai Rasulullah, aku adalah suami yang melakukan perbuatan itu. Semua ini aku lakukan karena ia suka mencela dan menjelek-jelekkan dirimu. Aku telah berusaha melarangnya dan selalu mengingatkannya, namun ia tetap melakukannya. Dari wanita itu aku mendapatkan dua orang anak yang cantik bagaikan mutiara. Isteriku amat sayang kepadaku. Akan tetapi, kemarin kembali mencela dan menjelek-jelekkan dirimu. Karena itu aku pun mengambil kapak; menebas dan menghujamkannya ke perut isteriku hingga mati.”*

*Mendengar itu, Nabi Saw bersabda, “Saksikanlah, bahwa darah wanita itu halal.” [HR Abu Dawud dan An-Nasa’i]*



## E. Mempraktikkan Perilaku Beriman Kepada Rasul-rasul Allah dalam Kehidupan Sehari-hari

Keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt dapat dipraktekkan dalam perbuatan-perbuatan berikut ini;

1. Menjalankan sunnah Nabi Muhammad Saw dalam perilaku sehari-hari; mulai dari salat, zakat, puasa, haji, menerima tamu, belajar mengajar, makan, minum, dan lain sebagainya.
2. Membaca salawat atas Nabi, sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad Saw, selepas salat, atau ketika berdzikir. Mendoakan keluarga dan sahabat Nabi Saw, serta mencintai para ulim ulama, yang oleh Nabi disebut sebagai *warasatul anbiyā'* (pewaris para Nabi).
3. Mendakwahkan Islam dan menegakkan *amar makruf nahi mungkar* di tengah masyarakat sebagaimana yang dilakukan oleh para Rasul Allah Swt.
4. Teguh memegang dan membela kebenaran, sabar dalam menerima cobaan dan resiko dakwah, serta tidak patah semangat dalam menghadapi permusuhan dan perlawanan dari orang-orang yang ingkar.

### Rangkuman

1. Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt diwujudkan dengan cara membenarkan secara pasti (*taṣdiq al-jāzim*):
  - \* Kenabian dan kerasulan mereka. Artinya, selain menyakini bahwa mereka adalah manusia biasa, mereka adalah nabi atau rasul Allah Swt.
  - \* Risalah mereka, yaitu; menyakini bahwa risalah tersebut berasal dari Allah Swt, bukan ucapan atau karya mereka pribadi.
2. Keimanan terhadap para nabi dan rasul Allah Swt sebelum Nabi Muhammad Saw serta kesucian mereka dari segala macam aib dan nista.
3. Keimanan terhadap Nabi Muhammad Saw meliputi keimanan terhadap kenabian dan kerasulannya, kebenaran risalahnya, kemaksumannya, kesuciannya, serta sifat-sifat khusus yang beliau miliki.
4. Keimanan terhadap risalah Nabi Muhammad Saw harus direfleksikan dalam bentuk menjalankan syariatnya dalam seluruh aspek kehidupan.
5. Perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap rasul-rasul Allah adalah; menjaga dan meningkatkan keimanan dengan cara menjauhi kesyirikan dan kekafiran; bisa menarik pelajaran dari kisah-kisah para nabi dan rasul Allah dalam mendakwahkan risalah Allah Swt; hidup sejalan dengan sunnah Nabi Saw.

6. Perbuatan sehari-hari yang mencerminkan perilaku beriman kepada rasul-rasul Allah adalah; (1) menjalankan sunnah Nabi Muhammad Saw dalam perilaku sehari-hari; mulai dari salat, zakat, puasa, haji, menerima tamu, belajar mengajar, makan, minum, dan lain sebagainya; (2) Membaca salawat atas Nabi, sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad Saw, selepas salat, atau ketika berzikir. Mendoakan keluarga dan sahabat Nabi Saw, serta mencintai para ulim ulama, yang oleh Nabi disebut sebagai *warasatul anbiyā'* (pewaris para Nabi), (3) Mendakwahkan Islam dan menegakkan aktivitas amar makruf nahi 'anil munkar di tengah masyarakat sebagaimana yang dilakukan oleh para Rasul Allah Swt; (4) Teguh dalam memegang dan membela kebenaran, sabar dalam menerima cobaan dan resiko dakwah, serta tidak patah semangat dalam menghadapi permusuhan dan perlawanan dari orang-orang yang ingkar.

## Latihan Soal Bab 3

### A. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat. Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

1. Makna beriman kepada Nabi dan Rasul adalah:
  - a. Membenarkan kenabian dan kerasulan para Nabi dan Rasul dengan pembenaran yang pasti tanpa disusupi keraguan sedikitpun.
  - b. Membenarkan kenabian dan kerasulan para Nabi dan Rasul dan risalah yang mereka bawa berasal dari Allah Swt, dengan pembenaran yang pasti tanpa disusupi keraguan sedikitpun.
  - c. Membenarkan bahwa para Nabi dan Rasul memiliki mukjizat dan mereka tidaklah terjaga dari dosa dan kesalahan.
  - d. Menyakini bahwa para Nabi dan Rasul pasti mengalami kematian dan tempat mereka adalah surga.
  - e. Salah semua
2. Definisi Nabi menurut pendapat Imam Abu Hanifah adalah:
  - a. Nabi adalah orang yang diberi wahyu untuk dirinya sendiri, dan tidak diberi tugas untuk menyampaikannya kepada manusia
  - b. Nabi adalah orang yang diwahyukan kepadanya syariat Rasul sebelumnya, dan dia diperintahkan untuk menyampaikan syariat itu kepada suatu kaum.
  - c. Nabi adalah orang yang diutus untuk kaum tertentu, dan memiliki syariat baru
  - d. Nabi adalah orang yang memiliki mukjizat akan tetapi tidak diberi sifat maksum.
  - e. Salah semua
3. Berikut ini adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul, kecuali:
  - a. Faṭānah
  - b. Ṣiddiq
  - c. Amanah
  - d. Tablig
  - e. Risywah
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - (1) Tanda beriman kepada para nabi dan rasul adalah membenarkan kenabian dan kerasulan mereka.

- (2) Hidup sejalan dengan sunnah Nabi Muhammad Saw adalah bukti keimanan kita kepada Nabi Muhammad Saw.
- (3) Teguh dalam memegang kebenaran, dan gigih dalam memperjuangkan agama Allah Swt, adalah perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Nabi dan Rasul.
- (4) Jumlah Nabi dan Rasul adalah 25 orang.
- (5) Nabi Muhammad saw memiliki sifat-sifat şidiq, amanah, tablig, risywah, dan faṭānah.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, pernyataan yang benar adalah;

- a. (1), (2), dan (3)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (2), (3), dan (4)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. (1), (2), (3), (4), dan (5)
5. Perbuatan yang mencerminkan keimanan kepada nabi dan rasul adalah sebagai berikut, kecuali:
    - a. Hidup sesuai dengan petunjuk dan tuntunan Nabi Muhammad Saw.
    - b. Gemar dan memperbanyak membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw.
    - c. Menjauhi sejauh-jauhnya semua perbuatan yang tidak sejalan dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw
    - d. Aktif dan giat dalam mendakwahkan Islam kepada seluruh umat manusia.
    - e. Menjalankan ajaran Nabi Muhammad Saw yang menyangkut masalah-masalah pribadi dan ritual saja.
  6. Yang termasuk Nabi dan Rasul Allah Swt adalah:
    - a. Adam, Idris, Nuh, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Yunus, Yusuf, Luṭ, Saleh, Hud, Dawud, Labarani, Sulaiman.
    - b. Adam, Idris, Nuh, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Yunus, Yusuf, Luṭ, Saleh, Hud, Dawud, Sulaiman.
    - c. Adam, Idris, Nuh, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Yunus, Yusuf, Luṭ, Saleh, Hud, Dawud, Hanbali, Sulaiman.
    - d. Adam, Idris, Nuh, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Yunus, Yusuf, Luṭ, Saleh, Hud, Dawud, Bukhari, Sulaiman.
    - e. Adam, Idris, Nuh, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Yunus, Yusuf, Luṭ, Saleh, Hud, Dawud, Maturidi, Sulaiman.
  7. Perintah untuk mengimani Nabi dan Rasul Allah Swt terdapat dalam:
    - a. QS Al-Baqarah (2): 136
    - b. QS Al-Baqarah (2): 146
    - c. QS Al-Baqarah (2): 156
    - d. QS Al-Baqarah (2): 176
    - e. QS Al-Baqarah (2): 186
  8. Berikut ini adalah Nabi-nabi yang termasuk Ulul Azmi, kecuali:
    - a. Nabi Muhammad Saw dan Isa As
    - b. Nabi Nuh As dan Ibrahim As
    - c. Nabi Musa As dan Nabi Sulaiman As
    - d. Nabi Muhammad As dan Ibrahim As
    - e. Nabi Musa As dan Nabi Isa As.

**B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

1. Apa yang dimaksud dengan mengimani para nabi dan rasul Allah Swt!
2. Sebutkan kekhususan Nabi Muhammad Swt dibandingkan dengan nabi dan rasul sebelum beliau Saw!
3. Apa yang dimaksud dengan ulul azmi, dan siapakah nabi dan rasul yang termasuk dalam ulul azmi?
4. Sebutkan 3 perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Nabi dan Rasul Allah Swt, dan sebutkan perbuatan sehari-hari yang mencerminkan perilaku tersebut!
5. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh para Rasul, dan berilah penjelasan singkatnya!

**C. Diskusikan dengan teman-temanmu hal-hal berikut ini :**

- Keimanan kepada para nabi dan rasul Allah Swt harus diwujudkan dalam bentuk; (1) mengimani kenabian dan kerasulan para nabi dan rasul Allah Swt, dan (2) mengimani bahwa risalah yang mereka bawa berasal dari Allah Swt, bukan buatan atau kreasi mereka sendiri.
  - Nabi Muhammad Saw adalah seorang nabi dan rasul yang diutus Allah Swt kepada seluruh umat manusia. Beliau Saw juga ditetapkan Allah Swt sebagai nabi terakhir, penutup para nabi. Namun, saat ini muncul kelompok-kelompok sesat mengaku-ngaku telah mendapatkan tugas kenabian dan risalah dari Allah Swt. Kelompok ini juga menyakini bahwa pemimpin-pemimpin mereka adalah seorang nabi dan rasul yang dipilih Allah Swt. Kelompok ini juga menyebarkan ajaran-ajaran sesat yang mereka nyatakan sebagai ajaran Islam.
1. Bagaimana sikap kamu menanggapi realitas tersebut? Apakah kamu setuju, bahwa setelah Nabi Muhammad Saw, masih ada nabi atau rasul yang diutus Allah Swt?
  2. Lalu, langkah-langkah apa saja yang akan kamu ambil untuk merespon kenyataan di atas, sebagai wujud keimanan kepada para nabi dan rasul Allah Swt?



**Doa Penutup Majelis Ilmu**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepadaMu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepadaMu dan bertaubat kepadaMu

## Bab 4

# Taubat dan Raja'

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami arti taubat dan *raja'*, tata cara taubat yang benar, dan perilaku-perilaku yang mencerminkan taubat dan *raja'*.



Gambar: Bertaubat

Sumber: <http1.bp.blogspot.com>

Setiap orang pasti pernah berbuat salah, sekalipun ia sudah sangat berhati-hati dalam hidupnya. Karena, manusia itu lemah dan ia tidak dijaga (dilindungi) oleh Allah dari kekhilafannya.

Lalu, apa yang diperbuat manusia terhadap kesalahannya? Patutkah kita tidak mengakui kesalahan kita sendiri? Lantas kita tidak peduli, pura-pura tidak tahu, dan kemudian kita melupakannya?

Bagaimanakah seharusnya seorang Muslim menyikapi kesalahannya? Bagaimanakah tata cara bertaubat? Apakah Allah akan selalu mengampuni dosa-dosa hamba-Nya? Oleh karena itu, perkara ini menjadi amat penting bagi kamu untuk mempelajari bab ini.

### Kata Kunci:

- Taubat
- Raja'
- Penyesalan
- Ampunan



## Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Pengertian Taubat dan Raja'

### 1. Pengertian dan Hukum Taubat

Menurut bahasa Arab, *taubat* bermakna *al-inābah wal iqlā'* (kembali dan mencabut). Sedangkan menurut istilah para ulama, *taubat* adalah kembali kepada Allah untuk mendapatkan ampunan-Nya dengan cara meninggalkan kemaksiatan.

Hukum bertaubat atas segala kemaksiatan adalah wajib. Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا  
عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَكْفِرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ  
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ  
النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ  
وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا لَنَا نُورًا وَاعْفُ رَنَا  
إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Yā ayyuhal-lazīna āmanū tūbū ilallāhi taubatan naṣūhā(n), ‘asā rabbukum ay yukaffira ‘ankum sayyi’ātikum wa yudkhilakum jannātin tajrī min taḥṭihal-anhār(u), yauma lā yukhziilāhun-nabiyya wal-lazīna āmanū ma‘ah(ū), nūruhum yas‘ā baina aidīhim wa bi‘aimānihim yaqūlūna rabbanā atmim lanā nūranā wagfir lanā, innaka ‘alā kulli syai’in qadīr(un).

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhā (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan:

*"Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."* [QS At-Tahrīm (66): 8]

Imam Qurṭubi berpendapat, ayat di atas merupakan perintah Allah kepada hamba-Nya untuk melakukan taubat. Setiap orang diwajibkan untuk bertaubat atas dosa-dosanya dalam setiap waktu dan kondisi.

Taubat yang diterima Allah Swt adalah *taubat nasuha*. Para 'ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan *taubatan nasuha*. Sebagian ulama mengartikan *taubatan nasuha* dengan, *"tidak mengulangi dosa setelah bertaubat; sebagaimana susu tidak akan pernah kembali pada kambingnya"*. Ada pula yang mengartikan *taubatan nasuha* dengan taubat yang sebenar-benarnya.

Imam Qurṭubi mengutip pendapat Al-Hasan, *"Nasuha adalah membenci dosa-dosa yang sering dilakukannya, kemudian memohon ampunan kepada Allah ketika ia sadar"*. Al-Kalabi berkata, *"Taubatan nasuha adalah penyesalan dalam hati, memohon ampun dengan lisan, menjauhkan dari dosa, dan dengan suka hati tidak akan mengulangi lagi"*.

Menurut Imam Ibnu Jarir at-Tabari, QS At-Tahrīm (66):8 adalah perintah untuk meninggalkan perbuatan dosa dan kembali taat kepada Allah, serta kembali kepada apa yang diridai oleh Allah Swt". Beliau melanjutkan, *"Yang dimaksud dengan taubatan nasuha adalah meninggalkan dosa dan tidak akan pernah mengulangi lagi selamanya."*

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *taubatan nasuha* adalah sebuah sikap seseorang terhadap perbuatan dosanya dengan penyesalan dalam hati, memohon ampunan-Nya, dan bertekad untuk tidak mengulangi dosa tersebut selamanya. Sikap tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Islam memberikan tuntunan atau tata cara bertaubat. Tata cara taubat ditentukan oleh jenis dosa yang dilakukan oleh seorang hamba. Dosa yang dilakukan manusia dibagi menjadi dua macam. Pertama, dosa karena melanggar hak-hak Allah; dan kedua, dosa karena melanggar hak manusia.

Berkenaan dengan dosa karena melanggar hak-hak Allah, menurut Imam Nawawi tata cara taubatnya harus memenuhi tiga syarat, yaitu:

1. bergegas meninggalkan dosa yang dilakukan
2. adanya penyesalan di dalam hati
3. harus bertekad untuk tidak mengulangi dosa tersebut.

Jika dalam pelanggaran itu ada kewajiban untuk meng-*qaḍa'* atau membayar kafarat, maka taubatnya belum sempurna hingga *qaḍa'* dan *kafarat* ditunaikan. Contohnya, pelanggaran terhadap sumpah yang disengaja. Orang yang melanggar sumpah, selain harus melaksanakan tiga hal di



Gambar: Bergegaslah bertaubat  
Sumber: <http://3.bp.blogspot.com>





Gambar: Lafaz bertaubat kepada-Nya  
Sumber: <http://www.ezsoftech.com>

atas, dia juga berkewajiban membayar *kafarat* (denda) atas pelanggaran sumpah.

*Kafarat* pelanggaran sumpah bisa dipilih sebagai berikut; (1) memberi makan, (2) memberi pakaian, (3) memerdekakan budak. Jika tidak mampu melaksanakan tiga hal ini, dia wajib berpuasa selama tiga hari [QS Al-Maidah (5):89]

Jika pelanggaran itu berhubungan dengan *hudud*, dosanya akan diampuni jika tiga hal di atas telah dipenuhi, dan gugurlah *had* (hukuman atas *hudud*). *Hudud* ada enam macam, (1) zina dan homoseks, (2) pencurian, (3) minum khamer, (4) *hirabah*, (5) *qazaf* (menuduh orang lain berbuat zina), dan (6) murtad.

*Had* untuk zina adalah dijilid sebanyak 100 kali bagi pezina *gairu muhsan*, dan dirajam bagi pezina *muhsan*. *Had* untuk pencurian adalah sanksi potong tangan. *Had* untuk minum khamer adalah dijilid sebanyak 40 kali. *Had* untuk *hirabah* (pelaku kerusakan di muka bumi) adalah dipotong tangan dan kakinya secara bersilangan, diberi hukuman mati, dan disalib. *Had* untuk *qazaf* adalah dijilid sebanyak 80 kali. Sedangkan *had* untuk murtad adalah hukuman mati.

Jika peminum khamer hendak bertaubat, maka dia harus melaksanakan tiga hal di atas dengan sebenar-benarnya. Lalu, apakah dia harus meminta hukuman jilid sebanyak 40 kali, sebagai *had* atas dosa meminum khamer? Menurut Imam Syafi'i, jika seseorang melanggar dosa yang terkategori hududnya Allah, maka taubatnya akan diterima dan *had* atas dirinya gugur, jika dia telah menjalankan tiga hal di atas, sebelum tertangkap oleh pemerintah. Namun, jika ia tertangkap dan belum sempat bertaubat, maka *had* akan dijatuhkan atas dirinya. Ketentuan ini didasarkan firman Allah Swt, yang artinya:

*"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bersilangan; atau dibuang dari negeri tempat kediamannya. Yang demikian itu, sebagai penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka memperoleh siksaan yang besar. Kecuali, orang-orang yang bertaubat (diantara mereka) sebelum kamu berhasil menangkap mereka; maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* [QS Al-Maidah (5): 33-34]

Adapun dosa yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap hak-hak anak Adam, maka tata cara taubatnya adalah melaksanakan tiga syarat yang telah disebutkan di atas, dan ditambah dengan syarat keempat, yaitu, mengembalikan hak-hak orang yang dia zalimi, dan meminta maaf kepadanya. Misalnya, jika seseorang hendak bertaubat dari dosa merampas



harta orang lain, maka ia harus melaksanakan tiga syarat di atas, serta harus meminta maaf dan mengembalikan harta yang dia rampas kepada pemiliknya.

## 2. Pengertian dan Hukum *Raja'*

Menurut bahasa Arab, *raja'* adalah *al-amāl* (harapan), lawan dari putus asa. Sedangkan menurut istilah para ulama, *raja'* adalah berbaik sangka kepada Allah. Tanda berbaik sangka kepada Allah adalah mengharapkan rahmat, jalan keluar, ampunan dan pertolongan dari-Nya.

Allah Swt mewajibkan *raja'* dan berbaik sangka kepada-Nya, sebagaimana Allah mewajibkan kaum Muslim untuk selalu takut kepada-Nya. Wajibnya *ar-raja'* telah ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". [QS Al-Baqarah (2): 218]*

Allah Swt juga berfirman, yang artinya: *"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti". [QS Al-Isrā' (17): 57]*

Sedangkan dalam sunnah, banyak riwayat telah mewajibkan *raja'*. Diantaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Wasilah bin Asqa, bahwasanya ia berkata, "Berbahagialah karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah Saw bersabda:

قَالَ اللَّهُ جَلَّ وَعَلَا أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِإِنْ ظَنَّ  
خَيْرًا فَلَهُ إِنْ ظَنَّ شَرًّا فَلَهُ

*"Allah berfirman, "Aku tergantung pada prasangka hamba-Ku kepada-Ku. Apabila ia berprasangka baik kepada-Ku, maka kebaikan baginya, dan bila berprasangka buruk maka keburukan baginya" [HR Ahmad dengan sanad hasan dan Ibnu Hibban dalam kitab sahihnya]*



Gambar: Minta maaf atas pelanggaran hak anak Adam  
Sumber: <http3.bp.blogspot.com>

Imam Tirmizi menuturkan sebuah hadiṣ dari Anas Ra sesungguhnya Nabi Saw masuk untuk menemui seorang pemuda yang sedang sakaratul maut; lalu Rasulullah Saw bersabda, yang artinya:

*"Bagaimana keadaanmu? Pemuda itu menjawab, "Ya Rasulullah saw.! Aku mengharapkan rahmat Allah dan aku sangat takut akan dosa-dosaku." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah takut dan raja` berkumpul dalam hati seorang hamba dalam keadaan seperti ini kecuali Allah akan memberikan kepadanya apa-apa yang diharapkannya, dan akan memberikan keamanan kepadanya dari perkara yang ditakutinya." [HR Tirmizi dan Ibnu Majah, Al-Munziri berkata hadiṣ ini sanadnya hasan]*

Lawan dari raja' adalah *al qanut* atau *al-ya'su* (putus asa dari rahmat Allah). *Al-qanut* dan *al-ya'su* memiliki arti yang sama. Putus asa dari rahmat Allah dan karunia-Nya hukumnya haram. Dalilnya adalah Al-Kitab dan As-Sunah. Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قَتَحَسَّوْا مِنْ يُّوْسُفَ وَآخِيْهِ  
وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَآيْسُ مِنْ رَّوْحِ  
اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُوْنَ

Yā baniyyaẓhabū fa taḥassasū miy yūsufa wa akhihi wa lā tai'asū mir rauḥillāh(i), innahū lā yai'asu mir rauḥillāhi illal-qaumul-kāfirūn(a)

*"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". [QS Yusuf (12): 87]*

Firman Allah Swt yang artinya: *"Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat azab pedih". [QS Al-'Ankabūt (29): 23]*

Adapun di dalam *sunnah*, banyak diriwayatkan hadiṣ-hadiṣ yang berisi larangan berputus asa dari rahmat Allah; diantaranya adalah hadiṣ yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Dari Abu Hurairah Ra, ia berkata; sesungguhnya Rasulullah bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ مَا طَمَعَ

## بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنَطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ

*"Andaikata seorang Mukmin mengetahui siksaan yang ada di sisi Allah, maka tak seorang pun yang tidak mengharapkan surga. Dan andaikata orang kafir mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah, maka tak seorang pun yang putus harapan dari surga-Nya". [Mutafaq 'alaih]*

Imam Ahmad, Ṭabrani, dan Al-Bazar menuturkan sebuah hadis dari Faḍalah bin Abid, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda yang artinya:

*"Ada tiga golongan manusia yang tidak akan ditanya di hari Kiamat yaitu: manusia yang mencabut selendang Allah; dan sesungguhnya selendang Allah adalah kesombongan dan kainnya adalah al-'izzah (keperkasaan); manusia yang meragukan perintah Allah; dan manusia yang putus harapan dari rahmat Allah." [HR Ahmad, Ṭabrani, Al-Bazar. Al-Haiṣami berkata perawinya terpercaya. Al-Bukhari dalam kitab Al-Adab, Ibnu Hibban dalam kitab sahihnya]*

### Khazanah

#### Berharap Ampunan Allah

Allah berfirman, yang artinya: *"Wahai Anak Adam sesungguhnya engkau selama berdoa dan berharap kepada-Ku, maka Aku pasti akan memberikan ampunan kepadamu atas segala dosa-dosamu dan Aku tidak akan memperdulikan (kecil dan besarnya dosa).*

*Wahai Anak Adam, andaikata dosa-dosamu sampai ke langit kemudian engkau memohon ampunan kepadaKu, maka pasti Aku akan memberikan ampunan kepadamu.*

*Wahai Anak Adam, jika engkau datang kepadaKu dengan membawa kesalahan sepenuh bumi, kemudian engkau bertemu denganKu, tapi engkau tidak menyekutukanKu sedikit pun, maka pasti Aku akan datang kepadamu dengan membawa ampunan sepenuh bumi." [HR. Tirmizi, dari Anas Ra. Ia berkata hadis ini hasan]*

#### B. Contoh Perilaku yang Mencerminkan Raja' dan Taubat

Perilaku yang mencerminkan *raja'* (selalu berbaik sangka kepada Allah Swt) dan taubat adalah sebagai berikut:

1. Menyakini sepenuhnya bahwa Allah Swt akan mengampuni dosa-dosa seorang hamba, selama dia masih mau bertaubat kepada Allah Swt. Adanya *raja'* di dalam diri, akan mendorong seseorang untuk selalu optimis terhadap rahmat dan ampunan Allah Swt. Dia tidak berputus asa atas banyaknya



Gambar: Rajin belajar mengejar cita-cita

Sumber: Dokumentasi penulis

kesalahan dan dosa yang dia perbuat. Banyaknya kemaksiatan tidak menjadikan dirinya berputus asa dari rahmat dan ampunanNya. Sebab, orang yang memiliki *raja'*, yakin sepenuhnya, Allah akan mengampuni dosa-dosa hamba-Nya. Perasaan inilah yang akan mendorong dirinya untuk selalu ingat dan taat kepada Allah, dan segera bertaubat jika terjatuh dalam kemaksiatan.

2. Memiliki etos dan semangat kerja yang tinggi. Pantang me-nyerah untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita hidupnya. Sebab, Allah Swt Maha Pemurah dan Pemberi.
3. Berusaha menjauhi perbuatan dosa dan perbuatan yang tidak bermanfaat. Sebab, seorang Mukmin memahami bahwa pintu taubat bisa tertutup kapan saja, begitu ajal menjemput dirinya. Kesadaran seperti ini akan mendorong dirinya untuk selalu ingat kepada Allah, dan mengisi waktunya dengan amal saleh.
4. Segera bertaubat kepada Allah ketika melakukan kemaksiatan. Seorang Mukmin mesti menyadari sepenuhnya bahwa dia adalah makhluk yang lemah, dan mudah sekali terjatuh dalam kesalahan. Dia tidak akan menya-nyiakan waktunya yang sangat berharga dengan menunda-nunda bertaubat atas dosa-dosanya.

## Khazanah

### Allah Swt Maha Penerima Taubat

Dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *"Pada masa lalu, ada seorang yang telah membunuh 99 orang, lalu dia menanyakannya kepada seseorang yang paling alim pada masanya. Dia pun ditunjukkan kepada seorang rahib. Lalu, orang itu mendatangi rahibnya. kepadanya dia mengatakan bahwa dirinya telah membunuh 99 orang, apakah taubatnya masih diterima. Rahib tersebut menjawab bahwa taubatnya tidak akan diterima. Lalu, orang itu membunuh rahib tersebut, hingga genaplah 100 orang yang telah dibunuhnya."*

*Setelah itu ia mencari orang yang paling alim lagi pada zamannya. Kemudian dia mengatakan kepada orang alim itu, bahwa dirinya telah membunuh 100 orang, apakah mungkin taubatnya akan diterima. Orang alim itu menjawab, "Bisa. Siapa yang bisa menghalangi seseorang dan taubatnya? Sekarang, berangkatlah kamu ke kampung ini dan ini. Sebab, di sana terdapat banyak orang yang beribadah kepada Allah. Beribadahlah kepada Allah bersama mereka. Jangan*

*kamu kembali ke kampungmu, sebab kampungmu itu adalah kampung yang buruk”.*

*Orang itu pun segera berangkat. Namun, ketika dalam perjalanan tiba-tiba maut datang menjemputnya. Melihat kejadian ini, berselisihlah malaikat pembawa rahmat dan malaikat yang bertugas menyiksa. Malaikat rahmat berkata, “Dia datang dalam keadaan sudah bertaubat secara ikhlas karena Allah”. Malaikat azab berkata, “Benar, namun dia belum berbuat kebaikan sedikitpun”. Lalu, datanglah malaikat lain yang menyerupakan dirinya dalam bentuk manusia untuk menengahi perselisihan itu. Malaikat itu berkata, “Kalau begitu, ukurlah jarak dari sini ke kampung yang ditinggalkannya, dan ke kampung yang hendak dia tuju; ke kampung mana yang jaraknya lebih dekat, maka dialah yang berhak atas orang ini. Kedua malaikat itu sama-sama mengukur dan ternyata posisi orang tersebut lebih dekat dengan kampung yang hendak ditujunya, maka malaikat rahmat pun membawa orang tersebut”. [HR Imam Bukhari dan Muslim]*

### C. Membiasakan Perbuatan Sehari-hari yang Mencerminkan Perilaku Raja’ dan Taubat

Perilaku yang mencerminkan *raja’* dan taubat harus dibiasakan dalam perbuatan sehari-hari. Perilaku tersebut dapat tercermin dari perbuatan-perbuatan sebagai berikut:

1. Belajar dan bekerja dengan etos dan semangat yang tinggi. Dalam mewujudkan cita-cita, tidak mudah putus asa dan menyerah tatkala menghadapi kendala dan rintangan.
2. Menjauhi sifat-sifat pengecut dan lari dari tanggungjawab. Sebab, setiap persoalan dan masalah pasti ada jalan keluar dan pemecahannya, sepanjang masih ada kerja keras dan jiwa pantang menyerah.
3. Bertaubat atas setiap dosa yang dilakukan dengan memperbanyak membaca istigfar, mengerjakan ibadah-ibadah *nawafil* (tambahan), bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan, memohon maaf kepada orang-orang yang pernah disakiti atau didzalimi serta mengembalikan hak-hak mereka.
4. Menjauhi perbuatan-perbuatan dosa dan tidak bermanfaat, seperti mengkonsumsi narkoba, minuman keras, bolos sekolah, berkelahi dengan siswa sekolah lain, dan begadang hingga larut malam.



Gambar: Tawuran adalah perbuatan dosa  
Sumber: <httpwww.palopopos.co.id>

## Akibat Menzalimi Orang Lain

Abu Hurairah Ra menuturkan sebuah riwayat bahwasanya Nabi Saw bersabda: *"Tahukah kamu sekalian, siapakah orang yang sangat miskin?"*

Para sahabat menjawab, *"Orang yang sangat miskin di antara kami adalah orang yang tidak mempunyai uang dan tidak mempunyai harta benda."*

Beliau lantas berkata, *"Sesungguhnya orang yang sangat miskin dari umatku yaitu orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa salat, puasa, dan zakat, tetapi ia juga mencaci maki ini dan itu, menuduh ini dan itu, menumpahkan daerah ini dan itu, serta memukul ini dan itu. Kemudian diberikanlah, 'Ini kebbaikannya dan ini kebbaikannya.' Bila kebbaikannya telah habis, sedangkan kesalahan-kesalahannya belum terbayar semua, maka ia dilemparkan ke tengah-tengah orang-orang yang pernah dianiayanya dan akhirnya dilemparkan ke dalam neraka."* [HR Muslim]

## Rangkuman

1. Taubat adalah kembali kepada Allah untuk mendapatkan ampunan-Nya dengan cara meninggalkan kemaksiatan. Hukum bertaubat atas segala kemaksiatan adalah wajib.
2. Dosa yang dilakukan manusia ada dua macam. Pertama, dosa karena melanggar hak-hak Allah Swt. Kedua, dosa karena melanggar hak manusia. Tata cara taubat untuk dosa jenis pertama adalah (a) segera meninggalkan dosa tersebut, (b) menyesal telah melakukan tindak dosa, (c) berniat kuat untuk tidak mengulangi dosa tersebut di lain hari. Tata cara taubat untuk dosa jenis kedua adalah melakukan tiga hal di atas, serta meminta maaf atau mengembalikan hak orang lain yang dirampas.
3. Raja' adalah berbaik sangka kepada Allah. Tanda berbaik sangkanya adalah mengharapakan rahmat, jalan keluar, ampunan, dan pertolongan dari-Nya.
4. Lawan dari raja' adalah *al qanut* atau *al-ya'su* (putus asa dari rahmat Allah). *Al-qanut* dan *al-ya'su* memiliki arti yang sama, yaitu putus asa dari rahmat dan karunia Allah Swt. Hukum putus asa dari rahmat Allah adalah haram.
5. Perilaku yang mencerminkan taubat dan *raja'* adalah; (1) menyakini sepenuhnya bahwa Allah Swt akan mengampuni dosa-dosa seorang hamba, selama dia masih mau bertaubat kepada Allah Swt, (2) memiliki etos dan semangat kerja yang tinggi. Pantang menyerah untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita hidupnya. Sebab, Allah Swt adalah Zat Yang Maha Pemurah dan Pemberi, (3) berusaha menjauhi perbuatan dosa dan perbuatan yang tidak bermanfaat, (4) segera bertaubat kepada Allah ketika melakukan kemaksiatan.
6. Perbuatan sehari-hari yang mencerminkan perilaku taubat dan *raja'* adalah; (1) belajar dan bekerja dengan etos dan semangat yang tinggi, dan pantang

berputus asa; (2) menjauhi sifat-sifat pengecut dan lari dari tanggungjawab, (3) bertaubat atas setiap dosa yang dilakukan dengan memperbanyak membaca istigfar, mengerjakan ibadah-ibadah *nawafil* (tambahan), bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan, memohon maaf kepada orang-orang yang pernah disakiti atau dizalimi serta mengembalikan hak-hak mereka, (4) menjauhi perbuatan-perbuatan dosa dan tidak bermanfaat, seperti mengkonsumsi narkoba, minuman keras, bolos sekolah, berkelahi dengan siswa sekolah lain, dan begadang hingga larut malam.

## Latihan Soal Bab 4

- A. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Hukum bertaubat atas semua dosa yang telah dikerjakan adalah wajib. Seorang Muslim wajib segera bertaubat atas dosa dan kemaksiatan yang dia lakukan.				
2	Seorang Muslim dilarang berputus asa atas rahmat dan ampunan Allah. Kegagalan dan kesalahan tidak boleh menjadikan seorang Muslim berkecil hati dan tidak mau bertaubat.				
3	Taubat yang diterima Allah adalah <i>taubat nasuha</i> . <i>Taubat nasuha</i> hanya bisa diwujudkan jika seorang Mukmin memiliki <i>raja'</i> dan mengetahui tata cara taubat sesuai tuntunan syariat.				



4	Salah satu syarat <i>taubat nasuha</i> adalah memiliki niat yang kuat untuk tidak mengulangi lagi dosa-dosa yang pernah dilakukan. Agar seseorang tidak mengulangi perbuatan dosanya, hendaknya dia gemar membaca istigfar dan selalu ingat kepada Allah Swt.				
5	Seorang Muslim wajib menyakini bahwa Allah Swt akan mengampuni semua dosa-dosa manusia, selagi mereka masih memiliki harapan ( <i>raja</i> ) atas rahmat dan ampunan Allah; serta mau bertaubat kepadaNya.				

**B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat. Kemudian, salinlah di buku latihanmu.**

- Menurut istilah para ulama, definisi taubat adalah:
  - kembali kepada Allah untuk mendapatkan ampunan-Nya dengan cara meninggalkan kemaksiatan
  - kembali kepada Allah untuk mendapatkan ampunan-Nya dengan cara meninggalkan kemaksiatan
  - kembali kepada Allah untuk mendapatkan ampunan-Nya dengan cara meninggalkan kemaksiatan
  - kembali kepada Allah untuk mendapatkan ampunan-Nya dengan cara meninggalkan kemaksiatan
  - kembali kepada Allah untuk mendapatkan ampunan-Nya dengan cara meninggalkan kemaksiatan
- Tanda-tanda bahwa seseorang telah bertaubah sebenar-benarnya adalah;
  - Pergi ke masjid, menangis, dan berdiam diri di dalam rumah.
  - Tidak pernah bercakap-cakap dan bergaul dengan masyarakat.
  - Meninggalkan kemaksiatan dengan segera, dan menjalankan perintah Allah.
  - Mengasingkan diri di suatu tempat agar memperoleh ketenangan jiwa.
  - Pergi ke kota Mekah dan Madinah setiap bulan sekali.
- Menurut istilah para ulama, *raja'* adalah:
 

a. Berbaik sangka kepada Allah.	d. Membangkang Allah
b. Buruk sangka kepada Allah.	e. Mengasihi sesama
c. Berdoa kepada Allah	



4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - (1) Tanda *raja'* adalah berharap mendapat rahmat dan ampunan dari Allah Swt.
  - (2) Hukum *raja'* dan taubat adalah sunnah muakkadah.
  - (3) Lawan dari raja adalah ikhtiyar was-sabat.
  - (4) Taubat yang diterima Allah swt adalah *taubat nasuha*
  - (5) Allah Swt pasti mengampuni dosa-dosa anak Adam.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, mana pernyataan yang benar?

  - a. (1), (4), dan (5)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (1), (3), dan (4)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. Semuanya benar
5. Perbuatan yang mencerminkan taubat dan *raja'* adalah:
  - a. Meninggalkan dosa-dosa dan kesalahan dengan segera, dan tidak putus asa dengan ampunan dan rahmat Allah.
  - b. Mudah memaafkan kesalahan orang lain, dan bersabar atas musibah yang menimpa dirinya.
  - c. Membangun tempat peribadahan di dalam rumah, dan mengunci diri di dalamnya.
  - d. Menghukum siapa saja yang bersalah tanpa memandang lagi, agama, jenis kelamin, pangkat, kedudukan, dan profesi.
  - e. Membatasi diri dalam pergaulan, dan mengasingkan diri dari kehidupan masyarakat.
6. Di bawah ini adalah syarat-syarat *taubat nasuhah*, kecuali:
  - a. Penyesalan
  - b. Meninggalkan dosa dengan segera
  - c. Tidak mengulangi dosa di hari berikutnya
  - d. Membersihkan diri dari hadas besar dan kecil
  - e. Meminta maaf, atau mengembalikan hak orang lain.
7. Perintah untuk melakukan *taubat nasuha* terdapat di dalam:
  - a. QS At-Taḥrīm (66): 7
  - b. QS At-Taḥrīm (66): 8
  - c. QS At-Taḥrīm (66): 17
  - d. QS At-Taḥrīm (66): 18
  - e. QS At-Taḥrīm (66): 88
8. Perilaku berikut ini yang menunjukkan al-ya'su adalah:
  - a. Mudah menyerah dan putus asa
  - b. Mudah marah dan tersinggung
  - c. Mudah tergoda dan ingkar atas nikmat Allah
  - d. Mudah menyalahkan orang lain
  - e. Pantang menyerah dan berharap dengan ampunan Allah
9. Sanksi hukum bagi orang yang melakukan tindakan qazaf adalah:
  - a. Dera 80 kali
  - b. Dera 100 kali
  - c. Dera 80 dan rajam
  - d. Hukuman mati
  - e. Penjara 5 tahun

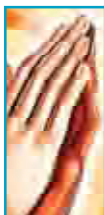
10. Berikut ini adalah perbuatan-perbuatan yang terkategori dosa karena melanggar hak Allah Swt, kecuali:
- Meninggalkan salat dan puasa tanpa ada alasan syar'i.
  - Berzina dan meninggalkan kewajiban zakat.
  - Mengambil tanah milik orang lain tanpa seijin pemiliknya.
  - Pergi ke tukang ramal dan dukun.
  - Percaya kepada tahayul, dan khurafat.

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

- Jelaskan pengertian taubat dan *raja'* menurut bahasa Arab dan istilah para ulama? Sebutkan contoh-contoh perilaku yang menunjukkan taubat dan *raja'*!
- Jelaskan apa yang disebut dengan *taubat nasuhah* dan tata cara *taubat nasuhal*!
- Sebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan kewajiban taubat dan *raja'*, beserta terjemahnya!

**D. Diskusikan dengan teman-temanmu peristiwa-peristiwa berikut ini!**

- Bang Rudi adalah seorang preman pasar yang sangat ditakuti. Setiap hari, kerjanya hanya nongkrong di pasar, dan memalak para penjual. Tidak hanya itu saja, Bang Rudi dan teman-temannya juga terlihat sering berjudi dan mabuk-mabukkan di pojok pasar. Suatu saat, Bang Rudi menemui kamu, dan menyesali perbuatannya selama ini. Dia berjanji untuk bertaubat dan kembali ke jalan yang benar. Lalu, nasehat apa yang harus kamu sampaikan kepada Bang Rudi agar taubatnya benar-benar diterima Allah Swt?
- Pak Sinivasan merupakan orang terkaya di kotamu. Dia memiliki pabrik garmen yang sangat besar. Karyawan yang bekerja di pabriknya jumlahnya sekitar 400 orang. Tidak hanya perusahaan garmen saja, Pak Sinivasan juga memiliki usaha-usaha lain, seperti travel, percetakan, dan agrobisnis. Kekayaannya setiap tahun terus bertambah. Namun, pada saat krisis menerpa negeri ini, pelan tapi pasti perusahaan garmen Pak Sinivasan mulai mengalami penurunan omset. Hingga akhirnya, perusahaan itu bangkrut dan disita oleh bank. Perusahaan-perusahaan Pak Sinivasan satu persatu mulai gulung tikar. Pak Sinivasan pun panik dan depresi. Akhirnya, Pak Sinivasan bunuh diri dengan cara menggantung diri. Apa komentar kamu melihat kejadian ini? Seandainya kamu menjadi Pak Sinivasan perilaku apa yang harus kamu tunjukkan sebagai wujud "berbaik sangka kepada Allah Swt?"



**Doa Penutup Majelis Ilmu**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepada-Mu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu

## Bab 5

# Transaksi Ekonomi dalam Pandangan Islam

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam, serta praktik-praktik *mu'amalah* dalam kehidupan sehari-hari



Gambar: Pasar tradisional  
Sumber: <http://www.swaberita.com>

Manusia dikenal dengan sebutan makhluk sosial. Mereka saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi tersebut bisa berupa jual beli, pinjam meminjam, sewa menyewa, gadai, atau interaksi lainnya.

Islam adalah agama yang sempurna. Islam tidak hanya mengatur interaksi manusia dengan Tuhannya saja, yaitu urusan akidah dan ibadah. Islam juga mengatur interaksi antar manusia, yaitu masalah *mu'amalah*. Bahkan aturan Islam dalam perkara ini dirinci dengan jelas dan bersifat aplikatif serta tanpa menimbulkan masalah lagi. Bagaimana Islam mengaturnya? Silakan ikuti penjelasannya di bab ini.

### Kata Kunci:

- *Mu'amalah*
- *Al-Bai'*
- *Al-Qirad*
- *Ar-Rahn*
- *Gasab*
- *Syirkah*



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Pengertian *Mu'amalah*

Menurut bahasa Arab, *mu'amalah* bermakna *at-taşarruf* (pengelolaan), atau *al-akhzu wa al-'aṭa'* (mengambil dan memberi atau interaksi timbal balik). Sedangkan menurut istilah ulama fikih, *mu'amalah* adalah hukum syariat yang mengatur interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain, khususnya yang menyangkut persoalan-persoalan ekonomi.

*Mu'amalah* dari sisi tujuannya dibagi menjadi tiga macam;

1. *Mu'amalah* yang ditujukan untuk memiliki atau menguasai harta; misalnya bekerja (*ijarah*), berburu, hadiah, pemberian negara, dan waris. *Mu'amalah* semacam ini ditujukan untuk memperoleh atau memiliki harta. Dengan bekerja, seseorang berhak mendapatkan dan memiliki gaji. Dengan waris, seseorang berhak mendapatkan dan memiliki harta waris; begitu pula dengan berburu, pemberian oleh negara, mendapatkan hadiah, seseorang berhak mendapatkan dan memiliki harta.
2. *Mu'amalah* yang ditujukan untuk mengembangkan atau mengelola harta kepemilikan, misalnya *syirkah* dengan berbagai macamnya, pertanian, peternakan, jual beli dengan berbagai macam ragamnya, penyewaan, pembiayaan, dan lain sebagainya. Dengan *syirkah*, penyewaan, dan pembiayaan, seseorang bisa mengembangkan harta yang dia miliki; begitu pula dengan pertanian, peternakan, dan jual beli, seseorang bisa mengelola dan mengembangkan hartanya, agar berkembang dan bertambah.
3. *Mu'amalah* yang ditujukan untuk mendistribusikan harta di tengah-tengah masyarakat; misalnya pemberian subsidi dan transfer kepada rakyat, zakat, sedekah dan infaq. *Mu'amalah* seperti zakat, sedekah, infaq, pemberian hadiah, ditujukan agar seseorang bisa mendistribusikan harta kekayaan yang ia miliki tanpa harus menarik kompensasi dari orang yang diberinya. *Mu'amalah* seperti ini memang benar-benar ditujukan untuk meratakan atau mendistribusikan kekayaan di tengah-tengah masyarakat agar tidak terjadi dominasi dan penguasaan harta hanya pada segelintir orang.



Gambar: Zakat, sarana mendistribusikan harta ke tengah masyarakat  
Sumber: <http://www.eramuslim.com>

Perintah untuk melakukan *mu'amalah* dengan cara yang baik telah disebutkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah. Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā ta'kulū amwālakum bainakum bil-bāṭili illā an takūna tijāratan 'an tarāḍim minkum, wa lā taqtulū anfusakum, innallāha kāna bikum raḥīmā(n).

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". [QS An-Nisā' (4): 29]

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 1, yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya". [QS Al-Māidah (5): 1]

Sedangkan di dalam sunnah, Nabi Saw bersabda:

لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ  
أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خُطْبَةِ  
أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ

"Janganlah seseorang menawarkan barang yang telah ditawarkan oleh saudaranya, dan janganlah seseorang melamar wanita yang telah dilamar oleh saudaranya, kecuali setelah meminta ijin kepadanya terlebih dahulu". [HR Imam Muslim, dari Abu Hurairah Ra]



Gambar: Jual beli perhiasan (transaksi ekonomi)  
<http://t3.gstatic.com>

## B. Asas-asas Transaksi Ekonomi Islam

Ekonomi adalah bidang studi yang mengkaji bagaimana manusia memproduksi berbagai macam komoditas, untuk kemudian didistribusikan kepada individu atau kelompok yang ada di masyarakat.

Kegiatan ekonomi ada tiga macam, produksi, distribusi, dan konsumsi. Namun, yang paling diperhatikan dan dijadikan kajian utama ekonomi adalah produksi dan distribusi. Sebab, kegiatan ekonomi ditujukan agar manusia bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya; dan kebutuhan hidup manusia hanya akan terpenuhi jika ada alat pemuas (barang dan jasa) dan sampainya alat pemuas tersebut kepada individu.

Alat pemuas bisa dijaga ketersediaannya jika di sana ada produksi. Hanya saja, agar alat pemuas tersebut bisa sampai kepada individu-individu yang ada di tengah-tengah masyarakat, harus ada mekanisme distribusi di tengah-tengah mereka. Pasalnya, adanya alat pemuas yang melimpah tidaklah berarti sama sekali, jika tidak terdistribusi di tengah-tengah masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa transaksi ekonomi Islam harus berdiri di atas asas-asas di bawah ini:

1. Transaksi ekonomi yang ada masyarakat harus selalu sejalan dengan syariat Islam. Kegiatan ekonomi yang tidak sejalan dengan syariat Islam dikategorikan sebagai transaksi ekonomi batil dan tidak boleh berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kesesuaian transaksi ekonomi dengan hukum syariat mencakup barang yang ditransaksikan, orang yang bertransaksi, dan *aqad* transaksi.
2. Seluruh transaksi ekonomi harus ditujukan untuk sebesar-besar kemakmuran masyarakat, bukan ditujukan untuk kemakmuran sekelompok atau individu-individu tertentu di tengah-tengah masyarakat. Allah Swt berfirman, yang artinya: *"Supaya harta tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya diantara kalian"*. [QS Al -Hasyr (59):7].
3. Transaksi ekonomi harus berlandaskan prinsip keikhlasan dan suka sama suka. Tidak boleh ada pemaksaan, penganiayaan, dan penipuan dalam transaksi ekonomi Islam. Allah Swt berfirman, yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"*. [QS An-Nisā' (4):29]



Gambar: Keikhlasan termasuk prinsip transaksi

Sumber:

<http://bloggyulian.files.wordpress.com>



4. Seluruh transaksi ekonomi harus berdasarkan *aqad* yang jelas, tidak samar dan kabur. Islam telah melarang jual beli bersyarat, dua *aqad* dalam satu *aqad*, spekulasi (*garar*), dan kecurangan dalam takaran; sebab, transaksi semacam ini tidak jelas, kabur, dan membuka peluang terjadinya penipuan. Selain itu, kejelasan *aqad* sebelum transaksi dilakukan, akan menutup celah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak yang bertransaksi kelak di kemudian hari. Berkaitan dengan itu, terdapat sabda-sabda Nabi Saw yang artinya:

*"Barang siapa yang melakukan aqad salaf pada suatu barang, maka hendaklah ia melakukannya dalam takaran yang telah diketahui dan timbangan yang telah diketahui sampai pada tempo yang telah diketahui".* [HR Imam Bukhari, dari Ibnu Abbas Ra].

*"Barangsiapa berjual beli dengan dua aqad jual beli dalam satu aqad jual beli, maka ia berhak mendapatkan kerugian keduanya atau riba."* [HR Abu Dawud, dari Abu Hurairah].

*"Janganlah kalian membeli ikan yang berada di dalam air, sesungguhnya yang demikian itu adalah spekulasi (garar)".* [HR Imam Muslim, dari Abu Hurairah].

5. Seluruh transaksi ekonomi harus terbebas dari riba dengan berbagai macam jenisnya. Mengambil riba termasuk perbuatan haram. Bahkan, sebagian ulama mengkategorikan riba sebagai dosa besar.

Larangan riba ditetapkan berdasarkan Al Quran dan Sunnah. Firman Allah Saw, yang artinya:

*"Dan Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba".* [QS Al-Baqarah (2): 275]

Di dalam hadis, Nabi Saw bersabda yang artinya:

*"Riba itu mempunyai 73 pintu, sedang yang paling ringan seperti seorang laki-laki yang menzinai ibunya, dan sejahat-jahatnya riba adalah mengganggu kehormatan seorang Muslim".* [HR Imam Ibnu Majah, dari Abdullah bin Mas'ud]

## Khazanah

### Akibat Memakan Riba

*"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila.*

*Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), "Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba" Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*

*Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya".*

[QS Al-Baqarah (2):275]



## C. Contoh-contoh Transaksi Ekonomi Islam

Contoh-contoh transaksi-transaksi ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

### 1. Jual Beli (*Al-Bai'*)

#### a. Pengertian dan Landasan Hukum Jual Beli (*Al-Bai'*)

Secara literal, jual beli (*al-bai'*) bermakna saling menukar (*aṣ-ṣarf*). Kata *al-bai'* (menjual) dan *asy-syirā'* (membeli), dalam bahasa Arab, digunakan untuk menunjukkan pengertian yang sama, yakni jual beli. Sedangkan menurut syariat, jual beli adalah pertukaran harta atas dasar suka sama suka, atau memindahkan kepemilikan harta dengan sebuah kompensasi.

Kebolehan jual beli ditetapkan di dalam Al Quran dan Sunnah. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".*  
[QS Al Baqarah (2):275]

Di dalam sunnah, dituturkan dari Jumai' bin 'Umair dari pamannya, bahwasanya pamannya berkata, yang artinya:

*"Nabi Saw pernah ditanya tentang perolehan yang paling utama, maka beliau berkata, "Jual beli yang mabrur dan hasil usaha yang didapatkan dari jerih payah tangan sendiri".* [HR Imam Ahmad]

Jika *aqad* jual beli telah disepakati serta rukun dan syaratnya telah terpenuhi, konsekuensinya adalah penjual memindahkan harta miliknya atau yang diwakilkan kepadanya kepada pembeli; dan pembeli wajib memindahkan hartanya kepada penjual sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

#### b. Rukun Jual Beli

Jual beli baru dianggap absah jika telah memenuhi rukun-rukun jual beli. Rukun jual beli ada 5, yaitu:

- 1) Penjual
- 2) Pembeli
- 3) Barang yang diperjualbelikan
- 4) Harga
- 5) *Ijab qabul* (perkataan serah terima)

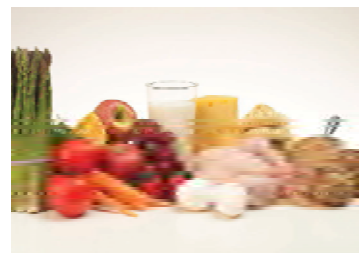
##### b.1. Syarat-syarat Penjual dan Pembeli

- Penjual dan pembeli disyaratkan berakal. Transaksi jual beli orang gila atau orang yang lemah akalanya tidak dianggap absah. Firman Allah Swt, yang artinya: *"Dan janganlah kamu berikan hartamu itu kepada orang yang bodoh dan harta itu dijadikan Allah untukmu sebagai pokok penghidupan".* [QS An-Nisā' (4):5]

- Melakukan transaksi jual beli atas kehendak dan kerelaan dirinya sendiri. Jual beli dianggap tidak sah jika dilakukan dengan paksaan yang tidak benar. Namun jika jual beli tersebut dipaksa dengan benar, misalnya, dipaksa oleh hakim, maka jual beli tersebut dianggap sah. Sabda Nabi Saw, yang artinya: *"Sesungguhnya jual beli itu baru dianggap sah jika berdasarkan kerelaan"*. [HR Ibnu Hibban dan Ibnu Majah]
- Keadaan penjual dan pembeli bukanlah orang yang boros, atau orang yang bodoh dalam hal transaksi jual beli. Lihat lagi firman Allah Swt dalam surah An-Nisā' (4): 5]
- Telah mencapai usia balig. Menurut mayoritas ulama, jual beli yang dilakukan oleh anak kecil dianggap tidak sah. Hanya saja, jika anak kecil tersebut sudah mengetahui harga, dan bertransaksi jual beli pada barang-barang yang nilainya rendah atau remeh, maka menurut sebagian ulama, jual beli tersebut dianggap sah.

## b.2. Syarat-syarat Barang dan Harga

- Barang yang diperjualbelikan bukan termasuk barang haram dan najis, seperti anjing, babi, khamer, bangkai, darah, berhalal, dan lain sebagainya. Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebuah hadis dari Jabir bin 'Abdullah Ra: *"Jabir bin 'Abdullah Ra mendengar Rasulullah saw bersabda pada hari penaklukan kota Makkah, di Makkah, sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan jual beli khamer, bangkai, babi, dan berhalal"*. [HR Imam Bukhari dan Muslim]
- Barang yang diperjualbelikan ada manfaatnya. Jual beli barang yang tidak memiliki manfaat tidak dianggap absah.
- Barang yang diperjualbelikan dapat dikuasai, dan substansinya telah jelas benar. Tidak absah jual beli binatang yang sedang lari, ikan yang berada di dalam air, jual beli janin yang ada di dalam perut, dan lain sebagainya. Nabi Saw bersabda, yang artinya: *"Janganlah kalian membeli ikan yang berada di dalam air, sesungguhnya yang demikian itu adalah spekulasi (garar)"*. [HR Imam Muslim dari Abu Hurairah]
- Barang yang diperjualbelikan adalah milik sendiri dan di bawah penguasaannya. Tidak absah jual beli barang milik orang lain, atau akan dimiliki. Nabi Saw bersabda, yang artinya: *"Tidak ada talak kecuali pada isteri yang engkau miliki. Tidak ada pembebasan kecuali pada budak yang engkau miliki, dan tidak ada jual beli kecuali pada barang yang engkau miliki"*. [HR Imam Abu Dawud].



Gambar: Barang yang absah diperjualbelikan  
Sumber: <http://papi.ning.com>

Nabi Saw juga melarang seorang Muslim menjual barang yang belum ada di tangannya. Nabi Saw bersabda, *"Jika kamu telah membeli sesuatu, maka janganlah kamu menjualnya sebelum barang itu kamu ada di tanganmu"*. [HR Imam Ahmad, Baihaqi, dan Ibnu Hibban].

- Kadar, sifat, jenis, dan harga barang harus jelas dan telah diketahui harganya secara pasti. Pada kasus jual beli *salam* (pemesanan), maka jual beli tersebut absah, selama sifat-sifat, kadar, dan harganya sudah ditentukan dan disepakati. Imam Muslim meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah, bahwasanya ia berkata, yang artinya: *"Rasulullah Saw melarang jual beli dengan cara melempar dengan batu, dan jual yang mengandung unsur spekulasi (tipuan)"*. [HR Imam Muslim]

### b.3. Syarat-syarat Ijab Qabul

*Ijab* adalah perkataan dari penjual, misalnya, "Saya jual barang ini dengan harga sekian"; sedangkan *qabul* adalah perkataan dari pembeli, misalnya, "Saya terima barangnya dengan harga sekian".

*Ijab* dan *qabul* harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- Perkataan *ijab* dan *qabul* tidak dianggap sah jika dipisahkan atau dijeda oleh durasi waktu yang lama. Misalnya, ketika penjual sudah menyatakan, "Saya jual barang ini dengan harga sekian", pembeli tidak langsung menyahut, tetapi diam saja dalam waktu yang lama, dan tidak menimpali perkataan penjual.
- *Ijab* dan *qabul* tidak boleh disela dengan perkataan, atau ucapan-ucapan lain, yang bisa merusak keabsahan *ijab* dan *qabul*.
- *Ijab qabul* dianggap tidak absah jika di dalamnya disertai dengan syarat-syarat *fasid* yang menyebabkan jual beli tersebut menjadi jual beli bersyarat, baik syarat tersebut berujud perbuatan, seperti jika penjual mengatakan, "Saya jual barang ini dengan harga sekian, setelah barang ini saya pakai selama satu bulan"; atau persyaratan waktu, seperti jika penjual mengatakan, "Saya jual barang ini dengan harga sekian setelah seminggu lagi, atau dua bulan lagi". Ketentuan ini didasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmizi, bahwasanya Nabi Saw bersabda: *"Tidak halal salaf dan penjualan, serta dua syarat dalam satu jual beli"*. [HR Imam Tirmizi]

### c. Jual Beli *Fasid* (Rusak)

Jual beli *fasid* adalah jual beli terlarang, namun dari sisi jual belinya dianggap absah. Jual beli *fasid* termasuk jual beli

yang diharamkan di dalam Islam. Namun, jika kefasidannya bisa dihilangkan, maka jual beli tersebut menjadi absah (halal). Jual beli yang termasuk jual beli *fasid* adalah sebagai berikut:

- Membeli barang yang sedang ditawarkan oleh orang lain yang masih berada dalam *khiyar* (pilihan). Imam Bukhari dan Muslim menuturkan sebuah hadis, bahwasanya Nabi Saw bersabda: *“Janganlah membeli barang yang sedang dibeli oleh saudaranya, dan janganlah menawar di atas tawaran saudaranya, hingga ia mengijinkannya, atau ia membatalkannya”*. [HR Imam Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah].
- Membeli barang dengan harga yang lebih mahal dari harga pasar, padahal ia tidak ingin kepada barang tersebut, tetapi semata-mata agar orang lain tidak dapat membeli barang tersebut.
- Jual beli tanpa mengetahui harga pasar. Di masa dahulu, Nabi Saw melarang kaum Muslim menemui dan menghentikan orang-orang desa yang membawa barang ke pasar, dan membeli barang tersebut dengan harga murah, sebelum orang-orang desa tersebut sampai ke pasar dan mengetahui harga pasar. Imam Bukhari dan Muslim menuturkan sebuah riwayat dari Ibnu ‘Abbas bahwasanya beliau Saw bersabda, yang artinya: *“Janganlah kalian cegat di jalanan orang yang berkendara itu (orang desa yang membawa barangnya ke pasar), dan janganlah orang kota berjual beli dengan orang dusun (yang tidak tahu harganya)”*. [HR Imam Bukhari dan Muslim]. Larangan jual beli antara penduduk kota dan desa sebelum tiba di pasar dikarenakan orang desa tidak mengetahui harga pasar. Jika ketidaktahuan terhadap harga ini lenyap, maka transaksi jual beli tersebut tidak lagi disebut jual beli *fasid*.
- Memperjualbelikan barang yang baru dibeli namun belum diterima di tangan pembeli. Tetapi, jika barang tersebut diamanahkan oleh pembeli kepada penjualnya, maka apabila penjual menjualnya, maka jual beli tersebut dianggap absah. Nabi Saw bersabda: *“Barangsiapa membeli makanan, maka jangan menjualnya sebelum ia menerima”*. [HR Imam Muslim dari Ibnu Abbas Ra].
- Jual beli buah-buahan sebelum nyata buahnya, seperti menjual putik buah, atau menjual tanaman padi yang masih mengijau. Jual beli seperti ini disebut jual beli *ijon*. Nabi saw melarang praktek jual beli seperti ini. Imam Bukhari dan Muslim menuturkan sebuah riwayat dari Ibnu ‘Umar Ra, bahwasanya Nabi Saw bersabda: *“Janganlah kalian menjual kurma hingga buahnya pantas dipetik”*. [HR Imam Bukhari dan Muslim]



Gambar: Orang desa menjajakan dagangan ke pasar (kota)  
Sumber: <http://nusanantaraphotoclub.org>

#### d. Jual Beli *Salam*

Jual beli *as-salam* atau *as-salaf* merupakan salah satu bentuk jual-beli, dimana, pembeli menyerahkan uang secara tunai kepada penjual untuk membeli suatu komoditas yang akan diserahkan oleh penjual beberapa waktu kemudian, berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Jenis transaksi seperti ini hukumnya mubah.

Ada beberapa hadis Nabi Saw yang menunjukkan kebolehan jual beli salam (pesanan). Di antaranya adalah hadis yang diriwayatkan Ibnu Abbas, bahwasanya ketika Rasulullah Saw datang di Madinah, penduduk Madinah sudah terbiasa melakukan jual beli kurma dengan cara *salam* (pemesanan) dengan tempo satu atau dua tahun. Rasulullah Saw kemudian bersabda, yang artinya:

*"Barang siapa yang melakukan aqad salaf pada suatu barang, hendaklah dia melakukannya dalam takaran yang telah diketahui dan timbangan yang telah diketahui sampai pada tempo yang telah diketahui".* [HR Imam Bukhari].

*Abdullah bin Aufa –salah seorang sahabat Nabi Saw— juga menyatakan bahwa dia melakukan salam di masa Nabi Saw, Abu Bakar, dan Umar.* [HR An-Nasa'i dan Ibnu Majah].

Jual beli *salam* dianggap sah jika telah memenuhi syarat berikut ini:

- 1) Pertama, benda yang dijadikan sebagai objek *salam* haruslah benda yang tertimbang, tertakar, dan terhitung. Ketentuan bahwa bendanya harus tertakar dan tertimbang didasarkan pada hadis Nabi Saw riwayat Ibnu Abbas di atas. Di samping hadis di atas, juga ada riwayat lain yang lebih tegas membatasi salam dalam benda yang dapat ditakar dan dapat ditimbang. Dari Ibnu Abbas Rasulullah Saw bersabda yang artinya: *"Barang siapa yang melakukan salaf, janganlah melakukannya dalam takaran yang telah diketahui dan timbangan yang telah diketahui"*. [HR Muslim]. Sedangkan ketentuan harus terhitung didasarkan pada ijma' sahabat.
- 2) Benda yang dijadikan sebagai objek *salam* itu harus digambarkan secara jelas dan gamblang, seperti beras, mangga gadung, salak binje, dan sebagainya. Dalam transaksi jual beli *salam*, tidak boleh hanya dinyatakan membeli mangga saja, sebab jenis mangga amat banyak. Jika tidak terdeskripsikan secara jelas, terbuka peluang terjadinya perselisihan dan persengketaan.
- 3) Ketiga, jual-beli itu harus bertempo, dan temponya harus jelas. *Salam* tidak sah jika barang yang dibeli diserahkan

secara kontan saat *aqad* atau bertempo tetapi waktunya tidak jelas. Sebab dalam Hadis Nabi Saw di atas disebutkan *ila ajalin ma'lumin* (sampai pada tempo yang telah diketahui).

- 4) Uang yang digunakan untuk membeli harus diserahkan dalam majelis *aqad*. Apabila pelaku transaksi berpisah sementara uangnya belum diserahkan secara keseluruhan, maka *salam* itu batal. Jika yang tidak diserahkan sebagian, maka bagian uang yang diserahkan dalam majelis *aqad* itu sah. Sementara bagian yang tidak diserahkan tidak sah.
- 5) Tidak boleh ada *al-gabn al-fahisy* (harga terlalu rendah atau tinggi dibandingkan dengan harga pasaran pada umumnya). Ukuran telah terjadi *al-gabn al-fahisy* atau tidak dibandingkan dengan harga serupa di pasaran saat berlangsungnya transaksi jual-beli *salam*, bukan pada saat barang diserahkan. Apabila terjadi *al-gabn al-fahisy*, maka hukumnya seperti hukum *al-gabn al-fahisy* dalam jual-beli. Pihak yang dirugikan memiliki hak *khiyar*, memilih di antara dua pilihan: melanjutkan *aqad* atau membatalkannya.
- 6) Barang yang diperjualbelikan (*salam*) tidak disyaratkan sudah ada ketika berlangsungnya *aqad*. Sebab, adanya transaksi *salam* buah kurma dalam tempo setahun atau dua tahun menunjukkan kurmanya belum ada. Abdullah bin Abi al-Mujalid bertanya kepada Abu Awfa tentang salaf, beliau menjawab: "*Kami dahulu melakukan salaf pada masa Rasulullah saw saw, Abu Bakar, dan Umar dalam hal jewawut, gandum, dan kurma dengan suatu kaum yang kami tidak mengetahui apakah mereka memiliki barang tersebut atau tidak*". Ibnu Abza juga menyatakan demikian". [HR Imam An-Nasa'i]

#### e. Jual Beli Kredit

Jual beli kredit adalah jual beli barang dengan membayar harga barang secara bertahap, tidak kontan. Jual beli kredit termasuk dalam transaksi jual beli yang dibolehkan oleh syariat. Penjual barang jika mengatakan kepada pembeli, "Jika engkau membeli barang ini dengan kontan, harganya Rp2.000.000 namun jika engkau membelinya dengan kredit, harganya Rp3.000.000 dengan pembayaran tiap bulan Rp100.000 selama 30 bulan", maka pembeli boleh membeli dengan cara kontan atau kredit, sesuai dengan keinginannya.

#### f. Perselisihan Antara Penjual dan Pembeli

Apabila penjual dan pembeli berselisih mengenai harga barang, dan di antara keduanya tidak ada kejelasan, maka yang menjadi rujukan dan pegangan adalah harga yang dikemukakan

oleh penjual dengan di bawah sumpah. Pembeli boleh memilih, apakah ia akan membeli barang sesuai dengan harga yang dikatakan oleh penjual, atau membeli barang tersebut sesuai dengan harga yang lebih rendah dari apa yang dikatakan oleh penjual. Jika pembeli bersumpah tidak akan membeli barang dari penjual, maka barang itu dikembalikan kepada penjual dalam keadaan seperti semula, atau dalam keadaan rusak.

Sabda Rasulullah Saw dari Ibnu Mas'ud Ra, yang artinya: *"Jika dua belah pihak yang melakukan jual beli berselisih dan antara keduanya tidak ada kejelasan (bukti), maka ketentuan harganya di tangan pemilik barang (penjual), atau keduanya mundur".* [HR Lima Imam dan disahihkan oleh Hakim]

## **2. Pinjam Meminjam (*Al-Qiraḍ*)**

### **a. Pengertian dan Hukum *Qiraḍ***

Menurut bahasa Arab, *Qiraḍ* bermakna *al-qit'u* (potongan). Adapun menurut istilah ulama fikih, *Qiraḍ* adalah memberikan (meminjamkan) harta kepada orang lain agar peminjam bisa memanfaatkan harta tersebut, lalu dikembalikan setelah peminjam mampu membayarnya.

*Qiraḍ* (memberikan pinjaman) kepada orang lain termasuk aktivitas mendekatkan diri kepada Allah Swt yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sebab, dengan *qiraḍ* seseorang bisa membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Sedangkan membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan termasuk perbuatan terpuji. Sabda Nabi Saw yang artinya:

*"Seorang Muslim adalah saudara Muslim yang lain, ia tidak akan mendzaliminya dan tidak akan menyerahkannya kepada musuh. Barangsiapa berusaha memenuhi kebutuhan saudaranya maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari seorang muslim maka dengan hal itu Allah akan menghilangkan salah satu kesusahannya dari kesusahan-kesusahan di Hari Kiamat. Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di Hari Kiamat".* [HR Muta'afaq 'alaih, dari Ibnu Umar Ra]

*"Tidaklah seorang Muslim yang memberikan pinjaman kepada saudaranya Muslim dua kali pinjaman, kecuali seperti sedekah sekali".* [HR Imam Ibnu Majah dan Ibnu Hibban, dari Ibnu Mas'ud Ra]

### **b. Rukun-rukun *Qiraḍ***

*Qiraḍ* baru dianggap absah jika memenuhi rukun-rukunnya. Rukun *qiraḍ* adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberi pinjaman
- 2) Penerima pinjaman



- 3) Harta yang dipinjamkan
- 4) *Ijab qabul*

#### **b.1. Syarat-syarat Pemberi dan Penerima Pinjaman.**

- Pemberi dan penerima pinjaman disyaratkan berakal. *Qiraḍ* yang dilakukan oleh orang gila atau orang yang lemah akalnya tidak dianggap absah. Firman Allah Swt, yang artinya: “Dan janganlah kamu berikan hartamu itu kepada orang yang bodoh dan harta itu dijadikan Allah untukmu sebagai pokok penghidupan”. [QS An-Nisā’ (4): 5]
- Transaksi dilakukan atas kehendak dan kerelaan dirinya sendiri. *Qiraḍ* dianggap tidak sah jika dilakukan dengan paksaan. Sabda Nabi Saw, yang artinya: “*Sesungguhnya jual beli itu baru dianggap sah jika berdasarkan kerelaan*”. [HR Ibnu Hibban dan Ibnu Majah]
- Keadaan pemberi hutang dan pengutang bukanlah orang yang bodoh dalam hal *Mu’amalah*. Lihat QS An-Nisā’ (4): 5
- Telah mencapai usia balig. *Qiraḍ* yang dilakukan oleh anak kecil dianggap tidak sah.

#### **b.2. Syarat-syarat Berkenaan dengan Barang yang Dipinjamkan.**

- Barang yang dipinjamkan bukan termasuk barang haram dan najis, seperti anjing, babi, khamer, bangkai, darah, berhala, dan lain sebagainya.
- Barang yang dipinjamkan dapat dikuasai dan substansinya telah jelas benar. Tidak absah *qiraḍ* pada binatang yang sedang lari, ikan yang berada di dalam air, janin yang ada di dalam perut, dan lain sebagainya.
- Barang yang dipinjamkan adalah milik sendiri dan di bawah penguasannya. Tidak absah meminjamkan barang milik orang lain, atau akan dimiliki.

#### **b.3. Syarat-syarat *Ijab Qabul***

- Perkataan *Ijab* dan *qabul* tidak dianggap sah jika dipisahkan atau dijeda oleh durasi waktu yang lama. Misalnya, ketika pemberi pinjaman sudah menyatakan, “Saya meminjamkan kepada anda barang ini dalam tenggat sekian bulan”, penerima pinjaman tidak langsung menyahut, tetapi diam saja dalam waktu yang lama, dan tidak menimpali perkataan pemberi pinjamanl.
- *Ijab* dan *qabul* tidak boleh disela dengan perkataan, atau ucapan-ucapan lain, yang bisa merusak keabsahan *Ijab* dan *qabul*.
- *Ijab qabul* dianggap tidak absah jika di dalamnya disertai dengan syarat-syarat yang menyebabkan *qiraḍ* tersebut

menjadi *qiraḍ* bersyarat, baik syarat tersebut berujud perbuatan, seperti jika pemberi pinjaman mengatakan, "Saya pinjamkan barang ini, setelah barang ini saya pakai selama satu bulan"; atau persyaratan waktu, seperti jika pemberi pinjaman mengatakan, "Saya pinjamkan barang ini setelah seminggu lagi, atau dua bulan lagi".

#### b.4. Larangan Mengambil Manfaat dari Pinjaman

*Qiraḍ* ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan menolong orang lain yang sedang membutuhkan. *Qiraḍ* tidak ditujukan untuk mengeksploitasi atau menzalimi peminjam. Orang yang memberikan pinjaman tidak diperkenankan mengambil manfaat dari harta yang ia pinjamkan kepada orang lain. Begitu juga sebaliknya, orang yang menerima pinjaman tidak diperkenankan mengembalikan kepada pemberi pinjaman lebih dari yang dipinjamkan kepadanya. Ketentuan ini didasarkan pada kaedah uṣul fikih:

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ مَنَفَعَةٍ فَهُوَ رِبَا

*"Setiap pinjaman yang menarik manfaat adalah riba"*

Orang yang meminjam (peminjam) tidak diperkenankan menyerahkan harta atau barang miliknya kepada pemberi pinjaman agar ia (pemberi pinjaman) bisa memanfaatkan harta atau barang tersebut. Pemberi pinjaman tidak boleh meminta kepada peminjam untuk mengembalikan hutang dengan disertai tambahan, seperti yang dipraktikkan oleh bank-bank konvensional dengan menarik tambahan (*fee pinjaman*) sebesar 1%, 2%, dan 3% dari total pinjaman. Tambahan yang dikenakan atas pinjaman seperti ini termasuk riba yang diharamkan oleh Islam.

#### b.5. Larangan Menunda-nunda Pembayaran Hutang Bagi Yang Telah Mampu Membayar



Gambar: Pinjam meminjam uang  
Sumber: <http://pekanawah.files.wordpress.com>

Orang yang telah mampu membayar hutang diharamkan menunda-nunda pembayaran hutangnya. Pasalnya perbuatan seperti ini termasuk kezaliman. Nabi Saw bersabda, yang artinya:

*"Menunda-nunda pembayaran bagi yang mampu membayar adalah kezaliman. Apabila salah seorang diantara kamu, piutangnya dialihkan pembayarannya kepada orang kaya, maka hendaknya ia terima pengalihan utang tersebut".* [HR Mutafaq 'alaih dari Abu Hurairah]

### **b.6. Pemberi Pinjaman Disunnahkan Menanggihkan Tagihan, atau Membebaskan Sebagian atau Keseluruhan Hutang**

Orang yang memberikan pinjaman disunnahkan untuk menanggihkan tagihan hutangnya, atau membebaskan sebagian atau keseluruhan hutangnya. Tujuan penanggihan tagihan atau pembebasan hutang adalah untuk memperingan beban orang yang berhutang. Di dalam Al-Qur'an dan hadis sahih, Allah Swt dan Rasul-Nya mendorong umatnya untuk memberi tangguh atau membebaskan hutang.

Firman Allah Swt yang artinya: *"Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui".* [QS Al-Baqarah (2): 280].

Sabda Nabi Saw yang artinya: *"Barangsiapa memberikan penanggihan kepada orang yang tengah berada dalam kesulitan atau membebaskannya, niscaya Allah akan menaunginya di bawah naunganNya".* [HR Ahmad dan Muslim dari Qatadah].

## **3. Gadai (Ar-Rahn)**

### **a. Pengertian dan Hukum Ar-rah**

Menurut bahasa Arab, *ar-rah* (gadai) bermakna *al-aubut* (tetap) dan *ad-dawām* (langgeng/terus menerus). Adapun makna *rah* menurut syariat adalah menjadikan harta yang memiliki nilai dalam pandangan syariat sebagai jaminan atas hutang, agar pemilik hutang bisa membayar hutangnya dengan harga dari barang jaminan tersebut jika ia tidak bisa membayar hutangnya tepat pada waktu penunaianya.

Kebolehan melakukan gadai (*ar-rah*) ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Allah Swt berfirman yang artinya: *"Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)".* [QS Al-Baqarah (2): 283]

Adapun di dalam hadis, Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebuah hadis dari 'Aisyah Ra bahwasanya ia berkata: *"Nabi Saw pernah menggadaikan baju besinya di Madinah kepada seorang Yahudi, dan beliau mengambil gandum dari orang tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga beliau Saw".* [HR Imam Bukhari dan Muslim]

### **b. Rukun-rukun Rahn (Gadai)**

*Rahn* (gadai) baru dianggap absah jika telah memenuhi rukun-rukun *rah*. Rukunnya, yaitu:

- 1) Pemberi jaminan (*rāhin*) dan penerima jaminan (*murtahin*)
- 2) Barang yang digadaikan
- 3) *Ijab qabul* (perkataan serah terima)

### **b.1. Syarat-syarat Pemberi Jaminan dan Penerima Jaminan**

- *Ar-rāhin* dan *al-murtahin* disyaratkan berakal. Transaksi gadai yang dilakukan oleh orang gila atau orang yang lemah akalnya tidak dianggap absah. Firman Allah Swt, yang artinya, *"Dan janganlah kamu berikan hartamu itu kepada orang yang bodoh dan harta itu dijadikan Allah untukmu sebagai pokok penghidupan"*. [QS An-Nisā' (4): 5]
- Melakukan transaksi gadai atas kehendak dan kerelaan dirinya sendiri. Jual beli dianggap tidak sah jika dilakukan dengan paksaan. Sabda Nabi Saw yang artinya: *"Sesungguhnya jual beli itu baru dianggap sah jika berdasarkan kerelaan"* [HR Ibnu Hibban dan Ibnu Majah]
- Keadaan *ar-rāhin* dan *al-murtahin* bukanlah orang yang bodoh dalam hal transaksi *mu'amalah*. Lihat juga firman Allah dalam Surah An-Nisā' (4):5.
- Telah mencapai usia balig. Gadai yang dilakukan oleh anak kecil dianggap tidak sah.

### **b.2. Syarat-syarat Barang dan Harga**

- Barang yang diperjualbelikan bukan termasuk barang haram dan najis, seperti anjing, babi, khamer, bangkai, darah, berhala, dan lain sebagainya.

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan: *"Jabir bin'Abdullah Ra mendengar Rasulullah Saw bersabda pada hari penaklukan kota Makkah, di Makkah, sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan jual beli khamer, bangkai, babi, dan berhala"*. [HR Imam Bukhari dan Muslim]

- Barang yang diperjualbelikan adalah barang yang memiliki nilai menurut pandangan syariat dan boleh dijual.
- Barang yang diperjualbelikan adalah milik sendiri dan di bawah penguasaannya. Tidak absah jual beli barang milik orang lain, atau akan dimiliki. Sabda Nabi Saw yang artinya: *"Tidak ada talak kecuali pada isteri yang engkau miliki. Tidak ada pembebasan kecuali pada budak yang engkau miliki, dan tidak ada jual beli kecuali pada barang yang engkau miliki"*. [HR Imam Abu Dawud].

Nabi Saw melarang seorang Muslim menjual barang yang belum ada di tangannya. Sabda Nabi Saw yang artinya: *"Barangsiapa membeli makanan, maka jangan menjualnya sebelum barang itu kamu ada di tanganmu"*. [HR. Imam Ahmad, Baihaqi, dan Ibnu Hibban]

### b.3. Syarat-syarat *Ijab Qabul* (Lafaz Serah Terima)

*Ijab* adalah perkataan dari penjual, misalnya, “*Saya jual barang ini dengan harga sekian*”; sedangkan *qabul* adalah perkataan dari pembeli, misalnya, “*Saya terima barangnya dengan harga sekian*”.

*Ijab* dan *qabul* harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- Perkataan *Ijab* dan *qabul* tidak dianggap sah jika dipisahkan waktu yang lama. Misalnya, ketika *ar-rāhin* sudah menyatakan, “*Saya anggunkan barang ini kepadamu*”, namun *al-murtahin* tidak langsung menyahut, tetapi diam saja dalam waktu yang lama, dan tidak menimpali perkataan penjual.
- *Ijab* dan *qabul* tidak boleh disela dengan perkataan, atau ucapan-ucapan lain, yang bisa merusak keabsahan *Ijab* dan *qabul*.
- *Ijab qabul* dianggap tidak absah jika di dalamnya disertai dengan syarat-syarat yang menyebabkan rusaknya *aqad* gadai tersebut seperti jika penjual mengatakan, “*Saya akan menggadaikan barang ini, setelah barang ini saya pakai selama satu bulan*”; atau dengan menyertakan persyaratan waktu, seperti jika penjual mengatakan, “*Saya gadaikan barang ini setelah seminggu lagi, atau dua bulan lagi*”. Ketentuan ini didasarkan hadis Nabi Saw yang artinya: “*Tidak halal salaf dan penjualan, serta dua syarat dalam satu jual beli*”. [HR Imam Tirmizi]

### c. Ketentuan-ketentuan yang Berhubungan dengan *Ar-rahn*

Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam gadai (*ar-rahn*) adalah sebagai berikut:

- Barang yang digadaikan harus diserahkan pada saat *aqad rahn* itu dilangsungkan. Begitu barang diserahkan, maka barang tersebut akan di bawah kekuasaan *al-murtahin*. Jika barang agunannya adalah barang-barang yang bisa dipindahkan, seperti perhiasan, mobil, sepeda motor, televisi, dan sebagainya, maka serah terima bisa dilakukan dengan cara menyerahkan barang-barang tersebut kepada *murtahin*. Namun, jika barang agunannya adalah barang-barang yang tidak bisa dipindahkan atau tidak bisa bergerak, seperti rumah, tanah, kebun, dan lain sebagainya, maka serah terima dilakukan dengan sesuatu yang secara syar’i menunjukkan serah terima barang tersebut. Misalnya dengan surat kuasa agunan, dan lain sebagainya.
- Dalam kasus jual beli kredit barang, maka barang yang dibeli dengan kredit tersebut tidak boleh dijadikan sebagai agunan. Misalnya, jika seseorang membeli sepeda motor kepada orang lain secara kredit dengan agunan; maka sepeda motor

yang dibeli dengan kredit tersebut tidak boleh dijadikan sebagai agunan. Agunan harus diambil dari barang lain, dan tidak boleh dari barang yang dibeli.

- Pada masa jahiliyyah, jika *ar-rāhin* tidak mampu membayar hutang atau barang yang dibelinya secara kredit, tepat pada waktunya, maka barang agunan tersebut langsung menjadi milik *al-murtahin*. Praktik ini diharamkan oleh Nabi Saw. Sabda Nabi Saw yang artinya: *“Agunan itu tidak boleh dihalangi dari pemilik yang telah mengagunkannya, dan ia berhak atas kelebihanannya, dan wajib menanggung kerugiannya”*. [HR Imam Asy Syafi’i, dan Baihaqi].

Atas dasar itu, jika *ar-rāhin* tidak mampu membayar hutangnya, atau tidak mampu membayar harga barang yang dibelinya secara kredit, maka, *murtahin* berhak menjual barang agunan tersebut. Jika harga barang agunan itu lebih besar daripada hutang *ar-rāhin*, maka kelebihanannya harus dikembalikan kepada *ar-rāhin*. Namun, jika harga barang agunan tersebut lebih rendah daripada hutangnya, maka *ar-rāhin* wajib menutupi kekurangannya.

- Setelah serah terima barang agunan berada di bawah kekuasaan *al-murtahin*. Tetapi, *murtahin* tidak boleh memanfaatkan barang agunan tersebut. Sebab, barang agunan tersebut pada dasarnya tetaplah milik *ar-rāhin*, sehingga pemanfaatan barang tersebut menjadi milik dari *ar-rāhin*. Oleh karena itu, *ar-rāhin* berhak menyewakan barang agunannya, semisal rumah, kendaraan, atau barang-barang lain yang ia agunkan, kepada orang lain atau kepada *al-murtahin*. *Ar-rāhin* juga berhak dan dibolehkan menghadiahkan manfaat barang agunan itu kepada orang lain maupun *al-murtahin*, selama hal itu tidak mengurangi manfaat barang agunan tersebut.
- Jika barang agunan itu dijaminkan oleh *ar-rāhin* pada transaksi hutang piutang (*qard*), di mana *ar-rāhin* harus mengembalikan hutangnya dengan jenis dan nilai yang sama, seperti pada kasus peminjaman uang Rp.500 juta rupiah yang harus dibayar sebesar Rp.500 juta, atau peminjaman atas beras 50 ton, yang harus dibayar dengan beras 50 ton dan dengan jenis yang sama, maka, *al-murtahin* tidak boleh memanfaatkan barang agunan sedikitpun, walaupun hal itu diijinkan oleh *ar-rāhin*. Sebab, hutang piutang yang menarik suatu manfaat termasuk dalam kategori riba.
- Namun jika barang agunan itu dijaminkan oleh *ar-rāhin* pada transaksi hutang atas barang-barang yang tidak memiliki padanan, atau sulit dicarikan padanannya, misalnya hewan, kayu bakar, properti, dan barang sejenis yang hanya bisa dihitung berdasarkan nilainya, maka *al-murtahin* boleh memanfaatkan barang agunan tersebut atas ijin dari *ar-rāhin*.

## 4. *Gaṣab* (Menggunakan Milik Orang Lain Tanpa Ijin)

### a. Pengertian dan Hukum *Gaṣab*

Di dalam Kitab Mukhtār Aṣ-Ṣihāh dinyatakan bahwa secara literal, *gaṣab* bermakna *"akhḏu al-syai' zulman"* (mengambil sesuatu dengan cara zalim). Menurut istilah fiqh, *gaṣab* didefinisikan dengan; penguasaan dan pemakaian atas barang milik orang lain tanpa hak dan dengan cara yang tidak baik. [Abu Bakar Al-Jazāiri, Minhāj al-Muslim, bab al-*Gaṣab* ] Misalnya, seorang menggunakan tanah milik orang lain tanpa ijin dan persetujuan pemilik sah untuk didiami atau untuk ditanami. Contoh yang lain adalah seseorang mengambil kendaraan milik orang lain, kemudian dikendarai untuk kepentingannya sendiri.

Para ulama sepakat bahwa hukum *gaṣab* adalah haram. Ketentuan semacam ini didasarkan pada firman Allah yang artinya: *"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain dengan jalan batil."* [QS Al-Baqarah (2):188]

Nabi Saw juga melarang penggunaan barang milik orang lain dengan cara-cara yang batil. Pada saat haji Wada' Rasulullah Saw yang artinya: *"Sesungguhnya darah-darahmu, harta-hartamu, dan nama-nama baikmu adalah haram bagimu seperti haramnya kamu pada hari ini, di bulan ini, dan di negeri ini."* [HR Bukhari dan Muslim]

Nabi Saw juga bersabda, yang artinya: *"Tidaklah beriman pezina yang sedang melakukan zina. Tidaklah beriman peminum ketika sedang meminum khamer. Tidak beriman, pencuri yang sedang mencuri, dan tidak beriman perampas ketika sedang merampas dan perampasan itu diketahui oleh banyak orang."* [HR Bukhari dan Muslim]

Dari Saib bin Yazid, dari bapaknya dituturkan bahwa Nabi Saw bersabda yang artinya: *"Janganlah ada salah seorang kamu mengambil harta saudaranya, baik dengan sungguh-sungguh ataupun dengan senda-gurau. Jika salah seorang telah mengambil tongkat saudaranya, hendaklah ia mengembalikan tongkat itu kepadanya."* [HR Imam Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmizi] Dari Anas Ra diriwayatkan, bahwa Rasulullah Saw bersabda, *"Tidaklah halal harta seorang Muslim bagi Muslim yang lain, kecuali dengan kerelaan darinya."* [HR Daruquṭni]

Berdasarkan dalil-dalil di atas dapat disimpulkan bahwa *gaṣab* adalah perbuatan haram. Adapun ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan *gaṣab* dapat diringkas sebagai berikut;

- Orang yang melakukan *gaṣab* wajib menembalikan barang yang diambarnya. Bila barang itu rusak, ia harus menggantinya dengan barang yang semisal, atau senilai. Barang yang rusak itu menjadi miliknya. Akan tetapi, jika karena suatu hal ia tidak bisa mengganti barang tersebut dengan yang semisal atau senilai, maka barang itu tetap menjadi milik pemilik sah, sedangkan *gaṣib* (orang yang



menggaşab ) wajib melakukan ganti rugi atas kerusakan barang tersebut senilai dengan kerusakannya. Misalnya, seseorang mengambil sepeda motor, kemudian merusakannya. Jika ia tidak bisa mengganti dengan sepeda motor yang semisal atau senilai, maka ia wajib mengganti kerusakan sepeda motor tersebut.

- Orang yang melakukan *gaşab* harus mengembalikan secara sempurna barang-barang yang hilang kepada pemilik sahnya. Jika ia menyewakan dan mengusahakan barang tersebut hingga membuahkan keuntungan, atau beranak pinak, maka ia harus mengembalikan barang yang diambilnya berikut dengan keuntungannya, sewanya, serta peranakannya.
- Jika seseorang mengambil tanah milik orang lain, kemudian tanah itu ditanaminya atau dibangun sebuah bangunan, maka ia harus menghancurkan bangunan tersebut, menebang pohonnya, dan wajib memperbaiki kerusakan tanah akibat pembangunan dan penebangan pohon tersebut. Jika pemilik tanah yang sah mengijinkannya, maka orang yang menyerobot tanah itu bisa diberi pilihan atas apa yang ditanam dan dibangunnya. Ia bisa mengembalikannya, atau membelinya.

Ketentuan semacam ini didasarkan pada sebuah riwayat yang diketengahkan oleh Imam Abu Dawud dan Daruqutni; dimana Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *"Jerih payah orang yang zalim itu tidak memiliki hak apa-apa."* [HR Abu Dawud dan Daruqutni. Menurut Tirmizi, hadis ini dijadikan hujjah oleh para ulama].

- Apabila terjadi perselisihan antara pemilik barang dengan orang yang melakukan *gaşab* , maka yang diakui adalah pengakuan dari orang yang melakukan *gaşab* dengan disertai sumpah, jika pemilik barang tersebut tidak memiliki bukti-bukti yang kuat atas dakwaannya.

Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadis dari Wa'il bin Hajar Ra, "Ada dua orang laki-laki mengadu kepada Rasulullah Saw; seorang Hadrami dan yang lain adalah orang Kindi. Orang Hadrami berkata, *"Wahai Rasulullah, dia telah merampas tanah milikku."* Orang Kindi menjawab, *"Itu adalah tanah yang menjadi milikku, dan dia tidak berhak atas tanah itu."* Rasulullah Saw berkata kepada orang Hadrami, *"Apakah engkau memiliki bukti?"* Ia menjawab, *"Tidak ya Rasulullah."* Lalu, Rasulullah Saw bersabda lagi (kepada orang Kindi), *"Engkau harus bersumpah."* Orang Hadrami itu berkata, *"Wahai Rasulullah Saw, dia itu seorang fajir yang tidak akan peduli terhadap sumpahnya, dan dia tidak pernah berbuat baik sedikitpun."* Rasulullah Saw bersabda, *"Tidak ada sesuatu yang menjadi milikmu sekarang."* [HR Muslim]

- Barangsiapa merusak barang milik orang lain tanpa seijin

pemilikinya, seperti membakarnya, merobeknya, mendobrak pintu yang terkunci, membuka kandang burung hingga burungnya lepas, atau membuka kemasan sehingga barang yang ada di dalamnya rusak, maka ia wajib mengganti kerusakannya.

- Barangsiapa mendapati barangnya ada pada orang lain, maka ia lebih berhak atas barang tersebut, meskipun perampas telah menjual barang itu kepada orang lain tersebut. Orang lain tersebut harus mengembalikan barang tersebut kepada pemiliknya yang sah, dan meminta ganti pembayarannya kepada pihak perampas. Sebab, saat perampas menjual barang itu, ia bukan pemilik sah yang berhak menjual barang tersebut. Dengan demikian, *aqad* jual beli tersebut menjadi batal. Ketentuan semacam ini didasarkan pada riwayat yang diketengahkan oleh Abu Dawud dan An-Nasa'i, dimana Samurah Ra berkata, Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *"Barangsiapa yang mendapati barang miliknya ada pada orang lain, maka dia berhak mengambilnya dan penjualannya dikaitkan dengan orang yang telah menjualnya."* [HR Abu Dawud dan An-Nasa'i]

- Jika seseorang memiliki binatang buas, lalu dilepaskan oleh pemiliknya dan menggigit orang lain, maka pemilik binatang itu harus bertanggungjawab. Binatang yang dilepas pada malam hari, kemudian binatang itu merusakkan dan memakan tanaman orang lain, baik di kebun, di sawah, atau pekarangan rumah, maka pemiliknya wajib bertanggungjawab atas kerusakan dan lenyapnya tanaman-tanamannya.

Ketentuan semacam ini didasarkan pada sabda Rasulullah Saw, yang artinya: *"Pemilik binatang ternak berkewajiban memeliharanya di siang hari, sedangkan apa yang dirusak di malam hari karena binatang itu, maka ia menjadi tanggung jawab mereka."* [HR Imam Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah]

- Binatang yang merusak karena dirinya sendiri, tanpa ada yang menggembala atau mengendalikannya, maka tidak ada tanggung jawab atas kerusakan yang ditimbulkannya. Ini didasarkan pada sabda Rasulullah Saw, yang artinya: *"Binatang ternak itu bebas bertindak sewenang-wenang."* [HR Bukhari dan Muslim]

Hukum ini juga berlaku bagi binatang yang ditunggangi oleh seseorang kemudian ia merusak tanaman atau apapun dengan kakinya. Rasulullah Saw bersabda, *"Kaki binatang itu bebas berbuat sewenang-wenang; sedangkan yang rusak karena mulut dan tangannya, ketika binatang itu ditunggangi, maka harus dipertanggungjawabkan."* [HR Abu Dawud]

## b. Mempertahankan Harta

Islam dengan syariatnya yang agung dan luhur telah menetapkan sejumlah hukum yang ditujukan untuk menjaga harta kaum muslim. Pasalnya, harta dan kehormatan seseorang termasuk hak yang harus dilindungi dan dihormati. Seorang muslim berhak menjaga hartanya dari para perampas, baik dengan cara yang lunak atau dengan cara yang kasar. Bila jalan lunak tidak berhasil, seseorang boleh menempuh jalan kekerasan untuk mempertahankan hartanya, bahkan hingga dengan peperangan. Dalam riwayat *ṣahih* diturunkan, bahwa Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *"Barangsiapa gugur mempertahankan hartanya, maka ia memperoleh mati syahid. Barangsiapa gugur mempertahankan darahnya, maka ia memperoleh mati syahid. Barangsiapa gugur mempertahankan agamanya, maka ia memperoleh mati syahid, dan barangsiapa gugur membela keluarganya, maka ia memperoleh mati syahid."* [HR Bukhari Muslim dan Tirmizi]

Inilah beberapa ketentuan mengenai *gaṣab*. Seandainya *gaṣab* sudah populer dan dianggap biasa oleh suatu masyarakat, dan juga sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat, hendaknya seorang Muslim melakukan tindak preventif dengan cara mengamankan harta miliknya. Tindakan ini mesti dilakukan agar ia bisa mencegah orang lain dari *gaṣab*. Lalu, secara pelan-pelan dan sistematis disampaikan kepada mereka mengenai pandangan Islam terhadap *gaṣab*, seraya menyadarkan mereka bahwa *gaṣab* adalah perbuatan haram yang dicela Allah Swt dan Rasul-Nya. Harus disampaikan pula bahwa *gaṣab* adalah salah satu bentuk kezaliman yang harus di jauhi seorang muslim. Jika pandangan mereka tentang *gaṣab* berubah, tentunya mereka akan segera meninggalkan kebiasaan saling meng-*gaṣab* satu dengan yang lain.

## 5. Syirkah Muḍarabah

### a. Pengertian dan Hukum Syirkah Muḍarabah

Menurut bahasa Arab, *muḍarabah* berasal dari frase *"aḍ-ḍarb fil arḍ"* (melakukan perjalanan untuk berdagang). *Syirkah muḍarabah* disebut juga dengan *qirāḍ*. Adapun menurut istilah ulama fikih, *muḍarabah* adalah *aqad* kerjasama antara kedua belah pihak, di mana salah satu pihak menyerahkan hartanya (uangnya) kepada pihak lain untuk dikelola, dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan keduanya.

Hukum melakukan *syirkah muḍarabah* adalah mubah. Dalilnya adalah sunnah Nabi Saw dan *ijma'* sahabat. Nabi Saw pernah melakukan *syirkah muḍarabah* dengan Khadijah Ra dengan harta Khadijah. Rasulullah Saw melakukan perjalanan untuk berdagang di Syam dengan harta tersebut. Ini terjadi

sebelum beliau Saw diutus menjadi Rasulullah. Ketika beliau diutus menjadi Rasul Allah Swt, beliau menetapkan kebolehan *syirkah muḍarabah*.

Imam Ibnu Syibah pernah meriwayatkan sebuah hadis dari Abdullah Bin Humaid dari ayahnya dari kakeknya, bahwasanya Umar Bin Khattab pernah memberikan harta anak yatim dengan cara *muḍarabah*. Kemudian Umar meminta bagian dari harta tersebut, lalu dia mendapatkan (bagian). Lalu, bagian itu dibagikan kepadanya oleh *Al Faḍal*."

Ibnu Qudamah di dalam kitab *Al Mughni* juga menuturkan sebuah riwayat dari Malik Bin Ila' Bin Abdurrahman dari ayahnya dari kakeknya, bahwasanya Uṣman bin 'Affan Ra telah melakukan *qiraḍ* (*muḍarabah*) dengannya.

## **b. Ketentuan Umum Mengenai *Syirkah Muḍarabah***

- Rukun *syirkah muḍarabah* adalah pemodal (*ṣāhibu ra'si al-māl*), pengelola (*al-'āmil*), dan *ljab qabul*. Pemodal dan pengelola disyaratkan haruslah orang-orang yang secara syar'i absah melakukan transaksi *mu'amalah*. Sedangkan *ljab qabul*, tidak disyaratkan menggunakan lafaz khusus, akan tetapi cukup dengan lafaz-lafaz yang menunjukkan sempurnanya *aqad syirkah muḍarabah*.
- Syarat-syarat *syirkah muḍarabah* adalah; (1) modal harus diserahkan kepada pengelola ketika *aqad syirkah* dilakukan. Jika *aqad syirkah* dilakukan tetapi modal belum diserahkan, maka *syirkah* tersebut tidak sah. (2) pembagian keuntungan antara pemodal dan pengelola haruslah jelas, misalnya 40% untuk pemodal, 60% untuk pengelola. (3) pemodal tidak diperkenankan mengelola *syirkah* atau modal. Hanya pengelola saja yang berhak mengelola *syirkah* dan modal. Sebab, *syirkah muḍarabah* adalah *syirkah* antara modal dengan badan pengelola, bukan *syirkah* antara badan pengelola dengan badan pemodal, (4) lama waktu *syirkah* dan kapan bagi hasil dilakukan haruslah jelas.
- Bagi hasil hanya dilakukan ketika sudah ada keuntungan. Misalnya, modal yang diserahkan pemodal berjumlah 1 milyar. Setelah dikelola, harta berkembang menjadi 10 milyar, sehingga ada selisih sebesar 9 milyar. Uang sebesar 9 milyar inilah yang akan dibagi antara pemodal dan pengelola sesuai dengan prosentase bagi hasil yang disepakati.
- Jika *syirkah* mengalami kerugian, bukan karena keteledoran pengelola, maka pemodal menanggung kerugian sebesar modal yang ia serahkan, sedangkan pengelola menanggung kerugian tenaga yang ia curahkan. Namun, jika kerugian tersebut karena ketidakamanan dari pengelola, maka kasusnya akan diselesaikan berdasarkan keputusan dari hakim.

## 6. Riba

### a. Pengertian Riba

Secara literal, *ar-ribā* bermakna *az-ziyādah* (tambahan). Menurut Imam Ṭabari dalam kitab tafsirnya, makna asal dari riba adalah *az-ziyādah wa al-ināfah* (tambahan atau kelebihan).

Menurut istilah (syariat) para ulama mendefinisikan riba sebagai berikut. Imam Ibnu Ibnul Arabi mendefinisikan riba dengan; semua tambahan yang tidak disertai dengan adanya pertukaran kompensasi.

Imam Suyuti dalam *Tafsir Jalalain* menyatakan, riba adalah tambahan yang dikenakan di dalam *mu'amalah*, uang, maupun makanan, baik dalam kadar maupun waktunya.

Di dalam kitab *Al-Mabsuṭ*, Imam Sarakhsi menyatakan bahwa riba adalah *al-faḍlu al-khālī ‘an al-‘iwaḍ al-masyrūṭ fi al-bai’* (kelebihan atau tambahan yang tidak disertai kompensasi yang disyaratkan di dalam jual beli).

Di dalam jual beli yang halal terjadi pertukaran antara harta dengan harta. Sedangkan jika di dalam jual beli terdapat tambahan (kelebihan) yang tidak disertai kompensasi, maka hal ini bertentangan dengan perkara yang menjadi konsekuensi sebuah jual beli, dan hal semacam ini haram menurut syariat.

### b. Hukum Riba

Seluruh ulama sepakat mengenai keharaman riba, baik yang dipungut sedikit maupun banyak. Seseorang tidak boleh menguasai harta riba. Harta itu harus dikembalikan kepada pemiliknya, jika pemiliknya sudah diketahui. Dan ia hanya berhak atas pokok hartanya saja. Di dalam Kitab Al-Mugni, Ibnu Qudamah mengatakan, riba diharamkan berdasarkan Kitab, Sunnah, dan Ijma’.

Dalil pengharaman riba adalah firman Allah Swt yang artinya:

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), ‘Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba,’ padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.* [QS Al-Baqarah (2): 275].

*“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”. [QS Al-Baqarah (2): 276]*

Dan masih banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang lainnya yang mengharamkan riba.

Sedangkan Sunnah; telah diriwayatkan dari Nabi Saw bahwasanya beliau bersabda, yang artinya:

*“Jauhilah oleh kalian 7 perkara yang membinasakan”. Para shahabat bertanya, “Apa itu, Ya Rasulullah?”. Rasulullah saw menjawab, “Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari peperangan, menuduh wanita-wanita Mukmin yang baik-baik berbuat zina”. Juga didasarkan pada sebuah riwayat, bahwa Nabi Saw telah melaknat orang yang memakan riba, wakil, saksi, dan penulisnya”. [HR. Imam Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah].*

*“Satu dirham riba yang dimakan seseorang, dan dia mengetahui (bahwa itu adalah riba), maka itu lebih berat daripada enam puluh kali zina”. [HR Ahmad dari Abdullah bin Hanzalah].*

*“Riba itu mempunyai 73 pintu, sedang yang paling ringan seperti seorang laki-laki yang menzinai ibunya, dan sejahat-jahatnya riba adalah mengganggu kehormatan seorang muslim”. (HR Ibnu Majah dari Abdullah bin Mas'ud).*

*“Rasulullah Saw melaknat orang memakan riba, yang memberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksinya. Beliau bersabda; Mereka semua sama”. [HR Muslim, dari Jabir Ra].*

### **c. Macam-Macam Riba**

Menurut sebagian ulama, riba dibagi menjadi dua, (1) *riba nasi'ah*, dan (2) *riba faḍal*. Menurut ulama-ulama Syafi'iyah, riba dibagi menjadi tiga; (1) *riba nasi'ah*, (2) *riba faḍal*, (3) *riba yadd*.

Berdasarkan klasifikasi di atas, kita dapat mengklasifikasi riba menjadi empat macam.

#### **c.1. Riba Nasi'ah**

Riba yang diambil karena penundaan pembayaran utang untuk dibayarkan pada tempo yang baru, sama saja apakah itu utang berupa harga pembelian atau *qarḍ*. Adapun dalil pelaranganannya adalah hadis yang diriwayatkan Imam Muslim: *“Riba itu dalam nasi'ah”. [HR Muslim dari Ibnu Abbas]*

Ibnu Abbas berkata: Usamah bin Zaid telah menyampaikan kepadaku bahwa Rasulullah Saw bersabda: *“Ingatlah, sesungguhnya riba itu dalam nasi'ah”. [HR Muslim]*

## Khazanah

Di dalam *Kitab I'ānat al-Ṭalibīn* disebutkan; riba termasuk dosa besar, bahkan termasuk sebesar-besarnya dosa besar (*min akbar al-kabā'ir*).

Pasalnya, Rasulullah SAW telah melaknat orang yang memakan riba, wakil, saksi, dan penulisnya. Selain itu, Allah SWT dan Rasul-Nya telah memaklumkan perang terhadap pelaku riba.

Di dalam Kitab An-Nihayah dituturkan bahwasanya dosa riba itu lebih besar dibandingkan dosa zina, mencuri, dan minum khamer. Imam Syarbini di dalam *Kitab al-Iqna'* juga menyatakan hal yang sama.

### c.2. Riba Al-Faḍl

Riba yang diambil dari kelebihan dari pertukaran barang yang sejenis. Dalil pelarangannya adalah hadis yang dituturkan:

*"Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma, garam dengan garam, semisal, setara, dan kontan. Apabila jenisnya berbeda, juallah sesuka hatimu jika dilakukan dengan kontan".* [HR Muslim dari Ubadah bin Ṣamit Ra].

*"Emas dengan emas, setimbang dan semisal; perak dengan perak, setimbang dan semisal; barang siapa yang menambah atau meminta tambahan, maka (tambahannya) itu adalah riba".* [HR Muslim dari Abu Hurairah]

Dari Said bin Musayyab bahwa Abu Hurairah dan Abu Said: "Sesungguhnya Rasulullah Saw mengutus saudara Bani Adi al-Anṣari untuk dipekerjakan di Khaibar. Kemudian dia datang dengan membawa kurma Janib (salah satu jenis kurma yang berkualitas tinggi dan bagus). Rasulullah Saw bersabda, "Apakah semua kurma Khaibar seperti itu?" Dia menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah. Sesungguhnya kami membeli satu sha' dengan dua sha' dari al-jam' (salah satu jenis kurma yang jelek, ditafsirkan juga campuran kurma). Rasulullah Saw bersabda, "*Jangan*

*kamu lakukan itu, tapi (tukarlah) yang setara atau juallah kurma (yang jelek itu) dan belilah (kurma yang bagus) dengan uang hasil penjualan itu. Demikianlah timbangan itu".* [HR Muslim].

### c.3. Riba Al-Yadd

Riba yang disebabkan karena penundaan pembayaran dalam pertukaran barang-barang. Dengan kata lain, pihak peminjam dan yang meminjamkan uang/barang telah berpisah dari tempat *aqad* sebelum diadakan serah terima.

*"Emas dengan emas riba kecuali dengan dibayarkan kontan, gandum dengan gandum riba kecuali dengan dibayarkan kontan; kurma dengan kurma riba kecuali dengan dibayarkan kontan; kismis dengan kismis riba, kecuali dengan dibayarkan kontan* (HR Al-Bukhari dari Umar bin Al-Khaṭṭab)

*"Perak dengan emas riba kecuali dengan dibayarkan kontan; gandum dengan gandum riba kecuali dengan dibayarkan kontan kismis dengan kismis riba, kecuali dengan dibayarkan kontan; kurma dengan kurma riba kecuali dengan dibayarkan kontan".* [Ibnu Qudamah, Al-Mugni, juz IV, hal. 13]



#### c.4. Riba *Qard*

Riba *qarad* adalah meminjam uang kepada seseorang dengan syarat ada kelebihan atau keuntungan bagi pemberi pinjaman. Pelarangan ini sejalan dengan kaedah ushul fikih: "*Kullu qarḍ jarra manfa'atan fahuwa riba*". Artinya: "Setiap pinjaman yang menarik keuntungan (membuahkan bunga) adalah riba".[Sayyid Sābiq, *Fiqh al-Sunnah*, (edisi terjemahan); jilid xii, hal. 113].

#### Khazanah

*"Apabila zina dan riba telah nampak (mendominasi) di suatu kampung, maka sesungguhnya mereka telah menghalalkan diri mereka dari azab Allah".*  
[HR Aṭ-Ṭabrani dan Al-Hakim dari Ibnu Abbas].

#### d. Perbedaan Riba dengan Jual Beli

- 1) Dalam jual beli, antara pembeli dan penjual sama-sama mendapatkan pertukaran di atas prinsip kesetaraan atau persamaan. Si pembeli mendapatkan keuntungan atau manfaat dari barang yang dibelinya dari penjual, sedangkan penjual mendapatkan keuntungan dari pembeli karena waktu, tenaga, dan pikirannya yang digunakan untuk mendapatkan barang itu demi kepentingan pembeli. Adapun dalam aktivitas riba, tidak akan didapatkan manfaat atau keuntungan yang didasarkan di atas prinsip persamaan tersebut. Pemilik uang atau modal, pasti akan mendapatkan keuntungan karena meminjamkan modalnya, namun, peminjam hanya mendapatkan "jangka waktu" pemanfaatan atas modal atau uang yang dipinjamnya. Padahal, jangka waktu saja, pasti tidak akan menghasilkan keuntungan bagi peminjam. Jika dalam "jangka waktu yang diberikan oleh peminjam itu", kemungkinan mendapatkan kerugian sama dengan kemungkinan mendapatkan keuntungan, maka di dalam *aqad* riba, pasti ada salah satu pihak yang mendapatkan laba (keuntungan), sedangkan pihak lain belum tentu mendapatkannya.
- 2) Di dalam perdagangan, bagaimanapun besarnya keuntungan yang diperoleh pemilik barang, ia akan memperolehnya hanya sekali saja; itu pun jika ada kesepakatan antara pemilik dan pembeli barang. Dalam praktek riba, si pemilik barang atau modal senantiasa akan memperoleh bunga uang, selama pinjaman pokoknya belum dilunasi. Bahkan, semakin lama, hutang yang tidak dapat dilunasi akan semakin bertambah, dan menumpuk, hingga menghabiskan seluruh harta kekayaan peminjam.
- 3) Dalam jual beli, jerih payah dan pekerjaan seseorang baru akan mendapatkan keuntungan setelah ia mencurahkan tenaga dan pikirannya. Sedangkan dalam praktâk riba, seseorang hanya meminjamkan sejumlah uang yang tidak dipakainya, kemudian uang itu berkembang tanpa harus berjerih dan payah.

## 7. Transaksi Ekonomi Islam di Indonesia.

Sebagian praktik transaksi ekonomi (*mu'amalah*) secara Islam sudah berjalan di masyarakat Indonesia. Baik terjadi secara alami, —karena nilai/asas syariat Islam memang sudah berlaku secara umum—, maupun terjadi dengan suatu kesengajaan (diadakan/dibuat).

Misalnya, dalam mendapatkan harta (pembagian waris, bekerja sebagai karyawan, majikan, petani, pelaut, dsb), dalam pengelolaan harta (syirkah, jual beli, sewa menyewa, dsb), serta dalam mendistribusikan harta (transfer, pemberian subsidi, zakat, infak, sedekah, dsb) sudah ada yang berjalan secara Islami dan alami. Karena proses transaksi yang terjadi di masyarakat tidak bertentangan dengan syariat Islam, atau sudah memenuhi *mu'amalah* Islami, baik disadari atau tidak. Seperti, terpenuhinya rukun dan syarat sahnya, adanya kerelaan/keikhlasan, akadnya jelas, tidak ada unsur penipuan, terbebas dari riba dan lain-lainnya.

Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mempraktikkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka dorongan untuk berinteraksi (*mu'amalah*) secara Islam dalam bidang ekonomi juga meningkat. Maka, bermunculah berbagai produk, jasa, instansi, lembaga, organisasi dan jaringan ekonomi yang bersandarkan kepada syariah. Bahkan semarak ekonomi Islam, terutama dalam bidang pengelolaan keuangan, juga disambut dan diapresiasi oleh para pebisnis dari kalangan non Islam. Maka, bermuncullah bank-bank syariah yang sebagiannya lahir atau cabang dari bank konvensional (ribawi). Fenomena ini memperlihatkan, selain karena kebutuhan umat Islam akan bermu'amalah secara Islami meningkat, juga karena pengelolaan ekonomi secara Islam mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan pengelolaan secara konvensional (kapalistik).

Berikut sebagian contoh dari praktik ekonomi Islam yang telah berlangsung di tengah-tengah masyarakat Indonesia:

- 1) Pengelolaan keuangan
  - Bank-bank syariah. Seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Jabar Syariah, Bank Bukopin Syariah, BII Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah, dsb.
  - Baitul Mal wa Tamwil
- 2) Pengelolaan harta infak, zakat dan sedekah. Seperti BAZIS, Dompot Duafa, dsb.
- 3) Pengembangan jaringan bisnis. Seperti multi level marketing (MLM) syariah, dan jaringan ekonomi Islami lainnya.
- 4) Asuransi syariah.
- 5) Pegadaian syariah.

- 6) Profesi/pekerjaan yang (berlabel/segmen) Islami. Misalnya dalam bidang pengobatan, penulisan, penerbitan, percetakan, pendidikan, dsb.
- 7) Pakaian, makanan dan obat-obatan yang Islami
- 8) Dan lain-lain.

Apakah kesemuanya itu sudah memenuhi praktik transaksi ekonomi Islam?

Untuk menjawabnya, tentu membutuhkan kajian yang lebih mendalam, baik berkaitan dengan fakta transaksi yang terjadi maupun pemahaman dan penguasaan dalil yang digunakan untuk menghukuminya. Apalagi dalam hal ini juga dimungkinkan adanya perbedaan pendapat dari kalangan para fuqaha.

Akan tetapi yang dapat kita lihat adalah *girah* (semangat) dari kaum Muslim untuk berinteraksi (*mu'amalah*) secara Islam semakin meningkat.



Gambar: Gedung BMI Semarang  
<http://seputarsemarang.com>

#### D. Menerapkan Transaksi Ekonomi Dalam Kehidupan Sehari-hari

Menerapkan transaksi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara:

- Selalu memperhatikan dan memenuhi rukun dan syarat yang telah ditetapkan Islam dalam setiap transaksi yang hendak dilakukan. Seorang Muslim wajib mengetahui rukun dan syarat setiap transaksi yang hendak ia lakukan, semacam rukun dan syarat jual beli, pinjam-meminjam, *muḍarabah*, jaminan, dan lain sebagainya. Jika seorang Muslim belum mengetahui hukum, rukun, dan syarat sebuah transaksi, ia wajib menunda transaksinya, hingga ia mengetahui hukum, rukun, dan syarat transaksi tersebut.

### Khazanah

#### Nafkah Halal Syarat Dikabulkannya Doa

*"Wahai manusia, sesungguhnya Allah tidak akan menerima sesuatu kecuali yang baik (thayib), dan sesungguhnya Allah memerintahkan kaum mukmin sebagaimana halnya Ia memerintah para Rasul. Kemudian, Ia berfirman, "Wahai para Rasul, makanlah dari rezeki yang baik-baik, dan berbuat baiklah kalian. Sesungguhnya Aku Mengetahui apa yang engkau ketahui."*

Selanjutnya, beliau bercerita tentang seorang laki-laki yang berada di dalam perjalanan yang sangat panjang, hingga pakaiannya lusuh dan berdebu. Laki-laki itu lantas menengadahkan kedua tangannya ke langit dan berdoa, "Ya Tuhanku, Ya Tuhanku..", sementara itu makanan yang dimakannya adalah haram, minuman yang diminumnya adalah haram, dan pakaian yang dikenakannya adalah haram; dan ia diberi makan dengan makanan yang haram. Lantas, bagaimana mungkin doanya dikabulkan?"

[HR Muslim dari Abu Hurairah Ra]



Gambar: Pencatatan transaksi ekonomi  
Sumber: <http://www.budidarmodjo.com>

- Menjauhi sejauh-jauhnya unsur-unsur ketidakjelasan dalam transaksi, penipuan, kezaliman, dan riba dalam setiap transaksi ekonomi. Menjauhi transaksi-transaksi ekonomi yang bertentangan dengan Islam, semacam jual beli ijon, jual beli bersyarat, jual beli dengan dua *aqad*, spekulasi, dan lain sebagainya.
- Membiasakan diri melakukan pencatatan dan pembukuan pada seluruh transaksi, dan membuat *aqad-aqad mu'amalah* dengan jelas dan rinci.
- Memberikan kemudahan kepada pihak-pihak lain yang mengalami kesulitan atau kesukaran dalam sebuah transaksi *mu'amalah* dengan cara memberi tangguh waktu tanpa ditarik kompensasi, atau membebaskan hutang atau tanggungannya.

## Rangkuman

1. Menurut bahasa Arab, *mu'amalah* bermakna *at-taṣarruf* (pengelolaan), atau *al-akhzu wa al-'ata'* (mengambil dan memberi (interaksi timbal balik)). Sedangkan menurut istilah ulama fikih, *mu'amalah* adalah hukum syariat yang mengatur interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain, khususnya yang menyangkut persoalan-persoalan ekonomi.
2. *Mu'amalah* dari sisi tujuannya dibagi menjadi tiga macam; (1) *mu'amalah* yang ditujukan untuk memiliki atau menguasai harta; misalnya bekerja (*ijarah*), berburu, hadiah, pemberian negara, dan waris; (2) *mu'amalah* yang ditujukan untuk mengembangkan atau mengelola harta kepemilikan, misalnya syirkah dengan berbagai macamnya, pertanian, peternakan, jual beli dengan berbagai macam ragamnya, penyewaan, pembiayaan, dan lain sebagainya; (3) *mu'amalah* yang ditujukan untuk mendistribusikan harta di tengah-tengah masyarakat; misalnya pemberian subsidi dan transfer kepada rakyat, zakat, sedekah, infaq, dan lain sebagainya.
3. Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam adalah: (1) seluruh transaksi ekonomi yang ada di tengah-tengah masyarakat harus selalu sejalan dengan syariat Islam; (2) Seluruh transaksi ekonomi harus ditujukan untuk sebesar-besar kemakmuran masyarakat, bukan ditujukan untuk kemakmuran sekelompok atau individu-individu tertentu di tengah-tengah masyarakat; (3) transaksi ekonomi harus berlandaskan prinsip keikhlasan dan suka sama suka. Tidak boleh ada pemaksaan, penganiayaan, dan penipuan dalam transaksi ekonomi Islam; (4) seluruh transaksi ekonomi harus berdasarkan *aqad* yang jelas, tidak samar dan kabur; (5) Seluruh transaksi ekonomi harus terbebas dari riba dengan berbagai macam jenisnya.
4. Macam-macam transaksi ekonomi di dalam Islam adalah jual beli (*al-bai*), pinjam meminjam (*al-qiraḍ*), jaminan (*ar-rahn*), *syirkah muḍarabah* (syirkah bagi hasil), sewa menyewa (*al-ijarah*), *wakalah* (perwakilan), *wadi'ah* (titipan), *musaqat* (bekerja mengairi lahan pertanian), dan lain sebagainya.

## Latihan Soal Bab 5

- A. Tanggupilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Sebelum menjalankan transaksi ekonomi, seorang Muslim harus mengetahui hukum-hukum Islam yang mengatur persoalan <i>Mu'amalah</i> . Sebab, perbuatan seorang Muslim wajib terikat dengan hukum-hukum syariat.				
2	Salah prinsip transaksi ekonomi di dalam Islam adalah kejelasan dalam <i>aqad</i> . Kejelasan <i>aqad</i> akan menghindarkan kedua belah pihak yang bertransaksi dari perselisihan.				
3	Di antara tujuan disyariatkannya <i>qira'at</i> adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan. Atas dasar itu, Islam melarang kaum Muslim menarik manfaat dari pinjaman yang dia berikan kepada orang lain.				
4	Riba dengan segala macam bentuknya adalah aktivitas yang dilarang di dalam Islam. Pasalnya, riba menyebabkan terjadinya kezaliman dan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi.				
5	Seluruh transaksi ekonomi yang dilakukan oleh seorang Muslim harus sejalan dengan hukum syariat. Untuk itu, sebelum melakukan transaksi ekonomi, dia harus belajar <i>Mu'amalah</i> Islami.				

**B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat. Kemudian, salinlah di buku latihanmu.**

1. Di bawah ini adalah prinsip-prinsip transaksi ekonomi di dalam Islam, kecuali:
  - a. Transaksi ekonomi harus sesuai dengan hukum syariat
  - b. Transaksi ekonomi harus didasarkan pada kerelaan dan suka sama suka
  - c. Transaksi ekonomi harus didasarkan pada *aqad* yang jelas
  - d. Transaksi ekonomi harus melibatkan komoditas perdagangan dan pertanian
  - e. Transaksi ekonomi harus terbebas dari riba
2. Yang bukan termasuk jenis riba adalah:
  - a. Riba *nasi'ah* dan *qaraḍ*
  - b. Riba *faḍal* dan *yadd*
  - c. Riba *yadd* dan *nasi'ah*
  - d. Riba *muḍarabah* dan *garar*
  - e. Salah semua
3. *Mu'amalah* yang ditujukan untuk mendistribusikan harta di tengah-tengah masyarakat adalah:
  - a. Bekerja dan bertani
  - b. *Syirkah* dan *qaraḍ*
  - c. Hadiah dan *infaq*
  - d. Jual beli dan berburu
  - e. *Gasab* dan gadai
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - (1) Menurut bahasa Arab, makna *mu'amalah* adalah interaksi timbal balik.
  - (2) Salah satu prinsip *mu'amalah* Islam adalah kejelasan dalam *aqad*.
  - (3) Hukum *qaraḍ* adalah fardu kifayah.
  - (4) Riba *qaraḍ* adalah meminjam uang kepada seseorang dengan syarat ada kelebihan atau keuntungan bagi pemberi pinjaman
  - (5) Seorang Muslim diperkenankan menarik bunga dari pinjaman yang diberikannya, asalkan sedikit.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, mana pernyataan yang benar?

  - a. (1), (2), dan (4)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (1), (3), dan (4)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. Semuanya benar
5. Salah satu syarat barang yang hendak dipinjamkan adalah:
  - a. Harus di bawah penguasaan dan kepemilikan orang yang meminjamkan.
  - b. Mudah dibawa dan tidak rusak jika disimpan dalam jangka waktu yang lama.
  - c. Harus berujud barang tambang dan pertanian.
  - d. Berupa mata uang yang tahan terhadap inflasi.
  - e. Salah semua.
6. Di bawah ini adalah syarat-syarat *Ijab* dan *qabul*, kecuali:
  - a. Tidak boleh disela dengan perkataan lain yang bisa merusak *Ijab qabul*
  - b. Begitu lafadz *ijab* selesai, harus segera ditimpali dengan lafadz *qabul*
  - c. Tidak boleh ada persyaratan dalam *Ijab* dan *qabul* yang menyebabkan rusaknya *ijab qabul*
  - d. Harus disampaikan dengan lemah dan lembut
  - e. (a) dan (b)

7. Perintah untuk menjauhi riba terdapat dalam;
  - a. QS Al-Baqarah (2): 275
  - b. QS Al-Baqarah (2): 175
  - c. QS Al-Baqarah (2): 75
  - d. QS Al-Baqarah (2): 255
  - e. QS Al-Baqarah (2): 115
8. Jenis-jenis riba ada empat macam, yaitu:
  - a. Riba *nasī'ah*, yad, *khiyar*, dan *fadal*
  - b. Riba *nasī'ah*, yad, *fadal*, dan *khumus*
  - c. Riba *nasī'ah*, yad, *faḍal*, dan *qaraḍ*
  - d. Riba *nasī'ah*, yad, *faḍal*, dan *garar*
  - e. Salah semua
9. Yang termasuk jual beli *fasid* adalah:
  - a. Jual beli yang dilakukan dengan kredit
  - b. Jual beli yang dilakukan di malam hari
  - c. Jual beli, di mana salah satu pihak tidak mengetahui harga pasar
  - d. Jual beli barang-barang kelontong
  - e. Jual beli dengan harga yang tinggi
10. Menurut pandangan syariat Islam, hukum *gasab* adalah:
  - a. Haram
  - b. Wajib
  - c. Sunnah
  - d. Mubah
  - e. Makruh

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

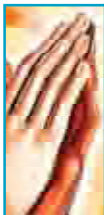
1. Jelaskan pengertian mu'amalat Islam menurut bahasa Arab dan istilah para ulama? Sebutkan contoh-contoh transaksi dalam Islam, dan uraikan masing-masing transaksi secara singkat!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan riba, jenisnya, dan dalil yang melarang riba!
3. Sebutkan rukun dan syarat gadai (*rahn*)!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan jual beli *fasid*, dan contoh-contoh jual beli *fasid*!
5. Sebutkan prinsip-prinsip *mu'amalah* Islam, dan jelaskan masing-masing prinsip itu secara ringkas dan singkat!

**D. Diskusikan dengan teman-temanmu peristiwa-peristiwa berikut ini!**

1. Pengasuh rubrik Konsultasi dienu Islam yang dirahmati Allah SWT, saya amat membutuhkan sepeda motor. Namun untuk membeli sepeda motor secara kontan saya tidak memiliki uang. 1. Si Budi sudah lama ingin memiliki sepeda motor untuk menunjang pekerjaannya. Namun, uang tabungannya belum cukup untuk membeli sebuah sepeda motor impiannya. Minggu ini ia benar-benar harus membeli sepeda motor. Harga sepeda motor di dealer sepeda motor adalah 14 juta rupiah, sedangkan uang tabungannya hanya 7 juta rupiah. Jika kamu sebagai Budi, transaksi-transaksi apa saja yang bisa kamu pilih agar kamu bisa membeli sepeda motor tanpa melanggar hukum syariat? Jelaskan pula rukun dan syarat transaksi ekonomi yang kamu pilih itu?



2. Beberapa hari yang lalu, kamu mendapatkan keuntungan yang amat besar, 500 juta rupiah. Dengan uang sebanyak itu, kamu berkeinginan menggunakan sebagiannya untuk usaha. Kamu berbulat tekad menyisihkan 100 juta untuk berinvestasi. Setelah berkonsultasi dengan berbagai pihak, akhirnya kamu tertarik untuk mengembangkan uang itu dengan *syirkah muḍarabah*. Lalu, langkah-langkah apa saja yang harus kamu lakukan untuk melakukan *syirkah muḍarabah* tersebut? Diskusikan dengan teman-temanmu rukun, syarat, dan ketentuan tentang *syirkah muḍarabah* !



#### Doa Penutup Majelis Ilmu

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepada-Mu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu

## Bab 6

# Sejarah Perkembangan Islam Abad Pertengahan

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami sejarah perkembangan Islam abad pertengahan, dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada abad itu.



Gambar: Masjid Taj Mahal

Sumber: <http://s3.amazonaws.com>

Islam telah eksis dan berkembang lebih dari 14 abad. Sejak permulaan Nabi Saw mengembannya hingga sekarang. Tidak ada satu pun peradaban dunia yang pernah hidup sepanjang itu, kecuali peradaban Islam.

Selain mengalami masa-masa kemajuan, sejarah panjang peradaban Islam juga mengalami masa-masa kemunduran. Pada kesempatan ini kamu akan mempelajari masa-masa tersebut khususnya yang terjadi pada kurun tahun 1250 - 1800 M. Yaitu, sejarah perkembangan Islam dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada abad pertengahan itu. Silakan mempelajarinya.

### Kata Kunci:

- Abad Pertengahan
- Kemunduran
- Tiga Kerajaan Besar
- Turki Usmeni



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Selayang Pandang Sejarah Umat Islam

Perkembangan sejarah politik Islam dimulai sejak Nabi Saw mendirikan kekuasaan Islam yang berpusat di Madinah. Di Madinah, beliau membangun sebuah negara dan sistem pemerintahan khas yang berbeda dengan sistem kenegaraan dan pemerintahan yang ada pada saat itu. Sistem inilah yang terus dipertahankan oleh umat Islam hingga tahun 1924 Masehi.

Setelah Nabi Muhammad Saw wafat, tampuk kepemimpinan umat Islam dipegang oleh para khalifah yang mendapatkan petunjuk (*khulafaur rasyidin*). Dalam mengurus urusan umat, para khalifah menerapkan syariat Islam secara menyeluruh dan konsisten, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Saw. Mereka juga menggunakan sistem pemerintahan yang diwariskan oleh Nabi Saw, yakni kekhilafahan Islam. Mereka tidak pernah menerapkan sistem pemerintahan lain, semacam kerajaan, kekaisaran, maupun sistem pemerintahan demokrasi Yunani. Pasalnya, Rasulullah Saw telah menetapkan sistem pemerintahan khas bagi umat Islam, yakni kekhilafahan Islamiyah. Para khalifah Islam, membangun dan menyebarkan peradaban Islam hingga tahun 1924 Masehi.

Saat itu, Khilafah Islamiyah menjadi negara *super power* dunia, yang kekuasaan dan pengaruhnya meliputi hampir 2/3 belahan dunia. Kaum Muslim berada pada puncak kegemilangan peradaban; mulai dari bidang ekonomi, hukum, sains dan teknologi. Penemuan dan penelitian ilmiah berkembang sangat pesat. Teori dan penemuan ilmiah sarjana-sarjana Muslim di bidang matematika, kimia, fisika, biologi, sosiologi, peradilan, administrasi, dan lain-lain telah menjadi pijakan dasar kemajuan sains dan teknologi barat.

Namun, pada sejarah panjang kegemilangan peradaban Islam tersebut, terdapat juga sebagian sisi kelamnya. Sisi kelam kehidupan saat itu terutama tercermin dari perilaku sebagian khalifah atau penguasa di bawahnya, seperti mabuk-mabukan, zalim terhadap para ulama, perang saudara, dan perilaku-perilaku buruk lainnya. Karena perilaku buruk tersebut dilakukan para penguasa maka wajarlah kalau kemudian sisi kelam ini menjadi sorotan masyarakat. Kata pepatah "Karena nila setitik, rusak susu sebelanga"

Akibatnya, sebagian orang kurang memahami atau bahkan salah paham terhadap sejarah Islam. Sejarah peradaban Islam

kemudian lebih menonjol dan dipahami pada aspek-aspek tertentu. Misalnya, gambaran pemerintahan Harun Ar-Rasyid hanya dari sisi kesusastaan saja, sedangkan aspek-aspek lain, seperti peradilan, pemerintahan, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan justru terlupakan. Akibatnya pemerintahan Harun Ar-Rasyid digambarkan dengan pemerintahan yang dipenuhi dengan alat musik, penyair, dan biduanita.

Sejarah Islam abad pertengahan lalu dipersepsikan dengan abad konflik, peperangan, penyimpangan, dan kejahatan para penguasa umat Islam. Persepsi ini terjadi akibat sejarah konflik politik di sekitar kekuasaan Islam, perang saudara, dan penghancuran pusat-pusat peradaban Islam oleh musuh-musuh luar, seperti serbuan tentara Mongol di Bagdad. Padahal, sisi-sisi ini tidaklah menonjol, jika dibandingkan dengan keadaan umum umat Islam pada waktu itu yang tetap konsisten memegang hukum-hukum Islam, serta kemajuan mereka di segala bidang kehidupan. Atas dasar itu, penggambaran sejarah umat Islam haruslah disajikan utuh dan menyeluruh agar pemahaman umat Islam terhadap sejarah Islam tidak salah atau sempit.

## **B. Perkembangan Islam pada Abad Pertengahan dan Contoh Peristiwanya**

Sejarah abad pertengahan adalah sejarah umat Islam yang terjadi pada kurun tahun 1250 - 1800 M. Periode ini dimulai sejak berakhirnya kekhilafahan Al-Mu'tasim Billah dari Bani Abbasiyyah pada tahun 1250 Masehi, akibat serangan dari tentara Mongol, hingga tahun 1800 Masehi pada saat munculnya upaya-upaya pembaruan di dunia Islam. Sejarah abad pertengahan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Masa Kemunduran
2. Masa Tiga Kerajaan Besar

### **1. Masa Kemunduran**

Masa kemunduran ditandai dengan penyerangan dan penghancuran pusat-pusat kekuasaan Islam (kekhilafahan Islam) oleh tentara Mongol. Pada tahun 1258 Masehi, Hulagu Khan menyerang pusat kekhilafahan Islam di Baghdad. Pada saat itu, yang menjabat sebagai khalifah adalah Al-Mu'tasim. Karena, Khalifah Al-Mu'tasim menolak untuk menyerah, kota Bagdad dikepung dengan rapat. Pada tanggal 10 Februari 1258 benteng-benteng kota Bagdad berhasil ditembus dan Bagdad dihancurkan. Khalifah dan keluarganya, serta sebagian besar dari penduduk kota Bagdad dibunuh dengan dipancung secara bergiliran. Pada tahun 1260 M, pasukan Mongol berhasil menduduki Nablus dan Gaza. Begitu pula daerah-daerah lain yang dilaluinya dapat ditaklukkan kecuali Mesir. Tentara



Gambar: Ilustrasi Pasukan Mongolia  
Sumber: <http://tribunindonesia.files.wordpress.com>

Kerajaan Mamalik yang saat itu sedang berkuasa di Mesir dapat memukul mundur pasukan Mongolia dalam sebuah pertempuran di 'Ain Jalut tanggal 13 September 1260 M.

Akibat serangan tentara Mongol di Bagdad, kaum Muslim hidup selama 3,5 tahun tanpa seorang khalifah. Akan tetapi kaum Muslim yang berada di Mesir, pada masa dinasti Mamalik tidak tinggal diam. Mereka berusaha mengembalikan Khilafah, dan membai'at Al-Muntaşir dari Bani Al-'Abbas. Ia adalah putera Khalifah Al-'Abbas Al-Ḍahir Biamrillah dan saudara laki-laki Khalifah Al-Mustanşir Billah, dan paman Khalifah al-Mu'taşim Billah.

Pusat kekhilafahan dipindahkan lagi ke Mesir. Khalifah yang diangkat dari mereka ada 18 orang khalifah, yakni;

1. Al-Mustanşir Billah II (660-661 H/1261-1262 M)
2. Al-Hākim Biamrillah I ( 661-701 H/1262-1302 M)
3. Al-Mustakfi Billah I (701-732 H/1302-1334 M)
4. Al-Wāiq Billah I (732-742 H/1334-1343 M)
5. Al-Hākim Biamrillah II (742-753 H/1343-1354 M)
6. Al-Mu'taḍid Billah I (753-763 H/1354-1364 M)
7. Al-Mutawakil 'Ala Al-Allah I (763-785 H/1364-1386 M)
8. Al-Wāir Billah II (785-788 H/1386-1389 M)
9. Al-Musta'sim (788-791 H/1389-1392 M)
10. Al-Mutawakil 'Ala al-Allah II (791-808 H/1392-1409 M)
11. Al-Musta'in Billah (808-815 H/1409-1416 M)
12. Al-Mu'taḍid Billah II (815-845 H/1416- 1446 M)
13. Al-Mustakfi Billah II (845-854 H/1446-1455 M)
14. Al-Qa'im Biamrillah (754-859 H/1455-1460 M)
15. Al-Mustanjid Billah (859-884 H/1460-1485 M)
16. Al-Mutawakil 'Ala Al-Allah III (884-893 H/1485-1494 M)
17. Al-Mutamasik Billah (893-914 H/1494-1515 M)
18. Al-Mutawakil 'Ala Al-Allah IV (914-918 H/1515-1517 M)

Ketika Daulah Saljuk berakhir di Anatolia, muncul kemudian kekuasaan 'Uşmaniyah dengan pemimpin 'Uşman bin Arthagherl sebagai khalifah pertama Bani 'Uşman, dan berakhir pada masa Khalifah Bayazid II (918 H/1500 M) yang diganti oleh puteranya Salim I. Salim memerangi Dinasti Mamalik di Mesir dan Kairo.

Khalifah Dinasti 'Abasiyah, yakni Al-Mutawakil 'Ala Al-Allah diganti oleh Sultan Salim; dan ia berhasil menyelamatkan kunci-kunci Haramain Asy-Syarifah. Sejak itu kekuasaan menjadi milik Dinasti 'Uşmaniyah.

Dari Dinasti 'Uşmaniyah ini telah berkuasa sebanyak 30 orang khalifah, dan berlangsung mulai dari abad 10 Hijrah atau abad ke enambelas Masehi. Nama-nama mereka adalah sebagai berikut;

1. Salim Pertama (918-926 H/1517-1520 M)
2. Sulaiman al-Qanuni (926-974 H/1520-1566 M)

3. Salim Kedua (974-982 H/1566-1574 M)
4. Murad Ketiga (982-1003 H/1574-1595 M)
5. Muhammad Ketiga (1003-1012 H/1595-1603 M)
6. Ahmad Pertama (1012-1026 H/1603-1617 M)
7. Muṣṭofa Pertama (1026-1027 H/1617-1618 M)
8. 'Uṣman Kedua (1027-1031 H/1618-1622 M)
9. Muṣṭofa Pertama (1031-1032 H/1622-1623 M)
10. Murad Keempat (1032-1049 H/1623-1640 M)
11. Ibrahim Pertama (1049-1058 H/1640-1648 M)
12. Muhammad Keempat (1058-1099 H/1648-1687 M)
13. Sulaiman Kedua (1099-1102 H/1687-1691 M)
14. Ahmad Kedua (1102-1106 H/1691-1695 M)
15. Muṣṭofa Kedua (1106-1115 H/1695-1703 M)
16. Ahmad Ketiga (1115-1143 H/1703-1730 M)
17. Mahmud Pertama (1143-1168 H/1730-1754 M)
18. 'Uṣman Ketiga (1168-1171 H/1754-1757 M)
19. Muṣṭofa Ketiga (1171-1187 H/1757-1774 M)
20. 'Abdul Hamid Pertama (1187-1203 H/1774-1789 M)
21. Salim Ketiga (1203-1222 H/1789-1807 M)
22. Muṣṭofa keempat (1222-1223 H/1807-1608 M)
23. Mahmud Kedua (1223-1255 H/1808-1839 M)
24. Abdul Majid Pertama (1255-1277 H/1839-1861 M)
25. Abdul Aziz Pertama (1277-1293 H/1861-1876 M)
26. Murad Kelima (1293-1293H/1876-1876 M)
27. Abdul Hamid Kedua (1293-1328 H/1876-1909 M)
28. Muh. Risyad Kelima (1328-1338 H/1909-1918 M)
29. Muh. Wahidin Kedua (1338-1340 H/1918-1922 M)
30. Abdul Majid Kedua (1340-1342 H/1922-1924 M).

## 2. Masa Tiga Kerajaan Besar

Masa tiga kerajaan adalah masa-masa ketika di dalam kekhilafahan Islam, muncul kerajaan-kerajaan kuat yang berpengaruh. Sebagian orang salah mempersepsi tiga kerajaan tersebut. Mereka menganggap bahwa tiga kerajaan tersebut terlepas dari kekhilafahan Islam. Padahal, kerajaan-kerajaan tersebut adalah bagian tak terpisahkan dari kekhilafahan Islamiyah. Kerajaan-kerajaan tersebut sebenarnya adalah kewalian (wilayah), atau daerah tingkat satu (propinsi), bukan kerajaan independen. Sebab, Islam melarang adanya kepemimpinan ganda. Namun, karena kewalian tersebut sangat menonjol, kewalian tersebut dianggap sebagai negara independen yang terpisah dari kekhilafahan Islam.

Tiga kerajaan yang dimaksud adalah:

1. Kekhilafahan Uṣmani yang berpusat di Turki,
2. Kerajaan Syafawi yang berada di Mesir, dan
3. Kerajaan Mogul di India.

## a. Kekhilafahan Turki Usm̃ani

Kekhilafahan Usm̃ani didirikan oleh Usm̃an I, putra Artogol dari kabilah Oghuz di Mongol. Awalnya, dia datang ke Turki untuk meminta suaka politik kepada penguasa Saljuk dari serangan tentara Mongol. Usm̃an dipercaya menjadi panglima perang Dinasti Saljuk menggantikan ayahnya. Setelah Sultan Alauddin wafat, Usman menggantikan Sultan Alauddin dari dinasti Seljuk. Sejak saat itu berdirilah Kekhilafahan Usmani.

Dinasti Usm̃ani berbentuk kekhilafahan dan berpusat di kota Istanbul, Turki. Berasal dari suku bangsa pengembara yang bermukim di wilayah Asia Tengah, salah satunya suku Kayi. Usm̃an bergelar "*Pedisyah Al-Usm̃an*". Di bawah kepemimpinan-nya wilayah Kekhilafahan Usm̃ani semakin luas dengan menaklukan bebe-rapa wilayah, seperti Azmir (1327 M), Tharasyanli (1356 M), Iskandar (1338 M), Ankara (1354 M), dan Galipoli (1356 M).

Kekhilafahan Usm̃ani mencapai puncak kegemilangan pada masa Sultan Muhammad II (1451-1481 M). Beliau berjasa besar dalam menyebarkan agama Islam hingga ke Eropa. Beliau mendapat julukan sebagai *Al-Fatih* (Sang Penakluk). Pasalnya, Sultan Muhammad II berhasil menaklukkan Konstantinopel (1453 M). Beliau juga berhasil menaklukkan wilayah Bynzantium.

Kekhilafahan Usm̃ani kembali meraih puncak keemasannya, pada masa khalifah Sulaiman I (1520-1566 M). Beliau mendapat gelar Sulaiman Agung dan Sulaiman Al Qanuniy. Pada masa pemerintahannya, kekuasaan umat Islam bertambah luas, membentang mulai dari Afrika Utara, Mesir, Hijaz, Irak, Armenia, Asia Kecil, Balkan, Yunan, Bulgaria, Bosnia, Hongaria, Rumania, sampai batas sungai Danube dengan tiga lautan, yaitu, Laut Merah, Laut Tengah, dan Laut Hitam. Setelah Sulaiman Al Qanuniy wafat, kekhilafahan Usm̃ani berangsur-angsur mengalami kemunduran, dan wilayahnya satu per satu terlepas.

Dalam mengatur urusan pemerintahan dan militer, khalifah mengangkat perdana menteri atau *sadrazan*, gubernur atau *pasya*, dan bupati atau *as-sawaziq* atau *al-alawiyah*. Sistem pemerintahan dan kekuasaan militernya berjalan baik. Pada masa kekhilafahan Usm̃ani, dibentuk kelompok elite militer yang disebut *janissary* atau *inkrisyriyah* pada masa Orkhan bin Usm̃an. Kelompok ini bertugas melakukan futuhat dan jihad melawan negeri non Muslim.

Dari sisi pengetahuan dan budaya, terjadi akulturasi dari beberapa negara seiring dengan meluasnya wilayah kekuasaan kekhilafahan Usm̃ani, yaitu kebudayaan Persia, Bynzantium, dan Arab. Rakyat Usm̃ani banyak mengambil pelajaran etika dan tata krama dari kebudayaan Persia. Sedangkan dalam bidang organisasi dan kemiliteran, mereka menyerap pelajaran dari



Gambar: Sultan Muhammad II (Al-Fatih)  
Sumber: <http://www.internetstones.com>



Byzantium, dan di bidang ilmu arsitektur dari Arab. Dari ilmu arsitektur tersebut, berdirilah berbagai masjid yang indah dan kaligrafi yang bernilai seni tinggi.

## **b. Kerajaan Syafawi Di Persia (Iran)**

Kerajaan Syafawi didirikan oleh Syah Ismail Syafawi (Ismail I) pada 907 H/1500 M di Tabriz, Persia (Iran). Berdirinya kerajaan ini bermula dari sebuah gerakan tarekat yang bernama Safawiyah. Pada saat dipimpin oleh Syekh Safiuddin Ishaq, gerakan ini berubah menjadi gerakan politik. Kegiatan politik semakin meningkat pada masa pemerintahan Ismail, sehingga Ismail dianggap sebagai pendiri Kerajaan Safawi. Pada masa itu, dibentuklah semacam kesatuan tentara agama atau *qizilbasy* (si kepala merah) pada pemerintahan Haidar.

Dinasti Ismail menetapkan Syiah 12 sebagai agama negara. Sebelum mereka berkuasa, Persia berada di bawah kekuasaan kaum Sunni. Untuk memperkokoh aliran Syiah 12, Syah Ismail mendatangkan ulama Syiah dari Iraq, Bahrain, dan Libanon. Program ini tidak berjalan dengan mudah. Pasalnya, ia mendapat perlawanan yang sangat kuat dari penduduk Persia yang mayoritas beragama Sunni. Akibatnya, banyak sastrawan dan ulama Suni yang dibunuh demi penerapan Syiah 12.

Pada masa pemerintahan Syah Abbas (1588-1629), kerajaan Safawi mengalami puncak keemasaan. Dia mampu meredam konflik internal dan merebut wilayah yang melepaskan diri. Tidak hanya itu saja, Syah Abbas juga mampu melebarkan wilayahnya ke Tabriz, Sirwan, dan kepulauan Harmuz hingga pelabuhan Bandar Abbas.

Dalam bidang pemerintahan dan politik, penyelenggaraan urusan negara dipercayakan kepada para *amir* (kepala suku) tingkat atas dan *wazir* (menteri) yang tergabung dalam suatu dewan. Selain itu, ada pula majelis *nivis*, yang beranggotakan sejarawan istana, sekretaris pribadi Syah, dan kepala intelejen.

Di bidang ekonomi, kegiatan ekonomi dikendalikan langsung oleh pusat. Untuk memperkuat perekonomian negara, kerajaan Syafawi bertumpu pada di bidang pertanian. Pertumbuhan ekonomi semakin baik, setelah stabilitas keamanan berhasil ditegakkan dan situasi dalam negeri terkendali. Pelabuhan Bandar Abbas menjadi jalur perdagangan antara Timur dan Barat. Akibatnya, sektor perdagangan semakin maju dan ramai. Bidang pertanian mengalami kemajuan sangat pesat, terutama di daerah Bulan Sabit yang subur.

Dalam bidang pendidikan, Syah Abbas mendirikan lembaga pendidikan Syiah yang mengajarkan aliran Syiah 12. Beberapa nama ilmuwan, sastrawan, dan sejarawan Safawi antara lain, Muhammad bin Husain Al-Amili Al-Juba'i, Muhammad Baqir Astarabadi, Sarudin Muhammad bin Ibrahim Syirazi, dan Muhammad Baqir Majlisi.

Di bidang arsitektur dan seni, kantor, masjid, rumah sakit, dan jembatan raksasa dibangun dengan gaya arsitektur yang bernilai seni tinggi. Di bidang seni, hasil kerajinan kerajinan tangan, keramik, karpet, dan seni lukis, berkembang dengan pesat.

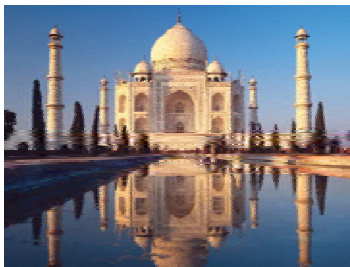
### c. Kerajaan Mogul di India

Kerajaan Mogul didirikan oleh Zahiruddin Babur (1482-1530 M) di India. Beliau mewarisi daerah Ferghana dari ayahnya ketika berusia 11 tahun. Berdirinya Kerajaan Mogul di India memancing perlawanan dari kerajaan-kerajaan Hindu. Namun, serangan ini dapat dikalahkan oleh Raja Babur. Raja Zahiruddin Babur memerintah selama 30 tahun. Setelah wafat beliau digantikan putranya, Humayun. Sayangnya, dia memerintah hanya selama 9 tahun, akibat konflik internal kerajaan dan pemberontakan. Humayun meninggal dan digantikan oleh anaknya yang berusia 14 tahun, Akbar.

Pada saat Akbar Syah masih kecil, urusan pemerintahan diserahkan kepada Bairam Khan. Ketika Akbar dewasa, dia memperluas wilayah dengan menaklukkan daerah Chundar, Ghond, Orisa, dan Asingah. Dalam menjalankan roda pemerintahan,

dia menggunakan pendekatan militer. Pemimpin daerah dipimpin oleh seorang komandan (*sipah saleh*). Dinasti Mogul mencapai puncak kejayaan pada masa beliau (Akbar Syah I). Pada masa itu, kerajaan mengalami kemajuan di berbagai bidang.

Di bidang sastra, karya Malik Muhammad Jayadi yang berjudul "Padmayat" menjadi karya sastra yang paling menonjol. Di bidang arsitektur, Dinasti Mogul berhasil membangun sebuah masjid indah dan megah yang berlapis mutiara, bernama "Taj Mahal". Taj Mahal kini dinobatkan sebagai salah satu dari keajaiban dunia.



Gambar: Masjid Taj Mahal  
Sumber: <http://www.nomadicmatt.com>

### C. Kemajuan-kemajuan di Abad Pertengahan

Pada masa kekhilafahan Mamalik, umat Islam mengalami kemajuan di berbagai bidang. Kemenangannya terhadap tentara Mongolia menjadi modal dasar untuk menguasai daerah-daerah sekitarnya. Kekhilafahan Mamalik ini juga berhasil melumpuhkan tentara Salib di sepanjang Laut Tengah.

Dalam bidang ekonomi, dibuka hubungan dagang dengan Perancis dan Italia, terutama setelah kejatuhan Bagdad oleh tentara Timur Lenk. Kairo menjadi kota yang sangat penting yang menghubungkan jalur perdagangan antara Laut merah dan laut tengah dengan Eropa. Hasil pertanian juga meningkat.

Di bidang ilmu pengetahuan, Mesir menjadi tempat pelarian ilmuwan-ilmuwan asal Bagdad dari serangan tentara Mongolia. Karena itu ilmu-ilmu banyak berkembang di Mesir, seperti sejarah, kedokteran, astronomi, matematika, dan ilmu

agama. Dalam ilmu sejarah tercatat nama-nama besar, seperti Ibnu Khalikan, Ibnu Tagribardi, dan Ibnu Khaldun.

Di bidang astronomi dikenal nama Nasir al-Din al Tusi. Di bidang matematika Abu aAl-Faraj Al-'Ibry. Dalam bidang kedokteran: Abu Hasan 'Ali An-Nafis penemu susunan dan peredaran darah dalam paru-paru manusia, Abdul Mun'im al-Dimyati seorang dokter hewan, dan Ar-Razi, perintis psikoterapi. Dalam bidang ophthalmologi dikenal nama Şalah Ad-Din Ibnu Yusuf.

Di bidang arsitektur, mereka membangun bangunan-bangunan yang megah seperti sekolah-sekolah, masjid-masjid, rumah sakit, museum, perpustakaan, villa-villa, kubah, dan menara masjid. Sedangkan dalam bidang ilmu keagamaan, tersohor nama Ibnu Taimiyah, seorang pemikir reformis dalam Islam, al Suyuthi yang menguasai banyak ilmu keagamaan, Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Ilmu hadis dan lain-lain.

Kekhilafahan Mamalik berakhir tahun 1517, setelah dijatuhkan oleh Bani Usmāni yang kemudian membangun kekhilafahan Islam dari Bani 'Usmāniyah di Turki. Mesir dijadikan sebagai salah satu *kewalian* (daerah setingkat propinsi) kekhilafahan Turki 'Usmāni.

Di sepanjang abad pertengahan, tiga jalur penting berhasil dikuasai oleh kaum Muslim. Penguasaan tiga jalur ini telah membuka jalan bagi penyebaran agama dan kekuasaan Islam di seluruh penjuru dunia. Tiga jalur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jalur Barat, yaitu; mulai dari Afrika Utara melalui Semenanjung Iberia hingga Pegunungan Pirenia. Jalur ini dikuasai oleh kaum Muslim di bawah pimpinan Panglima Agung Ṭariq bin Ziyad (tahun 711 M). Seandainya, tentara Islam tidak mampu ditahan oleh tentara Perancis pimpinan Karel Martel (732 M), niscaya Eropa akan jatuh ke tangan kaum Muslim. Kordoba, akhirnya menjadi kota penting bagi perkembangan Islam di Eropa.
- 2) Jalur Tengah, yaitu; mulai Tunisia, Sisilia menuju semenanjung Apenina. Pasukan Islam berhasil mendu-duki Sisilia dan Italia Selatan. Tetapi, kota ini dapat direbut kembali oleh bangsa Nordia pada abad ke 11.
- 3) Jalur Timur, dimana pada tahun 1453 Masehi, Turki di bawah pimpinan Sultan Muhammad II berhasil menaklukkan Byzantium dengan terlebih dahulu menyerang Konstantinopel dari arah belakang yakni Laut Hitam. Serangan ini mengejutkan tentara Byzantium Timur. Dari Byzantium, tentara Turki Usmāni terus melakukan perlawanan sampai ke kota Wina di Austria. Setelah itu, tentara Turki Usmāni mundur kembali ke Semenanjung Balkan dan menguasai daerah ini selama kurang lebih empat abad. Baru pada abad ke-19, daerah ini berhasil melepaskan

diri dari kekuasaan Islam. Akan tetapi, kota konstantinopel masih tetap dikuasai Kekhilafahan Umayyiah dan berubah menjadi Istanbul.

Pada abad pertengahan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam berkembang sangat pesat. Penemuan-penemuan ilmiah sarjana Muslim di berbagai disiplin ilmu menjadi pijakan dasar bagi perkembangan sains dan teknologi modern. Pusat-pusat peradaban Islam, seperti Mesir, Bagdad, Turki, dan Spanyol menjadi pusat peradaban dunia, sekaligus sebagai tempat bagi mahasiswa-masiswa Eropa untuk menyerap ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, dalam semua disiplin ilmu.

Para Ilmuwan Islam yang berpengaruh pada saat itu adalah Al-Khawarizmi orang pertama yang menyusun aljabar, Jabir bin Hayan ahli kimia yang terkenal, Al-Biruni, orang yang menyatakan, "Saya temukan (*eureka..!*)! Beliau adalah peletak dasar teori sederhana guna mengetahui volume dari lingkungan geologis, Muhammad, Ahmad dan Hasan Bin Musa (Banu Musa asy Syakir) astronom yang terkenal pada masa Khalifah Al-Makmun, Avicena (Ibnu Sina 980 - 1037) dan Algazel (Al Gazali 1053 – 1111) sudah memikirkan hitung diferensial, 700 tahun sebelum orang Inggris Newton dan orang Jerman Leibniz.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat diringkas sebagai berikut:

### 1) Bidang Pendidikan

- Di Bagdad berdiri Universitas al Mustanşiriyyah, Khalifah Hakam bin Abdurrahman An-Naşir mendirikan Universitas Cordoba yang menampung Mahasiswa Muslim dan Barat. Gratis.
- Para khalifah mendirikan sarana umum untuk sarana pendidikan berupa perpustakaan, auditorium, observatorium dll.
- Ja'far bin Muhammad (940 M) mendirikan perpustakaan di Mosul yang sering di kunjungi para ulama baik untuk membaca atau menyalin. Pengunjung perpustakaan mendapat segala alat yang diperlukan (pena, tinta, kertas dll) secara gratis.
- Mahasiswa yang secara rutin belajar di perpustakaan diberikan pinjaman buku secara teratur.
- Pada masa Khilafah Islam abad 10 M. Seorang ulama Yaqut ar Rumi memuji para pengawas perpustakaan di kota Mer Khurasa karena mengizinkan peminjaman sebanyak 200 buku tanpa jaminan apapun per-orang.
- Para khalifah memberikan penghargaan sangat besar terhadap para penulis buku, yaitu memberikan imbalan emas seberat buku yang ditulisnya.



Gambar: Universitas Cordova  
Sumber: <http://penygf09.org>

- Khalifah Sultan Nuruddin Muhammad Zanky (Abad XI Hijriyah) mendirikan Madrasah an Nuriyah di Damaskus, di sekolah ini terdapat fasilitas seperti asrama siswa, perumahan staff pengajar, tempat peristirahatan, para pelayan, serta ruangan besar untuk ceramah dan diskusi.
- Sultan Muhammad I (1416 M) melakukan sensus pertanahan, registrasi berjalan hingga abad 17, jumlah dokumen di pusat arsip ini ada sekitar 1500 ton, meliputi wilayah dari Afghanistan sampai Maroko, dari semenanjung Krim di Rusia sampai Sudan.

## 2) Bidang Sosial

- Khalifah Walid ibn 'Abdul Malik membuat kebijakan dengan memberikan kepada setiap orang jompo dan orang-orang cacat/buta seorang pelayan untuk membantu mereka menjalankan kehidupannya sehari-hari.
- Masa khalifah Umar bin Abdul Aziz, tidak seorangpun yang dipandang berhak menerima zakat. Beliau sampai harus memerintahkan para pegawainya berkali-kali untuk menyeru di tengah-tengah masyarakat ramai, kalau-kalau di antara mereka ada yang membutuhkan harta, namun tidak ada seorangpun yang memenuhi seruannya.
- Pada masa beliau pula tidak ada satu orangpun penduduk Afrika yang mau mengambil harta zakat.
- Gaji para pegawai negara hingga ada yang mencapai 300 dinar (1275 gram emas) atau setara 114.750.000 rupiah
- Masa al Hakim bin Amrillah, di Kairo, khilafah membangun 20.000 unit kios untuk disewakan kepada para pedagang dengan harga yang murah.
- Negara juga membangun perumahan untuk rakyat dan berbagai bangunan besar yang dilengkapi dengan suplai air, dengan menyediakan 50.000 ekor unta untuk mendistribusikan air ke perumahan dan bangunan lainnya.
- Khalifah Sultan Abdul Hamid (1900) berhasil membangun jaringan kereta api Hijaz dari Damaskus ke Madinah dan dari Aqaba ke Maan.



Gambar: Kereta api Hijaz di tahun 1905

Sumber: <http://anatomylesson.files.wordpress.com>

- Pada masa beliau juga dibangun jaringan fax/telegraph antara Yaman, Hijaz Syria, Irak dan Turki; lalu jaringan tersebut dihubungkan dengan jaringan fax India dan Iran, semua jaringan diselesaikan hanya dalam waktu 2 tahun

### 3) Bidang Kesehatan



Gambar: Ar-Razi  
Sumber: <http://penygf09.org>

- Bani ibn Tulun di Mesir memiliki Masjid yang dilengkapi dengan tempat-tempat mencuci tangan, lemari tempat menyimpan minuman, obat-obatan dan dilengkapi dengan ahli pengobatan (dokter) untuk memberikan pengobatan gratis.
  - Khalifah Bani Umayyah banyak membangun rumah sakit yang disediakan untuk orang yang terkena lepra dan tuna netra.
  - Bani Abbasyiah banyak mendirikan rumah sakit di Bagdad, Kairo, Damaskus dan mempopulerkan rumah sakit keliling.
  - Ar-Razi orang pertama yang mengidentifikasi penyakit cacar dan campak dan menggeluti bidang operasi
  - Ibnu Al-Haisam ahli optik yang menemukan perbandingan antara sudut pemantulan (*refleksi*) dan pembiasan (*refraksi*).

### 4) Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Ilmu Bumi

- Masa Khalifah Al-Makmun (abad XI Masehi) Al-Khawarizmi dan 99 orang asistennya membuat peta bumi sekaligus peta langit (peta dengan menggunakan petunjuk bintang), pada saat yang sama bangsa eropa masih berkeyakinan bumi itu datar.
- Pemetaan bumi (informasi alam, hasil bumi, dan barang tambang) dimulai abad IX oleh al Muqaddisi (Abu Abdulah - 985 M) sehingga tersusun ensiklopedi sederhana mengenai ilmu bumi.
- Al-Astakhri (Abad X M) menerbitkan buku tentang ilmu bumi negeri-negeri Islam yang disertai dengan peta berwarna untuk membedakan potensi masing-masing negeri.
- Abu Rayhan Biruni atau Al-Biruni (Abad XI M) mengekspose bukunya tentang Ilmu bumi Rusia dan Eropa.
- Al-Idrisi (Abad XII M) membuat peta langit dan bola bumi berbentuk bulat, kedua karyanya dibuat dari perak dan dihadiahkan kepada raja Roger II dari Sisilia.



- Karya Al-Idrisi yang lain adalah Peta Sungai Nil yang menjelaskan asal sumbernya yang kemudian dijadikan acuan pengelana Eropa dalam menemukan hulu sungai Nil pada abad XIX M.
- Qutbuddin As Syirazi (tahun 1290 M) membuat peta laut Mediterania yang kemudian dihadiahkan kepada Gubernur Persia.
- Yaqut Ar-Rumi menyusun ensiklopedi bumi setebal 6 Jilid yang dikemas dengan judul Mu'jam al Buldan

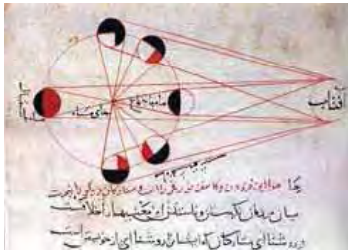


Gambar: Peta Dunia Karya Al-Idrisi pada tahun 1154  
Sumber: <http://penygf09.org>

## 5) Astronomi

- Al-Farabi (796-806) pada masa khalifah Al-Manşur menerjemahkan buku astronomi *sidhandta*. Yang kemudian terkenal dengan astronom pertama sejarah Islam.
- Pakar astronomi di masa khalifah : Ahmad Nihawand; Habsi ibn Hasib (831 M); Yahya Ibn Abi Manşur (870-970). Az-Zarqali (1029-1089 M) di barat dikenal dengan Arzachel, Naşiruddin At-Tusi (Wafat 1274 M) membangun observatorium di kota Maraga atas perintah Hulagu.
- An-Nayruzi (922 M) pengulas buku Euclides dan penulis beberapa buku tentang instrumen untuk mengukur jarak di udara dan laut.
- Pakar astronom di masa khalifah Al-Makmun, Al-Majriti (1029-1087 M) Ta'dil Al-Kawakib.
- Ibnu Jabir Al-Battani (858-929 M) di Eropa dikenal Al-Batanius, mengembangkan beberapa penyelidikan yang pernah dilakukan Ptolemeus.





Gambar: Ilustrasi pergerakan fase bulan dari buku karya Al-Biruni  
Sumber: <http://en.wikipedia.org>

- Ali Ibnu Yunus (Wafat 1009 M) mempersembahkan sebuah buku *Al-Zij Al-Kabir Al-Hakimi* yang disalin ke bahasa Persia sehingga Umar Khayan berhasil menyusun sistem penanggalan yang lebih teliti dan akurat daripada penanggalan Gregorian.
- Al-Biruni (1048) memaparkan teorinya mengenai rotasi bumi, perhitungan serta penentuan bujur dan lintang bumi dengan akurasi yang sangat teliti.

## 6) Matematika atau Ilmu Pasti

- Al-Khawarizmi menerbitkan bukunya yang termahsyur "*Hisab Al-Jabar wa Al-Muqabalah*" diterjemahkan ke bahasa Latin dan menjadi rujukan/referensi Barat.
- Al-Battani (858-929 M) ahli dalam aljabar yang digunakan dalam ilmu ukur sudut, menguraikan persamaan  $\sin Q / \cos Q$  dan menjabarkan lebih lanjut formulasi  $\cos a = \cos b \cos c + \sin b \sin c \cos a$  pada sebuah segitiga.
- Abu Al-Wafa' (940-998) pakar matematik yang mengungkap teori sinus dalam kaitannya dengan segitiga bola, dan orang pertama menggunakan istilah *tangent*, *cotangent*, *secant* dan *cosecant* dalam ilmu ukur sudut.
- Jabir ibnu Aflah (wafat 1150 M) dikenal barat dengan Geber, orang pertama yang menyusun formulasi  $\cos B = \cos b \sin A$ ,  $\cos C = \cos A \cos B$ .

## 7) Ilmu Fisika

- Al-Kindi (abad IX M) pakar Fisika yang menguraikan hasil eksperimen tentang cahaya, karyanya tentang fenomena optik diterjemahkan ke bahasa Latin yang memberikan pengaruh besar dalam proses pendidikan Roger Bacon.
- Ibnu Haytam (965-1039 M) di barat dikenal dengan Alhazen, pakar dalam bidang optik dan pencahayaan, 200 judul buku tentang optik dan pencahayaan dinisbatkan kepada beliau. Teorinya lebih dulu ada 5 abad sebelum teori yang sama dikeluarkan Torricelli. Beliau pula yang mulai melakukan eksperimen tentang gravitasi bumi jauh sebelum Newton merumuskan teorinya tentang gravitasi bumi.
- Badi'uz-Zaman Ismail (Al-Jazari – awal abad XIII) membahas tentang mekanika dituangkan dalam buku yang berjudul *Kitab fi Ma'rifah*, diuraikan di dalamnya berbagai fenomena mekanika sederhana yang menjadi dasar bagi para sarjana modern dalam menyusun ilmu mekanika modern.

## 8) Ilmu Sejarah Alam

- Bagdad, Cairo, Cordova dll telah dibangun perkebunan (*Botanical Garden*) tempat untuk melakukan eksperimen para intelektual Muslim.
- Abu Zakaria Yahya (Abad XI M) seorang pakar pertanian, menulis buku tentang pertanian berjudul *Kitab Al-Falahah*.
- Abu Ja'far Al-Qurṭubi (1165 M) menyusun buku yang berisi seluruh jenis tumbuhan yang dijumpai di daerah Andalusia dan Afrika Utara, setiap nama tumbuhan diberi nama Arab, Latin dan Barbar.
- Ibn Bayṭar (1248 M) melakukan eksperimen tentang rumput-rumputan dan berbagai jenis tumbuhan, kemudian menyusun 2 buah buku yang kemudian diterjemahkan ke Bahasa latin pada tahun 1759 di Cremona.
- Kaum Muslim turut memberikan andil bagi para pakar tumbuhan dan menyediakan informasi yang amat berguna mengenai sekitar 2000 jenis tumbuhan tumbuh-tumbuhan yang sebelumnya belum dikenal.
- Al-Jahir pakar zoology menulis buku berjudul *Kitab Al-Hayawan* yang menjelaskan anatomi sederhana, makanan, kebiasaan hidup, serta manfaat yang dapat diperoleh dari berbagai jenis hewan.
- Ad-Damiri (1405 M) pakar zoologi asal Mesir.

## 9) Ilmu Kesehatan

- Khalifah Harun Ar-Rasyid (abad IX M) membuka Fakultas khusus tentang Ilmu kedokteran di berbagai perguruan tinggi di Baghdad lengkap dengan rumah sakitnya.
- Ali At-Ṭabari menulis buku kedokteran pertama "*Firdaus Al-Hikmah*" pada tahun 850 M.
- Ahmad Ibn At-Ṭabari melakukan eksperimen pertama tentang penyakit kurap. Ia pakar kedokteran pertama yang menyingkap penyakit kulit tersebut.
- Abu Bakar Muhammad ibn Zakaria atau dikenal dengan Ar-Razi (864-932 M), untuk bidang kedokteran saja ia menyusun sekitar 200 judul buku.
- Ali Ibn Abbas (994 M) menyusun buku "*Kitab Al-Malik*" yang mengupas tentang masalah gizi dan pengobatan dengan rempah-rempah. Juga buku yang memaparkan sistem peredaran darah di dalam pembuluh, kehamilan dan persalinan dan lain-lain.
- Al-Haysam (965 M) adalah spesialis penyakit mata.
- Ali Al-Baghdadi, 'Ammar Al-Moseli menulis buku "*Al-Muntakhah fi Al-'Ilaj Al-Ayn*" buku-buku mereka disalin ke dalam bahasa latin dan dicetak berulang-ulang bagi mahasiswa kedokteran Eropa pada abad pertengahan.

- Ibn Bayṭar Ad-Dimasyqi (1197-1258 M) peletak dasar Ilmu Farmasi, menyusun buku *Al-Adawiyah Al-Mufradah* yang berisi kumpulan berbagai resep obat-obatan.
- Ibn Qasim Az-Zahrawi Al-Qurṭubi (lahir 1009 M) spesialis bedah, menyusun buku *At-Tasrih* yang menjadi referensi di berbagai perguruan tinggi di Eropa.



Gambar: Ibnu Sina di Barat dikenal sebagai Avicenna  
Sumber: <http://surrender2god.files.wordpress.com>

- Ibn Sina (1037 M) bukunya yang terkenal *Al-Qanun fi At-Tibb*, dianggap sebagai ensiklopedia ilmu kedokteran dan ilmu bedah terlengkap di zamannya (kurun abad XII s/d XIV M) dan menjadi referensi utama fakultas kedokteran di berbagai perguruan tinggi Eropa.
- Ibn Zuhr (1162 M) spesialis ilmu tulang dan mikrobiologi, di Barat dikenal dengan *avanzoar*.
- Lisanuddin ibn Al-Khatib (1313-1374 M) Spesialisasi bidang epidemi dan kesehatan lingkungan, menyusun kitab tentang penularan penyakit.
- Ibn Jazlah (110 M) di Eropa dikenal dengan Ben Gesla, menyingkap tentang periodisasi dan jadwal berbagai penyakit dengan memperhitungkan cuaca.
- Perhatian para khalifah dan kaum muslimin terhadap kesehatan direalisasikan dengan pengadaan dokter dan sarana kesehatan, pada saat yang bersamaan di Eropa terdapat kepercayaan bahwa mandi itu dapat mengakibatkan penyakit tertentu, dan menggunakan sabun sebagai alat pembersih sangat berbahaya bagi mereka.

## Khazanah

### Bukti Sejarah Keagungan Umat Islam

- Pemberian sertifikat tanah (925 H/1519M) kepada pengungsi Yahudi yang lari dari Inkuisisi Spanyol pasca jatuhnya pemerintahan Islam di Andalusia.
- Surat ucapan terima kasih dari Pemerintah Amerika Serikat atas bantuan pangan yang dikirim khalifah ke Amerika Serikat yang sedang dilanda kelaparan pasca perang dengan Inggris (abad 18).
- Surat jaminan perlindungan kepada Raja Swedia yang diusir tentara Rusia dan mencari eksil ke Khalifah (30 Jumadil Awwal 1121 H/7 Agustus 1709 H)
- Pasukan khilafah Turki Utsmani tiba di Aceh (1566-1577) termasuk para ahli senjata api, penembak dan para teknisi. untuk mengamankan *Syamatirah* (Sumatera) dari Portugis. Dengan bantuan ini Aceh menyerang Portugis di Malaka.

## D. Pelajaran Penting dari Sejarah Islam Abad Pertengahan

Ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Walaupun konflik di pusat kekuasaan demikian tajam, akan tetapi perluasan wilayah Islam, sebagai konsekuensi ajaran jihad dan futuhat, terus berlangsung di seluruh dunia. Kekuasaan Islam tidak hanya meliputi jazirah Syams, Arabia, maupun Afrika, akan tetapi terus meluas hingga Asia Tengah, Kaukasus, Rusia, Balkan, hingga mendekati Eropa. Dalam catatan sejarah, kaum Muslim berhasil menguasai Spanyol (Espana) selama delapan abad (711-1492 Masehi) dan Semenanjung Balkan selama 4 abad (1453-1918 Masehi). Di wilayah yang amat luas ini, kebudayaan Islam tumbuh berkembang, dan memberikan pengaruh yang sangat kuat.
- 2) Penyerangan tentara Mongol justru menjadikan pemimpin-pemimpin Mongol masuk ke dalam agama Islam. Akibatnya, wilayah Asia Tengah, India, dan Kaukasus menjadi salah satu bagian dari kekuasaan Islam dan penyebaran kebudayaan-kebudayaan Islam. Di India, dunia mengenal Taj Mahal, sebuah bangunan masjid yang menjadi salah satu keajaiban dunia.
- 3) Penaklukan wilayah yang demikian luas itu berhasil dilakukan karena dukungan rakyat wilayah tersebut akibat penindasan yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin mereka sendiri. Alasannya, mereka merasa lebih terjamin kesejahteraan dan keamanannya ketika berada dalam kekuasaan Islam, yang menerapkan hukum-hukum syariat yang agung dan memuliakan manusia. Sebaliknya, penguasa dan pemimpin negara mereka menjalankan sistem pemerintahan yang dzalim, menindas, dan diskriminasi terhadap rakyat. Pasukan Islam disambut oleh rakyat wilayah-wilayah tersebut sebagai pembebas rakyat dari penindasan dan kesewenang-wenangan pemerintah mereka. Selain itu, ketika tentara Islam berhasil menaklukkan wilayah tersebut, penduduknya diberi kebebasan untuk memeluk dan menjalankan agama mereka masing-masing, tanpa ada paksaan untuk masuk ke dalam agama Islam.
- 4) Kaum Muslim memberikan andil yang sangat besar dalam meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan di segala disiplin ilmu, bagi perkembangan sains modern. Kemajuan Eropa modern tidak bisa dilepaskan dari jasa sarjana-sarjana Muslim yang telah menyumbangkan tenaga dan pemikirannya untuk menemukan dan mengembangkan

ilmu pengetahuan di bidang sosial maupun sains. Sayangnya, bangsa Eropa justru mengklaim sains dan teknologi modern adalah karya-karya mereka, dengan mengabaikan peran sarjana-sarjana Muslim.

- 5) Rahasia kesuksesan kaum Muslim pada zaman keemasan peradaban Islam adalah sebagai berikut:
- Sistem kenegaraan dan pemerintahan dalam pandangan Islam didasarkan pada prinsip keuniversalan, penghapusan diskriminasi ras, suku, dan bangsa, serta proteksi. Prinsip ini terlihat jelas pada model kenegaraan serta sistem pemerintahannya.
  - Pada dasarnya, bentuk negara dalam pandangan Islam adalah kesatuan. Selain itu, Islam juga mengenalkan negara global (*universal state*) yang dikendalikan oleh kepemimpinan tunggal. Konsep negara universal ini merupakan konsekuensi logis dari ajaran Islam yang bersifat universal (ditujukan untuk seluruh umat manusia). Jika dibandingkan dengan negara bangsa di jaman sekarang, maka *nation state* (negara bangsa) telah terbukti gagal menyejahterakan seluruh umat manusia. Bahkan *nation state* telah menyebabkan konflik, munculnya proteksi yang melahirkan *cost-cost* tidak perlu, macetnya distribusi barang dan jasa, dan telah menyebabkan sejumlah negara yang hanya mementingkan kepentingan bangsa dan negaranya sendiri.
  - Dengan hukum-hukum Islam, maka masyarakat dunia akan merasakan kesejahteraan, kebersamaan, hidup saling menopang dan mendukung, dalam naungan sistem pemerintahan yang agung dan mulia.

## Rangkuman

1. Sejarah perkembangan Islam abad pertengahan adalah sejarah perkembangan Islam yang terjadi pada kurun tahun 1250 - 1800 M. Periode ini dimulai sejak berakhirnya kekhilafahan Al-Mu'tasim Billah dari Bani Abbasiyah pada tahun 1250 Masehi, akibat serangan dari tentara Mongol, hingga tahun 1800 Masehi pada saat munculnya upaya-upaya pembaruan di dunia Islam.
2. Pada abad pertengahan, selain terjadi banyak konflik di pusat-pusat kekuasaan Islam, akibat persaingan meraih tampuk kepemimpinan umat Islam (kekhilafahan Islam), terjadi pula penyerangan-penyerangan pusat kekuasaan oleh tentara Mongol. Walaupun, kekuasaan Bani Abbasiyyah di Bagdad berhasil dijatuhkan oleh tentara Mongol, hanya saja, kaum Muslim tetap mempertahankan kelangsungan kekhilafahan Islam hingga tahun 1258 Masehi. Perluasan kekuasaan terus dilakukan hingga kekuasaan Islam meliputi hampir 2/3 dunia.

3. Kebudayaan Islam, sains dan teknologi berkembang sangat pesat. Lahirlah pakar-pakar di semua disiplin ilmu yang berhasil meletakkan prinsip-prinsip penting bagi perkembangan sains modern. Bahkan, kemajuan sains dan teknologi barat di semua bidang tidak bisa dilepaskan dari andil kaum Muslim.
4. Sejak tahun 1250 hingga tahun 1800 Masehi, kaum Muslim tetap konsisten menjalankan sistem kekhilafahan yang dipimpin oleh seorang khalifah. Adanya kerajaan-kerajaan besar, seperti di Andalusia, Persia, dan Mogul tidak secara otomatis menunjukkan adanya kepemimpinan ganda di tengah-tengah kaum Muslim. Kerajaan-kerajaan ini pada hakekatnya adalah kewalian (daerah tingkat I atau propinsi) yang tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari kekhilafahan Islam. Selain itu, hampir di seluruh kekuasaan Islam, diterapkan hukum-hukum Islam untuk mengatur urusan-urusan rakyat, termasuk juga dalam mengatur hubungan dengan negara lain.

## Latihan Soal Bab 6

- A. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Pada abad pertengahan, sains dan teknologi berkembang pesat di pusat-pusat peradaban Islam, seperti di Bagdad, Spanyol, dan Mesir. Penemuan-penemuan sarjana-sarjana Muslim pada abad pertengahan memberikan kontribusi besar bagi perkembangan sains dan teknologi barat modern.				

2	Sejak Nabi SAW berhasil mendirikan kekuasaan Islam di Madinah, hingga abad pertengahan, kaum Muslim masih menerapkan sistem kekhilafahan Islam. Sistem kekhilafahan berhasil menyatukan hampir 2/3 umat manusia dalam sebuah wadah kepemimpinan dunia.				
3	Sejarah umat Islam terbagi ke dalam tiga periode, yakni sejarah abad klasik, sejarah abad pertengahan, dan sejarah abad pembauran (modern).				
4	Pada masa abad pertengahan, peradaban Islam telah memberi pengaruh hampir di seluruh dunia. Pengaruh peradaban Islam mencakup semua bidang kehidupan, mulai ekonomi, politik, hukum, sains dan teknologi, serta kehidupan sosial.				
5	Terjadinya perang Salib membawa berkah sendiri bagi orang-orang Eropa. Mereka mulai bersinggungan dengan peradaban Islam yang pada akhirnya mengantarkan mereka (orang-orang Eropa) meraih kemajuan di segala bidang kehidupan.				

## B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat!

- Sejarah Islam abad pertengahan adalah sejarah yang terjadi pada kurun waktu::
  - Tahun 1250 hingga 1800 Masehi
  - Tahun 1250 hingga 1850 Masehi
  - Tahun 1200 hingga 1800 Masehi
  - Tahun 1250 hingga 1900 Masehi
  - Tahun 1250 hingga 1750 Masehi
- Sejarah abad pertengahan dibagi menjadi dua, yaitu:
  - Masa kemunduran dan masa tiga kerajaan besar
  - Masa kemunduran dan masa kegemilangan
  - Masa tiga kerajaan besar dan masa kekhilafahan Bani Abbasiyah



- d. Masa kemunduran dan masa empat kerajaan besar
- e. Masa kemunduran dan masa kekhilafahan Turki Uṣmani
3. Kerajaan Syafawi didirikan oleh Ismail Syafawiy (Ismail I) pada 907 H/1500 M di :
  - a. Tabriz, Persia (Iran)
  - b. Tabriz, Kairo (Mesir)
  - c. Palestina di Jazirah Syam
  - d. Kairo di Mesir
  - e. Mogul di India
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - (1) Mulai tahun 1250 hingga 1800 Masehi, kaum Muslim masih menerapkan sistem kekhilafahan yang dipimpin oleh seorang khalifah.
  - (2) Sejarah abad pertengahan memberikan pelajaran kepada kaum Muslim, bahwa kemajuan dan kehancuran sebuah peradaban ditentukan sejauh mana penjagaan umat Islam terhadap kekayaan pemikiran Islam.
  - (3) Salah satu peninggalan arsitektur dari kerajaan Mogul adalah Taj Mahal. Taj Mahal adalah sebuah masjid yang kemudian ditetapkan sebagai salah satu dari keajaiban dunia.
  - (4) Dinasti Mamalik di Mesir diruntuhkan oleh Kekhilafahan Uṣmaniyah yang berpusat di Turki.
  - (5) Salah satu sebab keberhasilan penaklukan Islam di seluruh dunia adalah adanya dukungan dari penduduk-penduduk setempat yang ingin melepaskan diri dari penindasan rajanya sendiri.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, mana pernyataan yang benar?

  - a. (1), (2), dan (4)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (1), (3), dan (4)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. Semuanya benar
5. Sarjana Muslim yang mengarang ensiklopedia kedokteran berjudul *Al Qanun fi Aṭ-Ṭibb* adalah:
  - a. Muhammad Sina
  - b. Idris Sina
  - c. Yusuf Sina
  - d. Al Kindi
  - e. Ibnu Sina
6. Kota Bagdad berhasil dikalahkan oleh tentara Mongol pada tanggal:
  - a. 10 Pebruari 1258
  - b. 10 Januari 1257
  - c. 13 Januari 1258
  - d. 9 Pebruari 1258
  - e. 11 Desember 1258
7. Ilmuwan Muslim yang menyatakan "Saya temukan (Eureka)", adalah:
  - a. Al Kindi
  - b. Al Bagdadi
  - c. Al Biruni
  - d. Al Magribi
  - e. Al Batuta
8. Syah Ismail, pendiri kerajaan Syafawiy adalah penganut aliran keagamaan:
  - a. Sunni
  - b. Syiah 12
  - c. Syiah 6
  - d. Mu'tazilah
  - e. Jabariyyah

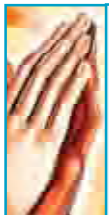
9. Khalifah pertama yang memimpin kekhilafahan Turki Ustmaniyyah adalah:
  - a. Khalifah Muhammad Pasya I
  - b. Khalifah Usman I
  - c. Khalifah Umar Pasya
  - d. Khalifah Mehmed Khan
  - e. Khalifah Babur
10. Ahli Matematika Muslim yang oleh ilmuwan barat disebut dengan Geber adalah:
  - a. Al Kindi
  - b. Ibnu Sina
  - c. Khawarizmi
  - d. Jabir bin Hayyan
  - e. Jabir bin Aflah

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

1. Jelaskan pengertian sejarah Islam abad pertengahan dan uraikan secara singkat perkembangan peradaban Islam di abad pertengahan!
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemajuan Islam pada abad pertengahan!
3. Sebutkan ilmuwan-ilmuwan Muslim yang paling menonjol serta karyanya menjadi rujukan ilmuwan Eropa modern!
4. Apa yang dimaksud dengan masa tiga kerajaan besar. Uraikan secara ringkas tiga kerajaan yang dimaksud!

**D. Diskusikan dengan teman-temanmu pertanyaan berikut ini!**

Buatlah ringkasan sejarah peradaban Islam pada abad pertengahan, mulai periodisasinya, kejadian-kejadian menonjol yang terjadi pada masing-masing periode, serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemajuan dan kemunduran kaum Muslim di abad pertengahan!



**Doa Penutup Majelis Ilmu**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepada-Mu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu

## Bab 7

# Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kewajiban menjaga kelestarian lingkungan hidup.



Gambar: Danau Toba, Indonesia  
Sumber: <http://i2.photobucket.com>

Allah Swt menciptakan alam semesta ini penuh dengan manfaat (hikmah). Sepanjang masa manusia pun berkreasi dan berinovasi untuk meningkatkan manfaat tersebut. Maka ditemukanlah pelbagai teknologi, dan hidup manusia pun bertambah mudah dan nyaman.

Di sisi lain teknologi itu juga bisa berdampak negatif (kemudharatan). Hal ini terjadi tatkala manusia serakah ataupun serampangan dalam menggunakan teknologi.

Jauh-jauh hari Allah Swt sudah mengingatkan akan kerusakan ini. Nah, bagaimana Islam berbicara tentang lingkungan hidup? Apa saja yang menjadi kewajiban seorang Muslim? Silakan pelajari bab ini.

### Kata Kunci:

- *Kelestarian*
- *Lingkungan Hidup*
- *Kerusakan*
- *QS. Ar-Rûm: 41-42*
- *QS. Al-A'râf: 56-58*
- *QS. Şâd: 27*



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Membaca dan Memahami QS Ar-Rūm (30): 4-42

### 1. Bacalah ayat di bawah ini dengan tartil:

④١ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ  
④٢ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ  
مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Zaharal-fasādu fil-barri wal-baḥri bimā kasabat aidin-nāsi liyuẓīqahum ba‘ḍal-laẓī ‘amilū la‘allahum yarji‘ūn(a).41

Qul sīrū fil-arḍi fanẓurū kaifa kāna ‘āqibatul-laẓīna min qabl(u), kāna akṣaruhum musyrikīn(a).42

### 2. Tahsin Bacaan

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
ظَهَرَ الْفَسَادُ	<i>Mad ṭabiṭ</i>	Zaharal-fasādu (a pada kata fasad dibaca panjang 1 alif)	Fathah bertemu dengan huruf alif
أَيْدِي النَّاسِ	<i>Gunnah</i>	aidin-nāsi (nun syiddah didengarkan selama 1 alif)	Nun disyiddah
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ	<i>Ikḥfā’ syafawī</i>	liyuẓīqahum ba‘ḍal (huruf mim mati disamakan dan condong kepada huruf ba’)	Huruf mim mati bertemu dengan ba’
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ	<i>lzhār syafawī</i>	la‘allahum yarji‘ūn(a) (huruf mim matinya harus tampak jelas)	Huruf mim mati bertemu dengan ya’

فَانْظُرُوا	<i>Ikhfā'</i>	<i>fanzurū</i> (nun mati disamarkan dan condong pada makhraj <i>ẓa</i> )	Huruf mim mati bertemu dengan <i>ẓa'</i>
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ	<i>Idgām miṣlain</i>	<i>akṣaruhum musyrikin(a)</i>	Huruf mim mati bertemu dengan mim

### 3. Pemahaman

#### a. Terjemahan per Kata

Bacaan	Terjemahan
ظَهَرَ	Telah tampak
الْفَسَادُ	Kerusakan
فِي	Di (atau dalam)
الْبَرِّ	Daratan
وَالْبَحْرِ	Dan lautan
بِمَا	Dengan apa-apa (akibat)
كَسَبَتْ	Ulah
أَيْدِي النَّاسِ	Kedua tangan manusia
لِيُذِيقَهُمْ	Agar Dia merasakan kepada mereka
بَعْضَ	Sebagian
الَّذِي عَمِلُوا	Yang mereka kerjakan
لَعَلَّهُمْ	agar mereka

يَرْجِعُونَ	Mereka kembali (kepada Allah SWT)
قُلْ	Katakanlah
سِيرُوا فِي الْأَرْضِ	Berjalanlah (kalian) di muka bumi
فَانظُرُوا	Maka perhatikanlah (oleh kalian)
كَيْفَ كَانَ	Bagaimana adanya
عَاقِبَةُ	Akibat (kesudahan)
الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ	Orang-orang yang terdahulu
كَانَ أَكْثَرُهُمْ	Adalah kebanyakan mereka
مُشْرِكِينَ	Orang-orang yang musyrik

### b. Terjemahan Ayat

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." [QS Ar-Rūm (30): 41-42]

### Kegiatan siswa

Coba artikan kata-kata di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

- ..... : ١. بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
- ..... : ٢. لِيَذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
- ..... : ٣. سِيرُوا فِي الْأَرْضِ
- ..... : ٤. كَانَ أَكْثَرُهُمْ

### c. Pemahaman Ayat

Kandungan QS Ar-Rūm (30): 41-42 adalah:

1. Informasi dari Allah Swt bahwasanya terjadinya kerusakan di daratan dan lautan adalah akibat ulah tangan manusia. Padahal sesungguhnya Allah Swt menciptakan alam semesta dan segala macam isinya ini untuk kepentingan manusia. Manusia sebagai khalifah di muka bumi diamanahi untuk mengurusnya agar seluruh makhluk dan terutama umat manusia sejahtera. Sekaligus dapat menjadi bekal untuk beribadah dan beramal saleh. Tapi, manusia serakah dan tidak mau mengindahkan hukum-hukum Allah. Akibatnya terjadilah kerusakan di daratan dan lautan. Bagaimana hal ini bisa terjadi?

Terjadinya kerusakan hutan akibat pembakaran dan penebangan hutan secara serampangan dan tidak memperhatikan keseimbangan alam. Setelah menebang pohon (serampangan), lalu tidak lagi menanaminya (reboisasi).



Gambar: Hutan rusak akibat keserakahan manusia  
Sumber: <http://www.kabarindonesia.com>

Terjadinya banjir yang semakin meluas. Diakibatkan adanya penumpukan sampah di sungai dan selokan, penggundulan hutan, dan eksploitasi tanah, pasir serta bebatuan tanpa memperhatikan dampak lingkungan. Pendirian perumahan, pertokoan, perkantoran, mal dan bangunan-bangunan lainnya juga mengurangi daya resapan air tanah di perkotaan. Air hujan tidak segera meresap ke tanah karena lahan tanah sudah sempit dan diaspal. Sehingga selokan dan sungai tidak mampu lagi menampung air hujan yang melimpas. Terjadilah banjir.



Gambar: Banjir melanda Jakarta  
Sumber: <http://feli-86-imoet.blog.friendster.com>

Di kota besar kini telah terjadi polusi udara. Apa sebabnya? Karena sumber pencemarnya bertambah banyak dan tak terkendali. Misalnya, jumlah kendaraan bermotor semakin banyak menyumbangkan polusi udara dan suara. Pendirian pabrik yang tidak memperhatikan dampak lingkungan membuang limbahnya ke sungai dan udara. Penggunaan alat-alat pendingin yang memakai freon turut mengakibatkan kerusakan ozon dan *global warming*. Akibatnya suhu udara semakin panas dan cuaca tidak menentu. Begitu pula pembuangan limbah sampah domestik (rumah tangga) yang tidak pada tempatnya kian menambah kerusakan di udara, tanah dan air.



Kerusakan yang ada di daratan dan lautan itu menyebabkan manusia mengalami berbagai macam penderitaan, seperti banjir, tanah longsor, pencemaran, berkurangnya hasil tangkapan, munculnya penyakit-penyakit yang sulit diobati, dan lain sebagainya. Semua musibah ini ditimpakan kepada manusia agar mereka kembali bertaubat kepada Allah Swt.

2. Perintah agar kaum Mukmin melakukan perjalanan untuk mengambil pelajaran dari orang-orang terdahulu yang menyekutukan Allah Swt. Allah Swt menyatakan bahwa kesudahan dari orang-orang yang menyekutukan Allah dan berbuat kerusakan di muka bumi adalah keburukan serta ditimpa azab Allah Swt. Mereka yang ditimpa azab pedih, seperti kaum Luṭ, Samud, Madyan, dan lain sebagainya.



Gambar: Ikan-ikan mati akibat pencemaran air di Danau Guanqiao, Cina  
Sumber: <http://t2.gstatic.com>

Seharusnya manusia (umat Islam) sekarang bisa mengambil pelajaran dari sejarah umat-umat terdahulu. Bahwa bencana yang mereka alami disebabkan karena kemusyrikan mereka dan berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak mau taat kepada perintah-perintah Allah dalam kehidupan. Bila saja manusia (umat Islam) sekarang mau berkaca kepada kesudahan kaum terdahulu maka mereka tentunya tidak lagi mengalami bencana yang sama dengan kaum-kaum itu.

## Kegiatan siswa

Lengkapilah tabel di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
لِيَذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي	....	....	....
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ	....	....	....
الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ	....	....	....
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ	....	....	....

## B. Membaca dan Memahami QS Al-A'raf- (7): 56-58

1. Bacalah ayat di bawah ini dengan tartil:

٥٦ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ  
 خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ  
 ٥٧ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ  
 حَتَّى إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ  
 فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ  
 كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ  
 ٥٨ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي  
 خَبُثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا بُحْدًا ۚ كَذَلِكَ نَصْرَفُ الْأَيَّاتِ  
 لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ٥

Wa lā tufsidū fil-arḍi ba'da iṣlāḥihā wad'ūhu khaufaw wa ṭama'ā(n), inna raḥmatallāhi qarībum minal-muḥsinīn(a).56

Wa huwal-laẓi yursilur-riyāḥa busyram baina yadai raḥmatih(i), ḥattā izā aqallat saḥāban ṣiqālan suqnāhu libaladim mayyitin fa anzalnā bihil-mā'a fa akhrajnā bihī min kullis-šamarāt(i), kaẓālīka nukhrijul-mautā la'allakum tazakkarūn(a).57

Wal-baladuṭ-ṭayyibu yakhruju nabātuhū bi'izni rabbih(i), wal-laẓi khabuša lā yakhruju illā nakidā(n), kaẓālīka nuṣarriful-āyāti liqaumiy yasykurūn(a).58

2. Tahsin Bacaan

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
خَوْفًا وَطَمَعًا	<i>Idgām bigun-nah</i>	khaufaw wa ṭama'ā(n) (nunmati dimasukkan pada huruf wawu dan didengarkan)	Fathatain bertemu dengan huruf wawu

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ	<i>Idgām bigun-nah</i>	qarībum minal-muḥsinīn(a) (nun mati dimasukkan pada huruf mim dan didengungkan)	Dammatain bertemu dengan huruf mim
بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ	<i>Iqlāb</i>	busyram baina yadai raḥmatih(i) (huruf nun matinya berubah menjadi mim mati dan didengungkan)	Fathatain bertemu dengan huruf ba'
سَحَابًا ثَقَالًا سُقْنَاهُ	<i>Ikhfā'</i>	saḥāban ṣiqālan suqnā-hu (nun matinya dibaca samar dan condong pada huruf ṣa', dan didengungkan)	Fathatain bertemu dengan huruf ṣa',

### 3. Pemahaman

#### a. Terjemahan per Kata

Bacaan	Terjemahan
وَلَا تُفْسِدُوا	Dan janganlah kalian berbuat kerusakan
فِي الْأَرْضِ	Di muka bumi
بَعْدَ إِصْلَاحِهَا	Setelah perbaikannya
وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا	Dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ	Sesungguhnya Rahmat Allah
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ	Dekat dari orang-orang yang berbuat baik
وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ	Dan Dialah (Allah) yang mengirim
الرِّيَّاحَ	Angin
بُشْرًا	Sebagai kabar gembira

بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ	Sebelum rahmatNya
حَتَّى إِذَا	Sehingga ketika
أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا	(angin) membawa awan yang berat (mendung)
سُقْنَاهُ	Kami menghalaunya
لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ	Ke negeri yang mati (tandus)
فَأَنْزَلْنَا بِهِ	Maka Kami turunkan dengannya
الْمَاءَ	Air
فَأَخْرَجْنَا بِهِ	Lalu, Kami keluarkan dengannya
مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ	Berbagai macam buah-buahan
كَذَلِكَ نُخْرِجُ	Seperti itu pulalah Kami membangkitkan
الْمَوْتَى	orang yang telah mati
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ	Agar kalian mengambil pelajaran
وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ	Dan negeri yang baik
يَخْرُجُ	Keluar (tumbuh)
نَبَاتُهُ	Tumbuh-tumbuhannya
بِإِذْنِ رَبِّهِ	Dengan izin Tuhannya
وَالَّذِي خَبِثَ	Dan tanah yang jelek

لَا يَخْرُجُ	Tidak keluar (tumbuh)
إِلَّا نَكِيدًا	Kecuali susah
كَذَلِكَ نُصَرِّفُ	Demikianlah Kami menjelaskan
الْآيَاتِ	Tanda-tanda
لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ	Bagi orang-orang yang bersyukur

## b. Terjemahan Ayat

*"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur". [QS Al-A'rāf (7): 56-58]*

## Kegiatan siswa

Coba artikan kata-kata di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

- |       |   |                              |    |
|-------|---|------------------------------|----|
| ..... | : | فَأَخْرَجْنَا بِهِ           | ١. |
| ..... | : | وَالَّذِي حَبِطَ             | ٢. |
| ..... | : | كَذَلِكَ نُصَرِّفُ           | ٣. |
| ..... | : | قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ | ٤. |

### c. Pemahaman Ayat

Kandungan QS Al-A'rāf (7): 56-58 adalah sebagai berikut;

1. Larangan kepada manusia untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi, yaitu melakukan perbuatan yang dapat merusak semua aspek kehidupan manusia, setelah Allah memperbaiki keadaannya.
2. Perintah dari Allah Swt agar seorang Mukmin berdoa kepada-Nya dengan penuh rasa takut jika doanya tidak diterima, dan penuh harap bahwa doanya pasti dikabulkan-Nya. Allah juga menyuruh manusia untuk berdo'a kepada-Nya agar manusia tidak menjadi kaum perusak. Agar dengan doa itu, manusia menjadi golongan orang-orang yang berbuat baik. Mereka selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Orang-orang seperti itulah yang akan memperoleh rahmat Allah Swt. Yaitu, rahmat-Nya amat dekat dengan orang-orang yang berbuat kebaikan. Rahmat artinya karunia Allah yang mendatangkan manfaat dan nikmat.

3. Informasi bahwa Allahlah Zat yang meniupkan angin yang membawa awan mendung. Lalu, Dia menggiringnya ke sebuah negeri. Dari mendung itu, keluarlah air hujan yang menjadikan tanah-tanah tandus tersebut mampu menumbuhkan tanaman-tanaman yang ragamnya sangat banyak; sehingga membawa manfaat yang amat banyak bagi manusia dan makhluk hidup. Dengan cara seperti ini pula, Allah SWT membangkitkan orang-orang yang telah mati.



Gambar: Allah menurunkan hujan, menumbuhkan tanaman  
Sumber: <http://pahmadsamantho.files.wordpress.com>

4. Menurut Ali bin Abi Talhah dan Ibnu 'Abbas Ra, QS Al-A'rāf (7) ayat 58 menjelaskan bahwasanya Allah SWT membuat perumpamaan orang Mukmin dan Kafir dengan tanah. Tanah baik yang mampu menumbuhkan tumbuh-tumbuhan adalah perumpamaan orang-orang Mukmin, sedangkan tanah tandus yang tidak bisa menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan adalah perumpamaan bagi orang-orang kafir.

Seorang Mukmin, ketika mendapatkan hidayah dan ilmu dari Allah, maka hatinya menjadi hidup dengan ilmu dan hidayah itu. Selanjutnya dia bisa menghidupkan hati orang lain yang belum mendapatkan petunjuk dari Allah Swt. Sebaliknya, orang kafir hatinya telah mati dan tidak bisa menerima hidayah dari Allah Swt. Hati orang kafir ibarat tanah tandus yang tidak bisa menumbuhkan tumbuhan.



Gambar: Tanaman tumbuh pada tanah yang subur  
Sumber: <http://blontankpoer.blogspot.com>

Di dalam hadis sahih dituturkan bahwasanya Nabi Saw bersabda, yang artinya:

*"Perumpamaan hidayah dan ilmu yang disampaikan Allah kepadaku, bagaikan air hujan yang menimpa sebidang tanah. Di antara tanah-tanah itu, ada tanah yang sangat baik yang bisa menyerap air hujan, serta menumbuhkan rerumputan dan tetumbuhan yang sangat banyak. Ada pula tanah liat yang tidak bisa menyerap air, tetapi ia bisa menahan air hingga dengan perantaranya Allah memberikan manfaat kepada manusia. Manusia bisa mengambil air tersebut untuk minum, mengairi air sawah, dan bercocok tanam. Air hujan itu juga menimpa tanah jenis lain, yaitu tanah datar lagi halus (qī'ānun). Tanah ini tidak bisa menahan air maupun menumbuhkan rerumputan. Demikianlah perumpamaan orang-orang yang dipahami dalam urusan agama dan bisa mengambil manfaat darinya; dan dia bisa belajar dan mengamalkan ilmunya. Dan inilah perumpamaan orang-orang yang tidak bisa mengangkat kepalanya, dan tidak mau menerima hidayah Allah, di mana aku diutus dengan membawa hidayah itu". [HR Imam Muslim]*

## Kegiatan siswa

Lengkapilah tabel di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ	....	....	....
وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا	....	....	....
لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ	....	....	....
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ	....	....	....



### C. Membaca dan Memahami QS Sād (38): 27

#### 1. Bacalah ayat di bawah ini dengan tartil:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَٰلِكَ  
ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Wa mā khalaqnas-samā'a wal-arḍa wa mā  
bainahumā bāṭilā(n), ḡālīka ḡannul-laḡīna kafarū,  
fawailul lil-laḡīna kafarū minan-nār(i).27

#### 2. Tahsin Bacaan

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ	<i>Mad wajib muttaṣil</i>	Wa mā khalaqnas-samā'a (a-nya dibaca 5 harakat atau 2,5 alif)	<i>Mad ṭabi'i</i> bertemu dengan hamzah pada sebuah kata
بَاطِلًا ذَٰلِكَ	<i>Ikhfā'</i>	bāṭilā(n), ḡālīka (nun matinya dibaca samar dan condong pada huruf ḡa')	Fathatain bertemu dengan huruf ḡa'
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ	<i>Idḡām bilā Gunnah</i>	fawailul lil-laḡīna (nun mati lebur menjadi lam tanpa didengungkan)	Ḍammatain bertemu dengan huruf lam
مِنَ النَّارِ	<i>Mad 'ariḍ lis sukūn</i>	minan-nār(i) (a-nya dibaca panjang 6 alif)	<i>Mad ṭabi'i</i> bertemu dengan ra' yang dimatikan (waqaf)

#### 3. Pemahaman

##### a. Terjemahan per Kata

Bacaan	Terjemahan
وَمَا	Dan tidaklah
خَلَقْنَا	Kami menciptakan
السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ	Langit dan bumi

وَمَا بَيْنَهُمَا	Dan di antara keduanya
بَاطِلًا	Sia-sia
ذَلِكَ	Yang demikian itu
ظَنُّ	Prasangka
الَّذِينَ كَفَرُوا	Orang-orang yang kafir
فَوَيْلٌ	Maka, celakalah
لِلَّذِينَ كَفَرُوا	Bagi orang-orang yang kafir
مِنَ النَّارِ	Dari api neraka

### b. Terjemahan Ayat

*"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah (sia-sia). Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka". [QS Şād (38):27]*

### Kegiatan siswa

Coba artikan kata-kata di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

- ..... : ١. وَمَا خَلَقْنَا
- ..... : ٢. السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا
- ..... : ٣. ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا
- ..... : ٤. فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

### c. Pemahaman Ayat

Kandungan QS Šād: 27 adalah sebagai berikut;

1. Bahwasanya Allah Swt tidak menciptakan langit, bumi, dan semua yang ada di antara keduanya dengan kesia-siaan. Semua ciptaan-Nya mengandung hikmah yang sangat penting bagi manusia.

Misalnya, matahari memancarkan sinarnya berguna bagi tanaman untuk memasak makanannya. Makanan ini berguna untuk menumbuhkembangkan tanaman dan menghasilkan buah dan sayuran. Buah dan sayuran berguna bagi makhluk hidup lainnya.

Diciptakan-Nya malam agar manusia dan makhluk hidup lainnya dapat istirahat setelah pada siang hari bekerja. Diciptakan-Nya ilalang yang tumbuh liar ternyata berkhasiat obat. Diciptakan-Nya cacing tanah yang menjijikan juga bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan tanaman.

Kesemuanya itu diciptakan Allah atas kekuasaan dan kehendak-Nya sebagai rahmat yang tak ternilai harganya. Bukan suatu kebetulan. Inilah yang menjadi keyakinan (keimanan) bagi orang Mukmin.

2. Orang-orang kafir menganggap bahwa penciptaan langit, bumi, dan semua yang ada di antara keduanya tidak mengandung hikmah. Mereka mengira bahwa kehidupan dunia ini tidak disusul dengan suatu kehidupan yang kekal. Akibatnya, mereka ingkar kepada Allah Swt, Sang Pencipta alam semesta. Allah Swt telah menyediakan bagi mereka siksa yang pedih di neraka, akibat keingkaran mereka kepada Allah Swt.



Gambar: Alam ini penuh hikmah  
Sumber: <http://muntohar.files.wordpress.com>

### Kegiatan siswa

Lengkapilah tabel di bawah ini, kemudian salin di buku latihanmu.

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ	....	....	....
بَاطِلًا ذَٰلِكَ	....	....	....
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ	....	....	....
مِنَ النَّارِ	....	....	....

## D. Membiasakan Perilaku yang Mencerminkan Menjaga Kelestarian Lingkungan

Perilaku-perilaku yang mencerminkan menjaga kelestarian lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

### 1. Membiasakan hidup bersih dan rapi.

Seorang Mukmin harus melatih dirinya sejak kecil untuk hidup bersih dan rapi. Kebiasaan hidup bersih dan rapi, akan mendorong seseorang untuk selalu memperhatikan kelestarian, dan keasrian tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya. Al-Qur'an dan Sunnah telah memerintahkan kaum Muslim untuk selalu menjaga kebersihan diri, pakaian, rumah, dan lingkungan sekitar.

*"Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah".* [QS Al-Mudassir (74):4-5]

*"Sesungguhnya Allah itu Maha Baik yang menyukai sesuatu yang baik; Allah itu Maha Bersih yang menyukai kebersihan. Allah SWT adalah Maha Dermawan yang menyukai kedermawanan".* [HR Imam Tirmizi]

Kebiasaan untuk selalu hidup bersih akan mendorong seseorang untuk selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan dari pencemaran.

### 2. Menghindari Perilaku Merusak dan Mencemari Lingkungan Hidup

Menghindari perilaku-perilaku yang berpotensi atau menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan, misalnya:

- a. Tidak membuang sampah di daerah aliran sungai, selokan, parit, dan sekitar pemukiman penduduk.
- b. Tidak merokok di tempat-tempat umum.
- c. Menjaga kualitas emisi kendaraan dengan cara merawat kendaraan sebaik mungkin.
- d. Tidak membuang puntung rokok sembarangan, atau meninggalkan bara api tetap menyala di hutan lindung.
- e. Tidak membangun wc dekat dengan sumur atau sumber-sumber air.
- f. Tidak membangun perumahan atau bangunan di daerah-daerah serapan air, lereng tebing, dan lain sebagainya.



Gambar: Kali Sunter penuh sampah  
Sumber: <http://www.beritajakarta.com>

### 3. Menjaga Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup

Menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan hidup bisa dilakukan dengan cara:

- a. Tidak menebang pohon di hutan secara serampangan. Penebangan pohon di hutan harus diikuti dengan penanaman kembali, agar hutan tidak gundul.
- b. Melakukan reboisasi, peremajaan, serta menggarap lahan-lahan tidur agar bisa lebih produktif.
- c. Pada saat membangun pabrik atau industri selalu memperhatikan AMDAL (analisa mengenai dampak lingkungan); di antaranya adalah membangun cerobong asap setinggi mungkin agar asap yang keluar dari cerobong tidak mencemari udara sekitar; memasukkan air limbah pabrik ke *water treatment* sebelum di buang di aliran sungai; melakukan penghijauan di sekitar areal pabrik.
- d. Tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida secara berlebihan. Ini ditujukan agar kualitas tanah tetap terpelihara dan mencegah pencemaran lingkungan oleh bahan-bahan kimia berbahaya.
- e. Menjaga kelestarian flora dan fauna dengan cara tidak melakukan perburuan liar, atau menjadikan satwa-satwa yang dilindungi sebagai komoditas perdagangan.

## Khazanah

### Keadaan Bumi Kita

- ◆ Setiap tahun dunia kehilangan sekitar 270.000 kilometer persegi lahan subur. Secara keseluruhan 1,2 miliar area lahan telah kehilangan kesuburannya. Untuk membayangkan luas area ini, bayangkan luas wilayah Cina dan India dijadikan satu.
- ◆ Buruknya sanitasi dan kesehatan yang dialami penduduk negara berkembang telah menyebabkan masalah-masalah baru. Hampir 80% dari total penyakit yang diderita oleh penduduk negara Dunia Ketiga diakibatkan karena sanitasi air yang payah. Sembilan puluh persen (90%) dari total kematian anak-anak yang jumlahnya mencapai 13 juta jiwa setiap tahunnya juga disebabkan karena masalah serupa. Meskipun begitu, jumlah penduduk yang harus hidup tanpa sanitasi dan air bersih justru terus meningkat. Pada periode antara tahun 1970 sampai tahun 1980, jumlahnya terus bertambah 135 juta jiwa.
- ◆ Unsur-unsur polusi atau polutan yang memenuhi udara juga akan mengancam kesehatan penduduk negara-negara Dunia Ketiga. Polusi di dalam rumah akibat pembakaran mengancam 400 juta hingga 700 juta manusia yang sebagian besar adalah wanita dan anak-anak. Asap dan percikan debu dapur diyakini telah menyebabkan kematian 4,3 juta anak-anak setiap tahunnya sebagai akibat penyakit pernafasan akut.

- ◆ Di daerah perkotaan, sumber polusi yang mengancam kesehatan lebih banyak lagi. Menurut laporan WHO, 1,3 miliar manusia yang hidup di daerah perkotaan menjalani kehidupan sehari-hari berdampingan dengan aneka rupa polutan udara yang membahayakan. Di masa mendatang kondisinya diperkirakan akan semakin mengerikan, karena diprediksi pada tahun 2020 nanti jumlah pabrik di daerah perkotaan akan meningkat 600% dari jumlah yang ada sekarang ini.  
[Todaro, 2000]

## Rangkuman

1. Al-Qur'an surah Ar-Rūm (30): 41-42 menjelaskan bahwa kebanyakan kerusakan yang ada di muka bumi disebabkan karena ulah tangan manusia. Kerusakan ini menyebabkan manusia dan makhluk hidup yang ada di daratan dan lautan terus menerus ditimpa berbagai macam musibah. Musibah-musibah itu ditimpakan kepada manusia, agar dia menyadari kesalahannya dan kembali kepada Allah Swt. Di dalam surah ini pula, Allah Swt meminta kaum Mukmin untuk memperhatikan kaum-kaum terdahulu yang telah berbuat kerusakan di muka bumi serta balasan atas perbuatan mereka; dengan tujuan agar kaum Mukmin bisa mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa itu.
2. Al-Qur'an surah Al-A'rāf (7):56-58 menjelaskan bahwa Allah Swt melarang kaum Mukmin berbuat kerusakan di muka bumi, setelah sebelumnya Allah memperbaiki keadaannya. Selain itu, Allah Swt juga memerintahkan kaum Mukmin agar berdoa memohon kepadaNya dengan rasa takut dan pengharapan. Di dalam surat ini, Allah Swt menunjukkan kebesaran-Nya dengan menjelaskan bagaimana cara Dia menggiring awan ke sebuah negeri tandus dan kering. Dari awan itu tumpahlah air hujan yang menjadikan tanah tandus itu menjadi subur dan mampu menumbuhkan tanam-tanaman. Dalam surah Al-A'rāf (7) ayat ke 58, Allah Swt menyerupakan kaum Mukmin dengan tanah yang baik; sedangkan kaum kafir dengan tanah yang buruk. Perumpamaan ini disampaikan agar manusia bisa mengambil pelajaran.
3. Al-Qur'an surah Šād (38): 27 menjelaskan bahwa Allah Swt tidak menciptakan langit, bumi, dan semua yang ada di antara keduanya dengan kesia-siaan. Semua yang diciptakan Allah Swt mengandung hikmah yang sangat penting bagi manusia. Orang-orang kafir menganggap bahwa penciptaan langit, bumi, dan semua yang ada di antara keduanya tidak mengandung hikmah. Akibatnya, mereka ingkar kepada Allah Swt, Sang Pencipta alam semesta. Allah Swt telah menyediakan bagi siksa yang pedih di neraka, akibat keingkaran mereka kepada Allah Swt.

## Latihan Soal Bab 7

- A. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Kebanyakan kerusakan yang terjadi di bumi disebabkan karena kelalaian dan ulah kedua tangan manusia.				
2	Al-Qur'an Surah Al-A'rāf (7):56-58 menjelaskan bahwa Allah Swt melarang kaum Mukmin berbuat kerusakan di muka bumi, setelah sebelumnya Allah memperbaiki keadaannya. Selain itu, Allah Swt juga memerintah kaum Mukmin agar berdoa memohon kepada-Nya dengan rasa takut dan pengharapan.				
3	Salah satu contoh perilaku "menjaga kelestarian lingkungan" adalah membiasakan diri hidup bersih dan sehat, serta menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan.				
4	Al-Qur'an Surat Šād (38): 27 menjelaskan bahwa Allah Swt tidak menciptakan langit, bumi, dan semua yang ada di antara keduanya dengan kesia-siaan. Semua yang diciptakan Allah Swt mengandung hikmah yang sangat penting bagi manusia.				



5	Kelestarian dan keseimbangan alam semesta sangat ditentukan sejauh mana manusia bisa menampilkan perilaku-perilaku terpuji terhadap lingkungan sekitar, seperti menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebangi hutan secara serampangan, dan lain sebagainya.				
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

## B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat!

- Apabila huruf nun mati bertemu dengan huruf gain, maka huruf nun matinya harus dibaca jelas, sebab bacaan seperti ini termasuk:
  - ikhfā'
  - idgām
  - iqlāb
  - izhār
  - gunnah
- Dammatain yang bertemu dengan huruf lam pada kalimat فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ adalah bacaan:
  - ikhfā'
  - idgām bilā gunnah
  - iqlāb
  - izhār
  - idgām bi gunnāh
- Arti kata لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ yang terdapat di dalam QS Al-A'arāf (7): 57 adalah:
  - Agar kalian membaca zikir
  - Agar kalian bisa mengambil ketaatan
  - Agar kalian bisa mentaati Allah
  - Agar kalian bisa beriman sepenuhnya
  - Agar kalian bisa mengambil pelajaran
- Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - Menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan termasuk perbuatan yang mencerminkan perilaku melestarikan lingkungan.
  - Membuang sampah di daerah aliran sungai (DAS) adalah pilihan yang wajar, karena di perkotaan sudah tidak ada lagi tempat untuk membuang sampah.
  - Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi, setelah sebelumnya Allah Swt memperbaiki keadaan alam semesta.
  - Musibah yang menimpa manusia, mulai dari banjir, tanah longsor, tsunami, dan gempa bumi ditujukan agar manusia kembali taat kepada Allah Swt.

(5) Membiasakan hidup sehat dan bersih harus dimulai sejak usia dini.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, pernyataan yang benar adalah;

- a. (1), (3), dan (4)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (2), (3), dan (4)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. (1), (3), (4), dan (5)
5. Perbuatan yang mencerminkan firman Allah Swt QS Al-A'rāf (7):56 adalah:
- a. Menebang pepohonan di hutan lindung untuk mencukupi kebutuhan hidup.
  - b. Membuang sampah di aliran sungai karena tempat pembuangan sampah sudah penuh.
  - c. Merawat dan memperbaiki kendaraan secara berkala agar emisinya selalu terjaga, dan tidak mengeluarkan polutan dalam kadar yang membahayakan orang lain.
  - d. Membangun perumahan dan pertokoan di daerah resapan air.
  - e. Membuang sampah industri ke sungai tanpa melalui unit pengolahan air terlebih dahulu.
6. Merokok di tempat umum, selain mengganggu orang lain juga menyebabkan polusi udara. Jika ada orang merokok di depan umum, tindakan bijak yang harus dilakukan adalah:
- a. Membentak orang tersebut seraya memukul dengan keras
  - b. Merebut rokok dari tangannya dan mematikan rokoknya
  - c. Memukul orang itu agar jera
  - d. Mengingatn dengan sopan, dan dianjurkan untuk mematikan rokoknya.
  - e. Menyeret dan melemparkan ke jalan umum
7. Perintah agar seorang Muslim tidak berbuat kerusakan di muka bumi terdapat dalam:
- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. QS Al-A'rāf (7) : 56 | d. QS Al-A'rāf (7) : 86 |
| b. QS Al-A'rāf (7) : 66 | e. QS Al-A'rāf (7) : 96 |
| c. QS Al-A'rāf (7) : 76 |                         |
8. Firman Allah SWT yang menginformasikan tentang anggapan orang kafir bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta tanpa hikmah adalah:
- |                    |                    |
|--------------------|--------------------|
| a. QS Ṣād (38): 27 | d. QS Ṣād (38): 28 |
| b. QS Ṣād (38): 37 | e. QS Ṣād (38): 57 |
| c. QS Ṣād (38): 47 |                    |
9. Dammatain bertemu dengan *mim*, pada kalimat قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ dibaca:
- |                       |          |
|-----------------------|----------|
| a. Idgām bi lā gunnah | d. Iqlāb |
| b. Ikhfā'             | e. Mad   |
| c. Idgām bi gunnah    |          |
10. Perilaku menjaga kelestarian lingkungan tercermin pada perbuatan-perbuatan berikut ini, kecuali:
- a. Merokok di tempat khusus perokok yang telah disediakan oleh pemerintah.

- b. Merawat dan memelihara mesin kendaraan agar tidak mengeluarkan polutan yang membahayakan.
- c. Membuang sampah di tempat sampah
- d. Membersihkan saluran air atau got setiap bulan sekali agar air got bisa mengalir dengan lancar.
- e. Membangun rumah di tepian sungai agar mudah dalam membuang sampah rumah tangga ke sungai.

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

1. Kesimpulan apa yang bisa kamu ambil dari QS Ar-Rūm (30): 41-42 dan QS Al-A'rāf (7): 56?
2. Berilah contoh perbuatan-perbuatan sehari-hari yang mencerminkan perilaku melestarikan lingkungan hidup!
3. Apa yang harus kamu lakukan jika penduduk sekitar rumahmu membuang sampah di pinggiran sungai dekat rumahmu? Langkah-langkah apa yang akan kamu lakukan untuk menjaga kebersihan sungai dan saluran air dekat rumahmu?
4. Uraikan secara singkat kandungan makna dari QS Al-A'rāf (7): 58!
5. Apa yang dimaksud dengan *mad layyin* dan *mad jaiz munfaʿi*? Apa perbedaan keduanya, bagaimana ketentuan hukumnya, dan sebutkan contohnya?

**C. Diskusikan dengan teman-temanmu peristiwa-peristiwa berikut ini!**

Musim hujan tahun ini kampungmu mengalami banjir. Padahal, musim hujan tahun yang lalu, kampungmu termasuk kawasan bebas banjir. Setelah diteliti, banjir yang melanda kampungmu disebabkan volume air sungai yang ada di dekat kampungmu melimpah keluar. Penyebabnya, sungai mengalami pendangkalan, dan banyak warga sekitar sungai membuang sampah ke dalam aliran sungai. Akibatnya, ketika hujan turun, sungai tidak mampu lagi menampung debit air hujan yang masuk. Air sungai meluap dan mulai masuk ke kampungmu. Keadaan itu semakin parah, karena sampah-sampah menumpuk dan menyumbat aliran sungai. Melihat realitas ini, diskusikan dengan teman-temanmu apa yang akan kamu lakukan agar tahun depan kampungmu terbebas dari banjir? Perilaku-perilaku apa saja yang harus kamu tampilkan sebagai cermin “menjaga kelestarian lingkungan hidup”?



**Doa Penutup Majelis Ilmu**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

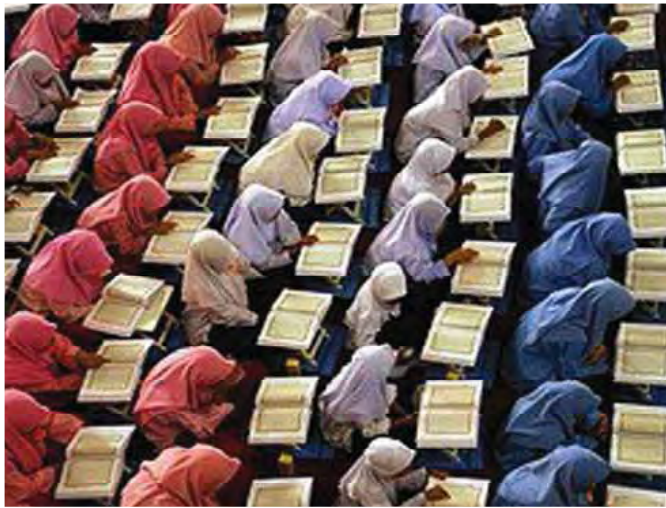
Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepada-Mu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu

## Bab 8

# Iman kepada Kitab-kitab Allah

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami arti beriman kepada Kitab-kitab Allah dan perilaku yang mencerminkan iman kepada Kitab-kitab Allah.



Gambar: Tadarus Al-Qur'an  
Sumber: <http2.bp.blogspot.com>

Beriman kepada kitab-kitab Allah termasuk rukun iman. Baik keimanan terhadap kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu Al-Qur'an. Maupun keimanan terhadap kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusanNya sebelum Nabi Muhammad Saw.

Apa dalil-dalilnya mengenai keimanan terhadap kitab-kitab Allah? Bagaimana refleksi keimanan seorang Muslim terhadap kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an? Apakah sama dengan refleksi keimanan terhadap Al-Qur'an? Apa hikmah yang terkandung dari keimanan terhadap kitab-kitab Allah? Ayo, pelajari isi bab ini.

### Kata Kunci:

- Iman
- Kitab Allah
- Al-Qur'an
- Dalil Aqliy
- Dalil Naqliy



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Pengertian Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab suci Allah adalah membenarkan dengan pembenaran pasti (*taṣḍiq al-jāzim*) kitab-kitab suci yang diturunkan kepada para utusan Allah Swt. Iman kepada kitab-kitab suci Allah termasuk rukun iman. Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ  
الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ  
قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Yā ayyuhal-lazīna āmanū aminū billāhi wa rasūlihi wal-kitābil-lazī nazzala ‘alā rasūlihi wal-kitābil-lazī anzala min qabl(u), wa may yakfur billāhi wa malā’ikatihi wa kutubihī wa rusulihī wal-yaumil-ākhirī faqad ḡalla ḡalālam ba‘īdā(n)

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. [QS An-Nisā’ (4): 136].

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ  
مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Wal-lazīna yu’minūna bimā unzila ilaika wa mā unzila min qablik(a), wabil-ākhirati hum yūqinūn(a)

“Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur’an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat”. [QS Al-Baqarah (2):4]

Imam kepada kitab-kitab suci Allah dibagi menjadi dua macam:

1. Iman kepada kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yakni Al-Qur'an.
2. Iman kepada kitab suci yang diturunkan kepada rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad Saw.

## 1. Iman Kepada Al Quran

Al Quran adalah kitab suci berbahasa Arab yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an bukanlah kreasi atau buah karya Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an adalah *Kalamullah* (Firman Allah), bukan kalamnya Nabi Muhammad Saw atau Jibril As.

Dalil yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* (wahyu Allah) adalah dalil '*aqliy*. Adapun bukti-bukti '*aqli* yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah *Kalamullah*:

- a. Al-Qur'an menantang orang Arab untuk membuat semisal dengan Al-Qur'an, tapi, tidak ada seorangpun hingga sekarang mampu membuat satu ayat yang sepadan dengan Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukanlah hasil karya dari orang Arab, termasuk di dalamnya Nabi Muhammad Saw.
- b. Jika ada orang Arab bisa membuat satu ayat yang sepadan atau lebih indah daripada Al-Qur'an, niscaya hal itu akan diketahui oleh khayalak ramai dan banyak orang yang belajar sastra kepada orang tersebut. Namun, dari data sejarah mutawatir, tidak ada satupun ahli syair yang mampu membuat ayat yang sepadan atau lebih hebat daripada Al-Qur'an.
- c. Kalam dan tulisan manusia selalu mengalami perkembangan seiring dengan perjalanan waktu, dari fasih menjadi tidak fasih. Sedangkan gaya pengungkapan Al-Qur'an memiliki gaya yang sama-sama indah, baik ayat yang pertama turun maupun yang terakhir turun.
- d. Muhammad dikenal sebagai Nabi yang *ummi*, tidak pernah belajar membaca dan menulis, sehingga tak mungkin membuat karya yang melebihi para ahli syair. Padahal, tak seorang pun ahli syair Arab yang mampu membuat sebaht syair yang lebih indah atau sepadan dengan Al-Qur'an. Ini membuktikan bahwa Al-Qur'an bukanlah buatan Nabi Muhammad Saw.
- e. Gaya penuturan hadis berbeda dengan penuturan Al-Qur'an.
- f. Di dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang bisa mengancam keselamatan dan kredibilitas Nabi Muhammad Saw sebagai nabi [Lihat QS 69:4 4-46]; [18: 23-24]; [19: 64]



Gambar: Al-Qur'an Kalamullah  
Sumber: <http://www.esanabis.com>

- g. Turunnya ayat yang bisa menghalang-halangi kebenaran kenabian dan kerasulannya. [QS Al-Lahab (111): 1-5]. Ayat ini berbicara tentang keadaan Abu Lahab. Al-Qur'an menyatakan bahwa Abu Lahab akan dimasukkan ke dalam neraka, kekal di dalamnya. Padahal, saat itu, Abu Lahab mungkin saja masuk ke dalam agama Islam. Jika Abu Lahab masuk ke dalam agama Islam, niscaya gugurlah kebenaran ayat tersebut. Namun, kenyataannya Abu Lahab memang benar-benar tidak pernah masuk ke dalam agama Islam. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ayat tersebut berasal dari Zat Yang Maha Tahu, yaitu Allah Swt.
- h. Kebenaran prediksi-prediksi Al-Qur'an. [QS Ar-Rūm (30): 2-4]. Al-Qur'an telah menjelaskan kekalahan bangsa Romawi oleh bangsa Persia. Selanjutnya, bangsa Persia dikalahkan oleh bangsa Romawi. Tidak hanya itu saja, Al-Qur'an juga menjelaskan kapan kekalahan itu terjadi. Prediksi ini ternyata benar-benar akurat.
- i. Al-Qur'an berbicara tentang sains yang kebenarannya teruji secara ilmiah. Al-Qur'an menerangkan kosmos yang terus mengembang (*expanding universe*) [QS (51): 47]; Matahari adalah planet yang bercahaya sedangkan cahaya bulan adalah pantulan dari matahari [QS (10): 5]; pergerakan bumi mengelilingi matahari, gerakan lapisan yang berasal dari perut bumi, dan bergerakaknya gunung seperti pergerakan awan. [QS (27): 88]; peristiwa fotosintesa yang melibatkan klorofil (zat hijau daun). [QS (36): 80]; manusia diciptakan dari sebagian kecil sperma pria dan setelah fertilisasi (pembuahan) berdempet di dinding rahim [QS. (86):6]; bumi yang dihamparkan, dan dibuat seperti telur (tidak bulat penuh). [QS (79): 30]

Bukti-bukti di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar berasal dari Allah Swt, bukan berasal dari ucapan atau kreasi Nabi Muhammad Saw.

Keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab-kitab sebelumnya adalah;

- ◆ Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah kepada umat manusia. Tidak ada lagi kitab suci, atau risalah setelah turunnya Al-Qur'an.
- ◆ Al-Qur'an adalah penyempurna sekaligus penguji kebenaran dari kitab-kitab suci sebelumnya. Peralnya, Allah Swt telah berjanji untuk menjaga Al-Qur'an dari kerusakan dan



Gambar: Sel sperma berusaha masuk ke dalam sel telur

Sumber: <http://www.sciencedaily.com>



penyimpangan. Kemurnian dan kesucian Al-Qur'an tetap terpelihara hingga hari kiamat. Ini berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya. Kitab-kitab sebelum Al-Qur'an telah mengalami kerusakan dan penyimpangan. Akibatnya, umat akhir zaman tidak mengetahui mana yang otentik dan mana yang telah dipalsukan. Al-Qur'an diturunkan untuk menyempurnakan sekaligus batu ujian bagi kitab-kitab sebelumnya.

Pemeliharaan Al-Qur'an oleh Allah Swt disebut di dalam firmanNya:

*"Sesungguhnya, Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". [QS Al-Hijr (15): 9]*

- ◆ Al-Qur'an menjelaskan seluruh aspek kehidupan dan ketentuannya diberlakukan untuk seluruh umat manusia. Kitab-kitab sebelum Al-Qur'an hanya menjelaskan sebagian aspek dari kehidupan manusia. Selain itu, kitab-kitab suci sebelum Al-Qur'an juga diperuntukkan bagi bangsa atau kaum tertentu.

## 2. Iman Kepada Kitab-kitab Suci Terdahulu

Iman kepada kitab-kitab suci terdahulu didasarkan pada dalil-dalil *naqli*, bukan *'aqli*. Adapun yang dimaksud dalil *naqli* adalah Al-Quran dan hadia-hadia mutawatir. Di antara perintah yang mewajibkan kaum Muslim mengimani kitab-kitab suci terdahulu adalah firman Allah Swt:

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ  
أَمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نَفَرَقَ بَيْنَ  
أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا  
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Āmanar-rasūlu bimā unzila ilaihi mir rabbihī wal-mu'minūn(a),  
kullun āmana billāhi wa malā'ikatihi wa kutubihi wa rusulih(i), lā  
nufarriqu baina aḥadim mir rusulih(i), wa qālū sami'nā wa aṭa'nā,  
gufrānaka rabbanā wa ilaikal-maṣīr(u)

*"Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan*

*mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa), "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." [QS Al-Baqarah (2): 285]*

Menurut Imam Ar-Razy, *iman kepada kitab-kitab* terdahulu bersifat *ijmali* (global) bukan *tafsili* (terperinci). Maksud "beriman secara *ijmaliy*" adalah mengimani secara global bahwa kitab-kitab suci terdahulu adalah wahyu dari Allah Swt. Kaum Muslim hanya dituntut mengimani eksistensinya sebagai kitab suci Allah saja. Mereka tidak diperintahkan untuk mempelajari dan mengetahui isinya secara mendalam. Kaum Muslim juga tidak diwajibkan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab-kitab suci terdahulu.

Bebeda dengan Al-Qur'an, seorang Muslim tidak hanya dituntut mengimani Al-Qur'an sebagai *Kalamullah* saja; tetapi, ia juga wajib mempelajari, mengetahui, dan mengamalkan seluruh kandungan isi Al-Qur'an tanpa terkecuali. Keimanan seperti ini disebut keimanan yang bersifat *tafsili* (rinci).

Kitab-kitab suci terdahulu yang wajib diimani adalah:

- a. Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As. [QS Al-Mā'idah (5): 44]
- b. Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud As. [Q. Al-Isrā' (17): 55]
- c. Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa As [QS Al-Mā'idah (5): 46]
- d. Sahifah-sahifah (lembaran-lembaran) firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Musa As [QS An-Najm (53): 36-37]

Orang yang tidak mengimani kitab-kitab suci Allah dianggap kafir. Adapun orang yang mengaku beragama Islam, namun tidak menyakini kitab-kitab suci Allah Swt, dihukumi murtad dari agama Islam.



Gambar: Al-Qur'an Al-Akbar, Palembang  
Sumber: <http://2.bp.blogspot.com>

## B. Perilaku yang Mencerminkan Keimanan terhadap Kitab-kitab Suci Allah Swt

Makna asal dari *iman* adalah *tasdiq al-fāzim* (pembenaran yang bersifat pasti). Iman terhadap kitab-kitab suci artinya adalah membenarkan secara pasti kitab-kitab suci Allah Swt, baik Al-Qur'an maupun kitab-kitab sebelum Al-Qur'an. Adapun refleksi keimanan terhadap kitab-kitab suci Allah Swt dapat dirinci sebagai berikut;

### 1. Refleksi Iman Kepada Kitab-kitab Suci Sebelum Al-Qur'an

Keimanan seorang Muslim terhadap kitab-kitab suci sebelum Al-Qur'an harus diwujudkan dalam aspek-aspek berikut ini:

- a. Mengimani bahwasanya Taurat, Zabur, Injil, serta suhuf Nabi Ibrahim As dan Musa As berasal dari Allah Swt. Semuanya adalah wahyu dari Allah Swt, bukan buatan Nabi Musa, Daud, Isa, dan Ibrahim As.
- b. Berdasarkan kaidah "*syar'u man qablanā laisa syar'an lanā*" (syariat nabi-nabi sebelum kita, bukanlah syariat bagi kita), maka, syariat-syariat nabi terdahulu yang termaktub di dalam Taurat, Injil, Zabur, dan suhuf, tidak boleh diamalkan. Imam Baihaqi menuturkan sebuah hadis dari Jabir bin 'Abdullah, yang artinya:

*"Sesungguhnya Umar mendatangi Nabi Saw dan berkata, "Kami telah mendengar hadis-hadis dari Yahudi yang membuat kami takjub, lantas bolehlah kami menulis sebagiannya? Nabi Saw menjawab, "Apakah kalian merasa ada yang kurang (dalam agama Islam), sebagaimana orang Yahudi dan Nacrani merasa ada yang kurang dalam agama mereka? Sungguh, aku telah membawa untuk kalian yang putih suci. Dan seandainya Musa As masih hidup hingga sekarang, maka tidak ada keluasan baginya, kecuali akan menjadi pengikutku". [HR. Imam Baihaqi, Sya'b al-Iman, juz 1/194].*

Sedangkan dalam masalah akidah (tauhid) dan hikmah dari kisah-kisah para nabi terdahulu, seorang Muslim wajib mengambilnya sebagai bentuk pengamalan Al-Qur'an. Alasannya, dalam hal akidah (tauhid), para Nabi dan Rasul memiliki prinsip yang sama. Tidak ada perbedaan antara Nabi Muhammad Saw dengan nabi-nabi sebelumnya dalam masalah aqidah (tauhid). Al-Qur'an telah menyatakan ini di dalam firmanNya:

*"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Tagut itu". [QS An-Nahl (16): 36].*

## Khazanah

### Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup

Al-Qur'an adalah kitab yang menjadi pembela dan bisa diminta pembelaan. Ia adalah kitab yang *māhil* dan *muṣaddaq*.

Siapa saja yang menjadikan Al-Qur'an ada di depannya maka ia akan menuntunnya ke surga. Tapi siapa saja yang menjadikan Al-Qur'an di belakangnya maka ia akan menggiringnya ke neraka."

[HR Ibnu Hibban dalam kitab sahihnya dari Jabir bin Abdullah RA. Dan riwayat imam Baihaqi dalam kitab Sya'bul Iman dari Jabir dari Ibnu Mas'ud RA. Ini adalah hadis Sahih].

Imam Ar Razi dalam Kitab Mukhtar Shihah menyatakan: "*Māhil* artinya kitab yang akan menyeret pembacanya menuju Allah Swt jika tidak mengikuti apa yang ada di dalamnya. Menurut pendapat lain arti *māhil* adalah *mujadil*, yang membantah (kebatilan).

Arti *muṣaddaq* adalah kitab yang dibenarkan. Artinya, Al-Qur'an adalah kitab yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya.

"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman". [QS Hūd (11): 120].

## 2. Refleksi Iman Kepada Al Quran

Keimanan seorang Muslim terhadap Al-Qur'an harus diwujudkan dalam aspek-aspek berikut ini:

- a. Menyakini bahwa Al-Qur'an adalah *Kalamul-lah*, bukan kalam Nabi Muhammad Saw. Allah Swt berfirman, yang artinya: "*Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)*". [QS An-Najm (53): 2-4]
- b. Membenarkan secara pasti perkara-perkara akidah yang disebutkan di dalam Al-Qur'an, seperti, malaikat, jin, hari kiamat, surga dan neraka, pahala dan siksa kelak di hari akhir, serta perkara-perkara akidah lainnya. Mengerjakan secara menyeluruh semua perkara syariat yang termaktub di dalam Al-Qur'an, seperti perintah mengerjakan salat, zakat, puasa, haji, tepat janji, amanah, jujur, dan syariat Islam lainnya. [QS Al-Baqarah (2): 208].
- c. Mengimani bahwa Al-Qur'an adalah risalah terakhir yang diturunkan Allah kepada umat manusia. Tidak ada risalah sesudah Al-Qur'an. Allah Swt berfirman, yang artinya:  
*"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"*. [QS Al-Ahzāb (33): 40]

Mengimani bahwa Al-Qur'an adalah risalah yang berfungsi untuk menyempurnakan dan menguji kebenaran risalah-risalah sebelumnya [QS Al-Māidah (5): 48]; mempermudah manusia dengan syariat yang ringan dan mudah [QS. Al-A'rāf (7): 157]; menjelaskan seluruh aspek kehidupan umat manusia [QS An-Nahl (16): 89]; dan ditujukan untuk seluruh umat manusia [QS Saba' (34): 28].

### C. Tanda-tanda Iman kepada Kitab-kitab Suci Allah Swt

Tanda-tanda keimanan kepada kitab-kitab suci Allah Swt adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kesucian dan kehormatan Al-Qur'an dan Kitab-kitab sebelum Al-Qur'an. Seorang Muslim wajib membaca kesucian kitab-kitab suci Allah Swt. Menjaga kesucian Al-Qur'an dilakukan dengan cara berwudu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an; tidak membawa Al-Qur'an di wilayah-wilayah yang memusuhi Islam agar tidak terjadi pelecehan terhadap Al-Qur'an; menempatkan Al-Qur'an di tempat yang mulia, misalnya di lemari bagian atas, di atas meja belajar dan lain sebagainya.
- b. Rajin membaca Al-Qur'an dengan tartil. Seorang Muslim wajib belajar ilmu tajwid sebelum ia membaca Al-Qur'an. Ketentuan ini dimaksudkan agar bacaan Al-Qur'annya benar, sesuai yang dituntunan Nabi Saw. Jika bacaan Al-Qur'annya benar, maka Al Quran akan memberi syafa'at kepada dirinya. Sebaliknya, jika bacaan Al-Qur'annya salah maka Al-Qur'an akan melaknatnya. Nabi Saw menyatakan, betapa banyak pembaca Al-Qur'an yang berharap mendapat syafa'at dari Al-Qur'an; akan tetapi ia justru mendapatkan laknat dari Al-Qur'an. Laknat Al-Qur'an kepada pembacanya disebabkan karena pembaca Al-Qur'an tidak memperhatikan kaedah-kaedah tajwid.
- c. Hidup sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an. Seorang Mukmin benar-benar terbukti telah beriman kepada Al-Qur'an, jika ia hidup sejalan dengan Al-Qur'an. Sebaliknya, keimanan dirinya terhadap Al-Qur'an belumlah sempurna jika ia tidak rela diatur dengan Al-Qur'an. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu". [QS Al-Mā'idah (5):49]*



Gambar: Al-Qur'an kecil  
Sumber: <http://w14.itrademarket.com>

### C. Hikmah Beriman Kepada Kitab-Kitab Suci Allah Swt

Seorang mukmin akan menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dalam perilaku-perilaku berikut ini:

- a. Gemar membaca Al-Qur'an dan berusaha memperbagus bacaannya sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid. Di dalam hadis-hadis sahih dituturkan bahwa Nabi Muhammad Saw mendorong umatnya untuk gemar membaca Al-Qur'an.

*"Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Utruja, rasanya enak baunya harum. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Tsamrah (kurma), rasanya enak tapi tidak wangi. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Raihanah, rasanya pahit tapi baunya harum. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Hanzalah, rasanya pahit dan tidak wangi."* [HR Bukhari Muslim, dari Abi Musa Al-Asy'ary Ra.]

- b. Berusaha memahami kandungan isi Al-Qur'an sesuai dengan metodologi penafsiran Al-Qur'an yang benar. Al-Qur'an telah mengingatkan terhadap penafsiran-penafsiran menyimpang yang ditujukan untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah Swt.

*"Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyâ-bihât daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya".* [QS Ali Imrân (3):7].

*Di dalam hadis sahih Nabi Saw bersabda, yang artinya: "Barangsiapa menafsirkan Al-Qur'an dengan pendapatnya, dan penafsiran-nya itu benar, maka dia tidak akan diberi pahala. Jika salah, maka cahaya dari ayat tersebut dihilangkan dari hatinya".* [Ibnu Baţah, Al-Ibanat Al-Kubra, Juz2, hal. 328]

*"Orang yang terbaik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".* [HR. Bukhari, dari Uşman bin Affan Ra]

- c. Mengamalkan kandungan isi Al Quran dengan sepenuh hati. Pasalnya, Al-Qur'an adalah pandangan dan sistem hidup bagi kaum Muslim. Seorang Muslim wajib menjadikan ketetapan Al-Qur'an sebagai satu-satunya



Gambar: Membaca dan memahami Al Qur'an  
Sumber: <http://kahoda.files.wordpress.com>



hukum yang mengikat dirinya. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur’an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu”. [QS Al-Māidah (5): 48]*

- d. Merefleksikan keimanan kepada kitab-kitab suci terdahulu dengan cara menghayati dan menerapkan hikmah dari kisah-kisah para Rasul terdahulu. Allah berfirman, yang artinya:

*“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. [QS Yusuf (12): 111].*

Hikmah yang bisa dipetik dari kisah Nabi Saw adalah keteguhan, kesabaran, keimanan terhadap janji Allah Swt (*ṣiqqah bi wa’dillah*), dan ketulusan mereka dalam memperjuangkan agama Allah.

## Khazanah

### Cara Sahabat Mengkhatamkan Al-Qur’an

Dalam riwayat sahih dituturkan bahwasanya Nabi Muhammad Saw pernah berwasiat kepada ‘Abdullah bin ‘Amru Ra agar ia mengkhatamkan Al-Qur’an sekali setiap minggu.

Sahabat-sahabat besar, seperti ‘Uṣman bin ‘Affan, Zaid bin Ṣabit, Ibnu Mas’ud, dan Ubay bin Ka’ab Ra juga mengkhatamkan bacaan Al-Qur’annya sekali setiap minggu.

‘Uṣman bin ‘Affan Ra memulai bacaan Al-Qur’annya pada malam Jum’at, dengan membaca surah Al-Baqarah hingga Al-Maidah. Pada malam Sabtu, beliau membaca surah Al-An’ām hingga Hūd. Pada malam Ahad, beliau membaca surah Yusuf hingga Maryam. Pada malam Senin, beliau Ra membaca surah Ṭaha hingga Al-Qaṣaṣ. Pada malam Selasa, beliau membaca surah Al-‘Ankabūt hingga Ṣād. Pada malam Rabu, beliau membaca surah Az-Zumar hingga Ar-Rahman. Pada malam Kamis, beliau menyelesaikan bacaannya. [Fauziy Sinuqart, *At Taqarrub ilallāh*, hal. 19].



## Rangkuman

1. Pengertian iman kepada kitab-kitab suci Allah adalah membenarkan dengan pembenaran pasti (*taṣḍiq al-jāzim*) kitab-kitab suci Allah yang diturunkan kepada para rasul.
2. Keimanan kepada kitab-kitab suci yang diturunkan sebelum Al-Qur'an adalah keimanan yang bersifat ijmalī. Artinya, seorang Muslim dituntut untuk menyakini saja. Seorang Muslim tidak dituntut untuk memahami, mempelajari, serta mengamalkan kandungan isi kitab-kitab suci terdahulu.
3. Keimanan kepada Al-Qur'an bersifat *tafṣīlī*. Artinya, seorang Muslim tidak hanya dituntut mengimani Al-Qur'an sebagai kitab suci Allah Swt, tetapi, ia juga diperintahkan untuk memahami, mempelajari, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya secara terperinci.
4. Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelum Al-Qur'an adalah kitab suci Taurat, Zabur, Injil, dan shuhuf Nabi Ibrahim dan Musa As. Kitab suci Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As. Kitab suci Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As. Kitab suci Injil diturunkan kepada Nabi Isa As.
5. Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt adalah:
  - Mengimani Taurat, Zabur, Injil, Suhuf Ibrahim dan Musa as, serta Al-Qur'an sebagai Kalamullah.
  - Mengimani bahwa Al-Qur'an adalah risalah terakhir yang diturunkan Allah kepada umat manusia.
  - Mengimani bahwa Al-Qur'an adalah risalah yang berfungsi untuk menyempurnakan dan menguji kebenaran risalah-risalah sebelumnya “. [QS Al-Māidah (5): 48]; mempermudah manusia dengan syariat yang ringan dan mudah [QS. Al-A'rāf (7): 157]; menjelaskan seluruh aspek kehidupan umat manusia [QS An-Nahl (16): 89]; dan ditujukan untuk seluruh umat manusia [QS Saba' (34): 28]
6. Menerapkan hikmah keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt dalam perilaku-perilaku:
  - Gemar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaedah-kaedah tajwid.
  - Berusaha memahami kandungan isi Al-Qur'an melalui metodologi penafsiran yang benar.
  - Mengamalkan semua ketentuan yang termaktub di dalam Al-Qur'an.
  - Merefleksikan keimanan kepada kitab-kitab suci terdahulu dengan cara menghayati dan menerapkan hikmah dari kisah-kisah para rasul terdahulu

## Latihan Soal Bab 8

- A. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Iman kepada Kitab-kitab Allah adalah menyakini dan membenarkan secara pasti Al-Qur'an dan Kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada umatnya.				
2	Al-Qur'an adalah Kalamullah, bukan buatan Nabi Muham-mad. Keimanan bahwa Al-Qur'an adalah Kalamullah ditetapkan berdasarkan dalil 'aqli.				
3	Seorang Muslim dituntut untuk mengimani Al-Qur'an secara tafsiliy (rinci), sedangkan keimanan kepada Kitab-kitab terdahulu hanya bersifat ijmal (global).				
4	Syariat-syariat Nabi sebelum Nabi Muhammad Saw bukan syariat bagi umat Islam. Syariat yang wajib diikuti dan diamalkan hanyalah syariat yang dibawa dan ditetapkan oleh Nabi Muhammad Saw.				
5	Contoh perbuatan yang mencerminkan keimanan kepada kitab-kitab Allah adalah mengimani, mempelajari dan mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an. Seorang Mukmin belum disebut mengimani Al-Qur'an sebelum ia membenarkan bahwa Al-Qur'an adalah Kalamullah, mempelajari dan mengamalkan kandungan isinya.				

## B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Keimanan terhadap Al-Qur'an bersifat rinci (*tafṣīlī*). Atas dasar itu, seorang Muslim dituntut untuk:
  - a. Mempelajari secara rinci kandungan isi Al-Qur'an, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Mempelajari secara global kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
  - c. Memperbagus bacaan Al-Qur'an agar mendapatkan kedudukan di tengah-tengah masyarakat.
  - d. Mengimani Al-Qur'an dan mempelajarinya secara global
  - e. Membeli dan mencetak Al-Qur'an agar bisa disebar di tengah-tengah masyarakat.
2. Di bawah ini adalah perilaku yang mencerminkan iman kepada Kitab-kitab Suci, kecuali ;
  - a. Menyakini bahwa Al-Qur'an adalah Kalamullah, bukan perkataan atau karya Nabi Muhammad Saw.
  - b. Mempelajari kandungan isi Al-Qur'an secara rinci.
  - c. Mengimani bahwa Kitab-kitab Suci sebelum Al-Qur'an adalah Kalamullah, bukan perkataan para Nabi dan Rasul Allah Swt.
  - d. Iman terhadap kematian, iman terhadap rejeki datangnya dari Allah, dan melaksanakan salat dan puasa Ramadan.
  - e. Iman terhadap hari kiamat, Iman terhadap Nama-Nama dan Sifat-Sifatnya, dan berbakti kepada dua orang tua.
  - f. Iman terhadap kematian, hari kiamat, dan mengerjakan haji
3. Kaedah usul fikih "syar'u man qablanā laisa syar'an lanā' artinya adalah:
  - a. Syariat nabi-nabi sebelum kita, bukanlah syariat bagi kita
  - b. Syariat orang-orang sebelum kita adalah syariat yang mengikat kita
  - c. Syariat nabi-nabi sebelum kita adalah syariat bagi kita
  - d. Syariat nabi-nabi sebelum kita tidak menunjukkan keimanan kita
  - e. Salah semua
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - (1) Keimanan terhadap kitab-kitab suci terdahulu dibuktikan berdasarkan dalil-dalil naqli.
  - (2) Salah satu contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Kitab-kitab Suci Allah adalah gemar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaedah-kaedah tajwid.
  - (3) Zabur adalah Kitab Suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Sulaiman As.
  - (4) Kitab Suci Taurat dan Injil tidak lagi otentik akibat ulah dari umat-umat terdahulu yang suka menambah dan mengurangi kitab-kitab suci mereka.
  - (5) Allah Swt menurunkan Kitab Suci Injil kepada Nabi Isa As.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, mana pernyataan yang benar?

  - a. (1), (4), dan (5)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (1), (3), dan (4)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. (1), (2), (4), dan (5)

5. Perintah untuk mengimani Kitab-kitab Suci Allah Swt terdapat di dalam:
  - a. QS An-Nisā' (4): 146
  - b. QS An-Nisā' (4): 156
  - c. QS An-Nisā' (4): 166
  - d. QS An-Nisā' (4): 176
  - e. QS An-Nisā' (4): 136
6. Di bawah ini adalah keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab-kitab suci sebelumnya, kecuali:
  - a. Al-Qur'an tetap terpelihara hingga hari kiamat
  - b. Al-Qur'an menjelaskan seluruh aspek kehidupan manusia
  - c. Al-Qur'an ditujukan tidak hanya untuk kaum Muslim saja, akan tetapi untuk seluruh umat manusia
  - d. Al-Qur'an merupakan penguji kebenaran Kitab-kitab Suci sebelumnya
  - e. Al-Qur'an merupakan Kalamullah bukan perkataan atau karya Nabi Muhammad Saw.
7. Bukti-bukti 'aqli yang menunjukkan Al-Qur'an adalah Kalamullah adalah;
  - a. Gaya bahasa Al-Qur'an sama dengan gaya bahasa hadia
  - b. Al-Qur'an menjelaskan dengan akurat kejadian-kejadian masa datang
  - c. Al-Qur'an berbahasa Arab
  - d. Al-Qur'an diturunkan pada malam lailatul Qadar di bulan suci Ramadhan
  - e. Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril
8. Selain kitab suci, Allah Swt juga menurunkan suhuf kepada:
  - a. Nabi Musa As dan Nabi Daud As
  - b. Nabi Musa As dan Nabi Nuh As
  - c. Nabi Ismail dan Nabi Nuh As
  - d. Nabi Muhammad Saw dan Nabi Isa As
  - e. Nabi Musa As dan Nabi Ibrahim As
9. Hukum bagi orang yang tidak mengimani Al-Qur'an dan kitab-kitab suci sebelum Al-Qur'an adalah:
  - a. Kafir
  - b. Makruh
  - c. Wajib
  - d. Fasiq
  - e. Mubah
10. Kesamaan antara ajaran Nabi Muhammad Saw dengan nabi-nabi terdahulu terdapat dalam hal:
  - a. Hukum-hukum ekonomi dan peradilan
  - b. Hukum-hukum mu'amalah dan pernikahan
  - c. Hukum-hukum tentang thalaq dan nikah
  - d. Hukum-hukum tentang masalah hutang piutang
  - e. Masalah aqidah dan tauhid.

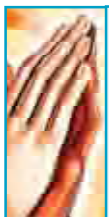
**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

1. Jelaskan pengertian iman kepada Kitab-kitab Suci Allah Swt! Apa perbedaan mengimani Al-Qur'an dengan Kitab-kitab sebelum Al-Qur'an?
2. Sebutkan keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan Kitab-kitab Suci sebelumnya!
3. Jelas bukti-bukti aqli yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar Kalamullah, bukan kalamnya Nabi Muhammad Saw!

4. Sebutkan perilaku-perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Kitab-kitab Suci Allah Swt!
5. Apa perbedaan mengimani kitab suci Al-Qur'an dengan kitab suci sebelum Al-Qur'an? Jelaskan dengan ringkas dan padat!

**C. Diskusikan dengan teman-temanmu peristiwa-peristiwa berikut ini!**

1. Bacalah buku-buku sejarah penulisan dan pengumpulan Al-Qur'an. Lalu, buatlah ringkasan sejarah penulisan dan pelebagaan Al-Qur'an dalam mushaf 'Uṣmani?
2. Jelaskan pula latar belakang penulisan dan pelebagaan Al-Qur'an di masa Abu Bakar Ra dan 'Uṣman bin 'Affan Ra!



**Doa Penutup Majelis Ilmu**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepada-Mu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu

## Bab 9

# Menghargai Karya Orang Lain

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami dan membiasakan diri untuk menghargai karya orang lain. Sebab, menghargai karya orang lain termasuk perbuatan terpuji.



Gambar: Qonita (penulis cilik) dan karya-karyanya  
Sumber: Dokumen penulis

Sebuah karya merupakan suatu refleksi dari proses penciptaan yang kompleks. Sebuah proses yang melibatkan motivasi, emosi/perasaan, etos kerja, pemikiran, tenaga dan mungkin juga finansial.

Secara Islam, bekerja atau berkarya juga memiliki ketentuan, keutamaan dan adab tersendiri. Hal ini dimaksudkan, selain untuk mendorong seorang Muslim untuk bekerja dan berkarya, juga untuk meraih rida Allah Swt. Dengan demikian, menghargai karya orang lain di dalam Islam menjadi sebuah keharusan. Bagaimanakah caranya? Apa saja manfaatnya? Ayo, ikuti penjelansannya di bab ini.

### Kata Kunci:

- *Karya*
- *Bekerja*
- *Menghargai*
- *Ketentuan*
- *Keutamaan*
- *Adab*



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Pengertian Menghargai Karya Orang Lain

Di dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *al-kasb* (hasil usaha, karya, atau jerih payah). Adapun yang dimaksud dengan menghargai karya orang lain adalah memberikan apresiasi (penghargaan) atas hasil usaha dan jerih payah orang lain. Sebab, jerih payah atau karya termasuk harta kepemilikan yang wajib dilindungi.

Dari Saib bin Yazid, dari bapaknya dituturkan bahwa Nabi Saw bersabda:

لَا يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ عَصَا أَخِيهِ لَا عِبَاءَ أَوْ جَادًا فَمَنْ أَخَذَ عَصَا  
أَخِيهِ فَلْيَرُدَّهَا إِلَيْهِ

*"Janganlah ada salah seorang kamu mengambil harta saudaranya, baik dengan sungguh-sungguh ataupun dengan senda-gurau. Jika salah seorang telah mengambil tongkat saudaranya, hendaklah ia mengembalikan tongkat itu kepadanya."* [HR Imam Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmizi].

Hasil karya diklasifikasi menjadi dua macam, yaitu:

- Hasil karya yang bersifat fisik. Hasil karya fisik biasanya berujud benda atau barang; seperti pakaian, makanan, radio, komputer, furniture, kaligrafi, dan lain sebagainya.
- Hasil karya yang bersifat non fisik, seperti pemikiran, software, keindahan pada karya seni, dan lain sebagainya. Semua harta kekayaan ini wajib dihargai dan dilindungi.



Gambar: Penghargaan atas Karya Tulis  
Sumber: Dokumentasi penulis

Dua macam hasil karya ini wajib dihargai dan dilindungi sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Penghargaan atas karya orang lain bisa diberikan dalam dua bentuk:

- Penghargaan yang bersifat materi, seperti pemberian kompensasi, upah, hadiah, bonus, dan lain sebagainya.
- Penghargaan yang bersifat non materi, seperti pemberian sanjungan, pujian, penghargaan, tanda jasa, dan lain sebagainya. Perinciannya dilihat pada point selanjutnya.



## B. Ketentuan, Keutamaan, dan Adab dalam Bekerja dan Berkarya

Karya orang lain memang wajib dihargai. Karena, setidaknya karyanya dalam pandangan Islam diperoleh melalui proses dan motivasi luhur yang memang pantas dihargai. Dalam pandangan Islam seorang muslim bekerja untuk menghasilkan karya memiliki ketentuan, keutamaan dan adab tersendiri.

### 1. Ketentuan Umum Dalam Bekerja dan Berkarya

Dalam bekerja dan berkarya, seorang Muslim harus memperhatikan ketentuan-ketentuan berikut :

- a. Dalam bekerja dan berkarya harus diniatkan ikhlas, semata-mata untuk meraih rida Allah Swt. Pasalnya, bekerja dan berkarya merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Ibadah harus dikerjakan tulus ikhlas. Allah Swt berfirman, yang artinya: *"Maka beribadahlah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya"*. [QS Az-Zumar (39): 2]
- b. Dalam bekerja dan berkarya harus sejalan dengan *aqidah* dan *syariah* Islam. Seorang Muslim dilarang berkarya atau bekerja yang bertentangan dengan *aqidah* , *syariat* Islam, dan etika. Misalnya, seorang Muslim dilarang bekerja pada profesi-profesi yang diharamkan Allah Swt, misalnya, pelacur, perampok, pembunuh, renternir, pemalak, koruptor, dan pekerjaan-pekerjaan haram lainnya. Seorang Muslim juga dilarang berprofesi yang bisa merusak *aqida* nya, atau *aqidah* umat Islam, misalnya, berprofesi sebagai dukun (paranormal), propagandis ide-ide sinkretisme, pluralisme, liberalisme, dan ide-ide sesat lainnya. Seorang Muslim juga membuat karya-karya yang bertentangan dengan *syariat* Islam; misalnya, membuat lukisan makhluk hidup, membuat patung berhala, lukisan pria atau wanita telanjang, dan lain sebagainya.

### 2. Keutamaan Bekerja dan Berkarya

Islam telah mendorong umatnya untuk bekerja dan berkarya semaksimal mungkin. Di antara keutamaan bekerja dan berkarya adalah sebagai berikut:

#### a. Menjaga Kehormatan dan Kemuliaan Diri

Dengan bekerja dan berkarya, kehormatan dan kemuliaan seseorang akan tetap terjaga dan terpelihara. Bahkan, kemuliaan seseorang bisa dilihat dari profesinya. Jika seseorang memiliki profesi halal dan baik; misalnya tukang becak, tukang ojek, guru, petani, dan buruh pabrik, dan lain sebagainya, tentunya ia akan terpuja di sisi Allah dan masyarakat. Sebaliknya, alangkah hinanya di sisi Allah Swt, jika seseorang



Gambar: Pedagang nasi di pinggir jalan.  
Sumber: Dokumentasi penulis

## Khazanah



Gambar: Mencari kayu bakar  
Sumber: <http://matanews.com>

### Keutamaan Berkarya dan Bekerja

*"Sungguh sekiranya salah seorang di antara kamu mencari kayu bakar dan dipikulnya ikatan kayu itu, maka yang demikian itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberi ataupun tidak memberinya."* [HR Imam Bukhari, dari Zubair bin Awwam]

memiliki profesi haram, misalnya pelacur, dukun, rentenir, eksekutor di bank ribawi, serta pekerjaan-pekerjaan haram lainnya. Harta yang didapatkannya tidak berkah, dan kelak ia akan mendapatkan siksa di hari akhir.

Sabda Nabi Saw yang artinya: *"Sesungguhnya, dunia itu diperuntukkan bagi empat orang; (1) seorang hamba yang diberi harta dan ilmu oleh Allah Swt; dan dengannya ia bertaqwa kepada Allah Swt dan menghubungkan silaturahmi, dan ia mengetahui bahwa ada hak Allah di dalam hartanya. Ini adalah seutama-utama kedudukan. (2), seorang hamba yang diberi ilmu oleh Allah, namun tidak diberi harta; kemudian ia berniat seraya berkata: Seandainya aku punya harta, sungguh aku akan beramal sebagaimana si fulan (yang kaya). Dengan niatnya itu, maka pahala keduanya adalah sama. (3), seorang hamba yang tidak diberi ilmu, namun hanya diberi harta oleh Allah. Lalu, ia membelajakan hartanya tanpa dengan pengetahuan, dan tidak dijadikan sebagai wasilah untuk bertaqwa kepada Allah swt dan menyambung silaturahmi, dan ia juga tidak tahu bahwa di dalamnya ada hak Allah Swt, maka ini adalah serendah-rendahnya kedudukan. (4), seorang hamba yang tidak diberi harta dan ilmu oleh Allah Swt, dan ia berkata, "Seandainya saya memiliki harta, maka saya akan beramal sebagaimana si fulan (yang ketiga) tersebut, maka dosa keduanya adalah sama."* [HR Imam Tirmizi].

Ibnu 'Abbas Ra berkata, *"Apabila Rasulullah Saw melihat seseorang, kemudian merasa takjub, maka beliau bertanya, 'Apakah ia bekerja? Jika orang-orang menjawab, "Tidak"; maka laki-laki akan jatuh hina di mata beliau Saw. Para sahabat kemudian bertanya, "Bagaimana seperti itu, Ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Jika seorang mukmin tidak memiliki kerja (profesi), maka ia akan hidup dengan mengandalkan hutangnya."* [Kitab Al-Jāmi', juz 1/34]

#### b. Menutupi Dosa dan Kesalahan

Dalam sebuah riwayat dituturkan, bahwa bekerja keras akan menutupi dosa-dosa yang tidak bisa ditutupi oleh salat dan puasa.

Sabda Rasulullah Saw yang artinya: *"Di antara dosa-dosa, ada dosa yang tidak bisa ditutupi dengan puasa dan salat." Para sahabat bertanya, "Lantas, apa yang bisa menutupi dosa itu Ya Rasulullah?" Rasulullah Saw menjawab, "Keseriusan dalam mencari rejeki."* [HR Abu Nu'aim].

c. *Bertemu Allah Dengan Wajah Berseri-seri*

Di dalam riwayat lain disebutkan, bahwa orang yang memiliki profesi halal dan baik, akan bertemu dengan Allah Swt dengan wajah berseri-seri bagaikan bulan purnama.

Rasulullah Saw juga bersabda, yang artinya: *"Barangsiapa mencari kehidupan dunia yang halal dan baik, maka ia akan menjumpai Allah Swt dengan muka berseri-seri bagaikan rembulan purnama."* [Muqaddimah Dustur, hal. 278]



Gambar: Petani, profesi halal  
Sumber: <http://farm4.static.flickr.com>

d. *Memudahkan Terkabulnya Doa*

Pada dasarnya, nafkah terbaik adalah nafkah yang didapatkan dari hasil usahanya sendiri. Nafkah yang halal dan baik, baik berupa makanan, pakaian, ataupun tempat tinggal, merupakan sarana agar doa diterima Allah Swt.

Sabda Rasulullah Saw yang artinya: *"...Selanjutnya, beliau bercerita tentang seorang laki-laki yang berada di dalam perjalanan yang sangat panjang, hingga pakaian-nya lusuh dan berdebu. Laki-laki itu lantas menengadah-kan dua tangannya ke atas langit dan berdoa, "Ya Tuhanku, Ya Tuhanku..", sementara itu makanan yang dimakannya adalah haram, minuman yang diminumnya adalah haram, dan pakaian yang dikenakannya adalah haram; dan ia diberi makanan dengan makanan-makanan yang haram. Lantas, bagaimana mungkin doanya dikabulkan?."* [HR Muslim]

Hadis ini menerangkan bahwa sebab diterimanya doa adalah nafkah yang halal dan baik. Jika makanan, pakaian, dan tempat tinggal seseorang berasal dari nafkah yang haram, niscaya doanya tidak akan dikabulkan Allah Swt.

### 3. Adab-adab Dalam Bekerja dan Berkarya

Dalam bekerja dan berkarya, Islam telah menggaris-kan sejumlah etika (adab) yang harus diperhatikan oleh seorang Muslim. Adab-adab dalam bekerja dan berkarya adalah sebagai berikut:

a. *Bekerja Dengan Niat Ikhlas Karena Allah*

Bekerja adalah ibadah. Setiap ibadah harus selalu dilandasi dengan niat ikhlas semata-mata untuk mencari rida Allah. Sebab, bekerja bukan sekadar untuk mendapatkan harta, akan tetapi, juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Firman Allah Swt yang artinya: *"Maka beribadahlah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya"*. [QS Az-Zumar (39): 2].



Gambar: Bekerja ikhlas, bukan sekadar demi uang  
Sumber: <http://yudhiapr.blogdetik.com>

### b. Amanah Dalam Bekerja

Dalam bekerja dan berkarya seseorang harus selalu memperhatikan dan memenuhi semua akad yang berhubungan dengan pekerjaannya, mulai dari waktu, tempat, jenis pekerjaan, kompensasi, dan lain sebagainya. Perintah untuk memenuhi akad-akad telah disebutkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Di dalam al-Qur'an, Allah Swt berfirman, yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu."* [QS Al-Maidah (5):1]. *"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya."* [QS Al-Ma'arij (70): 32]

Kewajiban memenuhi amanah dan janji juga disebutkan di dalam sunnah. Dalam sebuah riwayat dituturkan, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda yang artinya: *"Tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu, 'Bila berkata ia dusta, bila berjanji ia menyalahi, dan bila dipercaya ia berkhianat.'" [HR Bukhari dan Muslim].*



Gambar: Menyontek, berlaku curang  
Sumber: <http://4.bp.blogspot.com>

### c. Tidak Berlaku Curang atau Khianat

Dalam bekerja dan berkarya seorang Muslim dilarang berlaku curang dan khianat. Larangan ini bersifat umum, mencakup orang yang bekerja di instansi pemerintah maupun swasta.

Imam Abu Dawud meriwayatkan hadis dari 'Abdullāh bin Buraidah, dari ayahnya, bahwas Rasulullah Saw bersabda yang artinya: *"Barangsiapa yang kami pekerjakan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, dan kami telah memberi-kan upahnya, maka apa yang diambilnya selain itu adalah suatu kecurangan."* [HR Abu Dawud].

### d. Tidak Merampas Hak Orang Lain

Harta dan darah seorang Muslim adalah terjaga. Seorang Muslim tidak boleh merampas harta maupun kehormatan saudara Muslimnya yang lain. Jika seseorang berprofesi atau melakukan suatu pekerjaan yang berakibat pada terampasnya harta atau kehormatan saudaranya yang lain, maka ia telah berbuat kezaliman.

Di dalam banyak hadis, Rasulullah Saw telah mengingatkan kaum Muslim untuk tidak menganiaya atau merampas hak orang lain. Tatkala di Haji Wada' Rasulullah Saw bersabda yang artinya: *"Sesungguhnya darahmu, hartamu, dan kehormatan dirimu itu haram diganggu, sebagaimana haramnya harimu ini di bulanmu ini, dan di negerimu ini. Ingatlah, bukankah aku telah menyampaikannya?" [HR Bukhari dan Muslim].*

e. *Tidak Menipu dan Berdusta*

Adab bekerja yang lain adalah tidak menipu dan berdusta dalam pekerjaan. Adab ini tampaknya sangat ringan dan sepele. Namun demikian, banyak orang yang tidak bisa keluar dari kebiasaan menipu dan berdusta, lebih-lebih lagi, tatkala seseorang dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya, sementara itu, ia tidak mungkin bisa menyelesaikannya tepat waktu. Dalam kondisi semacam ini, berdusta dan menipu menjadi semacam alternatif, bahkan keharusan untuk menyelamatkan diri. Padahal, berdusta termasuk perbuatan haram.

Dari Ibnu Mas'ud Ra dikisahkan, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: *"Sesungguhnya berdusta itu membawa kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu membawa ke neraka; orang yang suka berdusta itu akan selalu bohong sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta."* [HR Bukhari dan Muslim].

f. *Tidak Bersumpah Palsu*

Seorang Muslim wajib menjauhi sumpah palsu. Sebab, sumpah palsu termasuk perbuatan dosa. Biasanya, sumpah palsu dilakukan untuk menyakinkan atasan, klien, dan rekan kerja. Sumpah palsu kadang-kadang juga digunakan untuk menutupi kesalahan, atau untuk meraih tujuan-tujuannya.

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebuah hadis dari Al-Asy'ats bin Qais, bahwasanya ia berkata, yang artinya: "Aku memiliki sebuah sumur yang terletak di tanah anak pamanku. Lalu kami meminta keadilan kepada Rasulullah Saw. Beliau bersabda, *"Dua orang saksi darimu atau sumpah darinya."* Aku menjawab, *"Dia bersumpah dan tidak menghiraukan selainnya."* Beliau bersabda, *"Barangsiapa melakukan sumpah yang dengannya dia mengambil sebagian dari harta seorang Muslim, maka dia akan bertemu dengan Allah, sedang Dia murka kepadanya."* [HR Bukhari]

g. *Tidak Mengambil Suap*

Dalam bekerja dan berkarya, seorang Muslim harus menghindari praktek suap (*risywah*). Biasanya, suap dilakukan untuk memangkas birokrasi, menghindari sanksi atau denda, mendapatkan tender, dan lain sebagainya. Padahal, suap adalah perbuatan haram, baik yang menerima maupun yang melakukannya.

Imam Abu Dawud menuturkan sebuah riwayat dari Abu Hurairah Ra, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *"Rasulullah melaknat penyuap dan penerima suap."* [HR Abu Dawud].



Gambar: Tera ulang timbangan dapat mencegah penipuan  
Sumber: <http://www.antarafoto.com>



Gambar: Stop suap  
Sumber: <http://farm3.static.flickr.com>



#### *h. Tidak Mengeksploitasi Kecantikan dan Ketampanan*

Islam melarang seseorang mempekerjakan orang lain untuk dieksploitasi kecantikan dan ketampanannya. Pasalnya, pekerjaan yang mengeksploitasi kecantikan dan ketampanan bisa menjadi wasilah menuju keharaman. Seorang harus dipekerjakan berdasarkan kemampuan kerjanya.

Diriwayatkan dari Rafi' bin Rifa'ah, bahwasanya Rasulullah Saw telah melarang kami mempekerjakan budak-budak perempuan kami, kecuali apa yang dihasilkan oleh kedua tangannya. *Rafi' berkata, "Yang dikerjakan tangannya misalnya adalah membuat roti, mencuci, dan memahat."*

#### *i. Tidak Menggibah*



Gambar: Stop gibah  
Sumber: <http://ahmadfarisi.files.wordpress.com>

Dalam bekerja, seorang Muslim juga harus menjauhi gibah. Sebab, gibah adalah perbuatan keji dan menjijikkan. Sayangnya, sekarang ini, gibah malah dijadikan profesi untuk mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya. Padahal Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan gibah. Allah Swt berfirman yang artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing (gibah) sebagian yang lain. Sukakah, salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya sendiri yang telah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."* [QS Al-Hujurât (49) :12].

#### *j. Tidak Berkhalwat dan Tabarruj*

Banyak pekerjaan yang menuntut adanya interaksi antara laki-laki dan wanita. Keadaan tersebut tentunya memberikan celah yang sangat lebar bagi laki-laki dan wanita untuk melakukan *tabarruj*, dan *khalwat*. Padahal, Islam telah melarang dengan tegas dua aktivitas tersebut.

Berkaitan dengan *khalwat*, Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah tidak melakukan khalwat dengan seorang wanita yang tidak disertai dengan mahramnya, karena sesungguhnya yang ketiganya adalah setan."* [HR Tirmizi]

Adapun berkaitan dengan larangan *tabarruj*, Allah Swt

berfirman, yang artinya: *"Perempuan-perempuan tua yang telah berhenti dari haid dan kehamilan yang tidak ingin menikah lagi, tidaklah dosa atas mereka menanggalkan pakaian mereka tanpa bermaksud menampakkan perhiasannya (bertabarruj)." [QS An-Nūr (24):60].*

*Khalwat*, menurut bahasa Arab bermakna bersepi-sepi. Adapun yang dimaksud berkhawat adalah bersepi-sepinya seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, di suatu tempat. Sedangkan *tabarruj* adalah, menampakkan perhiasan dan kecantikannya kepada orang-orang yang bukan mahram. Jika seorang perempuan menampakkan perhiasan dan kecantikannya terhadap orang laki-laki yang bukan mahramnya, maka ia telah melakukan *tabarruj*.

k. *Tidak Bekerja dan Berkarya yang Bertentangan dengan Akidah dan Syariat Islam*

Seorang Muslim dilarang bekerja dan berkarya yang bisa bertentangan dengan tauhid. Misalnya, bekerja sebagai peramal dan dukun, propagandis ide-ide sesat, dan lain sebagainya. Seorang Muslim juga dilarang menghasilkan karya-karya yang bertentangan dengan aqidah dan syariat Islam; misalnya membuat patung, lukisan makhluk hidup, lukisan porno, atau membuat simbol-simbol agama selain Islam.

Dari Ibnu, dia berkata, yang artinya: *"Rasulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menggambar suatu gambar dari sesuatu yang bernyawa di dunia, maka dia akan diminta untuk meniupkan ruh kepada gambarnya itu kelak di hari akhir, sedangkan dia tidak kuasa untuk meniupkannya." [HR Bukhari].*

Dari 'Ali Ra, ia berkata, *"Rasulullah Saw sedang melawat jenazah, lalu beliau berkata, "Siapakah di antara kamu yang mau pergi ke Madinah, maka janganlah ia membiarkan satu berhala pun kecuali dia menghancurkan-nya, tidak satupun kuburan kecuali dia ratakan dengan tanah, dan tidak satupun gambar kecuali dia melumurinya? Seorang laki-laki berkata, "Saya, wahai Rasulullah ." 'Ali berkata, "Penduduk Madinah merasa takut dan orang itu berangkat, kemudian kembali lagi. Lelaki itu berkata, "Wahai Rasulullah, tidak aku biarkan satu berhala pun kecuali aku hancurkan, tidak satupun kuburan kecuali aku ratakan, dan tidak satu pun gambar kecuali aku lumuri". Rasulullah bersabda, "Barangsiapa kembali lagi membuat sesuatu dari yang demikian ini, maka berarti dia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad Saw." [HR Ahmad dengan isnad hasan].*



## D. Tujuan Menghargai Karya Orang Lain

Tujuan diberikannya penghargaan kepada orang yang berkarya dan bekerja adalah sebagai berikut:



Gambar: Qonita bergembira karyanya diterbitkan  
Sumber: Dokumentasi penulis

1. Meningkatkan motivasi dan etos kerja, agar orang yang diberi penghargaan semakin giat berkarya dan bekerja. Rasulullah saw bersabda, *"Barangsiapa yang amal usahanya lebih baik dari kemarin, maka orang itu termasuk yang beruntung; dan jika amal usahanya sekarang sama dengan yang kemarin termasuk orang yang merugi, dan jika amal usahanya sekarang lebih buruk dari yang kemarin, maka orang tersebut termasuk yang tercela"*. [HR Imam Ṭabrani].
2. Kompensasi (imbalan) wajib diberikan atas suatu pekerjaan. Dalam fikih, bekerja (*ijarah*) adalah *'aqdun bainal-ājir wal-musta'jir bi 'iwaḍin* (akad antara pekerja dan orang yang mempekerjakan dengan kewajiban memberikan kompensasi (imbalan). Jika seseorang telah menunaikan pekerjaannya, maka orang yang mempekerjakan wajib menyerahkan upah (iwaḍnya). Nabi Saw bersabda, yang artinya: *"Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya"*. [HR Imam Ibnu Majah].
3. Membangun hubungan saling menyayangi (ukhuwah Islamiyah). Pemberian penghargaan, kompensasi, dan hadiah akan menumbuhkan rasa saling menyayangi dan mencintai. Nabi Saw bersabda, yang artinya: *"Saling memberi hadiahlah, niscaya kalian akan saling mencintai"*. [HR Imam Bukhari].
4. Menjauhkan diri dari sifat meremehkan orang lain. Memberikan perhatian dan penghargaan atas karya orang lain, akan menjauhkan seseorang dari sifat mencela dan meremehkan orang lain. Imam Tirmizi menuturkan sebuah hadis dari 'Abdullah bin Mas'ud Ra, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *"Seorang Mukmin itu bukanlah orang yang suka mencela, mengutuk, berbuat keji, dan berlaku kasar"*. [HR Imam Tirmizi].
5. Menyenangkan dan menggembirakan orang yang hasil karyanya dihargai. Imam Bukhari meriwayatkan, bahwasanya Rasulullah saw bersabda kepada dua orang shahabatnya yang diutus ke mengatur penduduk Yaman, *"Mudahkanlah dan janganlah mempersulit mereka, dan buatlah mereka gembira jangan membuat mereka lari, dan damaikanlah mereka dan kalian berdua berselisih"*. [HR Imam Bukhari].

6. Meningkatkan kualitas dan taraf hidup orang yang karyanya dihargai. Pemberian penghargaan dalam bentuk pemberian uang, tugas belajar, kenaikan pangkat, dan promosi jabatan akan meningkatkan kualitas dan taraf hidup orang yang karyanya dihargai. Peningkatan kualitas dan taraf hidup akan mendorong seseorang untuk bekerja dan berkarya lebih baik dan maksimal.

## E. Contoh-Contoh Perilaku Menghargai Karya Orang Lain

Menghargai karya orang lain dapat tercermin pada perilaku-perilaku berikut ini:

1. Memberikan penghormatan, penghargaan, dan kompensasi atas karya atau jerih payah orang lain. Islam menetapkan bahwa hasil karya dan jerih payah seseorang adalah harta yang wajib dihormati dan dilindungi. Islam memberikan sanksi bagi siapa saja yang berusaha merusak kehormatan dan harta milik orang lain. Dengan sanksi itu, hasil karya dan jerih payah seseorang akan terlindungi dan terjaga.

Nabi Saw bersabda, yang artinya: *"Sesungguhnya darahmu, hartamu, dan kehormatan dirimu itu haram diganggu, sebagaimana haramnya harimu ini di bulanmu ini, dan di negerimu ini. Ingatlah, bukankah aku telah menyampaikannya?"* [HR Bukhari dan Muslim].

Nabi Saw mencela orang yang mempekerjakan orang lain, namun tidak segera memberikan upahnya ketika orang itu telah menyelesaikan pekerjaannya. Sebab, perbuatan semacam ini termasuk kezaliman dan bentuk pelecehan terhadap karya orang lain.

Nabi Saw bersabda, yang artinya: *"Allah Swt berfirman, 'Ada tiga kelompok yang nanti pada hari kiamat akan Aku musuhi, yaitu; seorang yang berjanji dengan menyebut namaKu kemudian ia berkhianat; seseorang yang menjual orang merdeka (bukan budak) kemudian ia memakan hasil penjualannya itu, dan seseorang yang mempekerjakan seorang buruh, kemudian buruh tersebut telah menyelesaikan pekerjaannya, tetapi ia tidak mau memberikan upahnya.'*" [HR Bukhari]

2. Bersikap sopan kepada orang lain dan tidak gampang mencela seseorang dengan perkataan, atau tindakan. Perilaku yang mencerminkan perbuatan menghargai karya orang lain adalah bersikap santun dan tidak gampang mengumpat atau mencela orang lain. Pasalnya, hanya orang yang memiliki budi pekerti yang santun dan lembut

dalam perkataan yang bisa menghargai karya dan jerih payah orang lain.

Nabi Saw bersabda: *"Sesungguhnya di surga terdapat satu kamar yang luarnya bisa dilihat dari dalamnya dan dalamnya bisa dilihat dari luarnya. Abu Malik al-Asy'ari berkata, "Bagi siapakah kamar ini Ya Rasul?" Rasulullah saw. bersabda, "Untuk yang baik perkataannya, suka memberikan makanan, dan senantiasa bangun di malam hari pada saat manusia tertidur."* [HR Ṭabrani. Hadis ini dianggap hasan oleh al-Haitsami dan al-Munziri. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Al-Hakim, dan beliau menṣahihkannya].

3. Melindungi dan menjaga hasil karya dan jerih payah orang lain. Melindungi dan menjaga hasil karya orang lain, bisa diwujudkan dengan merawat hasil karya mereka agar tidak rusak atau hilang diambil oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Membangun museum dan gedung penyimpanan untuk melindungi dan merawat manuskrip-



Gambar: Manuskrip kuno di Perpustakaan Nasional Jakarta  
Sumber: <http://www.pemalangkab.go.id>

manuskrip kuno, serta peninggalan-peninggalan sejarah yang bernilai tinggi. Membuat duplikasi atau dokumentasi foto untuk karya-karya yang membutuhkan perawatan yang lebih.

Di masa keemasan Islam, para khalifah membangun perpustakaan-perpustakaan dan museum-museum sebagai tempat untuk menyimpan dan melindungi manuskrip-manuskrip berharga warisan generasi sebelumnya. Tindakan semacam ini merupakan wujud penghargaan kaum Muslim atas hasil karya dan jerih payah orang lain. Di era modern inipun, negara-negara yang maju peradabannya sangat memperhatikan hasil-hasil karya dari bangsanya, dalam bentuk membangun museum-museum untuk menyimpan dan melindungi hasil karya dari bangsanya.

## **F. Membiasakan Perilaku Sehari-hari yang Mencerminkan Perbuatan Menghargai Karya Orang Lain.**

Sikap menghargai karya dan usaha orang lain bisa dilakukan dengan perbuatan dan perkataan. Perilaku terpuji ini dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menghargai karya orang lain dengan perbuatan atau tindakan bisa dibiasakan dengan cara :

1. Menampakkan rasa senang, perhatian dan penghargaan yang tulus atas karya dan hasil usaha orang lain.

Dari Abu Zarr Ra, Rasulullah Saw bersabda yang artinya: *“Janganlah sekali-kali kamu meremehkan sesuatu kebaikan, walaupun hanya dengan muka manis, bila kamu bertemu dengan saudaramu.”* [HR. Muslim].

Oleh karena itu, berilah perhatian (rasa senang) dan penghargaan tulus kepada teman-temanmu yang, misalnya, memenangkan sebuah olimpiade atau telah menghasilkan karya tertentu.

2. Rendah hati dan bisa menerima hasil karya dan jerih payah orang lain. Misalnya, menerima dengan hati yang tulus (*legowo*, Jawa) atas kerja (kelompok) temanmu. Mungkin hasilnya tidak maksimal bagimu, tetapi bagi temanmu hasil kerjanya mungkin sudah dengan jerih payahnya.

< Nabi saw bersabda, yang artinya: *“Barangsiapa yang merasa besar dalam dirinya, atau membusungkan dada ketika berjalan, maka ia akan bertemu dengan Allah sementara Allah murka kepadanya”*. [HR Imam Bukhari].

3. Memberikan penghargaan, kompensasi atau upah kepada orang yang telah memberikan jasanya. Segerakanlah pemberian itu, dan jangan menunda-nunda hingga kering keringatnya.

Termasuk memberikan penghargaan dengan doa. Imam Tirmizi menuturkan sebuah riwayat dari Usamah bin Zaid Ra, bahwasanya Nabi Saw bersabda yang artinya: *“Barangsiapa diberi kebaikan kemudian ia berkata kepada orang yang memberi kebaikan, ‘Jazakallah Khairan’ (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka dia sungguh telah memberikan pujian yang sangat baik”*. [HR Imam Tirmizi].

4. Tidak merampas hak orang lain. Karena seseorang yang melakukan perbuatan dan menyebabkan terampasnya hak, keuntungan atau harta orang lain, maka ia telah mezalimi. Misalnya, hak kekayaan intelektual (HKI) berupa merek, desain mesin, atau naskah orang lain dibajak, diambil, dipalsu atau diakui sebagai karyanya. Perbuatan ini sama dengan *gasab*, yaitu mengambil hak orang lain dan menguasainya dengan cara mencuri, merampas, memanipulasi, atau berdusta. Hukumnya haram, pelakunya berdosa.

## Khazanah

Pelayanan jasa hukum di bidang hak kekayaan inte-lektual (HKI) di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, tahun 1894 di Batavia. Waktu itu hanya khusus menangani pendaftaran merek.

HKI kini ditangani oleh Direktorat Jenderal HKI di bawah Kementerian Hukum dan HAM.

HKI mempunyai misi berupa: (1) Memberikan perlindungan, penghargaan dan pengakuan atas kreatifitas; (2) Mempromosikan teknologi, investasi yang berbasis ilmu pengetahuan dan pertumbuhan ekonomi; dan (3) Merangsang pertumbuhan karya dan budaya yang inovatif dan inventif.

Secara umum HKI terbagi dalam dua kategori yaitu: *Hak Cipta* dan *Hak Kekayaan Industri*.

Hak Cipta adalah hak eksklusif bagi Pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan menurut peraturan yang berlaku.

Hak Kekayaan Industri meliputi: Paten, Merek, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Rahasia Dagang dan Varie-tas Tanaman.



Gambar: Berjabat tangan mengucapkan selamat  
Sumber: <httpwww.kapanlagi.com>

Sedangkan menghargai karya orang lain dengan ucapan bisa dilakukan dengan cara:

1. Memberi ucapan selamat, sanjungan dan pujian secara langsung. Misalnya dengan cara memberi ucapan selamat, seperti ucapan, "*bārakallāhu lakum*" (semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu)", "*ahsantum*" (anda benar-benar baik), "*selamat*", "sukses selalu", "semoga karya anda bermanfaat bagi orang banyak", dsb. Setelah mengucapkan kata-kata penghargaan, hendaknya diikuti dengan jabat tangan.
2. Memberi ucapan selamat, sanjungan, dan pujian dengan tulisan atau simbol. Misalnya, dengan memberikan piagam penghargaan, tanda penghormatan, karangan bunga, bintang jasa, dan lain sebagainya, kepada orang yang hendak dihargai.

## Rangkuman

1. Menghargai karya orang lain adalah memberikan apresiasi (penghargaan) atas hasil usaha dan jerih payah orang lain. Sebab, jerih payah atau karya termasuk harta kepemilikan yang wajib dilindungi.
2. Ketentuan umum dalam berkarya dan berusaha adalah: (1) Dalam berkarya dan berusaha harus ikhlash karena Allah; (2) harus sesuai dengan ketentuan 'aqidah dan syariat Islam. Seorang Muslim dilarang membuat patung, lukisan hewan dan manusia, karikatur penghinaan, dan lain sebagainya. Seorang Muslim dilarang berprofesi sebagai dukun, peramal, penyihir, perompak, pemalak, pelacur, dan profesi-profesi haram lainnya.
3. Hasil karya diklasifikasi menjadi dua macam; yaitu:
  - Hasil karya yang bersifat fisik. Hasil karya fisik biasanya berwujud benda atau barang; seperti pakaian, makanan, radio, komputer, furniture, kaligrafi, dan lain sebagainya.
  - Hasil karya yang bersifat non fisik, seperti pemikiran, jasa, program dalam software, keindahan pada karya seni, dan lain sebagainya. Semua harta kekayaan ini wajib dihargai dan dilindungi.
4. Penghargaan atas hasil karya orang lain ada macam.
  - Penghargaan yang bersifat materi, seperti pemberian kompensasi, upah, hadiah, bonus, dan lain sebagainya.
  - Penghargaan yang bersifat non materi, seperti pemberian sanjungan, pujian, penghargaan, tanda jasa, dan lain sebagainya.
5. Tujuan pemberian penghargaan atas hasil karya orang lain adalah: (1) Meningkatkan motivasi dan etos kerja, agar orang yang diberi penghargaan semakin giat berkarya dan bekerja, (2) Kompensasi (imbalan) wajib yang diberikan atas suatu pekerjaan, (3) Membangun hubungan saling menyayangi (ukhuwah islamiyyah), (4) Menjauhkan diri dari sifat meremehkan orang lain, (5) Menyenangkan dan menggembirakan orang yang hasil karyanya dihargai, (6) Meningkatkan kualitas dan taraf hidup orang yang karyanya dihargai.

## Latihan Soal Bab 9

- A. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Seorang Muslim wajib menghargai hasil karya dan jerih payah orang lain. Pasalnya, hasil karya dan jerih payah orang lain termasuk harta kep=emilikan yang wajib dilindungi dan dihormati.				
2	Seorang Muslim dilarang berkarya atau bekerja yang bertentangan dengan akidah dan syariat Islam, seperti membuat patung, tanda salib, berprofesi sebagai dukun, dan peramal.				
3	Penghargaan atas karya orang lain ditujukan agar orang yang menerima penghargaan semakin termotivasi untuk berkarya dan berusaha lebih maksimal.				
4	Penghargaan atas hasil karya atau jerih payah orang lain tidak hanya diberikan dalam bentuk penghargaan material saja, akan tetapi bisa berujud non materi, seperti sanjungan, pemberian bintang jasa, piagam penghargaan, dan lain sebagainya.				
5	Seorang Muslim harus berusaha dan berkarya semaksimal mungkin. Pasalnya, Islam melarang pengangguran dan hidup menggantungkan kepada orang lain.				

**B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat. Salinlah jawabanmu di buku kerjamu!**

1. Menghargai karya orang lain bisa diberikan dalam bentuk materi maupun non materi. Penghargaan berikut ini termasuk penghargaan yang bersifat materi, kecuali:
  - a. pemberian uang tunai
  - b. pemberian rumah dan isinya
  - c. pemberian mobil kantor
  - d. sanjungan dan penghormatan
  - e. pemberian uang tips
2. Berikut ini yang bukan termasuk tujuan diberikannya penghargaan adalah;
  - a. Meningkatkan hubungan cinta dan kasih sayang antara orang yang memberi dan yang diberi penghargaan.
  - b. Memberikan imbalan atau kompensasi atas pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang.
  - c. Menjauhkan diri dari sifat-sifat sombong dan meremehkan orang lain.
  - d. Meningkatkan motivasi orang yang diberi penghargaan
  - e. Meningkatkan ketakaburan diri dan keserakahan diri
3. Berikut ini yang termasuk pekerjaan yang bertentangan dengan syariat Islam adalah:
  - a. Pelacur dan peramal
  - b. Petani dan tukang tambal ban
  - c. Pemangkas rambut dan tukang sampah
  - d. Pengumpul barang-barang bekas dan pegawai kantor
  - e. Penjual sayur mayur dan tukang tarik gerobak
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - (1) Salah satu etika bekerja adalah tidak boleh menipu dan menjauhkan diri dari gibah
  - (2) Seorang Mukmin yang bekerja lebih utama daripada seorang Mukmin yang tidak bekerja dan bergantung kepada orang lain
  - (3) Dalam berkarya dan bekerja, seorang Muslim harus selalu memperhatikan aqidah dan syariat Islam.
  - (4) Agar seseorang lebih termotivasi dalam bekerja dan berkarya, hendaknya diberi imbalan atau kompensasi atas karya dan usahanya
  - (5) Pemberian penghargaan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan orang yang diberi penghargaan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, mana pernyataan yang benar?

- a. (1), (4), dan (5)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (1), (3), dan (4)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. Semuanya benar
5. Dalam bekerja dan berusaha, seorang Mukmin harus menghindari perilaku:
  - a. Gibah
  - b. Amanah
  - c. Jujur
  - d. Tepat waktu
  - e. Ikhlas karena Allah
6. Pada saat bekerja, seorang wanita Mukmin dilarang menampakkan kecantikannya kepada orang yang bukan mahramnya. Perilaku seperti ini disebut dengan:
  - a. Khalwat
  - d. Risywah



- b. Ikhtilat
  - c. *Tabarruj*
  - e. Gibah
7. Islam melarang profesi-profesi haram seperti pelacur. Sebab, pelacuran termasuk dalam kategori:
    - a. Perampasan hak
    - b. Penipuan
    - c. Penzaliman
    - d. Perzinaan
    - e. Perdukunan
  8. Menggibah termasuk perbuatan haram yang harus dijaui oleh seorang Muslim. Yang dimaksud dengan gibah adalah:
    - a. Menceritakan aib seseorang kepada orang lain
    - b. Menzalimi hak-hak orang lain
    - c. Membangkitkan permusuhan dan perselisihan dengan sesame
    - d. Menipu dan merampas hak orang lain.
    - e. Salah semua
  9. Hasil karya dibagi menjadi dua macam, yaitu:
    - a. Fisik dan non fisik
    - b. Rohani dan jasmani
    - c. Fisik dan kesenian
    - d. Non fisik dan biologis
    - e. Benar semua
  10. Perbuatan yang mencerminkan perilaku menghargai orang lain adalah:
    - a. Menjenguk orang-orang yang sakit.
    - b. Memberi ucapan selamat dan sanjungan atas karya dan usaha orang lain.
    - c. Menghibah dan mengolok-olok hasil kerja orang lain.
    - d. Hidup bersih dan memperhatikan kesehatan lingkungan
    - e. Membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an dan hadis nabi.

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

1. Jelaskan pengertian menghargai karya orang lain! Sebutkan macam-macam hasil karya yang wajib dihargai dan dihormati, sekaligus contoh-contohnya!
2. Sebutkan ketentuan-ketentuan umum dalam bekerja dan berkarya menurut pandangan syariat Islam!
3. Sebutkan tujuan-tujuan diberikannya penghargaan atas hasil karya dan jerih payah orang lain!
4. Jelaskan perbuatan-perbuatan sehari-hari yang mencerminkan perilaku menghargai karya orang lain!
5. Sebutkan 4 adab-adab bekerja dan berkarya menurut pandangan Islam!

**D. Diskusikan dengan teman-temanmu peristiwa-peristiwa berikut ini!**

Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dari Hakim bin Hisyam RA, bahwasanya ia berkata, "*Saya meminta kepada Rasulullah Saw, lantas beliau memberi kepada saya; kemudian saya meminta lagi kepada beliau dan beliau Saw pun memberi kepada saya. Lalu, beliau Saw bersabda, "Wahai Hakim sesungguhnya harta itu memang manis dan mempesonakan. Barangsiapa mendapatkannya dengan kemurahan jiwa, maka ia akan memperoleh berkah, tetapi barangsiapa yang mendapatkannya dengan mengharap-harapkan (meminta-minta atau mengemis-*

ngemis) maka ia tidak akan memperoleh berkah; dan ia seperti orang yang makan namun tidak pernah merasa kenyang. Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah. Hakim berkata, "Saya pun berkata, "Wahai Rasulullah, demi Zat yang mengutus tuan dengan kebenaran, saya tidak akan menerima sesuatu apapun dari seseorang setelah pemberian tuan ini sampai saya meninggal dunia." Abu Bakar pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu kepadanya, tetapi ia enggan untuk menerimanya. 'Umar pun pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu, tetapi ia enggan untuk menerimanya, maka 'Umar berkata, "Wahai sekalian ummat Islam, saya mempersaksikan kepadamu, bahwa saya telah menawarkan bagian harta rampasan yang menjadi haknya si Hakim, sebagaimana yang telah diatur Allah tetapi ia enggan untuk mengambilnya." Hakim tetap tidak mau menerima pemberian dari seseorang setelah pemberian dari Nabi Saw, hingga ia meninggal dunia." [HR Bukhari]

- ◆ Diskusikan dengan teman-temanmu hadis riwayat Imam Bukhari di atas! Buatlah ringkasan isi hadis itu! Jika kamu diminta untuk membantu menyelesaikan problem pengangguran remaja-remaja di kampungmu, kira-kira langkah apa saja yang harus kamu lakukan!
- ◆ Jika kamu diberi jabatan sebagai manajer di sebuah perusahaan, langkah-langkah apa yang akan kamu lakukan agar etos dan motivasi kerja karyawan-karyawan di perusahaanmu meningkat?



### Doa Penutup Majelis Ilmu

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepada-Mu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu

## Bab 10

# Menjauhi Dosa Besar

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami pengertian dosa besar, perbuatan-perbuatan apa saja yang termasuk dosa besar, dan membiasakan diri untuk menjauhi dosa besar. PasaInya, dosa besar adalah perbuatan tercela.



Gambar: Syirik, perbuatan dosa besar  
Sumber: <http://38.tinypic.com>

Perbuatan yang melanggar aturan Allah termasuk perbuatan dosa. Dosa ada dua macam, yaitu dosa kecil dan dosa besar. Adapun dosa besar ada tiga macam. Dosa besar terhadap Allah, dosa besar terhadap orang lain dan dosa besar dalam masyarakat.

Seorang muslim harus mengetahui perbuatan-perbuatan dosa besar. Karena, dosa besar akan menjermuskan pelakunya ke dalam neraka. Perbuatan apa sajakah yang termasuk dosa besar itu? Bagaimana cara menjauhinya? Mari kita ikuti pemaparannya pada bab ini!

### Kata Kunci:

- Dosa Besar
- Fasiq
- Syirik
- Nifaq
- Kufur



## Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اِنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

### A. Pengertian Dosa Besar

Menurut bahasa Arab, dosa besar (*al-kabā'ir*) berasal dari kata akbar (besar). Adapun menurut istilah para ulama, *al-kabā'ir* adalah dosa-dosa besar yang harus dijaui, seperti membunuh, berzina, durhaka kepada orang tua, dan lain sebagainya.

Perintah untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang termasuk dosa besar ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman:

اِنْ تَجَانَبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ تُكْفِرْ عَنْكُمْ  
سَيِّئَاتِكُمْ وَنُذِخْ لَكُمْ مُدْخَلًا كَرِيْمًا

In tajtanibū kabā'ira mā tunhauna 'anhu nukaffir 'ankum sayyi'ātikum wa nudkhilkum mudkhalan karīmā(n)

"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)". [QS An-Nisā' (4); 31]

وَالَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبِيْرَ الْاِثْمِ وَالْفَوَاحِشِ وَاِذَا مَا  
غَضِبُوْا هُمْ يَغْفِرُوْنَ

Wal-lazīna yajtanibūna kabā'iral-ismi wal-fawāḥisyā wa iżā mā gaḍibū hum yagfirūn(a)

"Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf". [QS Asy-Syurā (42); 37]

الَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبِيْرَ الْاِثْمِ وَالْفَوَاحِشِ اِلَّا الظَّمَمُ اِنَّ رَبَّكَ  
وَاسِعُ الْغَفُوْرُ هُوَ اَعْلَمُ بِكُمْ اِذَا اَنْشَاكُمْ مِنَ الْاَرْضِ وَاِذَا  
اَنْتُمْ اِجْتَنَيْتُمْ فِيْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوْا اَنْفُسَكُمْ  
هُوَ اَعْلَمُ بِمَنِ اَتَقٰ

Allazīna yajtanibūna kabā'iral-ismi wal-fawāḥisya illal-lamam(a), inna rabbaka wāsi'ul-magfirah(ti), huwa a'lamu bikum iż ansyā'akum minal-arḍi wa iż antum ajinnatun fī buṭūni ummahātikum, falā tuzakkū anfusakum, huwa a'lamu bimanittaḡā

*“(yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa. [QS An-Najm (53): 32].*

Di dalam hadis sahih, Nabi Saw bersabda, yang artinya: *“Dosa besar itu ada tujuh macam. Pertama, menyekutukan Allah, membunuh jiwa tanpa ada alasan yang dibenarkan, memakan riba, memakan harta anak yatim hingga anak itu besar, lari dari medan perang, menuduh wanita suci berzina, berbalik menuju Arab (darul kufur) setelah hijrah”. [HR Ibnu Abi Hatim, dari Abu Hurairah]*

Seorang Muslim harus menjauhi perbuatan-perbuatan yang termasuk dosa besar. Pasalnya, dosa besar termasuk perbuatan tercela yang akan menjerumuskan pelakunya ke dalam neraka.

## B. Macam-Macam Dosa Besar

Perbuatan-perbuatan yang termasuk dosa besar sangatlah banyak. Di antara ulama yang membahas secara khusus tentang dosa-dosa besar adalah Imam Ṣāḥib, dalam Kitab Al-Kabāir. Di dalam kitab itu, Imam Ṣāḥib telah menyebutkan secara rinci perbuatan-perbuatan yang termasuk dalam dosa besar.

Berdasarkan Kitab Al-Kabāir, perbuatan-perbuatan yang termasuk dalam dosa besar dapat diklasifikasi sebagai berikut:

### 1. Dosa Besar Terhadap Allah SWT

Perbuatan-perbuatan yang termasuk dosa besar terhadap Allah Swt adalah sebagai berikut:

#### a) Syirik (Menyekutukan Allah Swt)

Syirik adalah lawan dari tauhid (mengesakan Allah Swt). Menurut istilah para ulama tauhid, syirik adalah melekatkan Kemampuan dan Sifat Allah kepada makhluk. Menyekutukan Allah bisa terjadi pada tiga aspek, yaitu Ketuhanan (Rububiyyah), Asma' wa Sifat (nama-nama dan sifat), dan Penyembahan atau Ibadah (Uluhiyyah). Syirik dalam Rububiyyah misalnya; menyakini jimat sebagai pelindung diri



Gambar: Meyakini jimat termasuk syirik  
<http://masjidinayah.files.wordpress.com>

dari kematian, percaya ramalan bintang, dan lain-lain. Syirik dalam *Asma' wa Sifat*, misalnya: menyematkan Nama dan Sifat Allah kepada makhluk. Syirik dalam *Uluhiyyah* misalnya; menerapkan hukum selain hukum Allah, menyakini ada hukum yang lebih daripada hukum Allah Swt.

Melekatkan perkara-perkara yang tidak boleh ada pada Allah Swt, juga termasuk perbuatan syirik. Misalnya, menyatakan bahwa Allah Swt memiliki anak, Allah kikir, bodoh, dan lain sebagainya.

Syirik termasuk dosa besar yang pelakunya tidak akan mendapatkan ampunan dari Allah Swt, apabila pelakunya meninggal dunia dan belum sempat bertaubat atas dosa syiriknya. [QS An-Nisā' (4): 48]

#### b) Kufur (Ingkar Kepada Allah).

Kufur adalah menolak atau mengingkari perkara-perkara yang termasuk bagian dari 'aqidah Islam dan *ushulul-ahkam*. Seorang Muslim yang mengingkari sebagian atau keseluruhan 'aqidah Islam, maka ia telah sesat sejauh-jauhnya (kafir). Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya".* [QS An-Nisā' (4): 136]



Seorang Muslim yang mengingkari kewajiban terikat dengan hukum Allah, atau menolak sebagian atau keseluruhan hukum Allah yang sudah pasti, seperti menolak zakat, salat lima waktu, puasa, dan haji, maka ia telah ingkar (kafir). Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir".* [QS Al-Māidah (5): 44].

Gambar: Kewajiban salat lima waktu  
 Sumber: Dokumentasi penulis



### c) *Fasiq*

Kefasikan adalah menampakkan perbuatan dosa secara terang-terangan. Jika perbuatan dosa dilakukan tidak dengan terang-terangan, maka pelakunya tidak disebut *fasiq*. Contoh perilaku fasiq misalnya minum khamer di tempat-tempat terbuka, perzinahan di lokalisasi, dan perjudian di tempat-tempat umum sehingga bisa disaksikan banyak orang. Orang-orang yang melakukan perbuatan seperti ini terkategori fasiq. Termasuk perbuatan fasiq adalah memutuskan perkara tidak dengan hukum-hukum Allah Swt. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*“Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik”.* [QS Al-Māidah (5): 47]



Gambar: Khamer sarana kefasikan  
Sumber: <http://matanews.com>

### d) *Nifaq (Kemunafikan)*

Nifaq adalah menampakkan suatu perbuatan atau ucapan yang tidak sama dengan apa yang ada di dalam hatinya. Misalnya, seorang menyatakan Mukmin dan mengerjakan perintah Allah, padahal hatinya ingkar dan menolak perintah Allah. Status hukum orang munafik sama dengan orang kafir. Bahkan, orang munafik lebih berat siksaannya daripada orang kafir. Al-Qur'an telah menjelaskan orang munafik, sifat-sifat mereka, serta balasan atas kemunafikan mereka. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.”*[QS An-Nisā' (2): 142]

*“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka”.*[QS An-Nisā' (4): 145]

## 2. Dosa Besar Terhadap Diri Sendiri

Dosa besar terhadap diri sendiri adalah dosa besar yang dilakukan seseorang atas dirinya sendiri. Contohnya adalah



membunuh diri sendiri. Dalam pandangan Islam, bunuh diri bukanlah perbuatan mulia, sebagaimana pandangan orang-orang non Muslim. Islam menganggap bunuh diri sebagai dosa besar, dan pelakunya akan mendapat 'adab yang amat pedih. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". [QS An-Nisā' (4):29]*



Gambar: Bunuh diri masuk jahanam selamanya  
Sumber: <http://cutez89.files.wordpress.com>

Di dalam hadis sahih dituturkan bahawa bunuh diri termasuk dosa besar. Rasulullah Saw bersabda, yang artinya:

*"Barangsiapa bunuh diri dengan sepotong besi, maka potongan besi itu akan menusuk perutnya kelak di hari kiamat dalam neraka jahanam selama-lamanya. Barangsiapa bunuh diri dengan racun, maka, racun yang ada di tangannya, ia akan menghirup racunnya di neraka jahanam selama-lamanya. Barangsiapa bunuh diri dengan cara menjatuhkan diri dari gunung, maka ia akan dijatuhkan di neraka Jahanam selama-lamanya". [HR Imam Ibnu Mardawaih]*

### 3. Dosa Besar Terhadap Orang Lain

Dosa besar terhadap orang lain, bisa terjadi di dalam keluarga, masyarakat, atau ketika berinteraksi dengan orang lain. Penjelasan sebagai berikut:

#### a) Dosa Besar di dalam Keluarga

Contoh dosa besar di dalam keluarga adalah durhaka terhadap kedua orang tua. Imam Bukhari menuturkan sebuah riwayat dari 'Abdullah bin 'Amru Ra, bahwasanya ia berkata, yang artinya:

Seorang laki-laki Arab menemui Nabi Saw, seraya bertanya, *"Ya Rasulullah, apa dosa-dosa besar itu?"* Nabi Saw menjawab, *"Menyekutukan Allah"*. Laki-laki itu kembali bertanya, *"Lalu apa lagi?"* Nabi Saw menjawab, *"Durhaka kepada dua orang tua."* [HR Imam Bukhari]

Perbuatan-perbuatan yang termasuk durhaka kepada orangtua adalah:

- ◆ Menghardik kedua orang tua dengan kata-kata yang kasar dan menyakitkan.
- ◆ Memutus hubungan dan mendiamkan kedua orang tua.
- ◆ Memukul, atau melakukan kekerasan fisik kepada kedua orangtua.

- ♦ Menelantarkan dan mengabaikan keadaan kedua orangtua, padahal dirinya mampu dan sanggup, dan tindakan-tindakan menyakitkan lainnya.

Islam telah mewajibkan seorang Muslim untuk selalu taat dan berbuat baik kepada kedua orang tua, lebih-lebih jika keduanya sudah lanjut usia. Ketentuan seperti ini didasarkan pada firman Allah Swt yang artinya:

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. [QS Luqman (31): 14-15].*

#### **b) Dosa Besar Ketika Berinteraksi dengan Orang Lain**

Dosa-dosa besar ketika berinteraksi dengan orang lain adalah sebagai berikut:

- ♦ Bersumpah Palsu

Bersumpah palsu untuk mengambil hak orang lain, atau untuk menciderai kehormatan orang lain termasuk dosa besar. Ketetapan ini didasarkan pada hadits riwayat Imam Bukhari dari ‘Abdullah bin ‘Amru Ra, bahwasanya ada seorang laki-laki Arab bertanya kepada Nabi Saw tentang macam-macam dosa besar. Beliau menjawab:

*“Al-yamīn al-gamūs (sumpah gamus).” Saya bertanya, “Apa yang dimaksud dengan sumpah gamus?”. Nabi Saw menjawab, “Sumpah yang ditujukan untuk mengambil harta seorang Muslim, padahal sumpah itu adalah sumpah palsu”. [HR Imam Bukhari]*

- ♦ Memungut Riba

Melakukan transaksi riba dengan berbagai macam jenisnya termasuk perbuatan dosa besar. Allah Swt dan Rasul-Nya telah melarang kaum Muslim memungut atau memakan riba, dengan larangan yang sangat keras. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah,*

*bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya". [QS Al-Baqarah (2): 279]*

Imam Al-Bazar menuturkan sebuah riwayat, bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda, yang artinya:

*"Dosa besar itu ada tujuh macam. Pertama, menyekutukan Allah, membunuh jiwa tanpa ada alasan yang dibenarkan, memakan riba, memakan harta anak yatim hingga anak itu besar, lari dari medan perang, menuduh wanita suci berzina, berbalik menuju Arab (darul kufur) setelah hijrah". [HR Ibnu Abi Hatim, dari Abu Hurairah Ra]*

c) *Dosa Besar Dalam Masyarakat*

Dosa besar yang terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah sebagai berikut:

◆ **Pembunuhan**

Membunuh jiwa yang diharamkan Allah Swt dengan kesengajaan (*muta'ammidan*) termasuk dosa besar. Adapun pembunuhan yang dilakukan tanpa kesengajaan, atau membunuh jiwa yang dihalalkan Allah Swt, tidaklah termasuk dosa besar.

Dalil yang menunjukkan bahwa pembunuhan terhadap jiwa yang diharamkan Allah Swt dengan kesengajaan termasuk dosa besar, adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Di dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Dan barangsiapa yang membunuh seorang Mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukannya serta menyediakan azab yang besar baginya". [QS An-Nisā' (4): 93].*

Di dalam Sunnah, Nabi Saw bersabda, yang artinya:

*"Dosa besar itu ada tujuh macam. Pertama, menyekutukan Allah, membunuh jiwa tanpa ada alasan yang dibenarkan, memakan riba, memakan harta anak yatim hingga anak itu besar, lari dari medan perang, menuduh wanita suci berzina, berbalik menuju Arab (darul kufur) setelah hijrah". [HR Ibnu Abi Hatim, dari Abu Hurairah Ra].*

◆ **Perzinaan**

Perzinaan termasuk dosa besar. Siapa saja yang melakukan perzinaan, maka dia berhak mendapatkan sanksi yang keras, di dunia dan di akherat. Sanksi bagi pezina gairu muhsan (jejak atau perawan) adalah dipukul dengan tongkat (jilid) sebanyak 100 kali. Sedangkan sanksi bagi pezina muhsan adalah dirajam hingga mati. Tidak ada pengampunan (abolisi) dalam kasus perzinaan. Pasalnya, zina termasuk dalam hudud, dan tidak ada pengampunan dalam kasus hudud.

Al-Qur'an menetapkan zina sebagai perbuatan keji dan jalan yang sangat buruk. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk".* [QS Al-Isrā' (17): 32]

Al-Qur'an menetapkan sanksi jilid (dera) sebanyak 100 kali bagi pezina gairu muhsan. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat. Dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman".* [QS An-Nūr (24): 2]

Di dalam hadis sahih, Nabi Saw bersabda, yang artinya:

*"Barangsiapa berzina atau minum khamer, Allah akan mencabut iman dari hatinya, sebagaimana manusia menanggalkan baju dari kepalanya".* [HR Imam Ṣahabi]

♦ *Qazaf* (Menuduh Wanita Suci Melakukan Perzinaan)

*Qazaf* adalah menuduh wanita Muslimat yang menjaga kehormatan dirinya melakukan perzinaan. *Qazaf* termasuk dosa besar, dan pelakunya dihukum 80 kali dera. Selain itu, kesaksian orang yang pernah melakukan *qazaf* tidak akan diterima. Ketentuan seperti ini didasarkan pada firman Allah Swt, yang artinya:

*"Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik".* [QS An-Nūr (24): 4]

Di dalam hadis shahih, Nabi Saw memasukkan *qazaf* ke dalam dosa besar. Nabi Muhammad Saw bersabda, yang artinya:

*"Dosa besar itu ada tujuh macam. Pertama, menyekutukan Allah, membunuh jiwa tanpa ada alasan yang dibenarkan, memakan riba, memakan harta anak yatim hingga anak itu besar, lari dari medan perang, menuduh wanita suci berzina, berbalik menuju Arab (darul kufur) setelah hijrah".* [HR Ibnu Abi Hatim, dari Abu Hurairah Ra].

♦ Membuat Kerusakan di Tengah-tengah Masyarakat

Membuat kerusakan di masyarakat termasuk dosa besar. Seorang Muslim dilarang membuat kerusakan, seperti, menyebarkan teror, menjarah dan merampok, melakukan

pembunuhan massal, dan tindakan-tindakan keji lainnya. Allah Swt telah menetapkan sanksi yang amat keras bagi pelaku kerusakan di muka bumi. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*“Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar”.* [QS Al-Māidah (5): 33]

♦ Minum Minuman Keras (*Syurbul-Khamr*)

Menurut Imam Ṣāhibi, minum minuman keras (*syurbul-khamr*) termasuk dosa besar. Di dalam hadis sahih, dituturkan bahwas Rasulullah Saw bersabda, yang artinya:

*“Jauhilah oleh kalian khamer. Sesungguhnya, khamer itu adalah induk dari semua kekejian. Barangsiapa tidak menjauhinya, maka ia telah membangkang Allah dan RasulNya, dan berhak mendapatkan siksa karena telah bermaksiyat kepada Allah swt”.* [HR Imam Ṣāhibi]

### C. Menjauhi Dosa-dosa Besar dalam Kehidupan Sehari-hari

Seorang Muslim wajib menghindari dan menjauhi dosa besar. Pasalnya, dosa besar akan menjatuhkan pelakunya ke dalam kerugian, baik di dunia maupun akhirat. Adapun cara-cara untuk menjauhi dosa besar adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dengan cara:
  - ♦ Menjauhi perbuatan-perbuatan yang bisa merusak akidah (tauhid), seperti pergi ke tukang ramal dan dukun, pemberian sesajen atau tumbal di tempat-tempat keramat, dan lain sebagainya.
  - ♦ Gemar mendatangi majelis-majelis zikir dan ilmu, untuk meningkat girah (semangat) ke-Islaman.
  - ♦ Membiasakan diri mengerjakan ibadah-ibadah sunnah, seperti, salat tahajud dan duha, puasa sunnah, infaq, sedekah, dan ibadah-ibadah sunnah lainnya.

Dengan cara-cara seperti ini, keimanan dan ketaatan seseorang kepada Allah Swt akan meningkat. Ketika iman dan ketaatan seseorang kepada Allah meningkat, niscaya

dia akan terjauh dari dosa-dosa besar. Sebaliknya, ketika iman dan ketaatan seseorang kepada Allah melemah, niscaya, dia mudah terjatuh dalam dosa-dosa besar.

2. Selektif dan berhati-hati dalam memilih kawan dan sahabat. Seorang Muslim hendaknya tidak berkawan dengan orang-orang fasik, zalim, dan kafir. Ini ditujukan agar dia terhindar dari kejahatan dan kekejian mereka. Seorang Muslim dibolehkan dekat dengan mereka, jika ia mampu melakukan *amar makruf nahi 'anil munkar*. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*“Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan”. [QS Hūd (11): 113].*

Maksud cenderung kepada orang yang zalim adalah menggauli mereka serta meridai perbuatannya. Tetapi, jika seorang Muslim bergaul dengan mereka tanpa meridai perbuatannya, dan agar mereka kembali kepada kebenaran atau memelihara diri, maka dibolehkan.

Sebaliknya, seorang Muslim harus banyak bergaul dengan orang-orang saleh dan mukhlis, agar dia terpengaruh kebaikan-kebaikan mereka. Al-Qur'an dan Sunnah telah mendorong kaum Muslim untuk bergaul dan dekat dengan orang-orang saleh. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di saat pagi dan petang untuk mengharap keridaan-Nya. Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini. Dan janganlah kamu mengikuti orang-orang yang telah Kami lalaikan hatinya untuk mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya, dan adalah keadaannya itu melampaui batas”. [QS Al-Kahfi (18): 28]*

3. Menegakkan *amar makruf nahi 'anil munkar* di tengah-tengah masyarakat. Seorang Muslim wajib mencegah dan menghilangkan setiap bentuk kemungkaran. Dengan cara seperti ini, masyarakat akan terjauh dari kemaksiyatan. Nabi Muhammad Saw bersabda, yang artinya:

*“Siapa saja yang melihat kemungkaran hendaknya ia mengubah dengan tangannya. Jika dengan tangan tidak mampu, hendaklah ia ubah dengan lisannya; dan jika dengan lisan tidak mampu maka ubahlah dengan hatinya; dan ini adalah selemah-lemah iman.” [HR Imam Muslim, dari Abu Sa'id Al-Khudri Ra]*

Negara juga harus didorong untuk terlibat aktif dalam *amar makruf nahi 'anil munkar* dan *izalatul mungkarah* (melenyapkan kemungkaran) di tengah-tengah masyarakat.



Gambar: Khamer dimusnahkan oleh petugas  
Sumber: <http://media.vivanews.com>

4. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pada umumnya, banyak orang terjatuh dalam perbuatan dosa, karena alasan ekonomi. Selain itu, faktor lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang. Seseorang yang hidup di lingkungan kumuh dan jauh dari nilai-nilai Islam, biasanya akan sangat mudah berperilaku abnormal. Sebaliknya, seseorang yang hidup di lingkungan yang baik dan Islami, biasanya lebih bisa mengendalikan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan dosa. Nabi Muhammad Saw bersabda, yang artinya:

*"Sesungguhnya kota Madinah itu bagaikan tungku yang membersihkan kotorannya dan mencemerlangkan kebaikannya".* [HR Imam Malik, Bukhari dan Muslim]

Riwayat ini menunjukkan bahwa masyarakat yang baik dan Islami, akan membersihkan setiap anggota masyarakatnya dari setiap kejahatan dan dosa.

## Khazanah

### Besarnya Dosa Riba

"Riba itu mempunyai 73 pintu, sedang yang paling ringan seperti seorang laki-laki yang menzinai ibunya, dan sejahat-jahatnya riba adalah mengganggu kehormatan seorang Muslim". (HR Imam Ibnu Majah, dari Abdullah bin Mas'ud Ra).

"Satu dirham riba yang dimakan seseorang, dan dia mengetahui (bahwa itu adalah riba), maka itu lebih berat daripada enam puluh kali zina". (HR Ahmad, dari Abdullah bin Hanzalah Ra).



## Rangkuman

1. Menurut bahasa Arab, dosa besar (*al-kabā'ir*) berasal dari kata *akbar* (besar). Adapun menurut istilah para ulama, *al-kabā'ir* adalah dosa-dosa besar yang harus dijaui, seperti membunuh, berzina, durhaka kepada orang tua, sihir, dan lain sebagainya.
2. Dosa besar dapat diklasifikasi sebagai berikut:
  - ◆ Dosa besar terhadap diri sendiri, seperti, kufur, musyrik, nifak, dan fasiq.
  - ◆ Dosa besar saat berinteraksi dengan orang lain; seperti memungut riba dan sumpah palsu.
  - ◆ Dosa besar yang ada di dalam kehidupan masyarakat, seperti zina, minum minuman keras, berbuat kerusakan di muka bumi, pembunuhan, dan lain sebagainya.
3. Perilaku yang bisa menjauhkan seseorang dari dosa-dosa besar adalah; (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, (2) selektif dan berhati-hati dalam memilih kawan dan shahabat, (3) menegakkan *amar makruf nahi 'anil munkar* di tengah-tengah masyarakat, dan (4) meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

## Latihan Soal Bab 10

A. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Seorang Muslim wajib menjauhi dosa-dosa besar. Di antara dosa-dosa besar yang sering dilakukan manusia adalah zina, memungut riba, dan durhaka kepada dua orangtua.				
2	Salah satu bentuk dosa besar terhadap Allah adalah fasik. Kefasikan adalah menampakkan perbuatan dosa dengan terang-terangan tanpa malu dan risih.				

3	Agar tindak kejahatan, terutama dosa besar bisa dicegah maka, seorang Muslim harus memperkuat keimanannya dan meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya, agar tidak ada niat untuk melakukan tindakan-tindakan dosa besar.				
4	Menegakkan <i>amar makruf dan nahi 'anil munkar</i> termasuk perbuatan yang mencerminkan perilaku menjauhi dosa-dosa besar. Sebab, masyarakat akan terhindar dari dosa besar, jika di dalamnya ditegakkan aktivitas <i>amar makruf nahi 'anil munkar</i> .				

**B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat! Salinlah jawabanmu ke buku tugas.**

- Dalil yang memerintahkan kaum Muslim untuk menjauhi dosa-dosa besar adalah:
  - QS An-Nisā' (4); 31
  - QS An-Nisā' (4); 32
  - QS An-Nisā' (4); 41
  - QS An-Nisā' (4); 51
  - QS An-Nisā' (4); 61
- Perbuatan yang termasuk dosa besar terhadap diri sendiri adalah:
  - Membunuh dan merampok
  - Mencuri dan menipu
  - Bunuh diri
  - Durhaka kepada dua orang tua
  - Merampas harta milik orang lain
- Yang termasuk dosa-dosa besar ketika berinteraksi dengan orang lain adalah:
  - Bersumpah palsu
  - Menuduh wanita shaleh berbuat zina
  - Musyrik
  - Fasik
  - (a) dan (c)
- Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - Dosa-dosa besar yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah perzinahan dan pembunuhan.
  - Menuduh wanita shaleh berbuat zina tanpa ada bukti yang jelas termasuk dalam perbuatan dosa besar.
  - Musyrik dan fasik termasuk dosa besar terhadap diri sendiri.
  - Bunuh diri adalah dosa besar terhadap Allah Swt
  - Sumpah palsu bukan termasuk dosa besar.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, mana pernyataan yang benar?

- a. (1), (4), dan (5)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (1), dan (2)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. Semuanya benar
5. Dalam berinteraksi dengan orang lain, seorang Mukmin harus menghindari perbuatan-perbuatan berikut ini, kecuali:
- a. Gibah
  - b. Memungut riba
  - c. Sum'ah
  - d. Berlaku aniaya dan zalim
  - e. Tasamuh
6. Di bawah ini termasuk perbuatan durhaka kepada dua orang tua, kecuali:
- a. Membentak dua orang tua
  - b. Memukul dua orang tua
  - c. Menolak perintah orang tua untuk menyekutukan Allah swt
  - d. Membangkang perintah orang tua
  - e. Melawan dan memutuskan hubungan dengan orang tua
7. Langkah untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang terkategori dosa besar adalah:
- a. Meminta bantuan kekuatan dari dukun
  - b. Puasa tujuh hari tujuh malam tanpa berhenti
  - c. Meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah swt
  - d. Mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi
  - e. Melatih diri dengan bela diri
8. Memungut riba termasuk dalam kategori dosa besar. Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kaum Muslim meninggalkan sisa-sisa riba adalah:
- a. QS Al-Baqarah (2): 279
  - b. QS Al-Baqarah (2): 121
  - c. QS Al-Baqarah (2): 31
  - d. QS Al-Baqarah (2): 179
  - e. QS Al-Baqarah (2): 155
9. Berikut ini adalah cara-cara untuk menghindarkan diri dari dosa-dosa besar, kecuali:
- a. Meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt
  - b. Selektif dalam memilih teman dekat
  - c. Menegakkan *amar makruf nahi 'anil munkar*
  - d. Meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat
  - e. Olah raga setiap pagi dan petang
10. Minum minuman keras (khamer) termasuk dosa besar. Ulama yang memasukkan minum minuman keras dalam dosa besar adalah:
- a. Imam *Ṣāhibi*
  - b. Imam Syafi'i
  - c. Imam Dhahiri
  - d. Imam Abu Hanifah
  - e. Imam Rafi'i

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

1. Jelaskan pengertian dosa besar, dan perbuatan-perbuatan apa saja yang termasuk dalam dosa besar!
2. Sebutkan dosa-dosa besar yang terjadi di kehidupan keluarga, dan bagaimana cara menghindarkan diri dari dosa besar itu!
3. Sebutkan cara-cara untuk membentengi diri dari perbuatan-perbuatan yang termasuk dalam dosa besar!

**D. Diskusikan dengan teman-temanmu persoalan-persoalan berikut ini!**

Pos ronda di dekat rumahmu adalah tempat paling nyaman untuk berkumpul dan mengobrol. Tidak heran jika tempat itu sering dijadikan mangkal pemuda-pemuda kampungmu. Sayangnya, pada saat malam hari, pos ronda itu menjadi tempat untuk berjudi dan minum-minuman keras. Orang-orang kampungmu sepertinya segan dan enggan untuk menegur mereka. Akibatnya, mereka semakin berani dan semakin tidak terkontrol. Lalu, tindakan apa yang harus kamu lakukan untuk mencegah terjadinya dosa besar di pos ronda itu?



**Doa Penutup Majelis Ilmu**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepada-Mu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu

## Bab 11

# Fikih Pengurusan Jenazah

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami bagaimana tata cara mengurus jenazah, dan bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar: Praktik mengurus jenazah  
Sumber: <https://mpputri.files.wordpress.com>

Allah Swt menciptakan manusia dengan sebaik-baik ciptaan. Allah Swt juga memuliakan manusia dengan memberikan berbagai kelebihan yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya.

Di sisi lain, Allah juga menetapkan aturan tertentu untuk menjaga kemuliaan dan martabat manusia. Tidak hanya bagi mereka yang masih hidup, bagi mereka yang telah meninggal, Allah Swt telah menetapkan aturannya. Yakni, aturan khusus yang dapat menjaga kehormatan si mayat. Bagaimana caranya? Mari ikuti pemaparannya pada bab ini!

### Kata Kunci:

- *Jenazah*
- *Memandikan*
- *Mengkafani*
- *Menyalati*
- *Takziah*
- *Mendoakan*



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Perlakuan Terhadap Orang yang Baru Meninggal Dunia

Bila tanda-tanda kematian telah tampak pada diri seseorang, maka berlakulah kepadanya hukum-hukum tentang kematian. Kewajiban seorang muslim terhadap orang yang telah meninggal adalah sebagai berikut:

### 1. Menutup Matanya dan Mendoakannya.

Jika seseorang telah meninggal dunia, maka matanya dipejamkan, dan mulutnya dikatupkan dengan mengusapkan tangan kanan ke atas kedua mata dan mulutnya, kemudian mendoakannya. Ketentuan ini didasarkan pada perilaku Rasulullah Saw, tatkala mendapati jenazahnya Abu Salamah.

Dalam sebuah riwayat dituturkan bahwa, Rasulullah Saw masuk ke rumah Abu Salamah yang waktu itu masih terbuka matanya. Rasulullah Saw segera memejamkan mata Abu Salamah, seraya bersabda, yang artinya: *"Sesungguhnya bila nyawa itu telah dicabut, maka akan diikuti oleh matanya."*

*Mendengar sabda Rasulullah Saw tersebut, keluarganya menangis dengan keras sekali. Rasulullah Saw pun berkata, "Janganlah kamu sekalian berdoa untuk dirimu sendiri kecuali dengan yang baik-baik, sebab sesungguhnya malaikat itu mengaminkan apa yang kalian ucapkan."*

*Beliau lantas berdoa, "Allahummagfir li Abi As-Salamah, wa irfa' darajatuhu fi mahdiyīn wa ukhlufhu fī 'aqibihi fī al-gabi'īn, wa igfirlanā wa lahu ya Rabb al-'alamīn, wa ifsaḥ lahu fī qabrihi wa nawwir lahu fīhi"*

*(Ya Allah, ampunilah dosa Abu Salamah, tinggikanlah derajatnya dalam golongan yang mendapat petunjuk, berilah keturunan yang baik di belakang hari, ampunilah dosa kami, dan dosanya, Ya Rabb Semesta Alam, lapangkanlah kuburnya dan terangilah ia di dalam kuburnya)"* [HR Muslim dari Umu Salamah]

## 2. Menutup Mayat dengan Kain hingga Menyelimuti Seluruh Tubuhnya

Jika seseorang telah benar-benar meninggal, maka jenazahnya harus ditutup dengan kain hingga menyelimuti seluruh tubuhnya. Ini didasarkan pada hadis yang diriwayatkan dari 'Aisyah Ra.

*Beliau berkata, "Ketika wafat, jenazah Rasulullah Saw ditutup dengan kain selimut berwarna hitam." [HR Asy-Syaikhān, Al-Baihaqi, dan lain-lain] Adapun orang yang meninggal dunia dalam keadaan ihram, maka muka dan kepalanya tidak usah ditutup.*

*Ketentuan semacam ini didasarkan pada hadis dari Ibnu 'Abbas, dimana ia berkata, "Ketika seorang pria berhenti di Arafah, tiba-tiba ia terlempar dari tunggangannya hingga meninggal dunia." Rasulullah Saw bersabda, "Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, lalu kafanilah dengan dua pakaian (dalam riwayat lain dinyatakan dengan dua pakaiannya), jangan dimumi (dalam riwayat lain disebutkan, jangan diberi wangi-wangian), dan jangan ditutup kepala dan mukanya. Sebab, ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan membaca talbiyah." [HR Asy-Syaikhān, Abu Naim, dan Al-Baihaqi]*

## 3. Menyegerakan Penyelenggaraan Jenazahnya.

Lebih utama jika penyelenggaraan jenazah dilakukan dengan segera dan tidak boleh ditunda-tunda.

Dalam sebuah hadis, Rasulullah Saw bersabda, *"Segerakanlah penyelenggaraan jenazah! Apabila ia seorang yang salih maka kamu telah menyegerakannya menuju kebaikan, apabila ia seorang yang jahat maka kamu mengusung sesuatu yang paling buruk di pundakmu."* [HR Bukhari & Muslim].

Mayat hendaknya segera dimandikan, kemudian ditutup dengan kain kafan. Orang-orang yang memandikan mayat hendaknya dipilih dari keluarga dan kerabat sendiri. Selain lebih utama, hal ini untuk menjaga dari orang-orang yang tidak amanah dan suka menceritakan aib atau cacat yang dilihatnya pada diri mayat saat memandikannya.

## 4. Menyembunyikan Rahasia Mayat

Seseorang dilarang menceritakan cacat atau rahasia mayat yang dilihatnya, saat ia memandikan mayat. Lebih utama jika ia merahasiakannya dan tidak menceritakan rahasia mayat tersebut kepada orang lain. Selain untuk menjaga kesucian



dan kehormatan mayat, hal ini juga untuk menjaga kehormatan keluarga mayat. Jika seseorang menceritakan rahasia mayat kepada orang lain, dan keluarga mayat mengetahuinya, tentunya mereka akan tersinggung dan sakit hati. Untuk itu, Rasulullah saw memerintahkan siapa saja yang memandikan mayat untuk merahasiakan apa yang dilihatnya dari mayat.

Dari Abu Rafi' Aslam, pelayan Rasulullah Saw dikisahkan, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *"Barangsiapa memandikan mayat, kemudian ia menyembunyikan rahasianya, kelak Allah mengampuni dosanya sebanyak empat puluh kali."* [HR Al-Hakim].

## **5. Menyegerakan Pelunasan Hutang-hutangnya.**

Keluarga dan ahli waris mayit, harus segera melunasi hutang-hutang si mayit, walaupun itu akan menghabiskan harta warisnya. Jika orang tersebut tidak memiliki harta hendaknya, penguasa membayar lunas hutang-hutang si mayit.

Abu Hurairah Ra berkata, yang artinya: *"Jiwa seorang Mukmin tergadai dengan hutang-hutangnya, tidak akan bebas hingga dilunasinya."* [HR Tirmizi]

## **6. Mengqada Nazar Jenazah Oleh Walinya**

Wali wajib mengqadla nazar jenazah. Jika orang yang meninggal bernazar, kemudian ia keburu meninggal dunia sebelum sempat mengerjakan nazarnya, maka wali jenazah berkewajiban menunaikan nazarnya.

Dalam sebuah riwayat dituturkan, bahwa Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *"Barangsiapa mati, sementara itu ia harus berpuasa, maka walinyalah yang berpuasa untuknya."* [HR Bukhari dan Muslim dari 'Aisyah Ra].

Dari Ibnu 'Abbas dituturkan, bahwasanya ia berkata, *"Ada seorang perempuan berlayar mengarungi lautan, dan bernazar, Jika Allah Swt menyelamatkannya, maka ia akan berpuasa sebulan lamanya. Allah Swt menyelamatkannya, akan tetapi, belum sempat ia mengerjakan puasa itu, perempuan itu meninggal dunia. Lalu, datanglah keluarganya (entah saudaranya atau putrinya) kepada Nabi Saw, dan menuturkan kejadian itu kepada beliau Saw. Nabi bertanya, "Bagaimana pendapatmu, jika wanita itu memiliki hutang, kemudian anda yang melunasi hutangnya? Wanita itu menjawab, "Ya (saya akan membayarnya)." Beliau bersabda lagi, "Tentunya, hutang kepada Allah lebih berhak untuk dilunasi. Maka lunasilah nadzar ibumu."* [HR Abu Dawud, An-Nasa'i]

## B. Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah

Tata cara penyelenggaraan jenazah seorang Muslim harus mengikuti urutan-urutan berikut ini:

- 1) Memandikan jenazah
- 2) Mengkafani jenazah
- 3) Mensalatkan jenazah
- 4) Menguburkan jenazah

### 1. Memandikan Jenazah

#### a) *Syarat-syarat Jenazah yang akan Dimandikan*

Jenazah yang hendak dimandikan harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- ◆ Jenazah tersebut meninggal dalam keadaan Muslim. Jika seseorang meninggal dalam keadaan murtad dari Islam, maka tidak berlaku bagi mereka ketentuan penyelenggaraan jenazah menurut syariat Islam.
- ◆ Ada tubuhnya, meskipun potongan daging. Jika jasadnya hilang atau lenyap tak tersisa, tidak ada kewajiban untuk memandikannya.
- ◆ Meninggal bukan karena perang di jalan Allah (mati syahid). Orang yang mati karena perang di jalan Allah, tidak boleh dimandikan, akan tetapi langsung dikuburkan bersama dengan bajunya.

#### b) *Alat-alat yang Harus Disiapkan*

- ◆ Meja besar untuk meletakkan jenazah
- ◆ Bak atau ember besar untuk menampung air
- ◆ Sabun dan kapur barus
- ◆ Selang air, gayung, sikat halus, kain penyeka, dan spons
- ◆ Kain tirai untuk menutupi jenazah dan tempat pemandian mayat agar tidak dilihat orang banyak.

#### c) *Tata Cara Memandikan Jenazah*

- ◆ Membersihkan semua najis yang ada di badannya. Jika memungkinkan, kotoran yang ada di dalam perut dikeluarkan dengan cara menekan perut jenazah, atau mengambilnya melalui dubur.
- ◆ Setelah najis yang ada di badan dibersihkan, meratakan (mengguyurkan) air ke seluruh tubuh jenazah sebanyak

tiga kali. Jika dirasa masih kurang, boleh diguyur lebih dari tiga kali.

- ◆ Pada guyuran (siraman) yang pertama, jenazah dibersihkan dengan sabun hingga merata seluruh tubuhnya.
- ◆ Pada guyuran kedua, jenazah diguyur dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa busa sabun yang masih melekat di badan.
- ◆ Setelah tidak ada sabun yang tersisa, pada guyuran ketiga, jenazah diguyur dengan air yang telah dicampur dengan kapur barus.
- ◆ Ketika memandikan jenazah, yang didahulukan adalah anggota-anggota wudlu' terlebih dahulu, yakni, muka, tangan, kepala, dan kaki. Setelah anggota wudlu' dibersihkan, barulah kemudian membersihkan seluruh anggota tubuh. Bagian belakang tubuh jenazah, seperti punggung dan pantat, dibersihkan dengan cara memiringkan tubuh mayat ke kiri dan ke kanan, lalu dibersihkan.
- ◆ Dalam memandikan jenazah, disunnahkan mendahulukan anggota tubuh sebelah kanan.

d) *Ketentuan Umum Bagi Orang yang Memandikan Jenazah*

- ◆ Laki-laki memandikan jenazah laki-laki, dan perempuan memandikan jenazah perempuan. Seorang wanita boleh dimandikan oleh mahramnya yang laki-laki. Ketentuan ini didasarkan pada sabda Nabi Saw, "*Jika kamu (Aisyah Ra) meninggal lebih dahulu sebelum saya, saya akan memandikanmu*". [HR Imam Ahmad dan Ibnu Majah].
- ◆ Orang yang memandikan jenazah hendaknya dipilih dari kalangan keluarga terdekat yang bisa dipercaya dan fakih dalam urusan agama.
- ◆ Suami diperbolehkan memandikan jenazah isterinya, begitu juga sebaliknya, seorang isteri boleh memandikan jenazah suaminya. Ketentuan ini didasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Daruqutni dari Asma' binti Umaisy Ra, *bahwasanya Fatimah Ra berwasiat supaya Ali Ra memandikannya apabila meninggal dunia*". [HR Imam Daruqutni].
- ◆ Orang yang memandikan jenazah dilarang menceritakan aib atau cacat tubuh dari jenazah. Larangan ini didasarkan pada sabda Nabi Saw, "*Barangsiapa memandikan jenazah dan dijaganya kepercayaan dan tidak membuka rahasia sesuatu yang cacat pada jenazah kepada orang lain,*

*maka keluarlah dia dari segala dosa sebagaimana keadaannya sewaktu baru dilahirkan dari ibunya". Nabi bersabda kembali, "Hendaklah yang mengaturnya adalah keluarga sendiri yang terdekat jika mereka bisa memandikan jenazah. Jika tidak bisa, maka, hendaknya dimandikan oleh orang yang hati-hati (wara') dan amanah". [HR Imam Ahmad]*

## 2. Mengkafani Jenazah

Setelah jenazah selesai dimandikan dan dikeringkan dengan handuk, kewajiban berikutnya adalah mengkafani jenazah. Ketentuan dalam hal mengkafani jenazah adalah sebagai berikut:

- ◆ Mengkafani jenazah sedikitnya dengan menggunakan satu lapis kain yang bisa menutupi seluruh tubuh jenazah. Jika tidak bisa menutup seluruh anggota tubuh, hendaknya ditutup terlebih dahulu bagian kepalanya.
- ◆ Kain kafan disunnahkan berwarna putih bersih dan diberi wangi-wangian. Namun, jika kain putih tidak ada, boleh menggunakan kain dengan warna apa saja. Imam Abu Dawud dan Tirmizi menuturkan sebuah hadis dari Ibnu 'Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: *"Kenakanlah pakaian yang berwarna putih. Sebab, pakaian berwarna putih adalah sebaik-baik pakaian untuk kalian. Dan kafanilah orang-orang yang meninggal di antara kalian dengan kain berwarna putih"*. [HR Imam Abu Dawud dan Tirmizi].
- ◆ Untuk jenazah laki-laki, disiapkan 3 lapis kain kafan panjang dan lebar yang bisa menutup seluruh tubuh, dan 2 kain yang dibentuk seperti baju kurung dan serban. Caranya menyusun kain kafan untuk laki-laki adalah sebagai berikut;
  - Diletakkan terlebih dahulu, tali pengikat kain kafan sebanyak empat buah yang letaknya diperkirakan tepat di kepala, tangan, lutut, dan mata kaki jenazah.
  - Setelah itu diletakkan kain panjang sebanyak tiga lapis. Masing-masing lapis kain, hendaknya ditaburi dengan kapur barus atau wangi-wangian lainnya.
  - Lalu, di atas lapis yang ke-tiga diletakkan baju kurung dan serban yang dikenakan kepada jenazah.
  - Setelah itu, jenazah mengenakan baju kurung dan serban, mayat dibungkus dengan kain tiga lapis tadi, hingga sempurna menutup seluruh anggota tubuh.
  - Setelah itu, kain kafan diikat dengan ikatan yang telah disiapkan, yakni di bagian kepala, tangan, lutut, dan mata kaki.

- ◆ Untuk jenazah wanita disiapkan 2 lapis kain putih panjang dan lebar yang bisa menutup seluruh anggota tubuh, 1 kain yang dibentuk menjadi sarung, 1 buah baju kurung, dan 1 buah kerudung. Tata cara mengkafaninya sama seperti di atas.
- ◆ Setelah jenazah selesai dikafani, hendaknya diletakkan di atas meja atau dipan panjang agar mudah dibawa dan disalatkan.

### 3. Menyalatkan Jenazah

Ketentuan-ketentuan umum mengenai salat jenazah adalah sebagai berikut:

#### a) *Syarat Sah Salat Jenazah*

- ◆ Salat jenazah sebagaimana salat-salat lainnya, harus memenuhi syarat: menutup aurat, suci dari hadas, sucinya badan, pakaian, dan pakaian dari najis, dan menghadap ke arah kiblat.
- ◆ Mayat sudah dimandikan dan dikafani secara sempurna.
- ◆ Mayat diletakkan di kiblat melintang, kepala di letakkan di utara sedangkan kaki diletakkan di selatan.

#### b) *Rukun Salat Jenazah*

- ◆ Niat mengerjakan salat jenazah  
Salat jenazah dianggap tidak sah, jika tidak diniatkan untuk salat jenazah. Ketentuan mengenai niat didasarkan pada sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

"Sesungguhnya amal itu tergantung dengan niatnya." [HR Mutafaq 'Alaih].

- ◆ Berdiri bagi yang mampu berdiri.  
Berdiri tegak di dalam salat maktubah adalah wajib. Sedangkan, di dalam salat sunnah tidaklah wajib. [Ali Ragib, Ahkām Aṣ-Ṣalāh, hal. 44; Sayyid Sābiq, *Fiqh as-Sunnah*, juz 1/hal. 101]. Hanya saja, berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, salat sunnah yang dikerjakan dengan duduk, hanya mendapatkan pahala separuh dari salat yang dikerjakan dengan berdiri.
- ◆ Takbir empat kali.  
Di dalam riwayat-riwayat ṣahih dituturkan bahwa Nabi SAW kadang-kadang bertakbir sebanyak lima, enam, dan tujuh takbir. Ketentuan mengenai takbir 4 kali didasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi dan

Daruqutni, dari Abu Hurairah Ra, bahwasanya Rasulullah Saw menyalati jenazah, lalu beliau bertakbir empat kali, dan bersalam satu kali. Sedangkan ketentuan mengenai takbir, lima, enam, dan tujuh kali, didasarkan pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi dari Abu Wail Ra, bahwasanya ia berkata:

كَانُوا يُكَبِّرُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعًا وَخَمْسًا وَسِتًّا أَوْ قَالَ أَرْبَعًا فَجَمَعَ عُمَرُ بْنُ خَطَّابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْبَرَ كُلُّ رَجُلٍ بِمَا رَأَى فَجَمَعَهُمُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى أَرْبَعٍ تَكْبِيرَاتٍ كَأَطْوَلِ الصَّلَاةِ

*"Para shahabat bertakbir di masa Rasulullah SAW tujuh kali, lima kali, dan enam kali, atau dia berkata empat kali. Lalu Umar bin Kaṭṭab Ra mengumpulkan para shahabat Rasulullah Saw, dan setiap orang dari mereka mengatakan apa yang dilihatnya. Kemudian Umar mengumpulkan mereka untuk bertakbir empat kali takbir saja sebagai salat yang terpanjang". [HR. Imam Baihaqi]*

◆ Membaca surah Al-Fatihah.

Imam Bukhari menuturkan sebuah hadis dari Ṭalhah bin 'Abdullah bin 'Auf RA, bahwasanya ia berkata:

صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَلَى جَنَازَةٍ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ قَالَ لِيَعْلَمُوا أَنَّهُ سُنَّةٌ

*"Saya pernah salat jenazah di belakang Ibnu 'Abbas Ra, lalu dia membaca surat Al-Fatihah". Dia berkata, "Agar mereka mengetahui bahwa membaca surat Al-Fatihah dalam salat jenazah adalah sunnah". [HR Imam Bukhari]*

◆ Membaca salawat atas Nabi Saw.

Dari Umamah bin Sahl Ra dituturkan bahwasanya ia diberitahu salah seorang sahabat Nabi Saw, bahwasanya termasuk sunnah dalam salat jenazah adalah; *hendaknya seorang imam bertakbir, lalu membaca surah Al-Fatihah dengan pelan dalam hati setelah takbir pertama. Setelah*

itu, membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw, dilanjutkan dengan memanjatkan doa dengan tulus untuk jenazah pada takbir-takbir berikutnya, dan tidak membaca ayat-ayat Al-Qur'an apapun di dalam salat jenazah. Setelah itu bersalam dengan pelan di dalam hati". [HR Imam Syafi'i, Al-Baihaqi, dan Abu Dawud Ath-Thayalisi]

♦ Mendoakan jenazah

Di dalam riwayat-riwayat sahih dituturkan bahwasanya Nabi saw mendoakan jenazah dengan doa-doa tertentu. Doa-doa tersebut dibaca pada takbir ketiga, dan keempat. Di antara doa yang dipanjatkan Nabi saw pada salat jenazah adalah doa yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari 'Auf bin Malik ra, bahwasanya ia berkata:

فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ  
وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ  
مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ  
مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ  
الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ  
أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ  
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

"Saya hafal doa beliau Saw (saat salat jenazah), beliau Saw berdoa, "Ya Allah, ampunilah dan kasihilah dia (jenazah), berilah dirinya maaf dan maafkanlah dosanya; muliakanlah kedatangannya, lapangkanlah tempatnya, basuhlah dengan air, salju, dan air es dan sucikanlah dirinya dari kesalahan-kesalahan, sebagaimana Engkau mensucikan baju putih dari kotoran. Dan gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik, dan gantilah keluarganya dengan keluarga yang lebih baik, gantilah isterinya dengan isteri yang lebih baik, dan masukkanlah dirinya ke dalam surga, dan lindungilah dirinya dari siksa kubur, atau dari siksa api neraka.

♦ Mengucapkan salam.

Setelah selesai berdoa pada takbir yang keempat, ditutup dengan mengucapkan salam, yakni:

"As-salāmu'alaikum wa rahmatulāh".



c) *Praktik Salat Jenazah*

- ♦ Salat jenazah bisa dilakukan atas seorang, dua orang, atau banyak jenazah. Salat jenazah boleh dilakukan secara bergiliran. Jika kelompok pertama selesai menyalatkan, barulah kemudian kelompok kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.
- ♦ Disunnahkan mengerjakan salat jenazah berjama'ah. Jika salat jenazah dilakukan dengan berjama'ah, maka jenazah diletakkan secara melintang di depan imam, dengan posisi kepala jenazah di sebelah kanan imam.
- ♦ Imam mengambil posisi menghadap kepala jenazah, jika jenazahnya laki-laki. Jika jenazahnya perempuan, imam mengambil posisi menghadap perut jenazah. Setelah imam dan makmum berdiri menghadap kiblat dan meluruskan shaf, maka salat jenazah bisa dimulai. Setelah itu, setiap peserta salat jenazah berniat salat jenazah karena Allah.
- ♦ Mengucapkan *takbir* pertama, "Allāhu akbar".
- ♦ Setelah mengucapkan *takbiratul- ihrām*, baik imam dan makmum membaca surah Al-Fatihah.
- ♦ Setelah selesai membaca surah Al-Fatihah, disambung dengan mengucapkan takbir kedua, "Allāhu akbar". Setelah itu membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

- ♦ Setelah selesai membaca shalawat atas Nabi Mohammad Saw, dilanjutkan dengan mengucapkan takbir ketiga, "Allāhu Akbar".
- ♦ Selesai mengucapkan takbir ketiga, dilanjutkan dengan membaca doa untuk jenazah; minimal membaca:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

*"Ya Allah, ampunilah dia, rahmatilah dia, dan berilah ia maaf, dan ampunilah dosa-dosanya"*

- ♦ Setelah selesai membaca doa di atas, dilanjutkan dengan mengucapkan takbir keempat, "Allāhu Akbar". Lalu membaca doa:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ وَاعْفُ رَنَا وَلَهُ

*"Ya Allah, janganlah Engkau mencegah kami, pahalanya, dan janganlah Engkau membuat fitnah kepada kami, sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dirinya".*

## Khazanah

### Salat Jenazah Bagi Anak Kecil

Jika yang meninggal adalah anak kecil yang belum berumur empat bulan, maka ia hanya dimandikan saja dan tidak disalati, dikafani dan dikuburkan. Namun jika sudah berumur empat bulan, lahir, dan keluar tangisnya, maka menurut sebagian fuqaha ia harus disalatkan, jika tidak maka ia tidak disalatkan.

Pendapat ini diketengahkan oleh ulama-ulama mazhab Hanafiyah, Malikiyyah, Syafi'iyah, An-Auza'iy dan Al-Hasan. Sedangkan menurut Imam Ahmad, Sa'id bin Jabir dan Ishaq, ia harus dimandikan dan disalatkan, sebab bayi itu telah memiliki ruh.

- ◆ Setelah selesai membaca doa ini, dilanjutkan dengan mengucapkan salam, "*Assalāmu'alaikum warahmatullāh*", diiringi dengan menoleh ke kanan dan ke kiri.

d) *Doa Setelah Selesai Salat Jenazah*

Setelah salat jenazah hendaknya berdoa dengan doa-doa yang dituntunkan oleh Nabi Saw (Al-ma'sur). Doa-doa berikut ini sangat baik dibaca setelah mengerjakan sholat jenazah:

اَللّٰهُمَّ عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ اَمَّتِكَ يَشْهَدُ اَنْ لَا  
اِلَهَ اِلَّا اَللّٰهُ وَحْدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ وَيَشْهَدُ اَنْ مُحَمَّدًا  
عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ اَصْبَحَ فَقِيْرًا اِلَى رَحْمَتِكَ  
وَاَصْبَحْتَ غَنِيًّا عَنْ عَذَابِهِ، تَخَلَّى مِنَ الدُّنْيَا  
وَاَهْلِهَا، اِنْ كَانَ زَاكِيًا فَرِّجْ لَهُ، وَاِنْ كَانَ مُخْطِئًا فَاعْفُ  
لَهُ، اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

*"Ya Allah, hamba-Mu, anak hamba-Mu, dan anak dari umat-Mu, bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah. Engkau, Engkau adalah Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Mu, dan ia bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Mu dan Rasul-Mu. Dia sangat membutuhkan rahmat-Mu, dan Engkau Maha Kaya untuk tidak menyiksanya. Dia telah meninggalkan dunia dan keluarganya. Jika ia suci, maka sucikanlah dia, jika dia bersalah, maka ampunilah dirinya. Ya Allah, janganlah Engkau mengharamkan kami dari pahalanya, dan jangan sesatkan kami sepeninggalnya". [HR Imam Hakim].*

Selain doa di atas, masih banyak doa-doa lain yang diajarkan oleh Nabi Saw.

#### 4. Menguburkan Jenazah

Setelah jenazah disalatkan, kewajiban berikutnya adalah menguburkan mayat di pemakaman. Dalam menguburkan jenazah, harus diperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Pembuatan lubang kubur hendaknya memperhatikan kedalamannya. Kedalaman lubang harus bisa mencegah keluarnya bau busuk jenazah dan tidak bisa digali atau dirusak oleh binatang-binatang buas. Selain itu, lubang yang dibuat hendaknya bisa memudahkan orang yang hendak menguburkan jenazah.

- b. Setelah lubang dibuat, harus dibuat liang lahat yang pembuatannya bisa dibuat di tengah-tengah lubang, pinggir lubang, atau sisi samping. Lihat gambar berikut ini. Kotak berwarna biru adalah posisi liang lahat. Liang lahat adalah liang yang digunakan untuk memasukkan jenazah. Setelah jenazah masuk, liang lahat ditutup dengan kayu atau bambu. Setelah itu, lubang ditutup dengan tanah.



Gambar: Liang lahat di pinggir  
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar: Liang lahat di tengah  
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar: Liang lahat di samping  
Sumber: Dokumentasi penulis

- c. Setelah pembuatan lubang dan liang lahat selesai, mayat dimasukkan secara pelan-pelan di dalam lubang, lalu dimasukkan ke dalam liang lahat. Jenazah harus dibaringkan di atas lambung sebelah kanan, dan menghadap ke arah kiblat. Muka dan ujung kaki jenazah harus menyentuh tanah. Untuk itu, tali yang mengikat tubuh jenazah dilepaskan satu persatu. Untuk bagian muka dan ujung kaki, kain kafan harus dibuka agar muka dan ujung kaki bisa menyentuh tanah.
- d. Setelah jenazah masuk ke dalam liang lahat, liang lahat ditutup dengan kayu atau bambu. Hendaknya, papan atau kayu yang digunakan untuk menutup liang lahat cukup kuat dan rapat. Setelah itu, lubang ditimbun dengan tanah, lalu dipadatkan agar tidak mudah diganggu oleh binatang buas, atau orang-orang jahat.
- e. Jenazah tidak boleh dikubur pada saat malam hari, kecuali dalam keadaan darurat. Ketentuan ini didasarkan pada sebuah hadis:

لَا تَدْفَنُوا مَوْتَكُمْ بِاللَّيْلِ إِلَّا أَنْ تُضْطَرُّوْا

“Janganlah kalian mengubur jenazah-jenazah kalian pada waktu malam hari, kecuali terpaksa”. [HR Imam Ibnu Majah]

- f. Kuburan hendaknya ditinggikan sedikit dari permukaan tanah, dan tidak perlu dibangun bangunan di atasnya. Sebab, Nabi melarang kaum Muslim mendirikan bangunan di atas kuburan. Imam Muslim menuturkan sebuah riwayat dari Jabir Ra, bahwasanya ia berkata:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ

*"Rasulullah SAW melarang menembok kuburan, duduk di atas kuburan, dan membangun bangunan di atasnya". [HR Imam Muslim]*

- g. Tidak diperbolehkan mengubur dua jenazah atau lebih dalam satu kuburan, kecuali dalam keadaan darurat, seperti korban perang, atau orang-orang yang mati syahid. Imam Bukhari menuturkan sebuah riwayat dari Jabir bin 'Abdullah bahwasanya ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ أَتَيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَخَذَ الْقُرْآنَ فَإِذَا أَشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ وَقَالَ أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلُوا وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ

*Nabi SAW pernah mengumpulkan dua orang shahabat yang terbunuh dalam perang Uhud dalam satu kain. Lalu beliau bertanya, "Siapakah di antara mereka yang paling banyak hafal Al-Qur'an". Ketika beliau Saw diberi isyarat kepada salah satu jenazah itu, maka beliau mendahulukan jenazah tersebut masuk dalam liang lahat. Lalu beliau bersabda, "Aku menjadi saksi bagi mereka kelak di hari kiamat. Lalu Nabi Saw memerintahkan mengubur mereka beserta darah-darah mereka, dan mereka tidak dimandikan dan disalatkan". [HR. Imam Bukhari]*

- h. Jenazah hendaknya dikuburkan di daerahnya, dan jangan dipindahkan ke daerah yang lain. Selain akan memperlambat dikuburkannya jenazah, sebagaimana riwayat Abu Hurairah, menurut sebagian Ulama –Imam Nawawiy— pemindahan kubur jenazah adalah perbuatan haram menurut pendapat terpilih dan terkuat. Dalam dipindahkan ke daerah lain, janganlah dilaksanakan

wasiatnya. Sebab, pemindahan itu haram menurut madzhab yang sahih dan terpilih, dan dikatakan oleh mayoritas ulama dan ditegaskan oleh para pentahqiq.”

- i. Ketika penguburan mayat sudah selesai, disunnahkan bagi pengiring jenazah untuk berdiri sebentar mendoakan jenazah. Ketentuan seperti ini didasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dari 'Uṣman bin 'Affan Ra, bahwasanya ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ  
الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ  
وَسَلُّوا لَهُ بِالتَّشْيِيتِ فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ

*“Nabi SAW jika selesai menguburkan jenazah, beliau berdiri sejenak di dekat kuburan, dan bersabda, “Mohonkanlah ampunan dari Allah untuk saudaramu ini, dan mintakanlah kelapangan untuk dirinya di alam kubur, karena sesungguhnya saat ini ia tengah di tanya”. [HR Imam Abu Dawud]*

### C. Takziah (Melayat atau Menghibur)

*Takziah* bisa dianggap sebagai salah satu cara untuk merekatkan hubungan persaudaraan dengan tetangga kita. Sebab, di dalam *takziah* terdapat aktivitas mulia dan berfaedah untuk mendekatkan keluarga satu dengan keluarga yang lain. Selain itu, *takziah* ditujukan untuk menghibur dan meringankan beban kesedihan atas meninggalnya orang-orang yang dicintai. Dengan kata lain, *takziah* adalah obat mujarab untuk menghibur keluarga yang sedang dilanda keduakaan dan kesedihan. Islam telah mensyariatkan *takziah* bagi kaum muslim dengan hikmah yang hanya diketahui oleh Allah Swt.

*Takziah* bisa menumbuhkan sifat-sifat peduli terhadap penderitaan orang lain, serta keinginan untuk selalu meringankan beban penderitaan dan kesusahan orang lain. Untuk itu, *takziah* harus dilakukan untuk tujuan-tujuan mulia ini. *Takziah* tidak boleh digunakan sebagai ajang untuk pamer, riya', atau membebani keluarga orang yang baru meninggal. Seharusnya, keluarga orang yang meninggal dunia akan terhibur dan tidak merasakan penderitaan lagi dengan adanya *takziah*.

*Takziah* disyariatkan berdasarkan hadis-hadis berikut ini. Qurrah al-Muzni Ra menyatakan, *“Bila Nabi Saw duduk, biasanya ada sekelompok sahabat yang duduk menemani beliau Saw. Di antara sahabat yang duduk tersebut ada seorang laki-laki yang memiliki seorang anak laki-laki. Ia datang kepada Rasulullah Saw dengan membawa anak kecil tersebut di belakang*

*punggungnya, kemudian didudukkannya di depannya. Nabi Saw bertanya kepadanya, "Apakah engkau sangat mencintainya? Jawabnya, "Ya Rasulullah, Allah mencintai Anda sebagaimana aku mencintai anakku ini!" Di kemudian hari anak itu meninggal dunia. Laki-laki itu tidak hadir ke pertemuan, karena ingat kepada anaknya, hingga ia bersedih hati. Rasulullah Saw mencarinya, lalu bersabda, "Kenapa saya tidak melihat si fulan?" Para sahabat menjawab, "Ya Rasulullah, anaknya yang pernah engkau lihat meninggal dunia." Nabi Saw segera menemui laki-laki itu, dan beliau menanyakan kepadanya tentang anaknya. Laki-laki itu memberitahu beliau Saw bahwa anaknya telah meninggal dunia. Beliau Saw menghiburnya, lalu bersabda, "Hai fulan! Mana yang engkau sukai, engkau bersenang-senang dengan anakmu sepanjang umurmu, ataukah esok engkau tidak datang ke salah satu pintu surga, kecuali engkau mendapatkan anakmu itu telah mendahului engkau menuju salah satu pintu surga itu, lalu ia membukakannya untukmu." Laki-laki itu menjawab, "Ya Nabi Allah, ia mendahului saya menuju surga itu, lalu ia membukakannya untukku, inilah yang lebih aku sukai." Beliau bersabda, "Nah, itulah bagimu." Kemudian, seorang laki-laki Anṣār bertanya, "Wahai Rasulullah, semoga Allah menjadikan aku sebagai fida' anda, apakah itu khusus bagi dia, ataukah untuk kamu semua?" Beliau menjawab, "Tidak, itu untuk kamu semua." [HR Imam An Nasā'i dan Ibnu Hibban]*

Dalam riwayat lain dituturkan, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *"Barangsiapa menghibur saudaranya yang beriman yang tengah dalam musibah, niscaya Allah memakaikan kepadanya perhiasan yang menyenangkan dirinya pada hari kiamat."* Beliau ditanya, *"Apa yang menyenangkan itu?" Beliau menjawab, "Sesuatu yang menggembirakan."* [HR Imam Khaṭīb Al-Baghdadi dalam Tarikh Baghdad, dan Ibnu Asakir dalam Tarikh Damsyiq]

Hendaknya keluarga jenazah dihibur dengan hal-hal yang bisa menyenangkan hati dan menghilangkan kesedihan mereka. Mereka hendaknya dibawa dalam suasana kegembiraan dan kesabaran. Memang benar, kesedihan dan kedukaan adalah dua hal yang lumrah dan manusiawi, akan tetapi, larut dalam kesedihan hingga melupakan kewajiban merupakan tindakan yang diharamkan oleh Islam. Untuk itu, seorang yang sedang dilanda kesedihan dan kedukaan harus dihibur dengan kata-kata yang menyenangkan namun tidak melanggar batas-batas syariat.

#### **D. Ucapan Nabi Saw untuk Menghibur Keluarga Jenazah**

Imam Nawawiy dalam kitab Al-Azkar mengetengahkan sebuah riwayat, dimana beliau berkomentar, bahwa riwayat ini sangat baik digunakan untuk menghibur.

*Usamah bin Zaid RA berkata, "Sebagian putri-putri Usamah mengirim surat kepada Rasulullah Saw, bahwa anaknya laki-laki atau perempuan (dalam suatu riwayat ia bernama Amimah binti Zaenab) hampir meninggal dunia. Selanjutnya kami melafazkan syahadat ke telinganya." Zaid berkata, "Lalu Rasulullah Saw membalas surat itu kepadanya (putri Usamah bin Zaid) dan mengucapkan salam kepadanya; dan beliau bersabda, "Sesungguhnya apa yang diambil dan yang diberi hanyalah milik Allah Swt; dan segala sesuatu di sisi-Nya telah ditetapkan ajalnya hingga batas waktu yang telah ditentukan. Untuk itu, sabarlah dan perhitungkanlah." [HR Bukhari dan Muslim, Abu Dawud, Al-Nasā'i, Ibnu Majah, Imam Ahmad, dan Al-Baihaqi].*

Imam Al-Hakim meriwayatkan sebuah hadis dengan isnad sahih, bahwa Rasulullah Saw berkata kepada perempuan Anṣar yang bersedih hati karena ditinggal mati anaknya, *"Sesungguhnya telah sampai kepadaku bahwa engkau bersedih hati karena anakmu." Lantas, Rasulullah saw menyuruhnya agar bertaqwa kepada Allah dan bersabar. Perempuan itu menjawab, "Ya Rasulullah, bagaimana aku tidak akan bersedih hati, sedangkan aku adalah perempuan raqub (yang ditinggal mati anaknya), tidak beranak lagi, dan tidak punya anak lain?" Rasulullah Saw bersabda, "Yang disebut raqub ialah yang kekal anaknya." Lalu, beliau Saw melanjutkan ucapannya, "Seorang muslim, baik laki-laki maupun perempuan yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya yang sangat disayanginya, tidak ada baginya, kecuali Allah Swt akan memasukkannya dengan tiga anak itu di dalam surga." Umar, yang saat itu berada di sebelah kanan Nabi Saw, bertanya, "Demi bapakku, anda, dan ibuku, bagaimana kalau dua orang anak? Rasulullah menjawab, "Sekalipun dua orang anak." [HR Al-Hakim].*

Dari Ummu Salamah diriwayatkan bahwa Rasulullah Saw pernah menghibur keluarganya dengan sabdanya: *"Allahum-magfir li Abi As-Salamah, wa irfa' darajatuhu fi mahdiyīn wa ukhlufhu fi 'aqibihi fi al-gabirīn, wa ighfirlanaa wa lahu yaa Rabb Al-'Alaamiin, wa ifsah lahu fi qabrihi wa nawwir lahu fihi."* Artinya: "Ya Allah, ampunilah dosa Abu Salamah, tinggikanlah derajatnya dalam golongan yang mendapat petunjuk, berilah keturunan yang baik di belakang hari, ampunilah dosa kami, dan dosanya, Ya Rabb Semesta Alam, lapangkanlah kuburnya dan terangilah ia di dalam kuburnya." [HR Muslim].

Saat *takziyah* kepada 'Abdullah bin Ja'far, Nabi Saw berkata, *"Ya Allah, jadikanlah pengganti Ja'far dalam keluarganya, dan berilah Abdullah barakah dalam genggamannya."* Beliau membaca doa ini tiga kali. [HR Ahmad dengan sanad sahih].



## D. Memperagakan Tata Cara Pengurusan Jenazah

Setelah memahami perkara pengurusan jenazah ini sebaiknya kamu lebih sigap untuk mempraktikkannya pada setiap kesempatan yang ada. Baik kesempatan yang ada di lingkungan rumah ataupun sekolah, tatkala ada (berita) kematian. Praktik ini amat perlu sekali, agar kamu benar-benar terampil dan bermanfaat ilmunya. Boleh jadi, suatu saat tidak ada orang yang bisa menangani pengurusan jenazah, sehingga tidak ada pilihan lain kecuali kamu yang bisa dan memahami urusan jenazah untuk diselenggarakannya.

Bagaimana cara mempraktikkannya?

Bila ada berita kematian, maka datangilah untuk mendapatkan kesempatan tersebut. Pada tahap awal, pergunakan kesempatan tersebut untuk menyaksikan dan ikut membantu pengurusan jenazah. Misalnya, bagaimana memberi perlakuan terhadap jenazah yang baru meninggal dunia. Dari perlakuan menutup mata jenazah, memandikan, mengkafani, menyalati, dan menguburkannya.

Akan tetapi, pada kesempatan itu kamu juga sudah bisa mempraktikkan materi takziah kepada keluarga jenazah, apalagi bila temanmu sendiri yang sedang mendapat musibah (kematian) tersebut. Praktikkan pula doa-doa yang pernah diajarkan Nabi Saw untuk jenazah dan keluarga yang ditinggalkannya.

Pada tahap-tahap kesempatan berikutnya, setelah pengalaman beberapa kali ikut mengurus jenazah, maka kamu bisa lebih aktif menyelenggarakan pengurusan jenazah. Dari tahap awal hingga akhir. Pengalaman-pengalaman ini akan terus berkembang dan akhirnya menjadi suatu keterampilan tersendiri yang kamu kuasai. Bukan sekadar dipahami saja. Tetapi dapat mempraktikkannya.

Namun demikian, ada baiknya bila sebelumnya juga diadakan semacam simulasi pengurusan jenazah. Agar pelajaran pengurusan jenazah ini dapat dipahami dengan sebaik-baiknya, dan kelak tidak canggung lagi untuk ikut dalam pengurusan jenazah di lingkungan masyarakat.

Pada simulasi peragaan pengurusan jenazah bisa menggunakan jenazah tiruan, berupa boneka, guling, teman, atau gabungan di antara ketiganya. Pada saat peragaan memandikan jenazah sebaiknya pelajar putri terpisah dari pelajar putra agar diskusi dan pembahasannya bisa detil dan mendalam. Tanpa merasa risih, malu dan terkesan kurang etis, untuk dihadiri dan dibahas bersama-sama (pelajar putra dan putri).

Dengan demikian, pada simulasi ini kamu dapat memperagakan dan mendiskusikan hal-hal penting dalam pengurusan jenazah. Seperti:

1. Memperagakan tata cara memandikan jenazah (dengan atau tanpa air). Menggunakan jenazah tiruan, berupa boneka atau guling.

2. Memperagakan tata cara mengkafani jenazah. Menggunakan kain kafan sungguhan atau kain lainnya yang tersedia. Jenazah tiruan yang digunakan bisa berupa boneka, guling atau temanmu.
4. Memperagakan tata cara salat jenazah. Silakan bergantian dengan teman-temanmu untuk menjadi imam dan makmum.
5. Memperagakan tata cara penguburan jenazah, jika ada sarana peragaan yang bisa digunakan dan memadai.

## Rangkuman

1. Perlakuan ketika seorang Muslim meninggal dunia adalah sebagai berikut:
  - a) Mengatupkan kedua mata jenazah dan menyedekapkan tangannya di atas dada.
  - b) Menutup tubuh jenazah dengan kain, atau sesuatu yang bisa menutupi tubuh jenazah.
  - c) Menunaikan kewajiban-kewajiban jenazah yang belum sempat ditunaikan, seperti melunasi hutang, melaksanakan wasiat, serta mengqada' nazar dari jenazah, dan lain sebagainya.
  - d) Segera membuat persiapan untuk proses penyelenggaraan jenazah; mulai dari penyiapan alat-alat yang dibutuhkan untuk memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan jenazah.
2. Kewajiban seorang Muslim terhadap orang yang telah meninggal dunia adalah:
  - a) Memandikan jenazah
  - b) Mengkafani jenazah
  - c) Menyolatkan jenazah
  - d) Menguburkan jenazah
3. Seorang Muslim wajib menyelenggarakan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Ia dilarang mengadakan bid'ah-bid'ah dalam penyelenggaraan jenazah. Adapun bagaimana tata cara menyelenggarakan jenazah sudah dijelaskan secara panjang lebar pada bab ini.
4. Mendoakan jenazah dengan doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, sahabat, dan generasi salafush shalih.

## Latihan Soal Bab 11

- A. Tanggupilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Bila seseorang secara syar'i sudah dinyatakan meninggal, maka keluarga jenazah diwajibkan menyegerakan penyelenggaraan jenazah. Palsnya, seorang Muslim tidak boleh menunda-menunda penyelenggaraan jenazah tanpa ada uzur syar'i.				
2	Salah satu kewajiban keluarga jenazah adalah membayar dan melunasi hutang-hutang jenazah, walaupun harus menghabiskan harta peninggalan dari jenazah.				
3	Kewajiban seorang Muslim terhadap keluarga orang yang meninggal dunia adalah menghiburnya dengan pertunjukan seni, sehingga keluarga orang yang meninggal dunia merasa terhibur.				
4	Orang yang memandikan jenazah, wajib menjaga rahasia atau aib jenazah. Orang yang memandikan jenazah hendaknya dipilih dari keluarga dekat dan fakih dalam urusan agama.				
5	Kain kafan yang digunakan untuk mengkafani jenazah harus dipilih dari bahan yang paling bagus dan mahal. Disunnahkan menggunakan kain berwarna putih atau warna-warna yang mencolok.				

**B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat. Kerjakanlah di buku tugasmu.**

1. Berikut ini adalah perlakuan yang harus dilakukan oleh seorang Muslim terhadap orang telah meninggal dunia, kecuali:
  - a. Memejamkan kedua mata jenazah
  - b. Menutupi jenazah dengan kain
  - c. Melunasi hutang-hutang jenazah
  - d. Meratap dan menangisi kepergian jenazah
  - e. Menyegerakan penyelenggaraan jenazah
2. Yang termasuk rukun dalam salat jenazah adalah;
  - a. Membaca doa qunut.
  - b. Ruku' dengan tumakninah
  - c. Mengucapkan takbir dengan suara keras
  - d. Membaca surah Al-Fatihah dan salawat atas Nabi Muhammad Saw
  - e. Suci dari hadas besar dan kecil
3. Berikut ini adalah ketentuan-ketentuan bagi orang yang memandikan jenazah, kecuali:
  - a. Laki-laki memandikan jenazah laki-laki
  - b. Perempuan memandikan jenazah perempuan
  - c. Dipilih dari kalangan kerabat dan keluarga dekat
  - d. Dilarang menceritakan aib jenazah kepada orang lain
  - e. Dipilih dari anak yang paling sulung
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - (1) Salah satu syarat sah salat jenazah adalah suci dari hadats besar dan kecil
  - (2) Membaca doa untuk jenazah termasuk rukun sholat jenazah
  - (3) Posisi imam sholat jenazah berada di dekat kaki jenazah
  - (4) Orang yang mati dalam peperangan (mati syahid) tidak wajib dimandikan
  - (5) Seorang Muslim wajib menyelenggarakan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, mana pernyataan yang benar?

  - a. (1), (4), dan (5)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (1), (3), dan (4)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. (1), (2), (4), dan (5)
5. Yang dimaksud dengan liang lahat adalah:
  - a. Lubang kematian
  - b. Lubang tempat menyimpan harta benda jenazah
  - c. Lubang tempat meletakkan jenazah
  - d. Lubang jenazah yang besar dan lebar
  - e. Lubang tempat menaruh makanan
6. Kain kafan untuk perempuan terdiri dari:
  - a. 2 lapis kain lebar, 1 kain kerudung, 1 penutup telinga, dan 1 penutup kepala
  - b. 2 lapis kain lebar, yang dibentuk menjadi sarung, 1 buah baju kurung, dan 1 buah kerudung
  - c. 2 lapis kain lebar, 1 kain kerudung dan 1 baju sarung

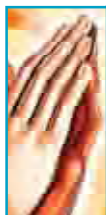
- d. 2 lapis kain lebar, 1 kain sarung, dan 1 kain kerudung
- e. salah semua
- 7. Berikut ini termasuk rukun-rukun salat jenazah kecuali:
  - a. Niat salat jenazah
  - b. Membaca Al-Fatihah
  - c. Membaca salawat atas nabi
  - d. Takbir empat kali
  - e. Ruku' dengan tumakninah
- 8. Berikut ini adalah syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan menurut ketentuan Islam kecuali;
  - a. Jenazah meninggal dalam keadaan Mukmin
  - b. Masih ada anggota tubuhnya, walaupun hanya sekerat daging
  - c. Mati tidak dalam peperangan (bukan mati syahid)
  - d. Murtad dari agama Islam
  - e. Salah semua
- 9. Salat jenazah dilakukan dengan:
  - a. 12 kali takbir
  - b. 14 kali takbir
  - c. 4 kali takbir
  - d. 1 kali takbir
  - e. 41 kali takbir
- 10. Urutan-urutan yang benar dalam penyelenggaraan jenazah adalah:
  - a. Memandikan – mengkafani – menyalati – menguburkan
  - b. Memandikan – menyalati – mengkafani – menguburkan
  - c. Memandikan – mengkafani – menguburkan – menyalatkan
  - d. Mengkafani – menyalati – menguburkan – mendoakan
  - e. Memandikan – mendoakan- menguburkan- menyalati

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

- 1. Sebutkan perlakuan-perlakuan yang wajib dilakukan ketika seseorang telah meninggal dunia!
- 2. Jelaskan rukun-rukun sholat jenazah, dan bacaan-bacaan yang wajib dibaca dalam salat jenazah!
- 3. Jelaskan secara singkat tata cara memandikan jenazah!
- 4. Jelaskan secara singkat bagaimana tata cara mengkafani jenazah perempuan!
- 5. Sebutkan syarat-syarat bagi orang yang akan memandikan jenazah!!

**D. Diskusikan dengan teman-temanmu peristiwa-peristiwa berikut ini!**

Praktikkan dengan teman-temanmu tata cara penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan hingga menguburkan jenazah!



**Doa Penutup Majelis Ilmu**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepada-Mu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu

## Bab 12

# Khutbah, Tablig dan Dakwah

Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami arti khutbah, tablig, dakwah, dan bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar: Tablig Akbar Ramadan Bersama Aa Gym  
<http://www.dpu-online.com>

Seorang muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Karena menyampaikan kebenaran termasuk bagian dari *amar makruf* dan *nahi munkar* yang wajib dijalankan.

Di dalam Islam, menyampaikan kebenaran itu dapat dilakukan melalui khutbah, tablig dan dakwah. Agar kebenaran itu sampai pada tujuannya maka kita perlu mengetahui tata caranya. Bagaimana tata cara khutbah, tablig dan dakwah itu? Mari simak pelajaran dalam bab ini.

### Kata Kunci:

- *Khutbah*
- *Tablig*
- *Dakwah*
- *Persiapan*
- *Materi*



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Pengertian Khutbah, Tablig dan Dakwah

### 1. Pengertian Khutbah

Menurut bahasa Arab, kata "*khutbah*" berasal dari kata "*khāṭaba*" yang bermakna *sabab al-amri* (sebab dari suatu perintah), atau seruan yang disampaikan *khathib* di atas mimbar. Menurut istilah yang bersifat umum, *khutbah* adalah seruan yang disampaikan oleh seseorang kepada individu, atau sekelompok orang.

Adapun menurut istilah yang bersifat khusus, *khutbah* adalah seruan yang disampaikan oleh seorang *khāṭib* (penyeru) di dalam forum khusus dengan aturan-aturan yang khusus pula; misalnya *khutbah* Jum'at, Idul Fitri dan Idul Aḍha, serta *khutbah* nikah. Di dalam *khutbah* Jum'ah, Idul Fitri, Idul Aḍha dan pernikahan, ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus dipenuhi oleh seorang Muslim.

Kata "*khutbah*" disebutkan di dalam riwayat-riwayat ṣahih, diantaranya riwayat yang dituturkan oleh Imam Bukhari dari Anas Ra, bahwasanya ia berkata:

خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
خُطْبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ قَالَ لَوْ تَعْلَمُونَ  
مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا



"Rasulullah Saw berkhotbah dengan sebuah *khutbah* yang aku tidak pernah mendengar *khutbah* seperti itu sebelumnya. Beliau bersabda, "Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, sungguh, kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis". [HR Imam Bukhari]

Gambar: Khutbah Jum'at  
Sumber: <http1.bp.blogspot.com>



## 2. Pengertian Tablig

Menurut bahasa Arab, *tablig* berasal dari kata *balaga* yang bermakna *al-īshā* (penyampaian). Menurut istilah, *tablig* adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik informasi, ajaran, seruan, pesan, dan lain sebagainya.

Al-Qur'an menyebutkan kata *balaga* dengan berbagai macam turunannya (*musytaq*) di banyak ayat, di antaranya adalah firman Allah Swt:

الَّذِينَ يَبْلِغُونَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَخَشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ  
أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا

Allāzīna yuballigūna risālātillāhi wa  
yakhshaynahū wa lā yakhshayna aḥadan  
illallāh(a), wa kafā billāhi ḥasībā(n)

*"(Yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepadaNya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan". [QS Al-Ahzāb (33): 39]*

Di dalam hadis ṣahih dituturkan bahwasanya Rasulullah Saw bersabda:

*"Wahai manusia, aku mengingatkan kepada kalian untuk bertaqwa kepada Allah. Seandainya kalian mengetahui bahwa aku telah menyampaikan risalah dari Tuhanku, niscaya kalian akan mengabarkan kepadaku, dan jika kalian mengetahui bahwa aku telah lalai dalam menyampaikan risalah Tuhanku, niscaya kalian mengabarkan kepadaku". [HR Imam Baihaqi].*

## 3. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa Arab, dakwah berasal dari kata (دَعَا-يَدْعُو-دُعَاءٌ-دَعْوَى) yang bermakna ajakan atau panggilan. Menurut istilah, *dakwah* adalah perbuatan yang ditujukan agar seorang cenderung (*imalah*) atau terdorong (*targīb*) kepada sesuatu yang didakwahkan. Dakwah menuju Islam berarti kegiatan yang ditujukan agar seseorang condong dan terdorong masuk ke dalam Islam. Kegiatan dakwah tidak terbatas hanya pada seruan-seruan saja (*da'wah bil qaul*), tetapi, juga mencakup semua kegiatan yang bisa mendorong seseorang kepada Islam (*da'wah bil hā*).



Gambar: Tablig Akbar

Sumber: <http://www.erasmuslim.com>



Gambar: Dakwah bil qaul

Sumber: <http://pazansite.files.wordpress.com>

Setiap Muslim dan Muslimat diwajibkan untuk mendakwahkan Islam kepada orang lain, baik Muslim maupun Non Muslim sekadar dengan kemampuannya. Ketentuan semacam ini didasarkan pada firman Allah Swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ud‘u ilā sabīli rabbika bil-ḥikmati wal-mau‘izatil-ḥasanati wa jādilhum bil-latī hiya aḥsan(u), inna rabbaka huwa a‘lamu biman ḍalla ‘an sabīliḥi wa huwa a‘lamu bil-muhtadīn(a)

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. [QS An-Nahl (16): 125]*

Menurut Imam Ibnu Kaṣīr, ayat ini merupakan perintah dari Allah kepada Rasul-Nya agar ia mengajak seluruh makhluk kembali kepada Allah Swt dengan cara hikmah.

Selain dakwah secara individual (farḍī), Islam juga mewajibkan adanya dakwah berkelompok (jama‘ī). Kewajiban berdakwah secara berkelompok (jama‘ah) didasarkan pada firman Allah Swt:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma‘ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. [QS Ali Imrān (3):104]*

Islam juga mewajibkan negara (daulah) untuk melakukan aktivitas dakwah. Contoh aktivitas dakwah yang dilakukan oleh negara adalah, menerapkan sanksi keras bagi pihak-pihak yang melanggar syariat Islam, melindungi akidah umat, melenyapkan hambatan-hambatan dakwah, jihad, dan lain sebagainya.

#### 4. Perbedaan Khutbah, Tablig, dan Dakwah

Perbedaan antara dakwah dengan khutbah dan tablig adalah, *khutbah dan tablig biasanya terbatas pada seruan atau ajakan*. Sedangkan dakwah, lebih luas daripada khutbah

dan tablig. Kegiatan dakwah bisa berbentuk khutbah dan tablig. Hanya saja, dakwah tidak hanya berbentuk seruan atau ajakan saja, akan tetapi bisa berbentuk aktivitas (perbuatan), seperti berperilaku santun kepada orang lain, sedekah, atau berjihad di jalan Allah.

Adapun perbedaan antara khutbah dan tablig adalah; khutbah dalam pengertian khusus adalah menyampaikan suatu seruan kepada orang lain pada forum khusus dan dengan aturan-aturan yang bersifat khusus. Sedangkan tablig adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain tanpa terikat dengan bentuk forum atau aturan-aturan khusus. Khutbah termasuk bagian dari tablig, namun tidak semua tablig disebut dengan khutbah dalam pengertian khusus.

## B. Tata Cara Khubah, Tablig dan Dakwah

### 1. Tata Cara Khutbah Jum'at

Khutbah yang dibahas dalam bab ini adalah khutbah menurut istilah khusus, yakni menyampaikan seruan di forum khusus dengan aturan-aturan yang bersifat khusus pula, yakni khutbah Jum'at. Khutbah Jum'at dilakukan sebelum dilaksanakannya salat Jum'at.

Selain khutbah Jum'at adalah pula khutbah Iedul Fithriy, Iedul 'Aḍha, gerhana matahari, gerhana bulan, dan khutbah *istisqa'* (meminta hujan). Sedangkan khutbah Iedul Fiṭri, Idul 'Aḍha, gerhana matahari, gerhana bulan, dan *istisqa'* dilakukan sesudah salat.

Hukum khutbah Jum'at adalah fardu. Ketentuan ini didasarkan pada firman Allah Swt: *"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui"*. [QS Al-Jumu'ah (62):9]

Khutbah Jum'at termasuk dalam pengertian "mengingat Allah Swt". Selain itu, Nabi Muhammad Saw selalu berkhutbah Jum'at terlebih dahulu, sebelum melaksanakan salat Jum'at. Ini menunjukkan bahwa hukum khutbah Jum'at adalah wajib.

Adapun ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan khutbah Jum'at adalah sebagai berikut:

#### a) Syarat Khutbah Jum'at

Khutbah Jum'at harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

1. Khāṭib Jum'at harus laki-laki, dan tidak tuli. Khutbah Jum'at tidak boleh disampaikan oleh

### Khazanah

#### Akibat Meninggalkan Dakwah

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari 'Adī bin'Umairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengazab masyarakat umum karena perbuatan seseorang; sampai mereka menyaksikan kemungkaran di depan mata mereka dan mereka sebenarnya mampu mengingkarinya namun tidak mengingkarinya. Jika mereka melakukan hal itu, maka Allah akan mengazab masyarakat umum dan seseorang yang berbuat maksiyat itu"*.

[HR Imam Ahmad]

wanita, dan orang yang tidak bisa mendengar sama sekali (tuli)

2. Khāṭib harus suci dari hadas besar dan kecil. Tempat, badan, dan pakaian yang dikenakan khāṭib haruslah suci dari najis.
3. Khāṭib harus menutup aurat secara sempurna.
4. Khāṭib harus berniat untuk melakukan khutbah. Sebagian ulama Syafi'i dan Hanbali menetapkan niat sebagai syarat sah dari khutbah. Sedangkan sebagian ulama Syafi'i yang lain berpendapat bahwa niat bukanlah syarat dari khutbah. Pendapat yang rajih adalah pendapat pertama.
5. Khāṭib harus berdiri ketika menyampaikan khutbahnya. Namun, jika ia tidak mampu, boleh dengan duduk.
6. Duduk di antara dua khutbah dengan istirahat yang pendek.
7. Khutbah pertama dan kedua harus dilakukan secara berturut-turut, dan tidak dijeda oleh kegiatan lain dalam waktu yang panjang.
8. Dua khutbah dan salat Jum'at harus dilakukan secara berturut-turut dan tidak dijeda oleh kegiatan lain dalam waktu yang lama.
9. Khutbah Jum'at harus dilaksanakan pada waktu Zuhur. Khutbah Jum'at tidak sah dilakukan di luar waktu Zuhur.
10. Khutbah harus dilakukan di dalam areal masjid.

b) *Rukun-rukun Khutbah Jum'at*

Rukun khutbah Jum'at adalah lima:

1. Memulai khutbah dengan memuji Allah Swt . Ketentuan ini didasarkan sebuah hadis dari Jabir Ra, bahwasanya ia berkata:

*"Rasulullah Saw berkhutbah di hadapan kami. Beliau memuji Allah swt dan menyanjung Allah, karena Dialah Zat yang layak mendapat sanjungan. Lalu, beliau mengatakan, "‘Amma ba’du, sesungguhnya perkataan yang paling benar adalah Kitabullah, dan petunjuk yang paling utama adalah petunjuk Mohammad, dan perkara yang paling buruk adalah perkara baru (bid’ah), dan seluruh bid’ah itu adalah sesat". Setelah itu, beliau mengeraskan suaranya dan memerah kedua pipinya. Dan khutbah beliau bernada sangat marah jika menyebutkan tentang kiamat, seolah-olah beliau adalah seorang yang tengah memberi perintah kepada tentaranya. Ia berkata, "Lalu,*

*beliau saw bersabda, "Hari kiamat itu akan mendatangi kalian...". [HR Imam Ahmad dan Ibnu Majah]*

2. Mengucapkan kalimat syahadat pada permulaan khutbah pertama dan kedua. Ketentuan ini didasarkan pada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Ra, bahwasanya Nabi Saw bersabda:

كُلُّ خُطْبَةٍ لَيْسَ فِيهَا شَهَادَةٌ كَالْيَدِ الْجَذْمَاءِ

*"Setiap khutbah yang tidak di dalamnya tidak diucapkan syahadat, seperti tangan yang terpotong". [HR Imam Ahmad dan Ibnu Hibban].*

3. Mengucapkan salawat atas Nabi Muhammad Saw:

(اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ).

Hanya saja, para ulama berbeda pendapat dalam masalah ini. Sebagian ulama berpendapat bahwa membaca salawat atas Nabi Saw hanyalah sunnah, bukan rukun khutbah. Pendapat ini dipegang oleh ulama mazhab Hanafi, Maliki, dan sebagian ulama Hanbali. Sekelompok ulama berpendapat bahwa membaca salawat atas Nabi Saw adalah rukun khutbah. Pendapat ini dipegang oleh ulama madzhab Syafi'i dan mayoritas ulama Hanbali. Sedangkan kelompok lain berpendapat bahwa membaca shalawat atas Nabi saw hanyalah kewajiban, bukan rukun. Pendapat ini dipegang oleh Imam Ibnu Taimiyyah.

4. Berwasiat untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt. Khāṭib harus berwasiat kepada jama'ah Jumat agar selalu bertaqwa kepada Allah Swt. Pendapat ini dipegang oleh mazhab Syafi'i. Menurut mereka, khutbah tidak dianggap sah jika tidak ada seruan untuk bertakwa. Sedangkan ulama-ulama lain tidak menganggapnya sebagai rukun.
5. Membaca Al-Qur'an di salah satu khutbah. Lebih utama, jika membaca Al-Qur'an tersebut dilakukan pada khutbah pertama. Dalil yang menunjukkan masalah ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Jabir bin Samurah, bahwasanya Nabi Saw membaca Al-Qur'an di dalam khutbah untuk mengingatkan orang banyak [HR Abu Dawud]. Hanya saja, para ulama masih berselisih pendapat, apakah membaca Al-Qur'an di dalam khutbah termasuk rukun atau tidak. Kalangan ulama mazhab Syafi'i dan Imam Ahmad berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an di dalam khutbah adalah rukun.

Sedangkan ulama kalangan mazhab Maliki dan Hanafi berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dalam khutbah hanyalah sunnah.

6. Memohonkan ampunan bagi kaum Muslim dan Muslimat, sedikitnya dengan membaca doa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ

*"Ya Allah, ampunilah dosa kaum Mukmin dan Mukminat, serta kaum Muslim dan Muslimat".*

Ketentuan ini didasarkan pada hadits yang diriwayatkan dari Samurah bin Jundub, bahwasanya Nabi Muhammad Saw selalu memohonkan ampunan pada kaum Mukmin dan Mukminat pada setiap khutbah Jum'at." [HR Imam Al Bazār]

c) *Sunnah-sunnah Khutbah Jum'at*

Sunnah-sunnah khutbah Jum'at adalah sebagai berikut:

1. Khātib berdiri di atas mimbar atau tempat yang tinggi. Imam Abu Dawud ra meriwayatkan dari Ibnu 'Umar Ra bahwasanya *Nabi Saw*, apabila telah keluar pada hari Jum'at, beliau duduk hingga muadzin menyelesaikan azannya, kemudian beliau berdiri lalu berkhotbah". [HR Imam Abu Dawud]
2. Menyampaikan khutbah dengan suara keras dan dalam nada marah. Ketentuan ini didasarkan pada hadiṣ yang diriwayatkan Imam Muslim dari Jabir bin 'Abdullah Ra, bahwasanya *Rasulullah Saw* jika sedang berkhotbah, memerahlah kedua matanya dan keras suaranya serta sangat marah, hingga seolah-olah beliau Saw menjadi seseorang yang memberi peringatan kepada para tentara". [HR Imam Muslim]
3. Hendaknya khutbah disampaikan secara ringkas dan pendek. Ringkas dan pendeknya khutbah menunjukkan kefakihan dari sang khātib. Nabi Saw bersabda:

إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَقَصْرَ خُطْبَتِهِ مِيزَةٌ مِنْ  
فَقْهِهِ فَأَطِيلُوا الصَّلَاةَ وَأَقْصِرُوا الْخُطْبَةَ  
وَإِنْ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا

*"Sesungguhnya, panjangnya salat seorang laki-laki dan pendeknya khutbahnya menjadi tanda kefakihannya. Panjangkanlah salat dan pendekkanlah khutbah. Sesungguhnya, sebagian*

kefasihan kata-kata itu terkandung sihir". [HR Imam Muslim dan Ahmad]

- 4) Jika khātib berdoa, hendaknya dia mengangkat jari telunjuknya saja. Ini didasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Husain bin 'Abdurrahman As Sulami, ia berkata, *"Aku melihat Rasulullah Saw sedang berkhotbah, dan ketika beliau berdoa beliau mengucapkan begini dan begini, seraya mengangkat jari telunjuknya"*. [ HR Imam Ahmad, Muslim, Abu Dawud, Tirmizi, dan An Nasā'i]
- 5) Khātib tidak dilarang memegang tongkat, panah, atau yang serupa dengan itu. Imam Abu Dawud menuturkan sebuah riwayat dari Hakam bin Hazan Ra, bahwasanya ia berkata, *"Kami pergi dengan Nabi Saw menuju salat Jumat. Lalu, beliau Saw bersandar ke sebuah panah, atau tongkat, seraya memuji Allah, menyanjung-Nya dengan kalimat-kalimat yang sederhana, baik, dan mengandung berkah"*. [HR Abu Dawud dengan sanad sahih]

d) Contoh Teks Khutbah Jum'at

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ  
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ  
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ، مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ ، وَمَنْ  
يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ غَوَى ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ،  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ



وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا، يَا أَيُّهَا  
الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ  
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، أَمَّا بَعْدُ .

Jama'ah Jum'at yang dimulyakan Allah, pada khutbah Jum'at ini, khātib akan membawakan khutbah yang berjudul "Larangan Penguasa Menerima Hadiah".

Berkaitan dengan tema ini, marilah kita perhatikan secara seksama, sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim. Suatu saat, Rasulullah Saw mengutus Ibnu Lutbiyah sebagai amil untuk memungut zakat dari Bani Sulaim. Tatkala tugasnya telah usai, ia bergegas menghadap Nabi Saw; dan Nabi Muhammad Saw menanyakan tugas-tugas yang telah didelegasikan kepadanya. Ibnu Lutbiyah menjawab, "*Bagian ini kuserahkan kepada anda, sedangkan yang ini adalah hadiah yang telah diberikan orang-orang (Bani Sulaim) kepadaku. Rasulullah Saw berkata, "Jika engkau memang jujur, mengapa tidak sebaiknya engkau duduk-duduk di rumah ayah dan ibumu, hingga hadiah itu datang sendiri kepadamu". Beliau Saw pun berdiri, lalu berkhotbah di hadapan khalayak ramai. Setelah memuji dan menyanjung Allah Swt, beliau bersabda, "Amma ba'du. Aku telah mengangkat seseorang di antara kalian untuk menjadi amil dalam berbagai urusan yang diserahkan kepadaku. Lalu, ia datang dan berkata, "Bagian ini adalah untukmu, sedangkan bagian ini adalah milikku yang telah dihadiahkan kepadaku". Apakah*

*tidak sebaiknya ia duduk di rumah ayah dan ibunya, sampai hadiahnya datang sendiri kepadanya, jika ia memang benar-benar jujur? Demi Allah, salah seorang di antara kalian tidak akan memperoleh sesuatu yang bukan haknya, kecuali ia akan menghadap kepada Allah Swt dengan membawanya. Ketahuilah, aku benar-benar tahu ada seseorang yang datang menghadap Allah Swt dengan membawa onta yang bersuara, atau sapi yang melenguh, atau kambing yang mengembik. Lalu, Nabi Saw mengangkat kedua tangannya memohon kepada Allah Swt, hingga aku (perawi) melihat putih ketiaknyanya".* [HR Imam Bukhari dan Muslim]

Kisah di atas menunjukkan kepada kita bahwa, seorang pemimpin yang diberi tugas mengatur urusan rakyat dilarang menerima hadiah. Hadiah yang diberikan rakyat kepada pejabat pemerintah, lebih-lebih yang diberikan ketika ia menjalankan tugas, termasuk harta haram (gulul). Pasalnya, kebanyakan hadiah diberikan karena jabatan atau kekuasaan seseorang, dan di baliknya ada pamrih. Jika pemberian itu benar-benar hadiah yang diberikan dengan tulus ikhlas, dan bukan karena jabatan atau kekuasaan, tentunya, hadiah itu akan datang sendiri kepadanya walaupun ia tidak menjabat atau sedang melaksanakan tugas. Nabi mengatakan, "*Apakah tidak sebaiknya ia duduk di rumah ayah dan ibunya, sampai hadiahnya datang sendiri kepadanya, jika ia memang benar-benar jujur?*" Sabda beliau yang agung ini merupakan sindiran yang sangat tajam; seandainya Ibnu Lutbiyyah tidak menjabat sebuah jabatan, niscaya ia tidak akan memperoleh hadiah apapun. Dan seandainya hadiah itu benar-benar diberikan kepadanya tanpa pamrih, pasti hadiah itu akan datang sendiri meskipun ia tidak memegang amanah kekuasaan.

Kemandirian dan kemerdekaan seorang pemimpin dalam mengatur urusan rakyat sering kali tersandera oleh kebaikan yang diiringi pamrih. Kebanyakan hadiah yang diiringi dengan pamrih akan membelenggu akal dan hati seorang pemimpin. Banyak pemimpin yang akhirnya tidak bisa independen dalam memutuskan suatu masalah dikarenakan "kebaikan yang diberikan seseorang kepada dirinya". Perasaan "berhutang budi" kepada sang pemberi, akhirnya menjerumuskan dirinya ke dalam kebinasaan. Ia tidak bisa lagi memberikan keputusan secara adil dan memihak kepentingan rakyat. Keputusan-keputusannya justru ditujukan untuk memenuhi keinginan sang pemberi hadiah, dengan mengorbankan kepentingan rakyat banyak. Dalam kondisi semacam ini, sesungguhnya ia telah dikendalikan oleh sang pemberi hadiah.

[Setelah materi khutbah disampaikan, khāṭib mengucapkan:

بَارَكَ اللَّهُ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَ  
إِيَّاكُمْ بِتِلَاوَتِهِ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Setelah membaca kalimat ini, khāṭib duduk sejenak dan disunnahkan bermunajat kepada Allah Swt. Sebab, pada saat itu adalah saat yang utama untuk berdoa. Setelah itu khāṭib berdiri kembali, dan melanjutkan khutbah kedua. Khutbah kedua diawali dengan mengucapkan pujian kepada Allah, dua kalimat syahadat, salawat atas nabi, seruan takwa, dan disunnahkan membaca Al-Qur'an.

[Susunannya sama seperti pembukaan pada khutbah pertama] Setelah khutbah kedua selesai, ditutup dengan doa bersama-sama untuk memohonkan ampunan kepada kaum Muslim dan Muslimat.

## 2. Tata Cara Tablig

Dalam melaksanakan tablig, seorang Muslim harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Sebelum mengajak orang lain berbuat baik, seorang mubalig hendaknya memahami secara mendalam apa yang ia hendak sampaikan dan telah mengamalkannya dalam perilakunya. Allah Swt mencela seorang Muslim yang pandai berbicara kebaikan, namun tidak pernah mengamalkannya.

*"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".*  
[QS Aş-Şaff (61): 3]

2. Seruan yang disampaikan tidak boleh bertentangan dengan 'aqidah dan syariat Islam. Seorang muballig tidak boleh menyampaikan pemikiran-pemikiran atau hukum-hukum yang bertolak belakang dengan ajaran Islam. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya.*

*Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". [QS At-Taubah (9): 71]*

3. Muballig hendaknya bisa menjaga suasana forum agar tetap bersemangat dan tenggelam dalam suasana iman dan perjuangan. Untuk itu, seorang muballig harus luwes dan tidak kaku dalam berkomunikasi dengan audiens. Seorang muballig boleh saja berkelakar, asalkan tetap dalam batas-batas yang dibenarkan oleh syariat.
- 4) Seorang muballig hendaknya menyampaikan seruannya dengan cara yang santun dan bijaksana. Untuk itu, seorang muballig harus memperhatikan kondisi obyek dakwahnya, misalnya, adat istiadat, latar belakang pendidikan, profesi, kecenderungan, dan perilaku mereka. Ini ditujukan agar pesan-pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh audiens, berpengaruh dan memberi kesan mendalam kepada mereka. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka". [QS An-Nisā' (4): 63]*

### 3. Tata Cara Dakwah

Ketentuan-ketentuan umum tentang dakwah adalah sebagai berikut:

1. Dakwah harus ditujukan untuk mengajak orang masuk ke dalam agama Islam, dan menegakkan *amar makruf nahi 'anil munkar*. Allah Swt berfirman, yang artinya:

*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". [QS Ali Imrān (3): 104]*

2. Dakwah harus dilengkapi dengan etika dakwah. Etika dakwah telah dijelaskan Allah Swt dalam QS An-Nahl 16): 125, yakni:



Gambar: Muballig harus komunikatif  
Sumber: <http://www.erasmuslim.com>

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. [QS An-Nahl (16): 125]*

Dakwah “*bil hikmah*” adalah dakwah dengan memberikan *hujjah* (argumentasi) yang kuat. Dakwah “*bil mau’izah al-hasanah*” adalah dakwah dengan cara memberi contoh dan pelajaran-pelajaran baik, sehingga memberi pengaruh kepada perilaku audiens. Dakwah “*wa jādilhum bil-lati hiya aḥsan*” adalah berdiskusi dengan cara yang baik; yaitu dengan penjelasan dan argumentasi yang jelas dan kuat.

3. Dakwah tidak boleh dibatasi hanya untuk memperbaiki individu-individu masyarakat saja. Tetapi, dakwah harus ditujukan untuk memperbaiki masyarakat dan negara. Untuk itu, seorang da’i tidak boleh hanya menyibukkan diri pada seruan-seruan yang bersifat individual dan nasehat-nasehat belaka. Akan tetapi, ia harus berjuang bersama-sama umat untuk memperbaiki keadaan masyarakat dan negaranya agar sejalan dengan ‘aqidah dan syariat Islam.
4. Dakwah yang dilakukan secara berkelompok (berjama’ah) harus sejalan dengan *manhaj* dakwah Rasulullah Saw. Sebagaimana dalam urusan-urusan lainnya, seperti urusan jual beli, sewa menyewa, salat, wudu, haji dan jihad maka dalam urusan dakwah berjamaah pun sudah barang tentu dicontohkan oleh Rasulullah. Rasulullah adalah sebaik-baik tauladan dalam berdakwah.

## C. Cara Menyusun Materi Khutbah, Tablig dan Dakwah serta Memperagakannya

### 1. Prinsip-prinsip Penyusunan Materi

Secara garis besar, prinsip-prinsip penyusunan materi harus selalu memperhatikan tiga aspek berikut ini:

1. Kesatuan (*unity*)
2. Pertautan (*coherence*)
3. Menitikberatkan (*emphasis*)

a) *Kesatuan (Unity)*

Kesatuan (*unity*) adalah materi yang hendak disampaikan harus bisa menggambarkan secara utuh; (1) tujuan, (2) kandungan isi, dan (3) sifat pesan .

Materi yang baik adalah materi yang memuat satu tujuan yang pasti dan jelas. Tujuan harus disampaikan dengan jelas dan gamblang, sehingga semua orang memiliki persepsi yang sama. Membuat *joke-joke* diperbolehkan, asalkan semakin menambah daya persuasi pembicaraan. *Joke-joke* selucu apapun harus dihindari jika tidak ada hubungannya dengan materi.

Isi materi harus mempunyai satu gagasan saja yang mendominasi seluruh uraian. Ini sangat penting dilakukan, terutama untuk menetapkan bahan-bahan penunjang yang dibutuhkan. Keseluruhan kesatuan harus tampak pada titik berat atau sifat pembicaraan tersebut. Sifat-sifat pembicaraan bisa serius, informal, formal, anggun, atau bermain-main saja.

Untuk mempertahankan kesatuan ini, bukan saja diperlukan ketajaman dan kejernihan pemikiran, akan tetapi harus ada kemauan kuat untuk membuang hal-hal yang sia-sia. Seringkali, komunikator tergoda untuk menyampaikan bahan-bahan yang menarik padahal kurang bermanfaat. Kurangnya kesatuan akan menyebabkan pendengar menggerutu, kurang mengerti, dan salah paham. Jika seperti ini, pesan tidak akan ditangkap oleh audiens secara utuh dan bulat.

b) *Pertautan*

Pertautan adalah mensinergikan satu uraian dengan uraian yang lain. Pertautan merupakan penghubung antara satu pokok masalah dengan pokok masalah lainnya. Pertautan ditujukan agar keseluruhan pembicaraan dapat dimengerti dengan jelas oleh orang lain. Ketidakadanya pertautan biasanya disebabkan karena tidak adanya perencanaan atau pokok masalahnya tidak ada yang serius.

c) *Penitikberatan (Emphasis)*

Agar pembicaraan mudah dipahami oleh audiens, komunikator harus memberikan tekanan-tekanan pada bagian-bagian terpenting. Hal-hal yang dijadikan titik berat sangat bergantung pada isi pidato, opini-opini, dan icon-icon apa yang harus sampai kepada audiens.

## 2. Persiapan Sebelum Penyampaian

Agar pembicaraan bisa berpengaruh, memberi kesan mendalam, dan mampu memberikan pencerahan kepada audiens, komunikator harus membuat persiapan sebelum presentasi.

Persiapan sebelum penyampaian adalah:

a) *Mempersiapkan Naskah*

Pemateri harus mempersiapkan materi terlebih dahulu. Sebelum melakukan komunikasi, komunikator harus merumuskan terlebih dahulu tema pembicaraan, judul, serta isi pembicaraan.

b) *Standar Penyusunan Materi*

	<i>greetings</i> (salam pembuka)
	<i>addresses</i> (penyampaian kepada hadirin)
	<i>introduction</i> (pembukaan)
	<i>body text</i> (isi pidato)
	<i>closing</i> (penutup)

c) *Materi yang baik sedikit-tidak memenuhi berikut ini:*

◆ **Salam pembuka**

Setiap pembicaraan yang melibatkan audiens massal harus dimulai dengan salam pembuka. Misalnya, diawali dengan ucapan "*Assalāmu'alaikum wr. wb*". Lalu, dilanjutkan dengan mengucapkan *hamdalah*, *syahadat*, *salawat* atas Rasulullah saw."

◆ **Pendahuluan**

Materi yang baik, harus disusun secara sistematis. Materi diawali dengan pendahuluan yang menggambarkan pokok-pokok masalah yang hendak dibahas, pentingnya pembahasan, dan latar belakang pembahasan.

◆ **Pemaparan**

Setelah menjelaskan sistematika materi, komunikator menjelaskan secara detail dan mendalam pokok-pokok materi tersebut. Pemaparan harusnya disampaikan secara sistematis, sehingga tidak keluar dari pokok-pokok masalah yang dibahas. Ini dilakukan agar kesatuan dan sistematika penyampaian benar-benar terwujud dalam satu kesatuan yang utuh.

◆ **Pembuktian**

Masalah-masalah yang sudah dijabarkan akan lebih mengesankan jika dibuktikan dengan mengutarakan data-data, atau contoh-contoh yang relevan dan mendukung. Pembuktian ditujukan untuk menyakinkan pendengar sehingga mereka sepakat dan memiliki keinginan yang sama untuk mencapai tujuan bersama.



#### ♦ **Pertimbangan (Rekomendasi)**

Untuk menyelesaikan sebuah problem, komunikator hendaknya mengajak audiens untuk memikirkan dan berjuang bersama-sama untuk mewujudkan gagasan-gagasan yang telah disepakati.

#### ♦ **Penutup**

Teknik untuk mengakhiri presentasi banyak ragamnya. Namun, akan lebih baik jika komunikator menyampaikan ringkasan materi, sebelum mengakhiri presentasinya. Setelah itu mendorong audiens untuk berjuang dan bekerjasama dalam meraih tujuan-tujuan bersama.

#### d) *Menguasai Materi*

Komunikator harus benar-benar menguasai materi yang disampaikan. Menguasai di sini tidak hanya menghafal, atau baru memahami setelah membaca script materi, akan tetapi ia benar-benar mengerti, memahami, dan menguasai materi yang disampaikan. Bila komunikator tidak menguasai materi, tentu ia akan dilecehkan oleh audiensnya, tidak diperhatikan, dan akhirnya, presentasinya tidak menghasilkan pengaruh yang mendalam.

#### f) *Mempersiapkan Fisik*

Yang dimaksud dengan persiapan fisik adalah persiapan menyangkut kesehatan, penampilan, dan lain-lain. Ini ditujukan agar komunikator bisa menyampaikan materinya dengan prima, mengesankan, dan menimbulkan bekas yang paling dalam. Penampilan fisik, seperti pakaian dan sikap sebelum, ketika dan setelah presentasi, harus dipersiapkan secara teliti dan rapi. Emosional harus stabil dan terjaga, seperti; bisa menahan diri, sabar, tidak mudah terpancing agitasi atau provokasi, arif, bijaksana, dan santun.

#### g) *Perilaku Komunikasi*

Salah satu faktor yang bisa menunjang keberhasilan tablig dan dakwah (presentasi) adalah perilaku dalam komunikasi. Kesan dan pesan tablig dan dakwah akan semakin kuat jika aspek perilaku komunikasi benar-benar diperhatikan. Adapun aspek-aspek perilaku komunikasi tersebut adalah sebagai berikut:

#### ♦ **Gestures**

Gestures adalah suasana presentasi yang hidup, dimana komunikator menggunakan gerakan-gerakan tubuh, kepala, ekspresi wajah dan anggota tubuh lain. Gerakan-gerakan tersebut harus memperkuat kesan dan pesan yang hendak disuguhkan di dalam presentasi.

#### ◆ **Pandangan**

Komunikator harus menghindari menatap ke atas, atau sering menunduk. Komunikator hendaknya bertatap muka dengan audiens dengan senyuman dan empati, agar hadirin memperhatikan komunikator.

#### ◆ **Penampilan**

Penampilan berhubungan dengan kostum atau pakaian yang dikenakan oleh komunikator. Hendaknya dipilih pakaian yang sopan, nyaman, dan tidak mencolok.

#### *h) Sikap dan Perilaku Komunikator*

Dalam bersikap dan perilaku, komunikator harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

#### ◆ **Tampilan Diri Komunikator**

- **Self confidence.** Komunikator harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika melakukan komunikasi dengan audiens.
- **Simpatik.** Berusaha untuk ikut serta dan berbagi beban dan kesulitan dengan audiens.
- **Antusias.** Komunikator harus memiliki semangat tinggi dan konsensus dalam membicarakan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat banyak.
- **Berpengalaman luas.** Komunikator harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dan menyeluruh.
- **Rendah hati (*humility*).** Komunikator harus menampilkan sebagai sosok diri yang rendah hati, tidak sombong dan arogan.
- **Suka cita (*cheerfulness*).** Komunikator harus benar-benar menikmati ketika menyampaikan presentasinya.
- **Konsentrasi.** Komunikator harus berkonsentrasi penuh terhadap materi yang disampaikan, dan menjaga pandangannya kepada audiens dalam kondisi apapun: hiruk pikuk, banyak kegaduhan, dan seterusnya.
- **Ketulusan.** Materi harus disampaikan dari ketulusan hati dan nurani. Presentasi yang disampaikan dari ketulusan hati dan nurani akan memberikan kesan dan pesan yang sangat kuat pada diri audiens.
- **Bersahaja.** Bersahaja dalam penampilan, gerak, pengucapan dan lain-lain. Kesahajaan

komunikator harus tetap menarik dan memikat audiens.

- O **Menyakinkan.** Komunikator tidak boleh ragu dengan apa yang ia sampaikan kepada audiens, apalagi ia telah membuktikan statement-statementnya dengan beragam contoh dan teori.
- O **Mempunyai rasa humor (*sense of humour*).** Komunikator harus memiliki *sense of humour*, agar dirinya tidak dikesankan kaku, tidak luwes, dan sebagainya. Selain itu, sikap ini akan menghindarkan komunikator dari sifat mudah tersinggung dan lain-lain. Kadang-kadang untuk menghilangkan kejenuhan audiens, humor sangat membantu mencairkan kejenuhan tersebut.

#### ◆ Memahami kondisi audiens

Sebelum melakukan audiensi, komunikator harus memahami kondisi audiens terlebih dahulu. Hal ini sangat penting dilakukan agar pesan-pesan yang hendak disampaikan bisa dikomunikasikan secara efektif. Untuk tujuan ini, komunikator harus melakukan beberapa hal berikut ini;

- O Mencari informasi apakah audiens sudah mengetahui bahwa anda adalah komunikatornya.
- O Mengetahui siapa yang akan hadir di forum tersebut; misalnya, organisasi, jenis kelaminnya, tingkat sosial, pekerjaan, dan lain-lain.
- O Latar belakang geografis, budaya, gaya komunikasi audiens, dan lain sebagainya.



Gambar: Dakwah yang dikemas dalam bentuk training motivasi  
Sumber: <http://farm1.static.flickr.com>

### Presentasi Yang Memberi Kesan

Belum sirna dari ingatan kaum Muslim peristiwa terbunuhnya Khalifah Uṣman bin 'Affan, perang Jamal, dan sederet fitnah yang lain, kaum Muslim harus dihadapkan pada konflik besar antara Khalifah Ali bin Abi Ṭalib melawan Mu'awiyah bin Abi Sofyan. Konflik itu telah menyeret keduanya dalam peperangan besar, yang dikenal dengan perang Shiffin. Peperangan pun meledak tidak bisa dihindarkan lagi. Setelah berlangsung cukup lama, akhirnya, pasukan Khalifah Ali bin Ṭalib berhasil mendesak pasukan Muawiyah, Mu'awiyah dan pasukannya diambang kehancuran dan kekalahan. Pada saat kritis tersebut, tiba-tiba kubu Mu'awiyah meminta Khalifah Ali untuk melakukan *tahkim* (menyelesaikan sengketa berdasarkan Kitabullah). Pada awalnya, Khalifah Ali bin Abi Ṭalib menolak, akan tetapi setelah didesak oleh pasukannya, akhirnya ia menerima usulan itu.

Sayangnya, penerimaan Khalifah Ali bin Abi Ṭalib terhadap *tahkim* justru dianggap pengkhianatan oleh sebagian pasukan Ali bin Abi Ṭalib. Mereka, yang kemudian disebut dengan kelompok Khawarij, memisahkan diri dari Khalifah Ali bin Abi Ṭalib, dan mengkafirkan semua orang yang terlibat dalam peristiwa *tahkim*. Jumlah mereka cukup banyak, ada sekitar 6.000 orang.

Sang Khalifah pun bersedih hati atas keputusan orang-orang Khawarij, yang dahulu adalah pengikut setia dirinya. Beliau RA berinisiatif menyadarkan mereka agar kembali ke jalan yang lurus. Lantas, siapa yang akan beliau kirim untuk menasehati orang-orang Khawarij itu? Setelah dipertimbangkan dengan masak, Khalifah yang arif dan bijaksana ini mengirim Ibnu 'Abbas. Ibnu 'Abbas pun berangkat menemui kaum Khawarij dan berdiskusi dengan mereka. Di dalam *Kitab al-Mustadrak*, Imam Hakim mengetengahkan sebuah riwayat yang menuturkan diskusi antara Ibnu 'Abbas dengan kaum Khawarij. Setelah diskusi tersebut, dua ribu orang Khawarij dilaporkan kembali kepada pemahaman yang lurus.

Ibnu 'Abbas berhasil menyadarkan kaum Khawarij dengan penjelasan dan hujjah yang kuat dan berpengaruh. Kisah ini menunjukkan bahwa ketajaman lidah lebih tajam dari pedang yang terasah.

## Rangkuman

1. Khutbah menurut istilah yang bersifat umum, adalah seruan yang disampaikan oleh seseorang kepada individu, atau sekelompok orang. Adapun menurut istilah yang bersifat khusus, khutbah adalah seruan yang disampaikan oleh seorang khāṭib (penyeru) di dalam forum khusus dengan aturan-aturan yang khusus pula; misalnya khutbah Jum'at, Idul Fitri dan Idul Aḍḥa, serta khutbah nikah.
2. Tablig berasal dari kata balagha yang bermakna *al-īshā'* (penyampaian). Menurut istilah, tablig adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik informasi, ajaran, seruan, pesan, dan lain sebagainya.

3. Dakwah, menurut pengertian bahasa Arab, bermakna ajakan atau panggilan. Menurut istilah, dakwah adalah perbuatan yang ditujukan agar seorang cenderung (*imālah*) atau terdorong (*targīb*) kepada sesuatu yang didakwahkan. Dakwah menuju Islam berarti kegiatan yang ditujukan agar seseorang condong dan terdorong masuk ke dalam Islam. Kegiatan dakwah tidak terbatas hanya pada seruan-seruan saja (*dakwah bil qaul*), tetapi, juga mencakup semua kegiatan yang bisa mendorong seseorang kepada Islam (*dakwah bil hāʾl*).
4. Khutbah Jum'at memiliki syarat dan rukun. Rukun khutbah Jum'at adalah sebagai berikut:
  - a) Memulai khutbah dengan memuji Allah Swt.
  - b) Mengucapkan kalimat syahadat pada permulaan khutbah pertama dan kedua
  - c) Mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad Saw
  - d) Berwasiat untuk selalu bertaqwa kepada Allah Swt
  - e) Membaca Al-Qur'an di salah satu khutbah
  - f) Memohonkan ampunan bagi kaum Muslim dan Muslimat
5. Dalam tablig harus diperhatikan hal-hal berikut ini:
  - a) Sebelum mengajak orang lain berbuat baik, seorang muballigh dan da'i hendaknya memahami secara mendalam apa yang ia hendak sampaikan dan telah mengamalkannya dalam perilakunya.
  - b) Seruan yang disampaikan tidak boleh bertentangan dengan 'aqidah dan syariat Islam.
  - c) Muballigh dan da'i hendaknya bisa menjaga suasana forum agar tetap bersemangat dan tenggelam dalam suasana iman dan perjuangan
  - d) Seorang muballigh dan da'i hendaknya menyampaikan seruannya dengan cara yang santun dan bijaksana
6. Dalam dakwah harus diperhatikan ketentuan-ketentuan berikut ini:
  - a) Dakwah harus ditujukan untuk mengajak orang masuk ke dalam agama Islam, dan menegakkan amar makruf nahi 'anil mungkar
  - b) Dakwah harus dilengkapi dengan etika dakwah
  - c) Dakwah tidak boleh dibatasi hanya untuk memperbaiki individu-individu masyarakat saja
  - d) Dakwah yang dilakukan secara berkelompok (berjama'ah) harus sejalan dengan manhaj dakwah Rasulullah Saw
7. Sebelum melakukan khutbah, tablig dan dakwah harus dipersiapkan hal-hal berikut ini:
  - a) Materi
  - b) Fisik dan psikis (kesehatan fisik dan psikis)
  - c) Penampilan ketika presentasi

## Latihan Soal Bab 12

- A. Tanggupilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontreng pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Dalam menyampaikan khutbah dan tablig, hendaknya diperhatikan kondisi dan keadaan audiens. Ini ditujukan agar khutbah dan tablig bisa memberikan pengaruh dan kesan yang mendalam.				
2	Seorang Muslim wajib berdakwah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara menyampaikan ajaran Islam secara lisan, akan tetapi juga bisa dilakukan dengan cara menunjukkan perilaku yang Islami.				
3	Khutbah Jumat termasuk aktivitas tablig dan dakwah. Sebab, di dalam khutbah Jum'at, seorang khathib menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaah Jumat. Aktivitas menyampaikan pesan-pesan keagamaan termasuk dalam aktivitas dakwah.				
4	Ketika hendak melaksanakan dakwah, seorang Mukmin hendaknya mempersiapkan materinya, serta mempelajari dan menguasai materi tersebut secara mendalam. Ini ditujukan agar audiens bisa memahami materi secara benar, dan materi tersebut memberi pengaruh pada perilaku mereka.				

## B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang tidak termasuk rukun khutbah Jum'at adalah:
  - a. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw
  - b. Memulai khutbah dengan memuji Allah Swt
  - c. Membaca Al-Qur'an di salah satu khutbah
  - d. Suci dari hadats besar dan kecil
  - e. Berpesan ketaqwaan kepada jama'ah Jumat
2. Yang termasuk sunnah khutbah Jum'at adalah;
  - a. Niat melakukan khutbah Jum'at
  - b. Suci dari hadats besar dan kecil
  - c. Mendoakan kaum Muslim di akhir khutbah
  - d. Berkhutbah dengan suara yang tinggi dan bersemangat
  - e. Memulai khutbah dengan memuji Allah Swt
3. Ketika melaksanakan tablig, seorang muballigh harus memperhatikan hal-hal berikut ini, kecuali:
  - a. Keadaan dan kondisi audiens
  - b. Honor ceramah yang akan diberikan jama'ah kepadanya
  - c. Sikap dan penampilan dirinya di hadapan audiens
  - d. Berlaku santun dan lemah lembut terhadap audiens
  - e. Menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan audiens
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - (1) Seruan yang disampaikan oleh muballigh tidak boleh bertentangan dengan akidah dan syariat Islam.
  - (2) Salah satu rukun khutbah Jum'at adalah memulai khutbah dengan memuji Allah Swt
  - (3) Dakwah tidak boleh dibatasi hanya untuk memperbaiki individu-individu masyarakat saja. Tetapi, dakwah harus ditujukan untuk memperbaiki masyarakat dan negara.
  - (4) Dakwah harus ditujukan untuk mengajak orang masuk ke dalam agama Islam, dan menegakkan *amar makruf nahi 'anil mungkar*
  - (5) Dalam berdakwah seorang muballigh harus memperhatikan secara seksama honor yang diberikan audiens kepada dirinya.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, mana pernyataan yang benar?

- a. (1), (4), dan (5)
    - d. (1), (2), (3) dan (4)
  - b. (2), (3), dan (5)
    - e. Semuanya benar
  - c. (1), (3), dan (4)
5. Materi yang hendak disampaikan harus memiliki kesatuan (*unity*). Yang dimaksud dengan unity adalah:
    - a. Materi harus mencakup satu kesatuan tujuan, kandungan isi, dan sifat pesan
    - b. Materi harus menyatu dengan pemateri dan audiens
    - c. Materi harus bisa mengungkapkan kesatuan dan persatuan umat Islam
    - d. Materi harus terjauh dari kesan provokatif dan vulgar
    - e. Materi harus ringkas, sederhana, dan menggunakan bahasa sastra



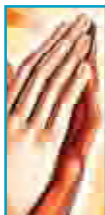
6. Di bawah ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan ketika seseorang mendakwahkan Islam, kecuali:
  - a. Materi harus sejalan dengan aqidah dan syariat Islam
  - b. Orang yang menyampaikan dakwah harus memperhatikan kondisi dan keadaan audiens (pendengar).
  - c. Dakwah yang dilakukan secara berkelompok harus sejalan dengan manhaj dakwah Nabi Saw.
  - d. Dakwah harus dilakukan di siang hari.
  - e. Dakwah harus memperhatikan etika atau adab dakwah.
7. Yang dimaksud dengan *dakwah bil hāl* adalah:
  - a. Mendakwahkan Islam dengan cara lisan
  - b. Mendakwahkan Islam dengan musik
  - c. Mendakwahkan Islam dengan pertunjukkan wayang
  - d. Mendakwahkan Islam dengan perilaku yang Islamiy
  - e. Mendakwahkan Islam dengan kekerasan
8. Ketika menyampaikan materi, seorang muballig harus memenuhi unsur *humility*. Yang dimaksud dengan *humility* adalah:
  - a. Berwibawa dan santun
  - b. Bersemangat
  - c. Bergembira
  - d. Rendah hati
  - e. Tidak kasar

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

1. Jelaskan pengertian tablig, khutbah, dan dakwah! Berilah contoh tablig, khutbah dan dakwah!
2. Dalam menyusun materi, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan agar materi yang disampaikan memberi kesan dan pengaruh kepada audiens?
3. Sebutkanlah syarat sah dan rukun khutbah Jum'at!
4. Ketentuan-ketentuan apa saja yang harus diperhatikan dalam dakwah dan tablig?
5. Sebutkan apa saja yang termasuk sunah-sunnah khutbah Jum'at!

**D. Diskusikan dengan teman-temanmu peristiwa-peristiwa berikut ini!**

Bagilah teman-teman kelasmu menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok harus membuat sebuah materi khutbah Jum'at yang berjudul "Keutamaan Menuntut Ilmu", Setelah materi khutbah selesai dibuat, tunjukkanlah salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan materi tersebut di hadapan teman-teman kelasmu!



**Doa Penutup Majelis Ilmu**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepada-Mu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu

## Bab 13

# Sejarah Perkembangan Islam pada Abad Modern

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bab ini, siswa diharapkan memahami sejarah perkembangan Islam abad modern, dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada abad itu.



Gambar: Kota Istanbul

Sumber: <http://worldonpostcards.files.wordpress.com>

Menurut ahli sejarah, yang dimaksud dengan sejarah Islam masa modern adalah sejarah Islam yang terjadi mulai tahun 1800 Masehi hingga sekarang. Masa ini disebut masa pembaruan (modern), karena, dalam kurun itu kaum Muslim mulai menyadari kelemahannya dan bangkit untuk melakukan pembaruan di segala bidang.

Peristiwa apa saja yang terjadi dalam masa pembaruan tersebut? Bagaimana dan siapa saja yang berperan dalam kebangkitan umat pada masa tersebut? Dan, apa sebenarnya yang tengah terjadi pada umat Islam sehingga terpuruk? Ayo pelajari bab ini.

### Kata Kunci:

- *Abad modern*
- *Kebangkitan*
- *Pembaruan*
- *Terpuruk*



### Doa Menuntut Ilmu

اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Ya Allah, jadikanlah semua yang Engkau ajarkan kepada kami bermanfaat bagi kami, dan ajarkanlah kepada kami semua yang bermanfaat bagi kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami

## A. Selayang Pandang Dunia Islam pada Masa Modern

Keadaan umum di negeri-negeri Islam pada tahun 1800 adalah terpuruk dan dijajah oleh imperialis Eropa. Pusat kekuasaan Islam saat itu, yakni kekhilafahan Usmâni yang berpusat di Turki tidak mampu melindungi dan mempertahankan wilayah kekuasaannya yang amat luas. Akibatnya, wilayah kekuasaannya banyak dikuasai dan jatuh ke tangan para penjajah Eropa. Pada tahun 1924, kekhilafahan Usmâni di Turki diruntuhkan melalui konspirasi jahat yang melibatkan Inggris, dan seorang Yahudi, Mustafa Kemal Pasha. Sistem kekhilafahan dihapus dan diganti dengan sistem pemerintahan demokrasi sekuler. Sejak saat itu, kaum Muslim tidak lagi dipimpin oleh seorang khalifah, seperti pada masa-masa keemasan Islam. Kaum Muslim tidak lagi bersatu di bawah satu kepemimpinan. Negeri mereka terpecah belah, hampir menjadi 50 negara kecil dan lemah. Setiap negara dipimpin oleh kepala negara yang menerapkan sistem pemerintahan demokrasi-sekuler, dan mengganti hukum-hukum Islam dengan hukum-hukum positif barat. Akibatnya, kaum Muslim semakin terpuruk dalam kemunduran dan kelemahan. Sebaliknya, penjajahan dan kendali negara-negara Eropa atas kaum Muslim semakin menguat.

Hingga abad ke 20, keadaan kaum Muslim terus terpuruk di bawah penjajahan fisik negara-negara Eropa. Menjelang tahun 1940-an, kaum Muslim mulai bangkit dan melakukan perlawanan fisik dan politis atas penjajahan fisik yang menimpa mereka. Perlawanan demi perlawanan terus digelorakan hampir di seluruh negeri kaum Muslim. Keadaan ini, mendorong negara-negara Eropa mulai mengkaji ulang kebijakan politik mereka atas dunia Islam.

Penjajahan fisik tidak lagi sesuai dengan era modern. Lebih-lebih lagi, hampir di seluruh dunia Islam berkembang opini bahwa penjajahan fisik adalah tindakan jahat dan melanggar hak asasi manusia. Akibat tekanan politik yang bertubi-tubi serta perlawanan yang kuat dari kaum Muslim, negara-negara di dunia Islam berhasil memerdekakan diri dari penjajahan fisik negara Eropa. Indonesia berhasil memerdekakan diri dari penjajahan pada tanggal 17 Agustus tahun 1945. Pakistan memerdekakan diri pada tanggal 15 Agustus 1947. Mesir memerdekakan diri dari Inggris pada tanggal 23 Juli 1952. Irak merdeka pada tahun 1958.

Syiria dan Libanon merdeka pada tahun 1946 dari penjajahan Perancis. Libia merdeka pada tahun 1951, Sudan dan Maroko pada tahun 1956, dan Aljazair pada tahun 1962. Di Asia Tenggara, Malaysia merdeka pada tahun 1957, dan Brunei Darussalam merdeka pada tahun 1962. Di Asia Tengah, negara-negara yang berpenduduk Muslim merdeka dari penjajahan Uni Sovyet. Uzbekistan, Kazakhtan, Tajikistan, Azerbaijan, dan Bosnia, merdeka pada tahun 1992.

Kemerdekaan dari penjajahan fisik, tidak serta merta mengubah keadaan kaum Muslim menuju ke arah yang lebih baik. Keadaan kaum Muslim, justru semakin melemah. Pasalnya, negara-negara barat modern, secara faktual masih tetap menjajah dunia Islam. Jika sebelumnya kaum Muslim dijajah secara fisik, kini mereka dijajah secara non fisik. Wilayah mereka yang dahulu bersatu, kini dipecah belah menjadi negara-negara bangsa (*nation state*) yang secara politik dikendalikan oleh negara-negara imperialis barat. Sumber daya alam kaum Muslim yang amat kaya dan melimpah dikuras habis oleh negara-negara barat. Kaum Muslim, hampir di seluruh aspek kehidupan tidak lagi menerapkan hukum Islam yang tinggi dan mulia. Kehidupan mereka diatur oleh sistem aturan sekuler yang bertentangan dengan keyakinan dan ajaran agama mereka.

Kesadaran untuk melepaskan diri dari kelemahan dan dominasi negara-negara barat, telah melahirkan pembaruan. Masa di mana kaum Muslim berupaya melakukan pembaruan di dunia Islam disebut dengan masa pembaruan (*modern*).

## **B. Perkembangan Islam pada Masa Modern dan Contoh Peristiwanya**

Jika dibandingkan dengan keadaan kaum Muslim sebelum dan sesudah abad pertengahan, kelemahan dan kemunduran umat Islam di masa modern jauh lebih parah. Sebelum dan sesudah abad pertengahan, kaum Muslim bisa memulihkan diri dengan cepat dari kelemahan dan kemundurannya. Namun, sejak 1924 Masehi, kaum Muslim terus terpuruk dalam kemunduran dan kelemahan. Mereka tidak mampu mengaktualisasikan dirinya secara utuh. Pasalnya, secara politik kaum Muslim telah terpecah belah, dan urusan mereka tidak lagi diatur dengan Islam. Urusan mereka dikendalikan oleh sepenuhnya oleh penguasa-penguasa sekuler yang menerapkan aturan-aturan sekuler; dan dalam banyak hal memusuhi Islam dan kaum Muslim.

Kaum Muslim terus mengalami kemunduran dan keterpurukan. Faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran dan keterpurukan kaum Muslim masa modern adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman mayoritas kaum Muslim terhadap Islam sangatlah lemah. Akibatnya, dalam banyak hal, kaum Muslim tidak lagi terikat dengan ajaran Islam. Di tengah-tengah

masyarakat muncul berbagai macam bid'ah, tahayul, dan khurafat. Tidak hanya itu saja, pemahaman mayoritas umat Islam terhadap ajaran Islam banyak yang keliru dan salah. Mayoritas umat Islam mempersepsi Islam hanyalah agama ritual dan spiritual belaka. Mereka mencukupkan diri pada ibadah-ibadah mahdlah belaka, seperti salat, zakat, puasa, haji, dan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Sementara itu, hukum-hukum Islam yang mengatur urusan negara dan masyarakat justru mereka abaikan. Bahkan, sebagian mereka memusuhi hukum-hukum Islam seperti, jihad, pidana Islam, ekonomi syariah, politik Islam, sistem khilafah, dan hukum-hukum Islam lainnya. Padahal, ketika umat Islam tidak lagi berpegang teguh dengan 'aqidah dan syariah Islam, mereka akan tetap berada dalam kemunduran dan kelemahan.

- 2) Lenyapnya institusi politik Islam yang menjadi payung Islam dan kaum Muslim. Runtuhnya khilafah Islamiyyah terakhir di Turki, pada tahun 1924 Masehi, semakin melengkapi keterpurukan umat Islam. Pasalnya, tanpa kekuasaan atau negara, Islam tidak akan pernah bisa ditegakkan secara sempurna. Imam Ibnu Taimiyyah di dalam Kitab *As-Siyāsat Asy-Syar'iyyah* menyatakan:

يَجِبُ أَنْ يُعْرَفَ أَنَّ وَلَايَةَ أَمْرِ النَّاسِ مِنْ أَعْظَمِ  
وَأَجَبَاتِ الدِّينِ بَلْ لَا قِيَامَ لِلدِّينِ وَلَا لِلدُّنْيَا إِلَّا بِهَا

Wajib diketahui, bahwa kekuasaan yang mengatur urusan rakyat (negara) termasuk kewajiban agama yang paling agung. Bahkan, agama dan dunia tidak akan bisa tegak tanpa kekuasaan". [Imam Ibnu Taimiyyah, *As-Siyāsat Asy-Syar'iyyah*, hal. 168]

Adanya kekuasaan Islam menjadi prasyarat penerapan hukum-hukum Islam secara sempurna. Sebab, hukum-hukum Islam yang mengatur urusan rakyat dan kenegaraan, tidak mungkin bisa diterapkan tanpa keberadaan kekuasaan Islam. Selain itu, penjagaan terhadap umat Islam tidak bisa maksimal tanpa adanya kekuatan politik Islam. Kaum Muslim, di Palestina, Afghanistan, Irak, dan negeri-negeri Islam lainnya, terus ditindas oleh non Muslim, tanpa ada perlindungan sama sekali. Bandingkan ketika umat Islam masih memiliki kekhilafahan Islam. Pada saat Khalifah Al-Mu'tashim berkuasa, beliau pernah mengirimkan pasukan Muslim, hanya untuk membela seorang wanita yang dilecehkan oleh tentara Romawi. Namun, kini, ketika kaum Muslim di Jalur Gaza dibunuh secara biadab oleh tentara Israel, tidak ada pembelaan yang cukup berarti dari kaum Muslim. Semua ini disebabkan karena kaum Muslim tidak lagi memiliki kekuasaan Islam.

Kemunduran dan kelemahan umat Islam di segala bidang kehidupan telah mendorong munculnya pembaruan di dunia Islam. Muncullah tokoh-tokoh pembaruan yang ingin mengentaskan kaum Muslim dari kemunduran. Tidak hanya itu saja, di dunia Islam, juga bermunculan gerakan-gerakan Islam yang didirikan untuk mengembalikan kejayaan umat Islam.

Tokoh-tokoh Islam yang dinilai sebagai tokoh pembaruan di masa modern adalah:

- 1) Muhammad bin 'Abdul Wahhab dengan gerakan Wahabinya. Muhammad bin 'Abdul Wahhab lahir di Nejd pada tahun 115 H (1703 M) dan wafat di Daryah tahun 1201 H (1787 M). Muhammad bin 'Abdul Wahhab adalah seorang tokoh yang menganut mazhab Hanbali dalam masalah akidah. Ciri dakwahnya adalah memberantas bid'ah, tahayul, dan khurafat. Sayangnya, dalam mendakwahkan pemikirannya, gerakan Wahabi terkadang menggunakan cara-cara kekerasan dan tidak toleran dengan pendapat-pendapat mazhab lain. Dakwah mereka, yaitu menegakkan tauhid dan memberantas bid'ah (yang sangat sempit) justru menyibukkan kaum Muslim pada persoalan-persoalan cabang, dan melupakan persoalan utama mereka, yaitu bagaimana kaum Muslim merebut kembali kekuatan politik Islam.
- 2) Jamaluddin Al-Afgani (w. 1897 M) dan Muhammad 'Abduh (w. 1905). Jamaluddin Al-Afgani adalah penggagas dan pencetus Pan Islamisme yang menghendaki adanya sebuah organisasi yang bisa menyatukan umat Islam. Sayangnya, baik Jamaluddin Al-Afgani dan Muhammad 'Abduh justru sebagai tokoh yang menyebarkan pemikiran-pemikiran barat, semacam nasionalisme dan demokrasi. Tidak hanya itu saja, dalam banyak hal, pemikiran Afgani dan 'Abduh banyak menyelisihi pemikiran-pemikiran ulama sejamannya. Misalnya, di dalam Tafsir Al-Manar, dia menolak mukjizat, sihir, dan menganjurkan penggunaan akal dalam konteks yang luas. Akibatnya, muncullah penafsiran-penafsiran liberal, yang banyak bertentangan dengan ajaran Islam.

Selain tokoh-tokoh di atas, di tengah-tengah kaum Muslim juga bermunculan tokoh-tokoh dan gerakan-gerakan Islam yang juga ingin mengembalikan kejayaan umat Islam sesuai dengan manhaj Rasulullah SAW. Di antara gerakan-gerakan Islam yang menonjol adalah gerakan Ikhwanul Muslimin yang didirikan oleh Syaikh Hasan Al-Banna, di Mesir. Gerakan ini berhasil membawa pengaruh dan perubahan di tubuh kaum Muslim. Tokoh-tokoh lain yang sangat berpengaruh dari Ikhwanul Muslimin adalah Sayyid Quṭub, Ramaḍan Al Buṭi, dan lain-lain. Hasan Al-Banna dan Sayyid Quṭub akhirnya dieksekusi mati oleh pemerintah Mesir pada masa pemerintahan presiden Anwar Sadat.

Selain Ikhwanul Muslim, di Quds, Palestina, muncul gerakan Islam Hizbut Tahrir yang didirikan oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani. Gerakan ini juga memberikan andil sangat besar di dunia Islam, khususnya Timur Tengah. Ciri menonjol gerakan ini adalah ingin mengembalikan kejayaan Islam dengan menerapkan syariat Islam secara menyeluruh, melalui penegakkan kembali Khilafah Islamiyyah. Pemikiran-pemikiran dan pengaruh organisasi Hizbut Tahrir tersebar luas mulai Afrika, Timur Tengah, Asia Tenggara, Asia Tengah, Eropa dan Amerika.

Gerakan Islam juga muncul di Pakistan, yang dipimpin oleh Abul A'la Al-Maududi. Al-Maududi menyerukan agar kaum Muslim kembali kepada Islam, dan menolak prinsip-prinsip negara demokrasi sekuler barat. Dia menginginkan didirikannya kembali sistem politik Islam.

Adapun di Indonesia, berdiri pula gerakan dan organisasi Islam beserta tokoh-tokohnya, seperti:

- 1) Jam'iyat Khair yang berlokasi di Jakarta, didirikan pada tanggal 17 Juli 1905 M, oleh orang-orang dari keturunan Arab. Sultan Abdul Hamid II pun pernah mengirimkan utusannya ke Indonesia, bernama Ahmed Amin Bey, atas permintaan dari perkumpulan Jam'iyat Khair tersebut untuk melihat kondisi umat Islam di Indonesia. Jam'iyat ini merupakan wadah lembaga pendidikan dan pengkaderan generasi muda penerus perjuangan Islam.
- 2) Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan (18 November 1912) di Yogyakarta. Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta, sebagai seorang Khātib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan ummat Islam pada waktu itu jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikan Persyarikatan Muhammadiyah. Dan kini Muhammadiyah telah ada diseluruh pelosok tanah air. KH. A. Dahlan memimpin Muhammadiyah dari tahun 1912. Pada rapat tahun ke 11, Pemimpin Muhammadiyah dipegang oleh KH Ibrahim hingga tahun 1934.
- 3) Al Irsyad berdiri pada 6 September 1914 (15 Syawwal 1332 H) dibawah pimpinan Syaikh Ahmad Sukarti dan bertempat di Jakarta. Syaikh Ahmad Surkati, seorang ulama besar Mekah yang berasal dari Sudan. Al Irsyad di masa-masa awal kelahirannya dikenal sebagai kelompok pembaharu Islam di Nusantara, bersama Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis). Tiga tokoh utama organisasi ini: Ahmad Surkati, Ahmad Dahlan, dan Ahmad Hassan (A. Hassan), sering disebut sebagai "Trio Pembaharu Islam Indonesia."



Sejak didirikannya, Al Irsyad Al-Islamiyyah bertujuan memurnikan tauhid, ibadah dan amaliyah Islam. Bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Untuk merealisasikan tujuan ini, Al Irsyad sudah mendirikan ratusan sekolah formal dan lembaga pendidikan non-formal di seluruh Indonesia. Dan dalam perkembangannya kemudian, kegiatan Al-Irsyad juga merambah bidang kesehatan, dengan mendirikan beberapa rumah sakit.

- 4) Persatuan Islam (Persis) didirikan tahun 1923 di Bandung. Sejak berdirinya Persis yang menggolongkan dirinya sebagai harakah *tajdid* (Gerakan Pembaharu) yang bertujuan memurnikan ibadah umat dari *takhayul, bid'ah*, dan *churafat* (TBC) serta sangat giat melaksanakan penyebaran faham Al-Qur'an dan As-Sunah. Gerakan pemurnian akidah dan perbaikan ibadah dilakukan karena Persis memandang telah terjadi kerusakan akidah (pencemaran) dan penyimpangan praktek ibadah pada umat Islam. Kepemimpinan Persis periode pertama (1923-1942) berada di bawah pimpinan H. Zamzam, H. Muhammad Yunus, Ahmad Hassan, dan Muhammad Natsir yang menjalankan roda organisasi pada masa penjajahan kolonial Belanda.
- 5) Syarikat Dagang Islam (1911) di bawah pimpinan Haji Samanhudi di Solo. Pada awalnya gerakan tersebut bersifat ekonomi dan keagamaan. Akan tetapi kemudian berubah menjadi kegiatan yang bersifat politik. Terjadi perubahan kembali menjadi Partai Sarikat Islam dan pada tahun 1929 kembali berubah menjadi PSII (Partai Sarikat Islam Indonesia). Pernah mengadakan Kongres Nasional pada tahun 1916 dan mengibarkan bendera Turki Usmani sebagai simbol solidaritas sesama Muslim dan penentangan terhadap penjajahan.
- 6) Nahdatul Ulama (NU). Cikal bakal jam'iyat ini bermula dari tokoh-tokoh (ulama) yang mengikuti kongres Al-Islam Hindia ketiga di Surabaya tanggal 24-27 Desember 1924. Pada kongres tersebut memutuskan pengiriman delegasi ke Kairo untuk menghadiri kongres kekhilafahan. Kemudian di antara tokoh-tokoh tersebut membentuk Komite Hijaz diketuai oleh KH. Wahab Hasbullah. Pada perkembangannya kemudian komite tersebut diubah namanya menjadi Nahdlatul Ulama (NU) pada tanggal 13 Januari 1926 di Surabaya di bawah pimpinan KH. Hasym Asy'ari.
- 7) Matla'ul Anwar berdiri tahun 1905 di Marus, Menes, Banten. Bergerak dalam bidang sosial keagamaan dan pendidikan. Pendirinya adalah KH. M. Yasin. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pendidikan Islam khususnya di kalangan masyarakat sekitar Menes Banten. Aspirasi politik organisasi ini pernah disalurkan melalui Sarekat Islam (SI), tapi perkembangan selanjutnya organisasi ini

menjadi netral, artinya tidak ikut dalam kegiatan politik, tapi hanya mengkhususkan diri pada kegiatan sosial dan pengembangan pendidikan Agama.

- 8) Majelis Islam 'Ala Indonesia (MIAI) didirikan atas prakarsa KH. Mas Mansur, KH. Ahmad Dahlan (Muhammadiyah), KH. Wahab Hasbullah (NU) dan Wondoamiseno (PSII) pada tahun 1937. Tujuan didirikan MIAI ini adalah agar semua umat Islam mempunyai wadah tempat membicarakan dan memutuskan semua soal yang dianggap penting bagi kemaslahatan umat dan agama Islam. Meskipun pada awalnya MIAI tidak menyentuh kegiatan politik, tetapi dalam perkembangan selanjutnya kegiatan-kegiatannya tidak bisa lagi dipisahkan dengan politik yang bisa membahayakan pemerintah Jepang. Akhirnya pada tanggal 24 Oktober 1943 MIAI dibubarkan. Sebagai gantinya berdirilah Masyumi.
- 9) Masyumi (Majlis Syura Muslimin Indonesia) berdiri tahun 1943. Dalam Mukhtar Islam Indonesia tanggal 7 Nopember 1945 disepakati bahwa Masyumi adalah sebagai satu-satunya partai Islam untuk rakyat Indonesia. Organisasi ini dipimpin oleh KH. Mas Mansur dan didampingi KH. Hasyim Asy'ari. Tergabung dalam organisasi ini adalah Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Persis, Sarekat Islam dan kemudian diikuti organisasi-organisasi Islam lainnya. Tokoh-tokoh lain yang penting misalnya Ki Bagus Hadikusumo, dan Abdul Wahab. Sedangkan tokoh-tokoh mudanya misalnya Moh. Natsir, Harsono Cokrominoto, dan Prawoto Mangunsasmito. Visi Masyumi adalah setiap umat Islam diwajibkan *jihad fi sabilillah* dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang politik. Para pemuda Islam, khususnya para santri dipersiapkan untuk berjuang secara fisik maupun politis. Masyumi dibubarkan oleh Soekarno pada tahun 1960. Sementara organisasi-organisasi yang semula bergabung dalam Masyumi mengundurkan diri masing-masing.
- 10) Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah berdiri sejak jaman pemerintahan Soekarno, tetapi baru di tingkat daerah. Pada tanggal 21 sampai 27 Juni 1975 diadakan Musyawarah Nasional I Majelis Ulama seluruh Indonesia di Jakarta yang dihadiri oleh wakil-wakil Majelis Ulama propinsi. Ketika itulah Majelis Ulama tingkat Nasional berdiri dengan nama Majelis Ulama Indonesia (MUI). Fungsi MUI antara lain: (a) Memberi fatwa dan nasihat mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada pemerintah dan umat Islam umumnya sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*, dalam usaha meningkatkan ketahanan nasional. (b) Mempererat ukhuwah Islamiyah dan memelihara serta meningkatkan suasana kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. (c) Mewakili umat Islam dalam konsultasi antara umat beragama. (d)

Penghubung antara Ulama dan Umara (pemerintah) serta menjadi penerjemah timbal balik antara pemerintah dan umat guna menyukseskan pembangunan nasional.

Sejak berdiri sampai saat ini sudah banyak fatwa-fatwa MUI dikeluarkan antara lain menyangkut: (a) Hukum natal bersama bagi umat Islam. (b) Aliran-aliran Islam sesat di Indonesia. (c) Fatwa tentang bunga bank konvensional. (d) Fatwa tentang bayi tabung dan inseminasi buatan. (e) Fatwa tentang paham pluralisme dan sekularisme. (f) Fatwa tentang perkawinan beda agama, dan lain-lain. Ulama yang pernah menduduki jabatan ketua MUI antara lain: Prof.Dr. Hamka (1975- 1981), KH. Syukri Ghozali (1981- 1984), KH. EZ. Muttaqien (1984- 1985) dan KH. Hasan Basri (1985- 1995).

- 11) Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) berdiri pada 7 Desember 1990 sebagai sebuah organisasi yang menampung para cendekiawan muslim yang mempunyai komitmen pada nilai-nilai keislaman, tanpa melihat aliran, warna politik dan kelompok. ICMI sebagai wadah tempat berdialog para intelektual guna memecahkan persoalan-persoalan bangsa. Organisasi ini pertama kali dipimpin oleh Prof. Dr.BJ. Habibie, kemudian Ahmad Tirta Sudiro dan Adi Sasono. Sasaran jangka panjang adalah peningkatan kualitas ilmu, kualitas hidup, kualitas kerja, kualitas berkarya dan kualitas berfikir bangsa Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.

Seluruh organisasi Islam tersebut beserta pada tokoh, ulama, anggota dan pengikutnya telah memiliki andil dalam mengem-bangkan Islam di Indonesia. Seluruh organisasi tersebut memiliki tujuan yang sama, yakni ingin mengembalikan kejayaan Islam dan mengentaskan kaum Muslim dari keterpurukan. Hanya saja, *manhaj* (metode) untuk merealisasikan tujuan tersebut berbeda-beda. Keragaman dan banyaknya organisasi Islam di tengah-tengah kaum Muslim, setidaknya menunjukkan bahwa umat Islam masih memiliki *girah* (semangat) untuk memperjuangkan Islam di tengah-tengah masyarakat yang tidak Islami.

### C. Contoh Perkembangan Kebudayaan Islam pada Masa Modern

Kebudayaan Islam modern berkembang cukup pesat. Hanya saja, dominasi kebudayaan Islam tidak lagi seperti pada masa keemasan Islam. Saat ini, dunia Islam telah didominasi oleh kebudayaan barat, mulai dari pakaian, seni lukis, seni pahat, arsitektur, seni musik, dan lain-lain. Di negara-negara Muslim yang dianggap masih kuat memegang tradisi Islam, seperti Mesir, Arab Saudi, Iran, Irak, Kuwait, Yordania, Pakistan, Afghanistan, dan Yaman, kebudayaan dan perilaku barat sudah mewarnai kehidupan masyarakatnya. Busana Muslimah, jilbab dan

kerudung, telah digeser dengan busana-busana blus, jeans, dan rok ala barat. Arsitektur rumah, gedung, jembatan, dan perkantoran sudah berkiblat kepada arsitektur barat. Hanya arsitektur masjid saja yang tetap dipegang teguh oleh kaum Muslim, dan bahkan semakin berkembang di abad modern ini.

Seni kaligrafi dan percetakan buku-buku keislaman klasik, kini hanya berkembang di beberapa negara Islam saja, seperti Iran, Mesir, Saudi Arabia, Libanon, dan Indonesia. Selain itu, tradisi pendidikan Islam klasik di beberapa negara, seperti Mesir, Iran, Irak, Saudi, Yordania, Palestina, dan Indonesia masih terjaga dengan baik di pesantren-pesantren, maupun halaqah-halaqah para ulama Islam.

Dalam bidang sastra, di abad modern muncul seorang sastrawan Muslim yang karyanya banyak memberikan pengaruh bagi sastra Islam modern, yaitu Muhammad Iqbal. Muhammad Iqbal lahir di Pakistan (1877-1938). Sedangkan di bidang sejarah lahir seorang sejarawan Muslim, Dr. Muhammad Husain Haekal, yang menulis buku *Hayatu Muhammad* (Sejarah Hidup Nabi Muhammad Saw). Sedangkan dalam bidang hadis dan penelitian manuskrip-manuskrip Islam kuno, lahir seorang ulama besar, Prof Hamidullah dan Prof Dr. Musthofa Al-A'dzami. Keduanya adalah ahli sejarah dan sering menulis bantahan-bantahan atas karya-karya orientalis tentang Al-Qur'an dan hadis.

Dalam bidang fikih dan ushul fikih, lahir ulama-ulama yang sangat produktif menulis karya-karya fikih dan ushul fikih, di antaranya adalah Dr. Wahbah Az-Zuhaili. Salah buku beliau yang termasyhur adalah fikih perbandingan empat madzhab. Dr. Muhammad Said Alawi Al Maliki Al Hasani juga seorang ulama ahli hadis dan banyak mengarang kitab-kitab hadis dan ilmu usul hadis.

#### **D. Hikmah Mempelajari Perkembangan Islam pada Masa Modern**

Ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari sejarah perkembangan Islam pada abad modern, diantaranya sebagai berikut:

1. Keadaan umat Islam pada masa modern (pembaruan) sangatlah terpuruk dan lemah. Kelemahan dan keterpurukan umat Islam dewasa ini, disebabkan karena mereka tidak lagi berpegang teguh kepada Al-Qu'ran dan Sunnah. Selain itu, faktor penting yang menyebabkan kaum Muslim terus terpuruk adalah lenyapnya institusi politik Islam pada tahun 1924. Akibatnya, kaum Muslim tidak memiliki lagi payung politik yang bisa melindungi Islam dan kaum Muslim.
2. Eksistensi peradaban suatu kaum ditentukan oleh sejauh mana konsistensi kaum tersebut dalam menjaga

pemikiran dan peradabannya. Selama umat Islam masih konsisten menjaga pemikiran-pemikiran dan peradaban Islam yang diwariskan generasi keemasan, maka eksisten peradaban Islam tetap bisa dipertahankan. Sebaliknya, ketika umat Islam tidak konsisten menjaga pemikiran-pemikiran dan peradaban Islam, maka kehancuran peradaban hanyalah tinggal menunggu waktu saja.

3. Untuk mengembalikan kejayaan umat Islam, langkah pertama yang harus dilakukan kaum Muslim adalah memahami dan menguasai kembali khazanah pemikiran-pemikiran Islam di seluruh bidang kehidupan. Lalu, menerapkan pemikiran-pemikiran Islam tersebut dalam ranah masyarakat dan negara. Pembaruan Islam tidak boleh dipahami sebagai upaya menyesuaikan ajaran Islam dengan pemikiran-pemikiran dan sistem aturan barat. Pembaruan Islam harus diartikan dengan upaya untuk mengembalikan ajaran-ajaran Islam murni secara menyeluruh dalam kehidupan individu, masyarakat, dan negara.

## Rangkuman

1. Sejarah perkembangan Islam abad pertengahan adalah sejarah perkembangan Islam yang terjadi pada kurun tahun 1800 M hingga sekarang.
2. Pada abad modern, keadaan umum kaum Muslim terus terpuruk. Kaum Muslim tidak lagi memiliki institusi politik, sejak tahun 1924. Akibatnya, kaum Muslim terus terpuruk dan terperosot dalam kelemahan.
3. Kemunduran yang menimpa umat Islam, mendorong pemikir-pemikir Islam untuk melakukan pembaruan di dunia Islam. Pembaruan (modernisasi) seringkali dipahami sebagai upaya untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan nilai-nilai dan peradaban barat. Akibatnya, banyak tokoh pembaruan Islam yang justru menjadi perpanjangan tangan negara-negara barat. Mereka berusaha melakukan pembaruan Islam dengan cara menerapkan nilai dan aturan barat di dunia Islam. Padahal, cara seperti itu justru menyebabkan kaum Muslim semakin terpuruk. Pembaruan Islam harus dilakukan dengan cara mengembalikan kesadaran umat Islam, agar mereka kembali kepada Al- Qur'an dan Sunnah, dan menegaskan kembali institusi politik Islam.
4. Kebudayaan Islam pada masa pembaruan (modern) diwarnai oleh budaya dan nilai-nilai barat; seperti bentuk rumah, pakaian, dan pola interaksi sosial. Kebudayaan Islam hanya berkembang di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan masih kuat memegang tradisi Islam.

## Latihan Soal Bab 13

- A. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu, dengan cara mencontong pada kolom yang tersedia (S=Setuju, TS=Tidak Setuju dan TT=Tidak Tahu). Kemudian, salinlah di buku latihanmu.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Modernisasi Islam seringkali disalahartikan dengan upaya memadukan Islam dengan keyakinan dan sistem hidup ala barat. Pasalnya, sebab kemunduran umat Islam disebabkan karena mereka meninggalkan Al-Quran dan Sunnah, bukan karena mereka tidak mau hidup ala barat.				
2	Setelah kekhilafahan Usmāni di runtuh pada tahun 1924, keadaan umat Islam semakin mundur dan terpuruk. Hampir di seluruh bidang kehidupan mereka kemunduran.				
3	Untuk mengembalikan kejayaan umat Islam, langkah pertama yang harus dilakukan kaum Muslim adalah memahami dan menguasai kembali khazanah pemikiran-pemikiran Islam di seluruh bidang kehidupan. Lalu, menerapkan pemikiran-pemikiran Islam tersebut dalam ranah masyarakat dan negara.				
4	Adanya kekuasaan Islam menjadi prasyarat penerapan hukum-hukum Islam secara sempurna. Sebab, hukum-hukum Islam yang mengatur urusan rakyat dan kenegaraan, tidak mungkin bisa diterapkan tanpa keberadaan kekuasaan Islam.				

- B. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat!

- Yang dimaksud dengan sejarah peradaban Islam masa modern (pembauran), menurut sejarawan barat adalah:
  - Sejarah peradaban Islam mulai tahun 1800 Masehi hingga sekarang

- b. Sejarah peradaban Islam mulai tahun 1800 Masehi hingga tahun 1990 Masehi
  - c. Sejarah peradaban Islam mulai kejatuhan Kekhilafahan Usmani di Turki hingga sekarang
  - d. Sejarah peradaban Islam mulai perang salib II hingga sekarang
  - e. Salah semua
2. Yang termasuk tokoh pembaruan di dunia Islam pada masa modern adalah;
  - a. Syaikh Hasan Al Banna dan Syaikh Taqiyyuddin An Nabhani
  - b. Syaikhul Islam Imam Ibnu Taimiyyah
  - c. Imam Bukhari dan Imam Muslim
  - d. Imam Asy Syafi'i dan Hanbali
  - e. Imam Zarkhasi
3. Tokoh-tokoh yang oleh sejarawan barat dianggap sebagai tokoh pembaruan Islam adalah:
  - a. Syaikh Taqiyyuddin An Nabhani dan Syaikh Hasan Al Banna
  - b. Jamaluddin Al Afgani dan Muhammad Abduh
  - c. Imam Bukhari dan Imam Muslim
  - d. Imam Abu Dawud At-Tayalisi
  - e. Imam Abu Hanifah
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
  - (1) Kemunduran umat Islam pada abad modern disebabkan karena lemahnya pemahaman umat terhadap Islam.
  - (2) Sejarawan barat berusaha membangun opini bahwa pembaruan di dunia Islam akan berhasil jika kaum Muslim mengadopsi pemikiran sekuler barat.
  - (3) Gerakan Wahabi yang dipelopori oleh Ahmad Wahab berusaha memaksakan madzhab Imam Ahmad bin Hanbal dalam masalah aqidah.
  - (4) Gerakan-gerakan pembaruan Islam belum berhasil mengembalikan kejayaan umat hingga saat ini.
  - (5) Pendiri sekaligus penggagas organisasi Islam Nahdatul Ulama adalah Syaikh Hasyim Asy'ariy.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, mana pernyataan yang benar?

  - a. (1), (4), dan (5)
  - b. (2), (3), dan (5)
  - c. (1), (3), dan (4)
  - d. (1), (2), dan (4)
  - e. Semuanya benar
5. Sejak keruntuhan Kekhilafahan Usmani, umat Islam tidak institusi politik yang melindungi umat Islam. Tahun berapakah kekhilafahan Usmani berhasil dijatuhkan oleh Kemal Pasa?
  - a. Tahun 1924 Masehi
  - b. Tahun 1934 Masehi
  - c. Tahun 1911 Masehi
  - d. Tahun 1922 Masehi
  - e. Tahun 1916 Masehi
6. Pernyataan yang paling benar adalah pernyataan:
  - a. Pendiri organisasi Nahdlatul Ulama adalah Kyai Ahmad Dahlan
  - b. Munculnya gerakan pembaruan di dunia Islam dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membangkitkan kejayaan umat Islam.
  - c. Gerakan Wahabiy yang dipimpin oleh Ahmad Wahab bersekongkol dengan Perancis untuk memisahkan diri dari kekhilafahan Islam.



- d. Sejarah Islam masa modern adalah sejarah peradaban Islam mulai tahun 1800 hingga tahun 1990 Masehi.
- e. Imam Ibnu Taimiyyah termasuk tokoh pembaru Islam di abad modern.
7. Pembantaian yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi di Sabra dan Satila terjadi pada tahun:
  - a. 1980 Masehi
  - b. 1981 Masehi
  - c. 1982 Masehi
  - d. 1983 Masehi
  - e. 1984 Masehi
8. Sejarawan Muslim yang terkenal dengan bukunya yang berjudul Hayatu Muhammad adalah:
  - a. Muhammad Husain Haekal
  - b. Muhammad Idris Haekal
  - c. Muhammad Ahmad Haekal
  - d. Muhammad Khair Haekal
  - e. Muhammad Alimuddin
9. Berikut ini yang bukan tokoh-tokoh pembaruan Islam di Indonesia adalah:
  - a. Syaikh Hasyim Asy'ariy
  - b. Kyai Ahmad Dahlan
  - c. Ahmad Soorkati
  - d. HOS Cokroaminoto
  - e. Abul A'la Al Maududi
10. Gerakan Islam yang didirikan oleh Syaikh Hasan Al Banna dan Syaikh Taqiyyuddin An Nabhani adalah:
  - a. Ikhwanul Muslimin dan Hizbut Tahrir
  - b. Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyyah
  - c. Hizbul Wathan dan Syarikat Islam
  - d. Al Irsyad dan PERSIS
  - e. Salah semua

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.**

1. Jelaskan pengertian sejarah Islam abad modern! Sebutkan tokoh-tokoh yang diopinionkan oleh barat sebagai tokoh pembaruan Islam!
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan umat Islam mengalami kemunduran! Menurut kamu, langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh umat Islam agar bangkit dari kemunduran?

**D. Diskusikan dengan teman-temanmu peristiwa-peristiwa berikut ini!**

- ◆ Diskusikan dengan teman-temanmu, faktor-faktor yang menyebabkan kelemahan umat Islam pada abad modern, dan langkah-langkah praktis untuk mengembalikan kejayaan umat Islam.
- ◆ Bagilah teman-teman kelasmu menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok membuat biografi tokoh-tokoh pembaruan Islam di Indonesia, serta pengaruhnya terhadap perkembangan Islam di Indonesia!



**Doa Penutup Majelis Ilmu**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji syukur kepada-Mu, aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu

## Glosarium

Al-kabāir	: dosa-dosa besar yang harus dijaui, seperti membunuh, berzina, durhaka kepada orang tua, sihir, dan lain sebagainya
Al-Qur'an	: kitab suci berbahasa Arab yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.
Al-qanūt atau al-ya'su	: putus asa dari rahmat dan karunia Allah Swt. Hukum putus asa dari rahmat Allah adalah haram.
Aurat	: anggota badan yang harus ditutupi seorang muslim atau muslimah.
Batil	: salah; batal; sia-sia; tidak benar; semua perkara yang bertentangan dengan ketentuan syariat.
Dakwah	: perbuatan yang ditujukan agar seseorang cenderung ( <i>imalah</i> ) atau terdorong ( <i>targhib</i> ) kepada sesuatu yang didakwahkan.
Ekonomi	: bidang studi yang mengkaji bagaimana manusia memproduksi berbagai macam komoditas, untuk kemudian didistribusikan kepada individu atau kelompok yang ada di tengah-tengah masyarakat.
Fasik	: orang yang menampakkan perbuatan dosa secara terang-terangan.
Fasad	: rusak; semua perkara yang menyalahi syariat, bukan dari asalnya.
Hikmah	: kata-kata bijak yang mengandung nilai pelajaran berharga hasil dari pengalaman hidup yang panjang, ia mengajak kepada keluhuran perilaku dan meninggalkan kerendahan tingkah laku.
Hukum syara'	: <i>khithab Syārī'</i> (seruan Allah sebagai pembuat hukum) yang berkaitan dengan amal perbuatan hamba (manusia), baik berupa ketetapan yang sumbernya pasti ( <i>qath'i tsubut</i> ) seperti Al Qur'an dan hadis mutawatir, maupun ketetapan yang sumbernya masih dugaan ( <i>zanni tsubut</i> ) seperti hadis yang tidak tergolong <i>mutawatir</i> .
Ibadah	: merendahkan diri/tunduk; taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul-Nya; sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridai Allah Swt, baik berupa ucapan atau perbuatan yang zahir maupun yang batin.

Ikhlas	: berbuat sesuatu tanpa pamrih (yang dilakukan karena Allah SWT).
Iman kepada Nabi dan Rasul	: membenarkan dengan pembenaran pasti, kenabian dan Kerasulan para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah SWT; serta menyakini bahwa risalah yang mereka bawa berasal dari Allah SWT.
Jual beli	: pertukaran harta atas dasar suka sama suka, atau memindahkan kepemilikan harta dengan sebuah kompensasi (imbalan balik).
Khutbah bermakna khusus	: seruan yang disampaikan oleh seorang khatib (penyeru) di dalam forum khusus dengan aturan-aturan yang khusus pula; misalnya khutbah Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha, serta khutbah nikah.
Kufur	: menolak atau mengingkari perkara-perkara yang termasuk bagian dari akidah Islam dan <i>uṣūlul ahkam</i>
Khalifah	: wakil (pengganti); pengganti Nabi Muhammad Saw setelah Nabi wafat (dalam urusan negara dan agama) yang melaksanakan syariat (hukum) Islam dalam kehidupan negara; (gelar) kepala agama dan raja di negara Islam; penguasa; pengelola.
Musyawaharah	: proses deliberasi atau berembuk yang mempertimbangkan semua sisi dari sebuah ide, isu, dsb.
Nabi	: orang yang diwahyukan kepadanya syariat Rasul sebelumnya, dan dia diperintahkan untuk menyampaikan syariat itu kepada suatu kaum tertentu.
Nifaq	: menampakkan suatu perbuatan atau ucapan yang tidak sama dengan apa yang ada di dalam hatinya.
Niat	: maksud atau tujuan suatu perbuatan; kehendak (keinginan di hati) untuk melakukan sesuatu.
Pendapat	: ide, maksud atau tujuan yang dimiliki seseorang dalam proses bermusyawaharah.
Qazaf	: menuduh wanita Muslimat yang menjaga kehormatan dirinya melakukan perzinahan.
Qirad	: memberikan (meminjamkan) harta kepada orang lain agar peminjam bisa memanfaatkan harta tersebut, lalu dikembalikan setelah peminjam mampu membayarnya.
Rasul	: orang yang diutus Allah dengan membawa syariat baru untuk mengajak manusia kepada-Nya.

Raja'	: baik sangka kepada Allah. Tanda baik sangka kepada Allah adalah mengharapkan rahmat, jalan keluar, ampunan, dan pertolongan dari-Nya.
Rahn	: gadai, menjadikan harta yang memiliki nilai dalam pandangan syariat sebagai jaminan atas hutang, agar pemilik hutang bisa membayar hutangnya dengan harga dari barang jaminan tersebut jika ia tidak bisa membayar hutangnya tepat pada waktu penunaianya.
Riba	: ' <i>aqad</i> atas sebuah kompensasi yang tidak ketahui kesesuaiannya dalam timbangan syariat, baik ketika dilakukan <i>aqad</i> , atau diakhirkannya dua barang yang hendak ditukarkan, atau salah satunya.
Sifat itsar	: lebih mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri
Syirik	: melekatkan Kemampuan dan Sifat Allah kepada makhluk, perbuatan menyekutukan Allah.
Tabarruj	: memperlihatkan kecantikan kepada orang lain.
Tablig	: menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik informasi, ajaran, seruan, pesan, dan lain sebagainya.
Tabzīr/mubazir	: menginfakkan harta pada pos-pos yang diharamkan oleh syariat.
Taubat	: kembali kepada Allah untuk mendapatkan ampunan-Nya dengan cara meninggalkan kemaksiatan.
Taubatan nasuha	: penyesalan dalam hati, memohon ampun dengan lisan, menjauhkan dari dosa, dan dengan suka hati tidak akan mengulangi lagi.
Zalim	: aniaya; perbuatan merampas hak atau melanggar kehormatan orang lain.

## Indeks

### A

Adab 151, 155  
Al-qanut 52  
Al-ya'su 52  
Amanah 156  
Ampunan 44  
Aqliy 135  
Audiens 229

### B

Bai' 62,  
Bekerja 151, 153, 154  
Berkompetisi 4, 8, 10, 11  
Bumi 121, 127

### C

Cerobong 129  
Curang 156

### D

Dakwah 212-215, 222, 22s3  
Duafa 15, 23,  
Dosa 45, 46, 47, 169, 170  
171, 174, 175

### E

Ekonomi 57  
Emosi 151  
Etos kerja 151

### F

Fakir 17, 21, 22  
Fasid 65, 91  
Fasiq 169, 172  
Fatanah 38  
Flora 129  
Fauna 129

### G

Gasab 57, 77, 78, 91  
Gadai 72, 73,  
Gharar 63, 91

### H

Had 46  
Harga 63  
Hirabah 46

### I

Ijab 68, 73, 77

Infraq 62

Iman 32, 135, 136, 137, 142  
India 97, 99, 101, 102  
Itsar 25, 27  
Ijarah 88

### J

Jenazah 185, 187, 188,  
189, 190, 191, 192194,  
195, 196, 197, 198, 200

### K

Karya 151, 152, 160, 161,  
163, 164  
Kebaikan 1, 8, 10, 11, 21  
Kelestarian 115, 119, 128, 131  
Kerajaan 99, 101, 102  
Kerusakan 115, 117, 118,  
123, 131, 178  
Khamer 50  
Khathib 216, 218, 219  
Khutbah 211-219  
Kikir 27  
Kredit 71,  
Kufur 169, 172

### L

Lingkungan hidup 115, 128  
Longsor 119  
Luth 119

### M

Malaikat 20, 22, 23, 30  
Miskin 17, 21, 22  
Mogul 99, 102  
Mongol 97, 102  
Mudarabah 82, 83,  
Mubazir 17, 18  
Muhsan 50  
Musafir 22, 23  
Muamalah 88, 89

### N

Nabi 20, 22, 23, 31, 33, 34  
Nifraq 169, 173  
Naqliy 135

### P

Penyesalan 55

Persia 99-101

Prasangka 48  
Putus asa 48  
Pencemaran 119

### Q

Qabul 68, 73, 77  
Qazaf 46, 177,  
Qarad 86,  
Qirad 69, 70, 71

### R

Rahn 72, 73, 75  
Raja' 43, 44, 47, 49, 50, 51  
Rasul 31, 33, 35, 36, 37, 39  
Riba 61, 82, 83, 84, 85, 86,  
87, 175  
Risalah 35, 39

### S

Salam 66  
Saljuk 98  
Sedekah 17, 30, 62  
Setan 17,  
Siddiq 38  
Syirkah 81, 82, 92  
Syirik 169, 171

### T

Tablig 211-215, 222  
Tabyir 26,  
Taj Mahal 95  
Takziyah 185, 199,  
Taubat 43, 44, 45, 48, 51  
Taubat nasuha 44, 45, 53  
Turki Usmaniy 93, 98,

### U

Uang 67,  
Ulama 39  
Usaha 164,  
Umiy 138

### Y

Yatim 21, 22

### Z

Zakat 21, 22, 23, 58  
Zina 46,

## Daftar Pustaka

- \_\_\_\_\_. Al-Qur'an dan Terjemahannya, diterbitkan dan dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.
- Abd al-Qadir bin Badraan al-Dimasyqi, *Al-Madkhal li Ibn Badraan*, 1401 H, Muassat al-Risalah, Beirut.
- 'Abd al-Rahiim bin al-Hasan al-Asnawiy, *Al-Tamhiid*, ed.1, 1400 H, Muassat al-Risalah, Beirut, Libanon.
- Abdullah bin Ahmad bin Qudamah al-Maqdisiy, *Raudlat al-Naadzir*, ed. 2, 1399 H, Jaami'ah al-Imaam Mohammad bin Sa'ud al-Islamiyyah, Riyad
- Abu Hanifah, Imam, *Fiqh Al-Akbar*, Maktabah Syamilah, 2004.
- Abu Ishaq Ibrahim bin 'Aliy al-Syirazy, *Al-Luma' fi Ushuul al-Fiqh*, ed.1, 1405 H/1985 M, Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, Libanon.
- Ahmad bin 'Ali al-Anshoriy, *Mizaan al-Kubra*, tanpa tahun, Penerbit Thaha Putra, Semarang, Indonesia.
- Ahmad bin 'Ali al-Raazy al-Jashshash, *Al-Fushuul fi al-Ushuul*, ed.1, 1405 H, Wuzaraat al-Auqaf wa al-Syu'un al-Islaamiyyah, Kuwait.
- Ali Ash-Shabuniy, *Shafwat at-Tafaasiir*, 1420 H, Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Jakarta, Indonesia.
- Al-Amidiy, Imam, *Al-Ihkaam fi Ushuul al-Ahkaam*, ed. Pertama, 1417 H/1996 M, Daar al-Fikr, Beirut, Libanon.
- Al-'Arabi, Imam Ibnu, *Ahkamul Qur'an*, 1988, Darul Fikr, Beirut, Libanon.
- Al-Bagdadi, Imam Khatib, *Tarikh Bagdad*, Maktabah Syamilah, 2004.
- Al-Ghazali, Imam, *Al-Mustashfa fi 'Ilm al-Ushuul*, 1420 H/2000 M, Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, Libanon.
- Al-Juwainiy Abu al-Ma'aliy, Imam, *Al-Burhaan fi Ushuul al-Fiqh*, ed. 4, 1418 H, al-Wafaa', al-Manshurah, Mesir.
- Al-Jurjani, Imam, *Kitab at-Ta'rifaat*, Maktabah Syamilah, 2004.
- Al- Malibari, Abdul Azis, *Kitab l'anat at-Talibiin*, Maktabah Syamilah, 2004.
- Al-manawwy, Imam, *Kitab At-Ta'ariif*, Maktabah Syamilah, 2004.
- An-Nawawi, *Kitab al-Azkar*, Maktabah Syamilah, 2004.
- Ar-Razy, Imam, *Al-Mahshuul*, 1400 H, Jaami'ah al-Imaam Mohammad bin Sa'ud al-Islamiyyah, Riyadl.
- Ar- Razy, *Mukhtaar Ash-Shihah*, 1401 H, Daar al-Fikr, Beirut, Libanon.
- Asakir, Ibnu, *Tarikh Damsyiq*, Maktabah Syamilah, 2004.
- Asy-Syaukani, Imam. *Irsyaad al-Fuhuul ila Tahqiq al-Haqq min 'Ilm al-Ushuul*,
- At-Tabari, Imam Ibnu Jarir, *Tafsir At-Tabari*, Daar al-Fikr, Beirut, Libanon.
- Baidawi, Imam, *Tafsir Baidawi*, Maktabah Syamilah, 2004.
- Ibnu Katsir, Imam, *Tafsir Ibnu Katsir*, 1420 H, Daar Tayyibah Li Nasyr wa Tauzii', Riyadh, Saudi Arabia.
- Ibnu Mandzur, Imam, *Kutubus Sittah Lisaan al-Arab*, Daar Al Shaadir, Beirut, Libanon.
- Ibrahim bin Musa al-Lakhamiy al-Gharnaathiy al-Malikiy, *Al-Muwaafiqaat*, Daar al-Ma'rifah, Beirut.
- Muhammad bin Idris al-Syafi'iy, Imam, *Ar-Risalah*, 1358 H, tanpa penerbit, Kairo.

Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazaliy Abu al-Hamid, *Al-Mankhuul*, ed.2, 1400, Daar al-Fikr, Beirut, Libanon.

Qurthubi, Imam, *Tafsir Qurthubi*, 1423 H, Daar 'Alim al-Kutub, Riyadh, Saudi Arabia.

Qadi An-Nabhani, *Asy-Syakhshiyyah al-Islaamiyyah*, ed. 4, juz 1, 1415 H/1994 M, Daar al-Ummah, Beirut, Libanon.

Qadi An-Nabhani, *Muqadimatud-dustur*, 1415 H/1994 M, Daar al-Ummah, Beirut, Libanon.

Oudamah, Ibnu, *Kitab Al Mughny*, Maktabah Syamilah, 2004.

Qurtubi, Imam, *Tafsir Qurtubi*, Maktabah Syamilah, 2004.

Sanqart, Fauzi, *At-Taqarub Ilallahi Tariqut-Taufiqi*. 1992. Tariqul Izzah. Indonesia.

Sarakhsi, Imam, *Kitab Al-Mabsuuth*, Maktabah Syamilah, 2004.

Sayyid Saabiq, *Fiqh as-Sunnah*, 1416 H, Daar al-Fattah Li I'laam al-'Arabiyy, Kairo, Mesir.

Suyuti, Imam, *Tafsir jalalain*, Maktabah Syamilah, 2004.

Syarbini, Imam, *Kitab al-Iqna*, Maktabah Syamilah, 2004.

Syaukani, Imam, *Nail al-Authar*, 1414 H, Daar al-Fikr, Beirut, Libanon.

Taimiyyah, Imam Ibnu, *As Siyaasatu Asy Syar'iyyah*, Maktabah Syamilah, 2004.

Todaro, Michael P, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga(Terjemah)*. 2000, Erlangga, Jakarta.

#### **Sumber dari situs internet:**

<http://1.bp.blogspot.com>. Diakses tanggal 22 Maret 2010.

<http://1.bp.blogspot.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.

<http://2.bp.blogspot.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.

<http://4.bp.blogspot.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.

<http://8inholland.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.

<http://akumassa.org>. Diakses tanggal 7 April 2010.

<http://blstb.msn.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2010.

<http://cakrawalaindah.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.

<http://darunnajah-cipining.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.

<http://ditaadesusanti.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2010.

<http://files.myopera.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.

<http://filipsagnoli.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.

<http://forums.timesdaily.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2010.

<http://harakatuna.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.

<http://i31.photobucket.com>. Diakses tanggal 2 Maret 2010.

<http://img.photobucket.com>. Diakses tanggal 22 Maret 2010.

<http://jatim.depag.go.id>. Diakses tanggal 2 Maret 2010.

<http://masjidskotabogor.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.

<http://matanews.com>. Diakses tanggal 2 Maret 2010.

<http://muhsinlabib.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.

<http://muslimfisikaitebe.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.

<http://muslimstory.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.

<http://photos-p.friendster.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.



<http://pinkyangga.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://pondok24.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.  
<http://pub.bhaktiganesha.or.id>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://rahmadanil.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://satusembilanduaempat.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2010.  
<http://sheikyermami.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://syafiiakrom.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://ternakonline.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 22 Maret 2010.  
<http://tuansufi.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://utsfl.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2010.  
<http://web.njit.edu>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.  
<http://widy21.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 2 Maret 2010.  
<http://winsanews.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 22 Maret 2010.  
<http://www.dar-us-salam.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.  
<http://www.eramuslim.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2010.  
<http://www.eramuslim.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://www.esanabis.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.  
<http://www.freewebs.com>. Diakses tanggal 22 Maret 2010.  
<http://www.freshairjunkie.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.  
<http://www.hilaliya.com>. Diakses tanggal 22 Maret 2010.  
<http://www.ilma95.ne>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.  
<http://www.interseksi.org>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://www.kagakribet.com>. Diakses tanggal 2 Maret 2010.  
<http://www.lazyaumil.org>. Diakses tanggal 22 Maret 2010.  
<http://www.legaljuice.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://www.mediaindonesia.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.  
<http://www.parisairshow2005.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://www.rahardjo.net>. Diakses tanggal 22 Maret 2010.  
<http://www.rifkimuhida.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.  
<http://www.sciencedaily.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2010.  
<http://www.tabloidnurani.com>. Diakses tanggal 2 Maret 2010.  
<http://yarasulullah.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2010.

## Pedoman Transliterasi Huruf Arab-Latin

Transliterasi penulisan huruf Arab ke huruf Latin pada buku ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dua Menteri. Yaitu, Mentri Agama dengan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987, sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	-
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kh	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan y
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qof	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

ā : a dan garis di atas adalah sebagai tanda bacaan a panjang

seperti: kāna **كَانَ** sābitun **ثَابِتٌ**

ī : i dan garis di atas adalah sebagai tanda bacaan i panjang

seperti: qīla **قِيلَ** kīfa **كَيْفَ**

ū : u dan garis di atas adalah sebagai tanda bacaan u panjang

seperti: yakūnu **يَكُونُ** yaqūlu **يَقُولُ**

Catatan

[illegible]



## Pendidikan Agama Islam XI

Secara umum, tujuan pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk kepribadian Islami. Pribadi-pribadi yang ketika berpikir, bersikap dan berbuat senantiasa bersandarkan kepada Islam. Setiap fakta ataupun pemikiran yang ia tangkap maka ia standarisasikan dengan pemikiran dan aqidah Islam. Sehingga, pemikiran yang ia keluarkan pun berbentuk pemikiran yang khas, yang terpancar dari ruh Islam.

Begitu pula ketika ia bersikap dan berbuat untuk memenuhi hajat hidupnya. Maka di dalam dirinya terdapat jiwa (nafsiyah) yang telah mengalami pengulangan/pembiasaan sehingga membentuk pola sikap hidupnya. Yaitu, setiap ia akan berbuat atau bersikap maka ia standarisasikan dengan nilai, hukum dan aqidah Islam. Gaya hidup yang terbentuk pada dirinya pun bersifat khas pula, yang terpancar dari ruh Islam.

Buku ini mengantarkan dan menguatkan proses pembentukan kepribadian Islami. Bahan-bahan, materi dan cara pembahasannya merujuk kepada sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, serta kitab-kitab ulama yang sudah masyhur dan kompeten di bidannya.

Dengan bahan dan metodologi belajar yang benar, maka akan mengantarkan siswa kepada pembentukan pribadi Islam yang tangguh.

ISBN 978-979-095-685-8 (no.jil.lengkap)  
ISBN 978-979-095-688-9 (jil.2.2)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010

HARGA ECERAN TERTINGGI (HET) Rp. 20.756,00